



EMPOWERING PEOPLE: TOWARDS A SUSTAINABLE FUTURE



2025
LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT



**EMPOWERING PEOPLE:
TOWARDS A SUSTAINABLE FUTURE**
Memberdayakan Manusia: Menuju Masa Depan Berkelanjutan

PT Mutuagung Lestari Tbk

Laporan Keberlanjutan 2025
2025 Sustainability Report

Tentang Laporan Keberlanjutan 2025

About the 2025 Sustainability Report

Memasuki tahun 2025, Perseroan mengusung tema “Empowering People: Towards a Sustainable Future” sebagai landasan dalam memperkuat arah keberlanjutan yang berfokus pada peran manusia sebagai penggerak utama pertumbuhan yang bertanggung jawab. Melalui pendekatan ini, Perseroan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam kebijakan, proses bisnis, serta pelaksanaan operasional secara lebih sistematis dan terukur.

Dalam menjalankan komitmen tersebut, Perseroan memastikan keselarasan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi emiten dan perusahaan publik. Sebagai bagian dari implementasi regulasi tersebut, Perseroan menyusun Laporan Keberlanjutan yang menyajikan kinerja berbasis aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara komprehensif, termasuk evaluasi dampak serta langkah mitigasi risiko yang relevan dan berkesinambungan. Melalui penerapan standar ini, Perseroan turut berkontribusi terhadap upaya nasional dalam mendorong transisi menuju ekonomi rendah karbon serta pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi fondasi dalam penyusunan strategi dan pengambilan keputusan Perseroan. Dari sisi lingkungan, Perseroan mengedepankan efisiensi sumber daya serta pengurangan jejak karbon melalui berbagai inisiatif inovatif yang berorientasi jangka panjang. Dalam aspek sosial, Perseroan menempatkan pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat sebagai prioritas, yang diwujudkan melalui program-program yang mendukung peningkatan kualitas hidup. Sementara itu, pada aspek tata kelola, Perseroan terus memperkuat praktik transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi guna menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Dengan menjadikan ESG sebagai bagian integral dari arah strategis, Perseroan meyakini bahwa penciptaan nilai berkelanjutan dapat dicapai secara seimbang antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Entering 2025, the Company adopts the theme “Empowering People: Towards a Sustainable Future” as the foundation for strengthening its sustainability direction, with a focus on people as the primary drivers of responsible growth. Through this approach, the Company systematically and measurably integrates sustainability principles into its policies, business processes, and operational activities.

In implementing this commitment, the Company ensures alignment with prevailing laws and regulations in Indonesia. This includes compliance with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies in relation to social and environmental responsibility, as well as Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 regarding the implementation of sustainable finance for issuers and public companies. As part of this regulatory framework, the Company prepares a Sustainability Report that comprehensively presents its performance across environmental, social, and governance aspects, including impact assessments and relevant, ongoing risk mitigation measures. Through adherence to these standards, the Company contributes to national efforts to support the transition toward a low-carbon economy and the achievement of the Sustainable Development Goals.

The implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles serves as the foundation for the Company’s strategic planning and decision-making processes. From an environmental perspective, the Company promotes resource efficiency and carbon footprint reduction through various long-term, innovation-driven initiatives. In the social dimension, the Company prioritizes human capital development and community empowerment through programs aimed at improving quality of life. Meanwhile, in terms of governance, the Company continuously strengthens transparency, accountability, and regulatory compliance to maintain stakeholder trust. By embedding ESG as an integral part of its strategic direction, the Company believes that sustainable value creation can be achieved in a balanced manner across economic, social, and environmental interests.

Daftar Isi

Table of Contents

Tentang Laporan Keberlanjutan 2025 About the 2025 Sustainability Report	3
Daftar Isi Table of Contents	4

01 Pendahuluan Introduction

Penjelasan Tema Theme Explanation	8
Tentang Laporan Keberlanjutan About the Sustainability Report	9

02 Ikhtisar Keberlanjutan Sustainability Overview

Aspek Ekonomi Economic Aspect	12
Aspek Sosial Social Aspect	12
Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect	13
Kantor Cabang yang Termasuk dalam Pelaporan Branch Offices Included in the Report	14
Periode Pelaporan dan Kontak Informasi Reporting Period and Contact Information	15
Informasi Restatement Restatement Information	15
Verifikasi Pihak Eksternal External Party Verification	15

03 Profil Perusahaan Company Profile

Tentang Perusahaan About the Company	18
Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Values	19
Informasi Umum dan Identitas Perusahaan General Information and Company Identity	20
Jasa dan Aktivitas Bisnis Services and Business Activities	21
Proses Bisnis Business Process	24
Jejak Langkah Milestones	26
Lokasi Operasional dan Kantor Cabang Operational Areas and Branch Offices	30
Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners	32
Profil Direksi Profile of the Board of Directors	35
Struktur Grup dan Organisasi Group and Organizational Structure	39
Rantai Pasokan Supply Chain	40

Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications	41
Keanggotaan Asosiasi Association Membership	43

04 Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy

Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation of Sustainability Strategy	46
Komitmen dan Kebijakan Keberlanjutan Commitments and Policies on Sustainability	48
Proses Penentuan Topik Material Material Topic Determination Process	49

05 Sambutan dan Laporan Manajemen Welcome And Management Report

Sambutan dan Laporan Manajemen Welcome and Management Report	52
---	----

06 Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance Structure	60
Tugas dan Tanggung Jawab Tata Kelola Duties and Responsibilities of Governance	62
Sistem Pengaduan dan Whistleblowing Complaint and Whistleblowing System	62
Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	63
Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Compliance with Laws and Regulations	64
Manajemen Risiko Keberlanjutan Sustainability Risk Management	64
Komitmen Tata Kelola Governance Commitment	66
Pencalonan dan Pemilihan Badan Tata Kelola Tertinggi Nomination and Election of the Highest Governance Body	66
Badan Tata Kelola Tertinggi Highest Governance Structure	67
Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Mengawasi Manajemen Dampak Role of the Highest Governance Body in Overseeing Impact Management	67
Delegasi Tanggung Jawab untuk Mengelola Dampak Delegation of Responsibility for Managing Impacts	68
Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Pelaporan Keberlanjutan Role of the Highest Governance Body in Sustainability Reporting	69

Konflik Kepentingan Conflict of Interest	70
Komunikasi Masalah Penting Communication of Key Issues	71
Pengetahuan Kolektif Badan Tata Kelola Tertinggi Collective Knowledge of the Highest Governance Body	72
Remunerasi Badan Tata Kelola Tertinggi Remuneration of Highest Governance Body	73
Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi Performance Evaluation of the Highest Governance Body	74
Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	74
Tantangan dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan Challenges in the Implementation of Sustainable Finance	76

Membangun Budaya Keberlanjutan Building a Sustainability Culture	124
Keberagaman dan Kesetaraan dalam Bekerja Diversity and Equality at Work	125
Rekrutmen dan Turnover Recruitment and Turnover	131
Pengelolaan dan Penilaian Kinerja Karyawan Employee Performance Management and Evaluation	134
Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Employee Training and Development	136
Kesejahteraan dan Remunerasi Pegawai Employee Welfare and Remuneration	140
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Safety and Health	143
Layanan Kesehatan Health Services	146
Program Tanggung Jawab Sosial Social Responsibility Program	147

07 Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance

Kinerja Ekonomi 2025 Economic Performance 2025	81
Laporan Keuangan Terkait Keberlanjutan Sustainability-Related Financial Reports	82
Dampak Ekonomi Secara Tidak Langsung Indirect Economic Impacts	85
Nilai Investasi pada Usaha yang berhubungan dengan Keberlanjutan Investment Value in Sustainability-related Businesses	87
Anti Korupsi Anti-Corruption	89
Dampak Produk/Jasa serta Inovasi Keberlanjutan Product/Service Impacts and Sustainability Innovation	90
Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey	91
Kebijakan dan Pendekatan Lingkungan Environmental Policies and Approach	97
Pengelolaan Energi Energy Management	97
Pengendalian Emisi Emission Management	100
Penggunaan Air Water Usage	110
Pengelolaan Limbah Waste Management	112
Pengelolaan Material dalam Kegiatan Operasional Material Management in Operational Activities	115
Pengelolaan dan Efisiensi Penggunaan Kertas Paper Use Management and Efficiency	116
Pengaduan terkait Lingkungan Hidup Environmental Complaints	117
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	117
Biaya Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Costs	121
Kinerja Sosial Social Performance	123

08 Penutup Closing

Indeks Konten GRI dan POJK Content Index of GRI and POJK	156
Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	167
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Mutuagung Lestari Tbk Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2025 Sustainability Report of PT Mutuagung Lestari Tbk	168



PENDAHULUAN

Introduction



01



Empowering People: Towards a Sustainable Future

Penjelasan Tema Theme Explanation

Tema *Empowering People: Towards a Sustainable Future* menegaskan keyakinan MUTU bahwa keberlanjutan jangka panjang ditentukan oleh kualitas dan kapabilitas manusia. Dalam konteks industri Testing, Inspection, and Certification (TIC) yang menuntut integritas, kompetensi, dan independensi tinggi, manusia bukan sekadar sumber daya, melainkan penentu utama kredibilitas, kualitas layanan, dan keberlanjutan bisnis MUTU.

Tema ini menempatkan insan Perusahaan sebagai aset strategis yang berperan langsung dalam menciptakan nilai ekonomi yang bertanggung jawab, memperkuat kepercayaan Kemangku Kepentingan, serta mendorong dampak sosial dan lingkungan yang bermakna. Oleh karena itu, penguatan kapabilitas, profesionalisme, dan karakter talenta menjadi prioritas fundamental dalam strategi pertumbuhan MUTU.

Bagi PT Mutuagung Lestari Tbk ("MUTU"), talenta merupakan pilar utama dalam memastikan visi dan misi MUTU diwujudkan secara konsisten di tengah dinamika regulasi, ekspektasi pasar, dan tuntutan standar global. Pendekatan pengelolaan sumber daya manusia yang berorientasi pada manusia memperkuat ketahanan organisasi, meningkatkan kesiapan transformasi, serta memastikan MUTU tetap relevan dan kompetitif dalam lanskap industri TIC yang terus berkembang.

MUTU meyakini bahwa keberlanjutan usaha tidak dapat dipisahkan dari kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, MUTU berkomitmen untuk membangun keseimbangan yang terukur antara kinerja bisnis, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan melalui kebijakan, program, dan praktik operasional yang bertanggung jawab, berdampak, dan berorientasi jangka panjang.

The theme *Empowering People: Towards a Sustainable Future* affirms MUTU's belief that long-term sustainability is determined by the quality and capability of its people. In the context of the Testing, Inspection, and Certification (TIC) industry, which demands high levels of integrity, competence, and independence, people are not merely resources, but the primary drivers of credibility, service quality, and the MUTU's business sustainability.

This theme positions the Company's people as strategic assets who play a direct role in creating responsible economic value, strengthening Stakeholders trust, and generating meaningful social and environmental impact. Accordingly, strengthening talent capability, professionalism, and character has become a fundamental priority in MUTU's growth strategy.

For PT Mutuagung Lestari Tbk ("MUTU"), talent serves as the central pillar in ensuring that the MUTU's vision and mission are consistently realized amid evolving regulatory dynamics, market expectations, and global standards. A people-oriented human capital management approach reinforces organizational resilience, enhances transformation readiness, and ensures that MUTU remains relevant and competitive within the continuously evolving TIC industry landscape.

MUTU believes that business sustainability cannot be separated from tangible contributions to community welfare and environmental preservation. Therefore, the MUTU is committed to building a measurable balance between business performance, social responsibility, and environmental sustainability through responsible, impactful, and long-term oriented policies, programs, and operational practices.



Tentang Laporan Keberlanjutan About the Sustainability Report

Tahun 2025 menjadi momentum penting bagi PT Mutuagung Lestari Tbk (“MUTU”) dalam memperkuat praktik transparansi dan akuntabilitas melalui penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan kepada para Pemangku Kepentingan. Laporan ini mencerminkan kinerja MUTU untuk periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025, sekaligus merupakan bagian dari pemenuhan kewajiban pelaporan kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

MUTU menyusun dan menerbitkan Laporan Keberlanjutan dalam satu dokumen yang komprehensif guna memastikan akses informasi yang lebih mudah, terstruktur, dan menyeluruh mengenai kinerja usaha serta implementasi strategi keberlanjutan MUTU. Penyusunan laporan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, dengan struktur dan konten yang diselaraskan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 mengenai Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dalam pelaporan kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST), MUTU berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Selain itu, pengungkapan informasi keberlanjutan disusun dengan merujuk pada *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* dengan pendekatan *GRI-referenced*, guna memastikan bahwa laporan ini memenuhi prinsip relevansi, keseimbangan, akurasi, dan keterbandingan secara konsisten.

Melalui laporan ini, MUTU menegaskan komitmen untuk menyampaikan informasi yang transparan, objektif, dan dapat diandalkan mengenai kinerja MUTU. MUTU meyakini bahwa keterbukaan dalam pelaporan merupakan fondasi utama dalam membangun dan menjaga kepercayaan Pemangku Kepentingan, sekaligus memperkuat komitmen MUTU terhadap keberlanjutan, integritas, serta peningkatan kinerja operasional yang berkelanjutan dari tahun ke tahun.

The year 2025 marked an important milestone for PT Mutuagung Lestari Tbk (“MUTU”) in strengthening transparency and accountability practices through the submission of its Annual Report and Sustainability Report to Stakeholders. This report reflects the MUTU’s performance for the period from 1 January 2025 to 31 December 2025 and forms part of the Company’s compliance with reporting obligations to regulators in accordance with prevailing regulations.

MUTU has prepared and published its Sustainability Report within a single comprehensive document to ensure easier, more structured, and holistic access to information regarding the MUTU’s business performance and the implementation of its sustainability strategy. The preparation of this report refers to Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.04/2016 concerning Annual Reports of Issuers or Public Companies, with its structure and content aligned with Financial Services Authority Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies.

In reporting its Environmental, Social, and Governance (ESG) performance, MUTU adheres to Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. In addition, sustainability disclosures are prepared with reference to the Global Reporting Initiative (GRI) Standards using a GRI-referenced approach, to ensure that this report consistently upholds the principles of relevance, balance, accuracy, and comparability.

Through this report, MUTU reaffirms its commitment to delivering transparent, objective, and reliable information regarding the MUTU’s performance. MUTU believes that transparency in reporting serves as a fundamental foundation for building and maintaining Stakeholders trust, while also reinforcing the Company’s commitment to sustainability, integrity, and continuous improvement in operational performance year after year.



IKHTISAR KEBERLANJUTAN

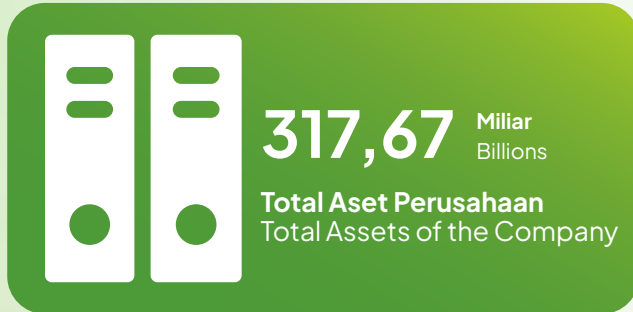
Sustainability Overview



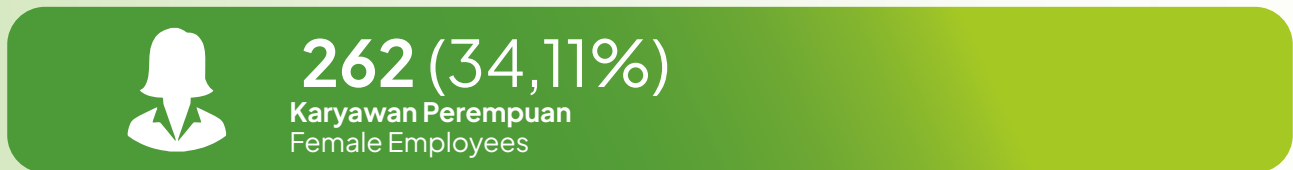
02

Aspek Ekonomi [OJK.B.1] Economic Aspects

Jumlah jasa yang diberikan Dapat diganti menjadi:
Number of services rendered Can be changed to:



Aspek Sosial [OJK.B.3] Social Aspects



Aspek Lingkungan Hidup [OKB.2] Environmental Aspects



13.430,75 GJ

Total Penggunaan Energi (GJ)
Total Energy Consumption (GJ)



7.255.217,5 Liter

Total Penggunaan Air (Liter)
Total Water Consumption (Liters)



2.561,57 Ton CO₂ Eq.

Penggunaan Emisi (Ton CO₂ Eq)
Emission Generated (Ton CO₂ Eq)



61.284,84 Kg

Total Limbah yang Dihasilkan (Kg)
Total Waste Generated (Kg)



26.707 Jam
Hours

Total Jam Durasi Pelatihan yang Diberikan kepada Karyawan
Hours of Training Provided to Employees



34,77 Jam / Karyawan
Hours / Employee

Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan [GRI 404-1]
Average Training Hours per Employee



Rp. 440.000.000

Realisasi dana CSR
Realization of CSR funds

○ Kantor Cabang yang Termasuk dalam Pelaporan [GRI 2-2] Branch Offices Included in the Report

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Cabang Medan - Jl. Ngumban Surbakti Ps. No.6, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia 20131 (Simpang BMKG) 2. Cabang Samarinda - Jl. Teuku Umar No.18 RT 01, Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia 3. Cabang Banda Aceh - Jl. DR. Mr. Mohd Hasan No. 235, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh (Depan SPBU Batoh), Aceh, Indonesia 23123 4. Cabang Pekanbaru - Jl. Arifin Ahmad No. 109B RT. 05, Kel. Sidomulyo Timur, Pekanbaru, Riau, Indonesia 5. Cabang Batam - Jl. Kawasan Tunas Industrial Estate 2, Ruko Blok C No. 05, Kel. Belian - Batam Center, Kec. Batam, Kota Batam - Kepulauan Riau, Indonesia 6. Cabang Palembang - Jl. Tanjung Api-api Km 6 No. 150 RT. 011 RW. 005, Desa Gasing, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia 7. Cabang Sidoarjo - Jl. Brigjen Katamso No. 39C, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia 8. Cabang Banjarbaru - Jalan Trikora HM. 3379, RT 024, Rw 005, Kel. Kemuning, Kec. Banjarbaru Selatan, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, Email: mutukasel@mutucertification.com 9. Cabang Pangkalan Bun - Ruko Perum. Marunting Lamantua, Jl. Topar RT. 20, Kel. Pasir Panjang, Kec. Arut Selatan, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah 74117, Indonesia 10. Cabang Pontianak - Jl. Arteri Supadio/Ahmad Yani II, Komp. Ruko Villa Ceria Lestari No. 25, Kec. Sungai Raya, Kab. Kubu Raya, Prov. Kalimantan Barat, Indonesia 11. Cabang Makassar - Jl. Dg. Ramang No.147, Sudiang Raya, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia 12. Cabang Luwuk - Ruko Permata No. 1, Jl. Muhammad Hatta (Depan Happy Puppy), Kel. Maahas, Kec. Luwuk Selatan, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia. 13. Entitas Anak Perusahaan - JAMMIN, Jalan Rapak Indah No.168 Kel. Karang Asam, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Medan Branch - Jl. Ngumban Surbakti Ps. No.6, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Medan City, North Sumatra, Indonesia 20131 (BMKG Intersection) 2. Samarinda Branch - Jl. Teuku Umar No.18 RT 01, East Kalimantan, Samarinda, Indonesia 3. Banda Aceh Branch - Jl. DR. Mr. Mohd Hasan No. 235, Batoh, Kec. Lueng Bata, Banda Aceh City (Front of Batoh Gas Station), Aceh, Indonesia 23123 4. Pekanbaru Branch - Jl. Arifin Ahmad No. 109B RT. 05, East Sidomulyo, Pekanbaru, Riau, Indonesia 5. Batam Branch - Jl. Tunas Industrial Estate 2, Ruko Block C No. 05, Kel. Belian - Batam Center, Kec. Batam, Batam City - Riau Islands, Indonesia 6. Palembang Branch - Jl. Tanjung Api-api Km 6 No. 150 RT. 011 RW. 005, Gasing Village, Talang Kelapa sub-District, Banyuasin District, Palembang, South Sumatra, Indonesia 7. Sidoarjo Branch - Jl. Brigjen Katamso No. 39C, Waru, Sidoarjo, East Java, Indonesia 8. Banjarbaru Branch - Jl. Trikora HM 3379, RT 024, RW 005, Kemuning Subdistrict, South Banjarbaru District, Banjarbaru City, South Kalimantan Province, Indonesia, Email: mutukasel@mutucertification.com 9. Pangkalan Bun Branch - Ruko Perum Marunting Lamantua, Jl. Topar RT. 20, Kel. Pasir Panjang, Kec. Arut Selatan, Kab. Kotawaringin Barat, Central Kalimantan 74117, Indonesia 10. Pontianak Branch - Jl. Arteri Supadio/Ahmad Yani II, Komp. Ruko Villa Ceria Lestari No. 25, Kec. Sungai Raya, Kab. Kubu Raya, Prov. West Kalimantan, Indonesia 11. Makassar Branch - Jl. Dg. Ramang No.147, Sudiang Raya, Kec. Biringkanaya, Makassar City, South Sulawesi, Indonesia 12. Luwuk Branch - Ruko Permata No.1, Jl. Muhammad Hatta (Front of Happy Puppy), Kel. Maahas, Kec. Luwuk Selatan, Kab. Banggai, Central Sulawesi, Indonesia. 13. Subsidiary Company - JAMMIN, Jalan Rapak Indah No.168, Kel. Karang Asam, Kec. Sungai Kunjang, Samarinda City |
|---|---|

○ Periode Pelaporan dan Kontak Informasi [GRI 2-1, 2-3; OJK C.2]

Reporting Period and Contact Information

Periode pelaporan yang dicakup dalam laporan ini adalah mulai dari 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025, dengan publikasi laporan keberlanjutan tahun sebelumnya yang dilakukan pada tanggal 23 April 2025. Informasi lebih lanjut terkait isi laporan ini dapat diperoleh melalui kontak yang tersedia di bawah ini:

PT Mutuagung Lestari Tbk

Jl. Raya Bogor Km 33,5 No. 19, Cimanggis, Depok 16453
Telepon: (021) 8740202
Fax: (62 21) 87740745-46
Email: corpsec_mutu@mutucertification.com

The reporting period covered in this report is from 1 January 2025 to 31 December 2025, with the previous sustainability report published on 23 April 2025. Further information regarding the contents of this report can be obtained through the contact details provided below:

PT Mutuagung Lestari Tbk

Jl. Raya Bogor Km 33,5 No. 19, Cimanggis, Depok 16453
Phone: +62 21 8740202
Fax: +62 21 87740745-46
Email: corpsec_mutu@mutucertification.com

○ Informasi Restatement [GRI 2-4]

Restatement Information

Guna memastikan keabsahan isi laporan, jika terdapat informasi yang diulang dari laporan sebelumnya, MUTU menandainya dengan keterangan *disajikan kembali. Data tahun 2023-2024 yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan lingkungan disajikan kembali untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangannya.

To maintain the integrity and consistency of the 2025 Report, any data that represents a restatement or repetition from the previous report is marked as *restated. Comparative data for 2023-2024 relating to economic and environmental aspects is presented to provide a more comprehensive overview of the Company's performance trends.

○ Verifikasi Pihak Eksternal [GRI 2-5] [OJK G.1] [OJK G.3]

Verification by External Party

MUTU tidak menerima masukan spesifik atas Laporan Keberlanjutan Tahun 2024. Namun demikian, MUTU tetap melakukan penyempurnaan melalui peningkatan standardisasi pelaporan, dengan tidak hanya mengacu pada ketentuan POJK, tetapi juga mengadopsi standar GRI (*with reference*), sejalan dengan perkembangan regulasi dan praktik terbaik dalam pelaporan keberlanjutan.

Selain itu, sebagai bagian dari komitmen terhadap transparansi dan kredibilitas informasi, MUTU juga mulai melakukan persiapan menuju proses *assurance* independen atas Laporan Keberlanjutan.

MUTU did not receive any specific feedback on its 2024 Sustainability Report. Nevertheless, MUTU continues to make improvements by enhancing the standardization of its reporting, not only by referring to POJK requirements but also by adopting the GRI Standards (*with reference*), in line with evolving regulations and best practices in sustainability reporting.

In addition, as part of its commitment to transparency and the credibility of information, MUTU has also begun preparing for an independent assurance process of its Sustainability Report.



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



03



Tentang Perusahaan About the Company

PT Mutuagung Lestari Tbk (“MUTU”) merupakan penyedia jasa *Testing, Inspection, and Certification (TIC)* yang telah berpengalaman lebih dari tiga dekade dalam mendukung penerapan standar mutu, kepatuhan regulasi, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab di berbagai sektor industri. MUTU berperan sebagai mitra terpercaya bagi pelaku usaha dan Pemangku Kepentingan dalam memastikan kesesuaian produk, proses, dan sistem terhadap regulasi yang berlaku serta standar nasional dan internasional.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, MUTU didukung oleh infrastruktur laboratorium yang tersebar di berbagai wilayah, dengan fasilitas dan peralatan pengujian yang diperbarui secara berkala seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. MUTU mengandalkan sumber daya manusia yang kompeten, tersertifikasi, dan berpengalaman, sehingga mampu memberikan layanan yang objektif, independen, dan profesional. Pengakuan serta akreditasi yang dimiliki MUTU menjadi fondasi utama dalam menjaga kredibilitas, integritas, dan kepercayaan pelanggan.

Sejalan dengan dinamika industri dan tuntutan keberlanjutan, MUTU secara konsisten melakukan penguatan sistem manajemen, peningkatan kualitas layanan, serta pengembangan inovasi. MUTU memosisikan perannya tidak hanya sebagai penyedia jasa TIC, tetapi juga sebagai mitra strategis yang berkontribusi dalam mendorong praktik bisnis yang transparan, berintegritas, dan berkelanjutan bagi pelanggan, mitra usaha, dan masyarakat secara luas.

PT Mutuagung Lestari Tbk (“MUTU”) is a Testing, Inspection, and Certification (TIC) service provider with more than three decades of experience in supporting the implementation of quality standards, regulatory compliance, and responsible business practices across various industry sectors. MUTU serves as a trusted partner for business actors and Stakeholders in ensuring that products, processes, and systems comply with applicable regulations as well as national and international standards.

In carrying out its business activities, MUTU is supported by laboratory infrastructure located in various regions, with facilities and testing equipment that are regularly updated in line with technological developments and industry needs. The Mutu relies on competent, certified, and experienced human capital, enabling it to deliver objective, independent, and professional services. The recognitions and accreditations held by MUTU form the primary foundation for maintaining credibility, integrity, and customer trust.

In line with industry dynamics and sustainability demands, MUTU consistently strengthens its management systems, enhances service quality, and develops innovation. The MUTU positions its role not only as a TIC service provider, but also as a strategic partner that contributes to promoting transparent, integrity-driven, and sustainable business practices for customers, business partners, and the wider community.

Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan [GRI 2-23, 2-24; OJK C.1] Vision, Mission, and Sustainability Values

Visi Vision

Menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui praktik bisnis yang menjunjung tinggi tata kelola, inovatif, dan tangguh, berdampak terhadap peningkatan sosial dan masyarakat serta berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan.

To create sustainable business growth through practices that uphold strong governance, innovation, and resilience, contribute to social and community development, and remain committed to environmental preservation.

Pilar Keberlanjutan Sustainability Pillars



Ekonomi
Economy

MUTUTUMBUH (MUTUGROW)



Lingkungan
Environment

MUTULESTARI (MUTUSUSTAIN)



Sosial
Social

MUTUPEDULI (MUTUCARE)



Tata Kelola
Governance

MUTUANDAL (MUTUTRUST)



Sumber Daya Manusia
Human Resources

MUTUTERDEPAN (MUTUBEYOND)

Informasi Umum dan Identitas Perusahaan [GRI 2-1; OJK C.2. C.3 B]

General Information and Company Identity



Nama Perusahaan
Company Name

PT Mutuagung Lestari Tbk



Kode Saham
Ticker Code

MUTU



Bidang Usaha [OJK C.4]
Line of Business

Jasa Pengujian, Inspeksi, dan Sertifikasi
Testing, Inspection, and Certification



Tanggal Pendirian
Date of Establishment

2 Maret 1990
2 March 1990



Status Perusahaan
Company Status

Perseroan Terbatas dan Perusahaan Terbuka
Limited Liability Company and Public Company

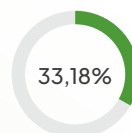


Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis for Establishment

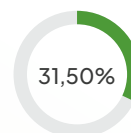
Akta Pendirian No. 6 tanggal 2 Maret 1990 yang dibuat di hadapan Jacinta Susanti, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2- 3293.HT.01.01.th.90 tanggal 5 Juni 1990 dan telah didaftarkan pada buku register pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1233/1990 pada tanggal 19 Juni 1990 serta telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2831 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 64 tanggal 10 Agustus 1990.
Deed of Establishment No. 6, dated 2 March 1990, drawn up before Notary Jacinta Susanti, S.H., in Jakarta, was approved by the Minister of Law and Human Rights through Decree No. C2-3293.HT.01.01.th.90, dated 5 June 1990. The deed was subsequently registered in the official register at the Jakarta District Court under No. 1233/1990 on 19 June 1990 and published as a Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 2831, as part of the State Gazette No. 64, dated 10 August 1990.



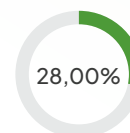
Pemegang Saham [OJK C.3. C]
Shareholders



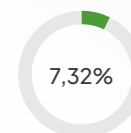
Masyarakat
Public



PT Sentra Mutu Handal



PT Baruna Bina Utama



PT Afda Ekselensi Lintas Dunia



Modal Dasar
Authorized Capital

Rp220.000.000.000 atau 8.800.000.000 lembar saham
Rp220,000,000,000 or 8,800,000,000 shares



Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid Up Capital

Rp78.573.764.625 atau 3.142.950.585 lembar saham
Rp78,573,764,625 or 3,142,950,585 shares



Pencatatan Perdana Saham di Bursa Efek
Initial Public Offering in Stock Exchange

9 Agustus 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
9 August 2023 at the Indonesia Stock Exchange (IDX)



Jaringan Usaha
Business Network

Kantor Pusat : 1 (satu) kantor.
Head Offices : 1 (one) office.
Kantor Cabang : 12 (dua belas) kantor.
Branch Office : 12 (twelve) offices.
Kantor Entitas Anak : 1 (satu) kantor.
Subsidiary Office : 1 (one) office.



Alamat Kantor dan Kontak
Address and Contact

Jl. Raya Bogor KM 33,5 No. 19,
Cimanggis, Depok, Jawa Barat - Indonesia 16453
Telepon | Telephone : +62 21 - 8740202
Faksimili | Fax. : +62 21 - 87740745
Surel | E-mail : corpsec_mutu@mutucertification.com
Situs Web | Website : www.mutucertification.com

Jasa dan Aktivitas Bisnis

Services and Business Activities

Portofolio Jasa

1. Laboratorium Pengujian Lingkungan (Kualitas Air, Udara, Emisi dan Mikrobiologi), Pengujian Analis Umum dan Pangan, Pengujian Produk Kayu, Pengujian Produk Kelapa Sawit dan turunannya (d disesuaikan dan ditambahkan dengan semua akreditasi yang dimiliki mutu)
2. Laboratorium Kalibrasi (Panjang, Massa, Tekanan, Gaya, Optik, Suhu, Volumetrik, Waktu, Frekuensi dan turunannya.)
3. Inspeksi Teknis (Bejana Bertekanan, peralatan listrik, peralatan putar, tangki penimbunan, inspeksi pengelasan, pesawat angkat, inspeksi material, *non-destructive test* (NDT) & Surveyor (meliputi pemeriksaan general cargo, komoditas agrikultur, peralatan kelautan, migas, kayu olahan serta pertambangan dan mineral)
4. ISO 9001 Sistem Manajemen Mutu
5. ISO 27001 Sistem Manajemen Keamanan Informasi
6. ISO 14001 Sistem Manajemen Lingkungan
7. ISO 21001 Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan
8. ISO 37001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan
9. ISO 45001 Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan
10. ISO 35001 Sistem Manajemen Biorisiko Kerja
11. Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja (SMK3)
12. Certification California Air Resources Board & United States Environmental Protection Agency (CARB & US EPA)
13. CE Marking, yaitu layanan untuk pengujian produk berbasis kayu yang digunakan sebagai bahan konstruksi di kawasan Uni Eropa (produk berbasis kayu diuji dan disertifikasi mengikuti standar Uni Eropa)
14. Pengelolaan Hutan Lestari (PHL - SVLK, PHL- IFCC, dan SFM - FSC bekerjasama dengan Soil Association)
15. Japan Agricultural Standard (JAS) Marking
16. Sertifikasi Industri Kehutanan (SVLK, COC - PEFC, dan COC - FSC bekerjasama dengan Soil Association)
17. Q Mark Marine Plywood
18. Pengelolaan Hutan Lestari - Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI)
19. Penerbitan dokumen V-Legal
20. Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)
21. International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)
22. ISO 22000 Sistem Manajemen Keamanan Pangan
23. Skema Indo Good Agriculture Practices (GAP) Sertifikasi Indonesia
24. FSSC 22000, yaitu Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan
25. Sertifikat Organik
26. Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)
27. Emisi Gas Rumah Kaca Validasi/Verifikasi Gas Rumah Kaca
28. Carbon Offsetting and Reduction Scheme for International Aviation (CORSA)
29. Sertifikasi dan Verifikasi Ekolabel (Ramah Lingkungan)
30. Joint Credit Mechanism (JCM) kerja sama teknologi ramah lingkungan Indonesia - Jepang
31. Di tahun 2025, terdapat penambahan jasa yaitu Sertifikasi Green Gold Label (GGL).

Services Portfolio

1. Environmental Testing Laboratory (Water Quality, Air Quality, Emissions, and Microbiology); General and Food Analysis Testing; Wood Product Testing; Palm Oil and Its Derivatives Testing (adjusted and expanded in accordance with all MUTU accreditations).
2. Calibration Laboratory (Length, Mass, Pressure, Force, Optical, Temperature, Volumetric, Time, Frequency and their derivatives.)
3. Technical Inspection (Pressure Vessels, electrical equipment, rotating equipment, stockpiling tanks, welding inspection, lifting aircraft, material inspection, non destructive test (NDT) & Surveyor (covering inspection of general cargo, agricultural commodities, marine equipment, oil and gas, processed wood and mining and minerals)
4. ISO 9001 Quality Management System
5. ISO 27001 Information Security Management System
6. ISO 14001 Environmental Management System
7. ISO 21001 Education Organization Management System
8. ISO 37001 Anti-Bribery Management System
9. ISO 45001 Health & Safety Management System
10. ISO 35001 Biorisk Management for Laboratories and Related Organisations
11. Occupational Health & Safety Management System (SMK3)
12. Certification California Air Resources Board & United State Environmental Protection Agency (CARB & US EPA)
13. CE Marking, a service for testing wood-based products used as construction materials in the EU region (wood-based products are tested and certified according to EU standards)
14. Sustainable Forest Management (PHL - SVLK, PHL - IFCC, and SFM - FSC in collaboration with the Soil Association)
15. Japan Agricultural Standard (JAS) Marking
16. Forest Industry Certification (SVLK, CoC - PEFC, and CoC - FSC in collaboration with the Soil Association)
17. Q Mark Marine Plywood
18. Sustainable Forest Management - Ecolabeling Institute of Indonesia (LEI)
19. Issuance of V-Legal Documents
20. Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)
21. International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)
22. ISO 22000 Food Safety Management System
23. Indonesia Good Agriculture Practices (GAP) Certification Scheme
24. FSSC 22000, the Food Safety Management System Certification
25. Organic Certification
26. Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)
27. Greenhouse Gas Emissions Greenhouse Gas Validation/ Verification
28. Carbon Offsetting and Reduction Scheme for International Aviation (CORSA)
29. Ecolabel Certification and Verification
30. Joint Credit Mechanism (JCM) cooperation on environmentally-friendly technology Indonesia - Japan
31. In 2025, there was an addition of services, namely Green Gold Label (GGL) Certification.

Aktivitas Bisnis

1. Laboratorium Uji

Laboratorium Uji yang dimiliki oleh Perseroan secara konsisten melaksanakan analisis rutin yang dilakukan dengan berpedoman pada metode pengujian yang telah diakui secara nasional dan internasional. Metode tersebut mencakup Standar Nasional Indonesia (SNI), Japanese Agricultural Standard (JAS), International Organization for Standardization (ISO), serta berbagai metode pengujian lain yang diakui secara global. Dalam rangka memberikan hasil pengujian yang spesifik dan akurat sesuai kebutuhan, Laboratorium Uji Perseroan dilengkapi dengan empat laboratorium yang masing-masing memiliki spesialisasi tersendiri sesuai dengan bidang pengujiannya.

- Laboratorium produk kehutanan
- Laboratorium lingkungan
- Laboratorium analisis umum dan pangan
- Laboratorium mikrobiologi
- Laboratorium mineral dan batubara
- Laboratorium Produk Sawit dan Turunannya

2. Laboratorium Kalibrasi

Kegiatan ini mencakup proses pemeriksaan dan pengujian terhadap alat ukur atau kalibrasi yang dilakukan secara sistematis, dengan tujuan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang diperoleh akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat dipercaya dan digunakan dalam berbagai aplikasi yang membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi.

3. Inspeksi Teknis dan Surveyor

MUTU menawarkan berbagai layanan inspeksi teknis dan jasa surveyor yang telah berpengalaman dalam menangani berbagai jenis kegiatan survei, termasuk Survei *General Cargo*, Survei *Palm Oil* beserta turunannya, *Marine Survey*, Survei *Mineral Mining*, Survei *oil and gas*, Survei Kayu Olahan, dan sejumlah kegiatan survei lainnya. Saat ini, MUTU memperoleh dukungan dan pengakuan resmi dari lembaga akreditasi, yaitu KAN (Komite Akreditasi Nasional) dengan standar akreditasi KAN 17020:2012, yang menetapkan MUTU sebagai Lembaga Inspeksi Teknis yang terpercaya dan terakreditasi. Dengan pengakuan tersebut, MUTU memberikan layanan yang memenuhi standar kualitas dan ketepatan yang tinggi, serta dapat diandalkan dalam berbagai sektor industri.

Business Activities

1. Test Laboratory

The Company's Test Laboratories adhere to nationally and internationally recognized testing methods, including the Indonesian National Standard (SNI), Japanese Agricultural Standard (JAS), International Standard Organization (ISO), and various others globally recognized testing methods. These laboratories are equipped with specialized equipment and staffed by professionals with expertise in their respective fields, ensuring precise and reliable test results.

- Forest products laboratory
- Environmental laboratory
- General and food analysis laboratory
- Microbiology laboratory
- Mineral and Coal Laboratory
- Palm Oil and Derivatives Laboratory

2. Calibration Laboratory

This activity involves the systematic checking and testing of measuring instruments or calibrations, with the aim of ensuring that the measurement results obtained are accurate and in accordance with applicable standards to make it reliable.

3. Technical Inspection and Surveyors

MUTU offers a wide range of technical inspection services and surveyor services with proven experience in handling various types of survey activities, such as general cargo surveys, palm oil surveys and its derivatives, marine surveys, mineral mining surveys, oil & gas surveys, processed wood surveys, and a number of other surveys. MUTU has received official support and recognition from the National Accreditation Committee (KAN) with accreditation standard KAN 17020:2012, which establishes MUTU as a trusted and accredited Technical Inspection Agency. With this recognition, MUTU is able to provide services that meet high standards of quality and accuracy and are reliable in various industrial sectors.

4. Sertifikasi Sistem Manajemen

- ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu): Standar internasional untuk manajemen mutu.
- ISO 27001 (Sistem Manajemen Keamanan Informasi): Standar untuk mengelola keamanan informasi dalam suatu organisasi.
- ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan): Standar untuk manajemen lingkungan dalam suatu organisasi.
- ISO 21001 (Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan): Standar untuk manajemen organisasi pendidikan.
- ISO 37001 (Sistem Manajemen Anti Penyuapan): Standar untuk mencegah tindakan penyuapan dalam suatu organisasi.
- ISO 45001 (Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja): Standar untuk manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.
- SMK3 (Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja): Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.
- ISO 35001 (Sistem Manajemen Biorisiko)
- ISO 22000 (Sistem Manajemen Keamanan Pangan): Standar untuk manajemen keamanan pangan.
- FSSC 22000 (Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan): Sertifikasi untuk manajemen keamanan pangan dalam industri makanan.
- HACCP: Metode untuk memastikan keamanan pangan.

5. Sertifikasi Keberlanjutan

- CARB & US EPA Certification: Sertifikasi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar emisi California Air Resources Board dan United States Environmental Protection Agency.
- ISPO: Sertifikasi untuk produk kelapa sawit yang memenuhi kriteria keberlanjutan.
- ISCC: Sertifikasi keberlanjutan dan karbon.
- Emisi Gas Rumah Kaca Validasi/Verifikasi: Berkait dengan validasi dan verifikasi emisi gas rumah kaca.
- CORSIA: Skema untuk mengimbangi emisi karbon dalam industri penerbangan.
- FSC: Sertifikasi untuk rantai pengolahan hasil hutan setelah hasil hutan (kayu dan non kayu) diangkat keluar hutan.
- di tahun 2025, terdapat penambahan jasa yaitu Sertifikasi Green Gold Label (GGL)

6. Sertifikasi Produk dan Layanan

- Skema IndoGAP: Sertifikasi untuk praktik pertanian yang baik di Indonesia.
- Sertifikat Organik: Sertifikasi untuk produk organik
- Sertifikasi dan Verifikasi Ekolabel: Sertifikasi untuk produk yang ramah lingkungan.
- LSPRO (CHSE, LSUP, Organik dan LSUHK)
- Japanese Agricultural Standard (JAS)
- SVLK – Sistem Verifikasi Legalitas Kayu dan Dokumen V-Legal

4. Management System Certification

- ISO 9001 (Quality Management System): International standard for quality management.
- ISO 27001 (Information Security Management System): A standard for managing information security within an organization.
- ISO 14001 (Environmental Management System): Standard for environmental management within an organization.
- ISO 21001 (Education Organization Management System): Standard for the management of educational organizations.
- ISO 37001 (Anti-Bribery Management System): A standard for preventing bribery within an organization.
- ISO 45001 (Occupational Health & Safety Management System): Standard for occupational health and safety management.
- SMK3 (Occupational Health & Safety Management System): Occupational health and safety management system.
- ISO 35001 (Biorisk Management System)
- ISO 22000 (Food Safety Management System): Standard for food safety management.
- FSSC 22000 (Food Safety Management System Certification): Certification for food safety management in the food industry.
- HACCP: A method to ensure food safety.

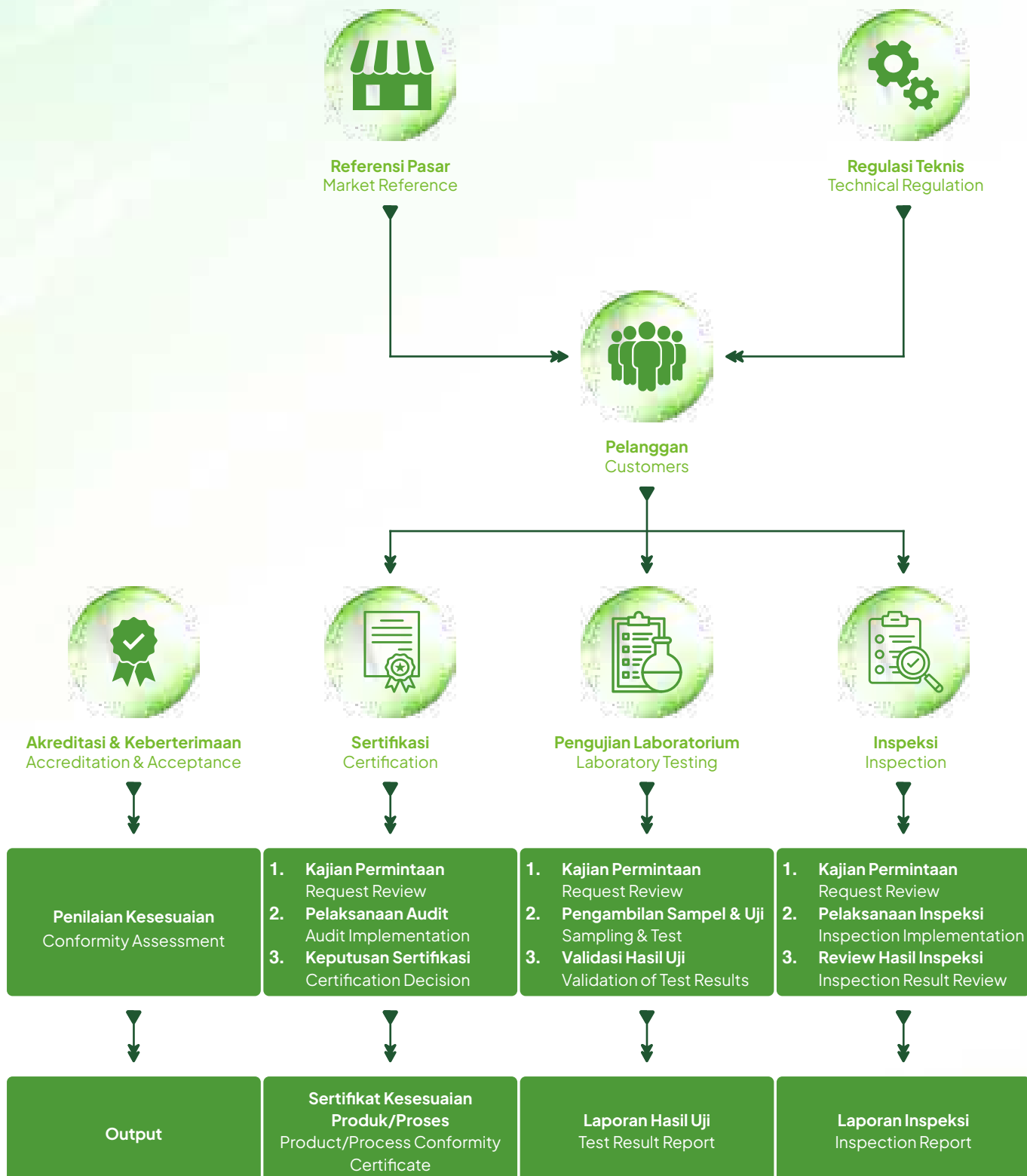
5. Sustainability Certification

- CARB & US EPA Certification: Certification to ensure compliance with California Air Resources Board and United States Environmental Protection Agency emission standards.
- ISPO: Certification for palm oil products that meet sustainability criteria.
- ISCC: Sustainability and carbon certification.
- Greenhouse Gas Emissions Validation/Verification: Related to the validation and verification of greenhouse gas emissions.
- CORSIA: A scheme to offset carbon emissions in the aviation industry.
- FSC: Certification for the forest product processing chain after forest products (timber and non-timber) have been transported out of the forest.
- In 2025, the Company introduced a new service: Green Gold Label (GGL) Certification.

6. Sertifikasi Produk dan Layanan

- Skema IndoGAP: Sertifikasi untuk praktik pertanian yang baik di Indonesia.
- Sertifikat Organik: Sertifikasi untuk produk organik
- Sertifikasi dan Verifikasi Ekolabel: Sertifikasi untuk produk yang ramah lingkungan.
- LSPRO (CHSE, LSUP, Organik dan LSUHK)
- Japanese Agricultural Standard (JAS)
- SVLK – Sistem Verifikasi Legalitas Kayu dan Dokumen V-Legal

Proses Bisnis Business Process





Jejak Langkah Milestones

1990

MUTU International berdiri pada 2 Maret 1990.

MUTU International was officially established on 2 March 1990.

1991

1. Terlibat aktif dalam proses penyusunan Indonesia Plywood Standard. Standar ini merupakan kriteria ekspor kayu Indonesia untuk masuk ke pasar Jepang.
2. Ditunjuk oleh Georgia-Pacific (GP) - perusahaan pulp and paper dari Amerika Serikat sebagai perwakilan yang melaksanakan inspeksi mutu kayu lapis buatan Indonesia yang akan diekspor ke Amerika Serikat.
3. Bekerja sama dengan Japan Plywood Inspection Company (JPIC) untuk menyertifikasi perusahaan-perusahaan sesuai dengan Japan Agricultural Standard (JAS).

1. Actively involved in the process of drafting the Indonesia Plywood Standard, which serves as the export criteria for Indonesian timber to enter the Japanese market.
2. Appointed by Georgia Pacific (GP), a pulp and paper company from the United States, as the representative responsible for conducting quality inspections of Indonesian-made plywood to be exported to the United States.
3. Worked in cooperation with the Japan Plywood Inspection Company (JPIC) to certify companies in accordance with the Japan Agricultural Standard (JAS).

1994

1. Dipercaya menjadi Third-Party Testing Organization oleh Japan Plywood Inspection Company (JPIC).
2. MUTU berekspansi dengan membuka laboratorium baru di Samarinda.

1. Entrusted as a Third-Party Testing Organization by the Japan Plywood Inspection Company (JPIC).
2. MUTU expanded by opening a new laboratory in Samarinda.

1996

Ditunjuk sebagai badan Foreign Testing Organization (FTO) dari Ministry of Agriculture, Forestry, and Fisheries (MAFF) Jepang.

Appointed as a Foreign Testing Organization (FTO) by the Ministry of Agriculture, Forestry, and Fisheries (MAFF) of Japan.

2004

1. MUTU mendapatkan akreditasi sebagai Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan dari KAN dengan nomor akreditasi LSSML-002-IDN.
2. Laboratorium Uji MUTU ditunjuk sebagai laboratorium resmi pengujian mutu air dan air limbah oleh Gubernur Jawa Barat, yang bekerja sama dengan Badan Lingkungan Hidup Kota Depok.

1. MUTU received accreditation as an Environmental Management System Certification Body from the National Accreditation Committee (KAN) with accreditation number LSSML-002-IDN.
2. MUTU Testing Laboratory was appointed as the official laboratory for testing the quality of water and wastewater by the Governor of West Java, in cooperation with the Environmental Agency of Depok City.

2006

MUTU menjadi lembaga sertifikasi pertama di Indonesia yang mendapatkan akreditasi sebagai Lembaga Sertifikasi Ekolabel dari KAN dengan nomor akreditasi LSE-001-IDN.

MUTU became the first certification body in Indonesia to receive accreditation as an Ecolabel Certification Body from the National Accreditation Committee (KAN) with accreditation number LSE-001-IDN.

2007

1. MUTU menjadi lembaga sertifikasi pertama di Indonesia yang mendapatkan akreditasi sebagai Lembaga Sertifikasi Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP) dari KAN dengan nomor akreditasi LSSHACCP-001-IDN.
2. MUTU bekerja sama dengan Lembaga Ekolabel Indonesia meluncurkan layanan sertifikasi di bidang pengelolaan hutan secara berkelanjutan.

1. MUTU became the first certification body in Indonesia to receive accreditation as a Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP) Certification Body from the National Accreditation Committee (KAN) with accreditation number LSSHACCP-001-IDN.
2. MUTU collaborated with the Indonesian Ecolabel Institute to launch certification services in the field of sustainable forest management.

2008

1. MUTU mendapatkan akreditasi sebagai Lembaga Sertifikasi Organik dari KAN dengan nomor akreditasi LSPO-002-IDN.
2. MUTU resmi diakui sebagai Third-Party Certifier (TPC) oleh California Air Resources Board (CARB) dengan kode TPC-06.
3. Laboratorium Uji MUTU mendapatkan pengakuan dari Raad Voor Accreditatie (Dutch Accreditation Council).
4. Laboratorium MUTU ditunjuk sebagai Laboratorium National Residue Control Plan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya - Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia

1. MUTU received accreditation as an Organic Certification Body from the National Accreditation Committee (KAN) with accreditation number LSPO-002-IDN.
2. MUTU was officially recognized as a Third-Party Certifier (TPC) by the California Air Resources Board (CARB) with code TPC-06.
3. MUTU Testing Laboratory received recognition from the Raad Voor Accreditatie (Dutch Accreditation Council).
4. MUTU Laboratory was appointed as the National Residue Control Plan Laboratory by the Directorate General of Aquaculture, Ministry of Marine Affairs and Fisheries of the Republic of Indonesia.

1997

1. Laboratorium Uji MUTU menjadi laboratorium uji pertama di Indonesia yang mendapatkan akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor akreditasi LP-001-IDN.
2. Laboratorium Kalibrasi MUTU mendapatkan akreditasi dari KAN dengan nomor akreditasi LK-009-IDN.
3. Laboratorium Uji MUTU di Samarinda mendapatkan akreditasi dari KAN dengan nomor akreditasi LP-013-IDN.
4. MUTU mendapatkan akreditasi sebagai Lembaga Sertifikasi ISO 9001 LSSM-008-IDN dari KAN.

1. MUTU Testing Laboratory became the first testing laboratory in Indonesia to receive accreditation from the National Accreditation Committee (KAN) with accreditation number LP-001-IDN.
2. MUTU Calibration Laboratory received accreditation from KAN with accreditation number LK-009-IDN.
3. MUTU Testing Laboratory in Samarinda received accreditation from KAN with accreditation number LP-013-IDN.
4. MUTU received accreditation as an ISO 9001 Certification Body (LSSM-008-IDN) from KAN.

1999

MUTU dipercaya menjadi mitra kerja United Kingdom Accreditation Services (UKAS) dalam memberikan layanan sertifikasi di Indonesia.

MUTU was entrusted as a working partner of the United Kingdom Accreditation Services (UKAS) in providing certification services in Indonesia.

2002

Laboratorium MUTU ditunjuk sebagai laboratorium resmi pengujian pupuk oleh Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia.

MUTU Laboratory was appointed as the official fertilizer testing laboratory by the Ministry of Industry and Trade of the Republic of Indonesia.

2003

1. MUTU diakui oleh MAFF Jepang sebagai Registered Foreign Certification Organization (RFCO) di Jepang.
2. MUTU mendapatkan akreditasi sebagai Lembaga Sertifikasi Produk dari KAN dengan nomor akreditasi LSPR-003-IDN..

1. MUTU was recognized by Japan's Ministry of Agriculture, Forestry, and Fisheries (MAFF) as a Registered Foreign Certification Organization (RFCO) in Japan.
2. MUTU received accreditation as a Product Certification Body from the National Accreditation Committee (KAN) with accreditation number LSPR003-IDN.

2009

Laboratorium Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT), MUTU bekerja sama dengan Badan Karantina Pertanian - Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

MUTU Fresh Food of Plant Origin (PSAT) Laboratory collaborated with the Agricultural Quarantine Agency - Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia.

2010

1. MUTU mendapatkan akreditasi sebagai Lembaga Verifikasi Legalitas Kayu dari KAN dengan nomor akreditasi LVLK-003-IDN.
2. MUTU mendapatkan akreditasi sebagai Pengelolaan Hutan Produk Lestari dari KAN dengan nomor akreditasi PHPL-008-IDN.

1. MUTU received accreditation as a Timber Legality Verification Body from the National Accreditation Committee (KAN) with accreditation number LVLK-003-IDN
2. MUTU received accreditation for Sustainable Forest Product Management from the National Accreditation Committee (KAN) with accreditation number PHPL-008-IDN.

2011

MUTU mendapatkan akreditasi sebagai Lembaga Sertifikasi Manajemen Keamanan Pangan dari KAN dengan nomor akreditasi LSMKP-005-IDN

MUTU received accreditation as a Food Safety Management Certification Body from the National Accreditation Committee (KAN) with accreditation number LSMKP-005-IDN.

2012

MUTU diakui oleh Komisi Indonesian Sustainable Palm Oil

MUTU was recognized by the Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) Commission.

Jejak Langkah Milestones

2014

- MUTU mendapatkan akreditasi sebagai Lembaga Sertifikasi Usaha Pariwisata dari KAN dengan nomor akreditasi LSUP-017-IDN.
 - Laboratorium Perseroan berekspansi melalui pembukaan laboratorium Pangkalan Bun dan Pekanbaru.
- MUTU received accreditation as a Tourism Business Certification Body from the National Accreditation Committee (KAN) with accreditation number LSUP-017-IDN.
 - The Company's Laboratory expanded through the opening of laboratories in Pangkalan Bun and Pekanbaru.

2015

- MUTU menjadi lembaga sertifikasi pertama di Indonesia yang mendapatkan akreditasi sebagai Lembaga Validasi dan/atau Verifikasi Gas Rumah Kaca dari KAN dengan nomor akreditasi LVV-001-IDN.
 - MUTU mendapatkan pengakuan sebagai lembaga sertifikasi Internasional.
 - Surveyor MUTU mendapatkan akreditasi ISO 17020 dari KAN dengan nomor akreditasi LI-080-IDN.
 - Penunjukan sebagai Third Party Entity (TPE) pada skema Joint Crediting Mechanism (JCM)
- MUTU became the first certification body in Indonesia to receive accreditation as a Greenhouse Gas Validation and/or Verification Body from the National Accreditation Committee (KAN) with accreditation number LVV-001-IDN.
 - MUTU received recognition as an international certification body.
 - MUTU Surveyor received ISO 17020 accreditation from the National Accreditation Committee (KAN) with accreditation number LI-080-IDN.
 - Appointment as a Third Party Entity (TPE) under the Joint Crediting Mechanism (JCM) scheme.

2016

- MUTU ditunjuk sebagai lembaga audit resmi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
 - MUTU ditunjuk sebagai Lembaga Verifikasi Ekolabel oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
 - Pengembangan skema International Sustainability and Carbon Certification (ISCC) EU dan PLUS
- MUTU was appointed as the official Occupational Safety and Health (OSH/K3) audit body by the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia.
 - MUTU was appointed as an Ecolabel Verification Body by the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia.
 - Development of the International Sustainability and Carbon Certification (ISCC) EU and PLUS Schemes

2017

- MUTU diakui sebagai TPC oleh United States Environmental Protection Agency (US EPA).
- MUTU was recognized as a Third-Party Certifier (TPC) by the United States Environmental Protection Agency (US EPA).

2022

- MUTU mendirikan 12 cabang di seluruh Indonesia untuk memperluas jaringan dan lebih dekat dengan pelanggan MUTU.
 - MUTU International sebagai Lembaga LVV-001-IDN sudah terdaftar pada Sistem Registrasi Nasional (SRN).
 - MUTU International mendapatkan akreditasi sebagai Lembaga Sertifikasi Usaha Pariwisata dari KAN dengan nomor akreditasi LSUP-017-IDN.
- MUTU has established 12 branch offices throughout Indonesia to expand its network and be closer to its customers.
 - MUTU International, as LVV-001-IDN, has been registered in the National Registration System (SRN).
 - MUTU International received accreditation as a Tourism Business Certification Body from the National Accreditation Committee (KAN) with accreditation number LSUP-017-IDN.

2023

- MUTU International menjadi perusahaan publik yang mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - MUTU terakreditasi Programme for the Endorsement of Forest Certification-Chain of Custody (PEFC-COC)
 - Memberikan layanan validasi dan verifikasi sesuai skema Nilai Ekonomi Karbon (NEK)
- MUTU International became a public company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).
 - MUTU was accredited for Programme for the Endorsement of Forest Certification - Chain of Custody (PEFC-COC).
 - Providing validation and verification services in accordance with the Carbon Economic Value (NEK) scheme

2024

- MUTU International menambah 7 (tujuh) kegiatan usaha baru. Perseroan berhasil mengembangkan skema sertifikasi produk baru di antaranya yaitu:
- Produk Bambu Lamina dan Rotan sebagai bahan baku
 - ISCC Japan Fit
 - Sertifikasi Autentikasi Thibbun Nabawi
 - Akreditasi Faskes Syariah
 - Memperbanyak kerja sama dalam negeri dan luar negeri
 - Pengembangan cabang laboratorium
 - Consultant ESG Report
 - Pengembangan skema Green Gold Label (GGL) dan Sustainability Biomass Program (SBP)
- MUTU International added seven (7) new business activities. The Company successfully developed new product certification schemes, including:
- Laminated Bamboo and Rattan as raw materials
 - ISCC Japan Fit
 - Thibbun Nabawi Authentication Certification
 - Accreditation of Sharia Health Facilities
 - Expanding domestic and international cooperation
 - Development of laboratory branches
 - ESG Report Consulting
 - Development of the Green Gold Label (GGL) and Sustainability Biomass Program (SBP) Schemes

2018

MUTU International mendapatkan akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dengan nomor akreditasi LSSMAP-004-IDN.

MUTU International received accreditation from the National Accreditation Committee (KAN) for Anti-Bribery Management System (SMAP) certification with accreditation number LSSMAP-004-IDN.

2019

1. MUTU International telah mendapatkan akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk melakukan sertifikasi PPIU nomor akreditasi LSPPIU-007-IDN dan juga telah ditunjuk oleh Kementerian Agama Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah No. 499 Tahun 2019.
2. MUTU International telah mendapatkan akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk melakukan sertifikasi sistem manajemen keamanan informasi dengan nomor akreditasi LSSMKI-010-IDN.

1. MUTU International received accreditation from the National Accreditation Committee (KAN) to conduct accreditation of PPIU with accreditation number LSPPIU-007-IDN, and was also appointed by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia based on the Decree of the Director General of Hajj and Umrah Decree No. 499 of 2019.
2. MUTU International received accreditation from the National Accreditation Committee (KAN) to conduct certification of Information Security Management Systems with accreditation number LSSMKI-010-IDN.

2020

1. MUTU menyediakan beragam layanan sertifikasi terbaru sesuai dengan kebutuhan industri yang banyak mengalami pembaharuan. Layanan-layanan tersebut antara lain: ISO 21001 (Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan) dan ISO 45001 (Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja).
2. MUTU mempersiapkan diri menjadi lembaga sertifikasi pertama di Indonesia yang mendapatkan akreditasi untuk memberikan layanan sertifikasi Food Safety System Certification (FSSC) 22000.

1. MUTU provides a variety of the latest certification services in line with the needs of industries undergoing many updates. These services include ISO 21001 (Educational Organization Management System) and ISO 45001 (Occupational Health & Safety Management System).
2. MUTU is preparing to become the first certification body in Indonesia to receive accreditation to provide Food Safety System Certification (FSSC) 22000 services.

2021

- MUTU terakreditasi untuk ISO 35001 (Manajemen Biorisk untuk Laboratorium dan Organisasi Terkait Lainnya).
- Mendapat Akreditasi KAN sebagai LVV Carbon Offsetting and Reduction Scheme for International Aviation (CORSIA)
- LVV MUTU Mendapat Pengakuan dari Plan Vivo
- MUTU is accredited for ISO 35001 (Biorisk Management for Laboratories and Related Organizations).
- Obtained KAN accreditation as a Validation and Verification Body (LVV) for the Carbon Offsetting and Reduction Scheme for International Aviation (CORSIA)
- MUTU's LVV received recognition from Plan Vivo

2025

- MUTU menjadi salah satu Perusahaan pertama yang ikut serta dalam Perdagangan Internasional Perdana di Bursa Karbon Indonesia yang diluncurkan pada 20 Januari 2025.
- Mendapatkan akreditasi dari KAN untuk skema LSPRO (GGL) dan pengakuan dari GGL
- Pengembangan Skema Sustainability Biomass Program (SBP)
- Penambahan ruang lingkup International Sustainability and Carbon Certification (ISCC) CORSIA
- MMUTU became one of the first companies to participate in the inaugural international trading on the Indonesia Carbon Exchange, launched on 20 January 2025.
- Obtained accreditation from KAN for the LSPRO (GGL) scheme and recognition from GGL.
- Development of the Sustainability Biomass Program (SBP) Scheme.
- Expansion of the scope of the International Sustainability and Carbon Certification (ISCC) CORSIA.



Lokasi Operasional dan Kantor Cabang [OJK. 3] Operational Areas and Branch Offices

Sebagai penyedia layanan *Testing, Inspection, and Certification (TIC)* dengan jangkauan nasional, PT Mutuagung Lestari Tbk (“MUTU”) mengoperasikan jaringan kantor pusat, kantor cabang, dan entitas anak yang tersebar di berbagai wilayah strategis di Indonesia. Sebaran lokasi operasional ini mencerminkan komitmen MUTU dalam memastikan kedekatan layanan dengan pelanggan, memperluas akses terhadap layanan TIC yang terstandar, serta menjaga responsivitas terhadap kebutuhan industri dan Pemangku Kepentingan di tingkat regional maupun nasional. Kehadiran operasional yang luas juga mendukung efektivitas pengendalian mutu, konsistensi penerapan standar, serta keberlanjutan kinerja usaha Perseroan.

As a nationally operating *Testing, Inspection, and Certification (TIC)* service provider, PT Mutuagung Lestari Tbk (“MUTU”) manages a network of head offices, branch offices, and subsidiaries located across various strategic regions in Indonesia. This operational footprint reflects the Mutu’s commitment to ensuring service proximity to customers, expanding access to standardized TIC services, and maintaining responsiveness to the needs of industry players and Stakeholders at both regional and national levels. Its broad operational presence also supports effective quality control, consistent implementation of standards, and the sustainability of the Company’s business performance.

1. Cabang Samarinda : Jl. Teuku Umar No. 18, RT 01, Samarinda, Kalimantan Timur;
2. Cabang Pekanbaru : Jl. Arifin Ahmad No. 109B RT. 05, Kel. Sidomulyo Timur, Pekanbaru - Riau 28125 ;
3. Cabang Pangkalan Bun : Ruko Perum. Marunting Lamantua, Jl. Topar RT. 20, Desa Pasir Panjang, Kec. Arut Selatan, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah 74117 ;
4. Cabang Medan : Jl. Ngumban Surbakti Ps No. 60, Sempakata, Kec. Medan Melayang, Kota Medan, Sumatera Utara, 20131;
5. Cabang Batam : Jl. Kawasan Tunas Industri Estate 2 Blok C No. 5, Kel. Belian, Kec. Batam Kota, Batam - Kepulauan Riau 29464 ;

1. Samarinda Branch: Jl. Teuku Umar No. 18, RT 01, Samarinda, East Kalimantan
2. Pekanbaru Branch: Jl. Arifin Ahmad No. 109B, RT. 05, Sidomulyo Timur Sub-district, Pekanbaru, Riau 28125
3. Pangkalan Bun Branch: Marunting Lamantua Housing Complex Shop House, Jl. Topar RT. 20, Pasir Panjang Village, South Arut District, West Kotawaringin Regency, Central Kalimantan 74117
4. Medan Branch: Jl. Ngumban Surbakti Ps No. 60, Sempakata, Medan Melayang District, Medan City, North Sumatra 20131
5. Batam Branch: Tunas Industri Estate Area 2, Block C No. 5, Belian Sub-district, Batam Kota District, Batam, Riau Islands 29464



6. Cabang Pontianak : Jl. Arteri Supadio (Ahmad Yani 2), Kompleks Ruko Villa Ceria Lestari, No. 25 (Di samping Notaris Budi Efendi), Pontianak, Kalimantan Barat ;
7. Cabang Banda Aceh : Jl. Dr. Mr. Mohd. Hasan, No. 235 Batoh, Kota Banda Aceh (Di depan SPBU Batoh) ;
8. Cabang Makassar : Jl. Dg. Ramang No. 147, Kelurahan Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan ;
9. Cabang Palembang : Jl. Tanjung Api-Api Dusun II Km 06, RT. 11 RW. 05 No. 150, Desa Gasing, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan ;
10. Cabang Luwuk : Ruko Permata No. 1, Jl. Muhammad Hatta (Depan Happy Puppy), Kel. Maahas, Kec. Luwuk Selatan, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia ;
11. Cabang Banjar Baru : Jalan Trikora HM. 3379, RT 024, Rw 005, Kel. Kemuning, Kec. Banjarbaru Selatan, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, Email: mutukalsel@mutucertification.com
12. Cabang Sidoarjo : Jl. Brigjen. Katamso No. 39-C Waru, Sidoarjo, Jawa Timur;
13. Entitas Anak Perusahaan - JAMMIN : Jl. Rapak Indah No.168, Kel. Karang Asem, Kec. Sungai Kunjang, Samarinda, Kalimantan Timur
14. Kantor Pusat MUTU : Jl. Raya Bogor Km 33,5 No. 19, Curug, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat
6. Pontianak Branch: Jl. Arteri Supadio (Ahmad Yani 2), Villa Ceria Lestari Shop House Complex No. 25 (next to Notary Budi Efendi), Pontianak, West Kalimantan
7. Banda Aceh Branch: Jl. Dr. Mr. Mohd. Hasan No. 235, Batoh, Banda Aceh City (in front of Batoh Gas Station)
8. Makassar Branch: Jl. Dg. Ramang No. 147, Sudiang Raya Sub-district, Biringkanaya District, Makassar City, South Sulawesi
9. Palembang Branch: Jl. Tanjung Api-Api, Hamlet II Km 06, RT. 11 RW. 05 No. 150, Gasing Village, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency, South Sumatra
10. Luwuk Branch: Permata Shop House No. 1, Jl. Muhammad Hatta (in front of Happy Puppy), Maahas Sub-district, South Luwuk District, Banggai Regency, Central Sulawesi
11. Banjarbaru Branch: Jl. Trikora HM 3379, RT 024, RW 005, Kemuning Subdistrict, South Banjarbaru District, Banjarbaru City, South Kalimantan Province, Indonesia, Email: mutukalsel@mutucertification.com
12. Sidoarjo Branch: Jl. Brigjen. Katamso No. 39-C, Waru, Sidoarjo, East Java
13. Subsidiary Entity - JAMMIN: Jl. Rapak Indah No. 168, Karang Asem Sub-district, Sungai Kunjang District, Samarinda, East Kalimantan
14. Jl. Raya Bogor Km 33,5 No. 19, Curug, Cimanggis District, Depok City, West Java

Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners



Mohamad Indra Permana

Presiden Komisaris
President Commissioner

Profil Singkat

Profile Summary

Dasar Pengangkatan

Decree of Appointment

Riwayat Pendidikan

Educational Background

Riwayat Pekerjaan

Work Experience

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

Hubungan Afiliasi

Affiliations

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, berdomisili di Jakarta.

Akta No. 18 tanggal 26 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Islam Nusantara Bandung pada tahun 1984.

- Komisaris, PT Baruna Raya Logistics (2013–2019)
- Komisaris, PT Mutuagung Lestari Tbk (2020–2024)
- Presiden Direktur, PT Baruna Bina Utama (sejak 2013)
- Komisaris, PT Sentra Baruna Hijau (sejak 2013)
- Komisaris, PT Baruna Inti Lestari (sejak 2014)
- Komisaris, PT Sentra Modal Harmoni (sejak 2014)
- Komisaris, PT Karana Line (sejak 2016)
- Presiden Direktur, PT Inti Bina Utama (sejak 2021)
- Komisaris, PT Mutu Bersama Harmoni (Sejak 2023–2024)
- Presiden Komisaris Perseroan (sejak 2024) dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi maupun Pemegang Saham Utama.

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, berdomisili di Jakarta.

Deed No. 18 dated 26 June 2024 drawn up before Notary Rahayu Ningsih, S.H., in South Jakarta.

He graduated with a Bachelor of Laws from Universitas Islam Nusantara Bandung in 1984.

- Commissioner, PT Baruna Raya Logistics (2013–2019)
- Commissioner, PT Mutuagung Lestari Tbk (2020–2024)
- President Director, PT Baruna Bina Utama (since 2013)
- Commissioner, PT Sentra Baruna Hijau (since 2013)
- Commissioner, PT Baruna Inti Lestari (since 2014)
- Commissioner, PT Sentra Modal Harmoni (since 2014)
- Commissioner, PT Karana Line (since 2016)
- President Director, PT Inti Bina Utama (since 2021)
- Commissioner PT Mutu Bersama Harmoni (Since 2023–2024)
- President Commissioner of the Company (since 2024) and Member of the Nomination and Remuneration Committee

He has no affiliation with any other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, nor Major Shareholders.



Firdaus

Komisaris
Commissioner

Profil Singkat

Profile Summary

Dasar Pengangkatan

Decree of Appointment

Riwayat Pendidikan

Educational Background

Riwayat Pekerjaan

Work Experience

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

Hubungan Afiliasi

Affiliations

Warga Negara Indonesia, berusia 68 tahun, berdomisili di Jakarta.

Akta No. 18 tanggal 26 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Meraih Sarjana Muda dan Sarjana Akuntansi dari STAN (1980, 1984) serta MBA dari Texas Southern University, USA (1993).

- Auditor, DJPKNN Departemen Keuangan Jakarta (1979–1983)
- Penugasan, OPSTIB (1983–1984) dan Kejaksaan Surabaya (1984–1985)
- Tenaga Ahli Pemeriksa Pajak, Direktorat Jenderal Pajak (1985–1989)
- Auditor, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (1984–1990)
- General Manager, PT Barito Pasifik (1993–1994)
- Deputi Direktur Internal Audit, Holding Company (1994–1997)
- Direktur, PT Kiani Kertas (1998–2003)
- Komisaris, PT Indah Unggul Bersama (2003–2022)
- Presiden Komisaris, PT Mutuagung Lestari Tbk (2003–2024)
- Komisaris, PT Jasa Mutu Mineral Indonesia (sejak 2003–2025)

- Sekretaris, Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (sejak 2003)
- Komisaris, PT Jasa Mutu Mineral Indonesia (sejak 2003)
- Direktur, PT Sentra Mutu Handal (sejak 2003)
- Presiden Komisaris, PT Mutu Bersama Harmoni (sejak 2022)
- Komisaris Perseroan (sejak 2024) dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Warga Negara Indonesia, berusia 68 tahun, berdomisili di Jakarta.

Deed No. 18 dated 26 June 2024 drawn up before Notary Rahayu Ningsih, S.H., in South Jakarta.

Earned an Associate Degree and a Bachelor's Degree in Accounting from STAN (1980, 1984) and an MBA from Texas Southern University, USA (1993).

- Auditor, DJPKNN, Ministry of Finance, Jakarta (1979–1983)
- Secondment, OPSTIB (1983–1984) and Surabaya Prosecutor's Office (1984–1985)
- Expert Tax Examiner, Directorate General of Taxes (1985–1989)
- Auditor, Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) (1984–1990)
- General Manager, PT Barito Pasifik (1993–1994)
- Deputy Director of Internal Audit, Holding Company (1994–1997)
- Director, PT Kiani Kertas (1998–2003)
- Commissioner, PT Indah Unggul Bersama (2003–2022)
- President Commissioner, PT Mutuagung Lestari Tbk (2003–2024)
- Commissioner, PT Jasa Mutu Mineral Indonesia (since 2003–2025)

- Secretary, Dana Sejahtera Mandiri Foundation (since 2003)
- Commissioner, PT Jasa Mutu Mineral Indonesia (since 2003)
- Director, PT Sentra Mutu Handal (since 2003)
- President Commissioner, PT Mutu Bersama Harmoni (since 2022)
- Commissioner of the Company (since 2024) and Member of the Nomination and Remuneration Committee

He has no affiliation with any other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Major and Controlling Shareholders.



Gati Wibawaningsih

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Singkat

Profile Summary

Warga Negara Indonesia, berusia 64 tahun, berdomisili di Jakarta.

Warga Negara Indonesia, berusia 64 tahun, berdomisili di Jakarta.

Dasar Pengangkatan

Decree of Appointment

Dasar pengangkatan pertama kali sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta No. 18 tanggal 26 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

The decree of initial appointment as Independent Commissioner is based on Deed No. 18 dated 26 June 2024, drawn up before Notary Rahayu Ningsih, S.H., in South Jakarta.

Riwayat Pendidikan

Educational Background

Meraih gelar Sarjana dalam bidang Kimia dari Institut Teknologi Tekstil, Bandung dan meraih gelar Master of Arts dalam bidang Ekonomi dari Vanderbilt University, Tennessee.

She graduated with a Bachelor's degree in Chemistry from Institut Teknologi Tekstil, Bandung and a Master of Arts degree in Economics from Vanderbilt University, Tennessee.

Riwayat Pekerjaan

Work Experience

- Direktur IKM Wilayah II, Kementerian Perindustrian (2010–2014)
- Sekretaris Ditjen Industri Unggulan Berbasis Teknologi Tinggi (2014–2015)
- Direktur IKM Kimia, Sandang, Aneka, dan Kerajinan (2015–2016)
- Direktur Jenderal IKM (2016–2019)
- Direktur Jenderal IKMA (2019–2021)

- Director of Small and Medium Industries (SMI) Region II, Ministry of Industry (2010–2014)
- Secretary to the Directorate General of High-Technology-Based Leading Industries (2014–2015)
- Director of Chemical, Textile, Miscellaneous, and Handicraft SMI (2015–2016)
- Director General of SMI (2016–2019)
- Director General of SMI and Miscellaneous Industries (IKMA) (2019–2021)

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

- Analis Kebijakan Ahli Utama, Ditjen IKMA, Kementerian Perindustrian (sejak 2021)
- Komisaris, PT Pupuk Kujang Cikampek (sejak 2020)
- Sekretaris Jenderal, Asosiasi Gas Industri Indonesia (sejak 2024)
- Komisaris Independen Perseroan (sejak 2024)
- Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

- Principal Expert Policy Analyst, Directorate General of IKMA, Ministry of Industry (since 2021)
- Commissioner, PT Pupuk Kujang Cikampek (since 2020)
- Secretary General, Indonesian Industrial Gas Association (since 2024)
- Independent Commissioner of the Company (since 2024)
- Chairman of the Audit Committee and Chairman of the Nomination and Remuneration Committee

Hubungan Afiliasi

Affiliations

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

She has no affiliation with any other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Major and Controlling Shareholders.

Profil Direksi Profile of the Board of Directors



Arifin Lambaga

Presiden Direktur
President Director

Profil Singkat

Profile Summary

Warga Negara Indonesia, berusia 68 tahun, berdomisili di Jakarta.

Warga Negara Indonesia, berusia 68 tahun, berdomisili di Jakarta.

Dasar Pengangkatan

Decree of Appointment

Akta No. 05 tanggal 21 Maret 2023 yang dibuat di hadapan Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Deed No. 05 dated 21 March 2023 drawn up before Notary Rahayu Ningsih, S.H., in South Jakarta.

Riwayat Pendidikan

Educational Background

Meraih gelar Sarjana Muda dari Akademi Perindustrian Yogyakarta pada tahun 1979, meraih gelar Sarjana Teknik Kimia dari Universitas Jayabaya pada tahun 2002, dan meraih gelar Magister Ilmu Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 2009.

He graduated with a Diploma degree from Akademi Perindustrian Yogyakarta in 1979, a Bachelor's degree in Chemical Engineering from Jayabaya University in 2002, and a Master's degree in Economics from the University of Indonesia in 2009.

Riwayat Pekerjaan

Work Experience

- Sales & Technical Services Manager, Industri Perekat Plywood, PT Lakosta Indah Samarinda (1987-1990)
- Direktur, PT Mutuagung Lestari Tbk (1992-1995)
- Ketua Nasional Mirror Committee ISO TC 176 (2009-sampai sekarang)
- Ketua Umum, Perkumpulan Penilai Kesesuaian Seluruh Indonesia (ALSI) (2010-2020)
- Ketua Umum, Masyarakat Standardisasi Indonesia (MASTAN) (2010-2015)

- Sales & Technical Services Manager, Plywood Adhesive Industry, PT Lakosta Indah Samarinda (1987-1990)
- Director, PT Mutuagung Lestari Tbk (1992-1995)
- Chairman of the National Mirror Committee ISO TC 176 (2009-present)
- Chairman, Indonesian Conformity Assessment Association (ALSI) (2010-2020)
- Chairman, Indonesian Standardization Society (MASTAN) (2010-2015)

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

- Direktur, Xuzhou Mutu EPTS China (sejak 2015)
- Anggota Dewan Pengawas dan Etik, ALSI (sejak 2020)
- Ketua Umum, Masyarakat Singkong Indonesia (MSI) (sejak 2022)
- Direktur, Mutu International Vietnam (sejak 2021)
- Presiden Direktur, PT Mutu Bersama Harmoni (sejak 2023)
- Presiden Direktur Perseroan (sejak 1995); tidak memiliki rangkap jabatan di Perseroan

- Director, Xuzhou Mutu EPTS China (since 2015)
- Member of the Supervisory and Ethics Board, ALSI (since 2020)
- Chairman, Indonesian Cassava Society (MSI) (since 2022)
- Director, Mutu International Vietnam (since 2021)
- President Director, PT Mutu Bersama Harmoni (since 2023)
- President Director of the Company (since 1995); no concurrent positions within the Company

Hubungan Afiliasi

Affiliations

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

He has no affiliation with any other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Major and Controlling Shareholders.



Sumarna

Direktur
Director

Profil Singkat Profile Summary

Dasar Pengangkatan Decree of Appointment

Riwayat Pendidikan Educational Background

Riwayat Pekerjaan Work Experience

Rangkap Jabatan Concurrent Positions

Hubungan Afiliasi Affiliations

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun, berdomisili di Jakarta.

Akta No. 05 tanggal 21 Maret 2023 yang dibuat di hadapan Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Meraih gelar Sarjana Muda dari Sekolah Tinggi Akuntan Negara (STAN) pada tahun 1991, meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1997, dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Bhayangkara pada tahun 2013.

- Auditor, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (1991–1997)
- Auditor Tim Gabungan BPKP–Departemen Keuangan (1992–1997)
- Production Supervisor, PT Kayumanis Plywood Industries (1997–2001)
- Cost Accounting Manager, PT Kiani Kertas (2001–2007)
- Finance General Manager, PT Grasia Media Utama (2007–2011)
- Finance General Manager, PT Mutuagung Lestari Tbk (2011–2015)
- Direktur Utama, PT Forestcitra Sejahtera (2016–2025)
- Direktur, PT Indah Unggul Bersama (2015–2025)
- Komisaris, PT LSP Pariwisata Mutu Pesona Indonesia (2018–2025)

- Bendahara Umum, Hebitren (sejak 2021)
- Direktur, PT Mutu Bersama Harmoni (sejak 2023)
- Komisaris PT Forestcitra Sejahtera (sejak 2025)
- Komisaris PT Indah Unggul Bersama (sejak 2025)
- Direktur Keuangan dan SDM Perseroan (sejak 2016); tidak memiliki rangkap jabatan di Perseroan

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun, berdomisili di Jakarta.

Deed No. 05 dated 21 March 2023 drawn up before Notary Rahayu Ningsih, S.H., in South Jakarta.

He graduated with a Diploma degree from Sekolah Tinggi Akuntan Negara (STAN) in 1991, a Bachelor's degree in Accounting Economics from the University of Indonesia in 1997, and a Master's degree in Management from Bhayangkara University in 2013.

- Auditor, Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) (1991–1997)
- Auditor, Joint Audit Team of BPKP and the Ministry of Finance (1992–1997)
- Production Supervisor, PT Kayumanis Plywood Industries (1997–2001)
- Cost Accounting Manager, PT Kiani Kertas (2001–2007)
- Finance General Manager, PT Grasia Media Utama (2007–2011)
- Finance General Manager, PT Mutuagung Lestari Tbk (2011–2015)
- President Director, PT Forestcitra Sejahtera (2016–2025)
- Director, PT Indah Unggul Bersama (2015–2025)
- Commissioner, PT LSP Pariwisata Mutu Pesona Indonesia (2018–2025)

- General Treasurer, Hebitren (since 2021)
- Director, PT Mutu Bersama Harmoni (since 2023)
- Commissioner, PT Forestcitra Sejahtera (since 2025)
- Commissioner, PT Indah Unggul Bersama (since 2025)
- Director of Finance and Human Resources of the Company (since 2016); holds no concurrent positions within the Company

She has no affiliation with any other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Major and Controlling Shareholders



Irham Budiman

Direktur
Director

Profil Singkat

Profile Summary

Dasar Pengangkatan

Decree of Appointment

Riwayat Pendidikan

Educational Background

Riwayat Pekerjaan

Work Experience

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

Hubungan Afiliasi

Affiliations

Warga Negara Indonesia, berusia 44 tahun, berdomisili di Jakarta.

Akta No. 05 tanggal 21 Maret 2023 yang dibuat di hadapan Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Meraih gelar Sarjana Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan dari Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 2003 dan meraih gelar Magister Teknologi Kelautan dari IPB pada tahun 2007.

- Direktur, PT Mutuagung Lestari Tbk (2018–sekarang)
- Komisaris, PT Mutu Bina Inspeksi (2018–sekarang)
- Direktur, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pariwisata (2018–sekarang)
- Ketua, Indonesia Food Safety Institute (IFSI) (2019–sekarang)
- Direktur, PT Sejahtera Bersama Singkong (2020–sekarang)
- Ketua, Yayasan Mutu Harmoni (2018–sekarang)
- Direktur, PT Mutu Bersama Harmoni (2023–sekarang)
- Direktur, PT Mutumed Prima Services (2021–2025)
- Direktur, PT LSP Pariwisata Mutu Pesona Indonesia (2018–2025)

- Komisaris, PT Mutu Bina Inspeksi (sejak 2018)
- Ketua, Indonesia Food Safety Institute (IFSI) (sejak 2019)
- Direktur, PT Sejahtera Bersama Singkong (sejak 2020)
- Ketua, Yayasan Mutu Harmoni (sejak 2018)
- Direktur, PT Mutu Bersama Harmoni (sejak 2023)
- Komisaris PT Mutumed Prima Services (sejak 2025)
- Komisaris PT LSP Pariwisata Mutu Pesona Indonesia (sejak 2025)
- Direktur Operasional Perseroan (sejak 2018); tidak memiliki rangkap jabatan di Perseroan

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Warga Negara Indonesia, berusia 44 tahun, berdomisili di Jakarta.

Deed No. 05 dated 21 March 2023 drawn up before Notary Rahayu Ningsih, S.H., in South Jakarta.

He graduated with a Bachelor's degree in Fisheries Resources Utilization from IPB University in 2003 and a Master's degree in Marine Technology from IPB University in 2007.

- Director, PT Mutuagung Lestari Tbk (2018–present)
- Commissioner, PT Mutu Bina Inspeksi (2018–present)
- Director, Tourism Professional Certification Institute (LSP Pariwisata) (2018–present)
- Chairman, Indonesia Food Safety Institute (IFSI) (2019–present)
- Director, PT Sejahtera Bersama Singkong (2020–present)
- Chairman, Yayasan Mutu Harmoni (2018–present)
- Director, PT Mutu Bersama Harmoni (2023–present)
- Director, PT Mutumed Prima Services (2021–2025)
- Director, PT LSP Pariwisata Mutu Pesona Indonesia (2018–2025)

- Commissioner, PT Mutu Bina Inspeksi (since 2018)
- Chairman, Indonesia Food Safety Institute (IFSI) (since 2019)
- Director, PT Sejahtera Bersama Singkong (since 2020)
- Chairman, Yayasan Mutu Harmoni (since 2018)
- Director, PT Mutu Bersama Harmoni (since 2023)
- Commissioner PT Mutumed Prima Services (since 2025)
- Commissioner PT LSP Pariwisata Mutu Pesona Indonesia (since 2025)
- Director of Operation of the Company (since 2018); no concurrent positions within the Company

He has no affiliation with any other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Major and Controlling Shareholders.



Herliana Dewi

Direktur
Director

Profil Singkat

Profile Summary

Dasar Pengangkatan

Decree of Appointment

Riwayat Pendidikan

Educational Background

Riwayat Pekerjaan

Work Experience

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

Hubungan Afiliasi

Affiliations

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun, berdomisili di Jakarta.

Akta No. 18 tanggal 26 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Meraih gelar Sarjana Metalurgi dari Universitas Indonesia pada tahun 1996 dan meraih gelar Magister Ilmu Lingkungan dari Universitas Indonesia pada tahun 2014.

- Pgs. Senior Operation Manager, PT Sucofindo (2010)
- Manager Marketing & Service Development, PT Sucofindo (2008–2011)
- Senior Manager Marketing & Central Laboratory Service Development, PT Sucofindo (2011–2012)
- Senior Manager Operation Support & Resources, PT Sucofindo (2012–2014)
- Senior Manager Service Development & Eco Framework Division, PT Sucofindo (2014–2018)
- Vice President Marketing & Sales Division, PT Sucofindo (2018–2019)
- Commercial Director, PT Sucofindo (2019–2021)

- Anggota Komisi Teknis, Sektor Perdagangan (sejak 2015)
- Kepala Asosiasi Lembaga Sertifikasi, Bidang Sertifikasi Pariwisata (sejak 2017)
- Anggota Komisi Teknis, Sektor Pariwisata (sejak 2022)
- Tim Ahli, Asosiasi Translogku (sejak 2022)
- Presiden Direktur, PT Elang Perkasa Asia (sejak 2022)
- Ketua, LPNU Wilayah Jakarta Utara (sejak 2023)
- Direktur Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Perseroan (sejak 2024); tidak memiliki rangkap jabatan di Perseroan

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun, berdomisili di Jakarta.

Deed No. 18 dated 26 June 2024 drawn up before Notary Rahayu Ningsih, S.H., in South Jakarta.

She graduated with a Bachelor's degree in Metallurgy from the University of Indonesia in 1996 and a Master's degree in Environmental Science from the University of Indonesia in 2014.

- Acting Senior Operation Manager, PT Sucofindo (2010)
- Marketing & Service Development Manager, PT Sucofindo (2008–2011)
- Senior Manager of Marketing & Central Laboratory Service Development, PT Sucofindo (2011–2012)
- Senior Manager of Operation Support & Resources, PT Sucofindo (2012–2014)
- Senior Manager of Service Development & Eco Framework Division, PT Sucofindo (2014–2018)
- Vice President of Marketing & Sales Division, PT Sucofindo (2018–2019)
- Commercial Director, PT Sucofindo (2019–2021)

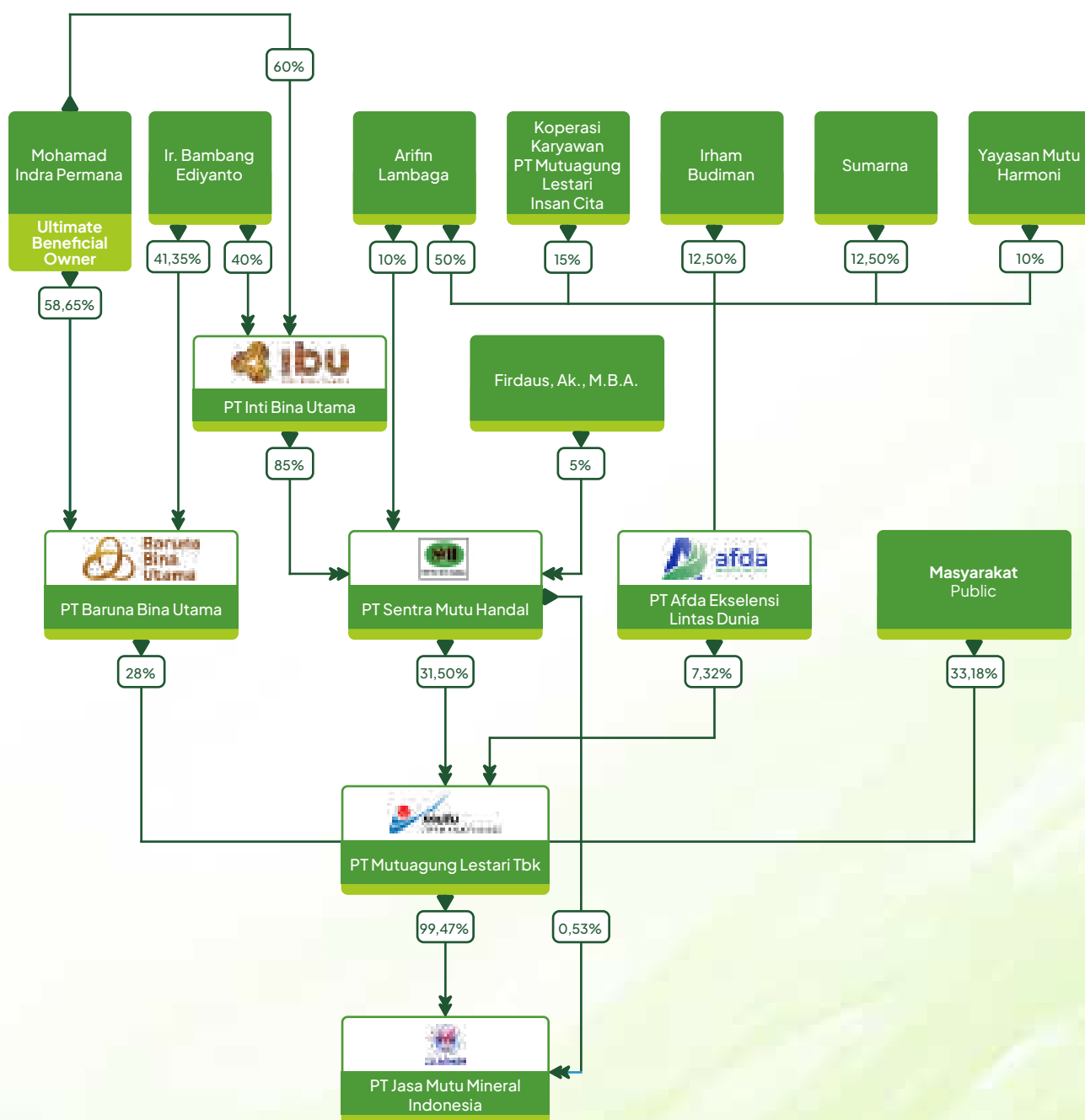
- Member of the Technical Commission, Trading Sector (since 2015)
- Head of the Association of Certification Institutes, Tourism Certification (since 2017)
- Member of the Technical Commission, Tourism Sector (since 2022)
- Expert Team Member, Translogku Association (since 2022)
- President Director, PT Elang Perkasa Asia (since 2022)
- Chairman, LPNU North Jakarta Region (since 2023)
- Director of Business Development and Marketing of the Company (since 2024); no concurrent positions within the Company

She has no affiliation with any other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Major and Controlling Shareholders.

Struktur Grup dan Organisasi Group and Organizational Structure

Struktur grup dan organisasi PT Mutuagung Lestari Tbk ("MUTU") mencerminkan tata kelola kepemilikan dan pengendalian yang transparan, terstruktur, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengaturan hubungan antara Pemegang Saham utama, Pemegang Saham pengendali, serta entitas anak dirancang untuk memastikan kejelasan pengendalian, akuntabilitas manajemen, dan efektivitas pengambilan keputusan strategis di tingkat grup. Struktur ini menjadi fondasi dalam menjaga stabilitas operasional, mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, serta memperkuat kepercayaan Pemangku Kepentingan terhadap tata kelola Perseroan.

The group and organizational structure of PT Mutuagung Lestari Tbk ("MUTU") reflects transparent and well-structured ownership and control governance in accordance with prevailing laws and regulations. The arrangement of relationships among principal shareholders, controlling shareholders, and subsidiaries is designed to ensure clarity of control, management accountability, and effectiveness in strategic decision-making at the group level. This structure serves as a foundation for maintaining operational stability, supporting sustainable business growth, and strengthening stakeholder confidence in the Company's governance practices.



Rantai Pasokan [GRI 2-6] [OJK C.6] Supply Chain

Sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, PT Mutuagung Lestari Tbk (“MUTU”) mengelola rantai pasokan dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi operasional. MUTU memprioritaskan kerja sama dengan pemasok yang memenuhi standar etika bisnis, kepatuhan regulasi, dan kualitas layanan yang ditetapkan. Pengelolaan rantai pasokan dilakukan secara terstruktur untuk memastikan keberlanjutan pasokan, optimalisasi biaya, serta mitigasi risiko operasional dan reputasi di seluruh aktivitas pengadaan.

Data berikut menyajikan komposisi pemasok serta estimasi nilai pembelian MUTU dalam beberapa tahun terakhir, sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada Pemangku Kepentingan sesuai dengan ketentuan pelaporan OJK dan standar *Global Reporting Initiative (GRI)*.

As part of its commitment to responsible and sustainable business practices, PT Mutuagung Lestari Tbk (“MUTU”) manages its supply chain by prioritizing the principles of transparency, accountability, and operational efficiency. MUTU gives precedence to partnerships with suppliers that meet established standards of business ethics, regulatory compliance, and service quality. Supply chain management is conducted in a structured manner to ensure continuity of supply, cost optimization, and the mitigation of operational and reputational risks across all procurement activities.

The following data presents the composition of suppliers and the estimated value of MUTU’s purchases in recent years, as a form of information disclosure to Stakeholders in accordance with OJK reporting requirements and the Global Reporting Initiative (GRI) Standards.

Data Pemasok Suppliers Data	Satuan Unit	2025	2024	2023	2022
Jumlah Pemasok Number of Suppliers					
Lokal Local	Perusahaan Company	129	315	313	300
Nonlokal Non-local	Perusahaan Company	0	2	0	0

Data Pemasok Suppliers Data	Satuan Unit	2025	2024	2023	2022
Estimasi Nilai Pembelian Estimated Purchase Value					
Lokal Local	Rp	Rp10.968.847.086	24.157.118.465	30.327.304.891	15.889.466.456
Nonlokal Non-local	USD	0	33.770	0	0

○ Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications



CSR Award dari TOP Business CSR Award from TOP Business

Pada 11 Juni 2025, PT Mutuagung Lestari Tbk (MUTU International) meraih **TOP CSR Award 2025** dengan predikat **3 Star** dari Majalah TopBusiness sebagai apresiasi atas komitmennya dalam menjalankan program tanggung jawab sosial yang terintegrasi dengan strategi bisnis berkelanjutan. Melalui empat pilar utama—**#MUTUEdu**, **#MUTUBerkah**, **#MUTUCleanForFuture**, dan **#MUTUForWater**—MUTU menghadirkan berbagai inisiatif seperti pengelolaan sampah di Kota Depok, edukasi dan pelatihan berkelanjutan, serta penanaman pohon dan dukungan fasilitas publik. Penghargaan ini menegaskan konsistensi MUTU International dalam memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif serta berkelanjutan.

On June 11, 2025, PT Mutuagung Lestari Tbk (MUTU International) received the **TOP CSR Award 2025** with a **3 Star** predicate from TopBusiness Magazine in recognition of its commitment to implementing social responsibility programs integrated with a sustainable business strategy. Through four main pillars—**#MUTUEdu**, **#MUTUBerkah**, **#MUTUCleanForFuture**, and **#MUTUForWater**—MUTU carries out various initiatives such as waste management in Depok City, continuous education and training programs, as well as tree planting and support for public facilities. This award reaffirms MUTU International's consistency in delivering positive and sustainable social and environmental impacts.



Layanan Terbaik Sertifikasi Sawit Berkelanjutan dari Majalah Sawit Indonesia Best Sustainable Palm Oil Certification Service from Sawit Indonesia Magazine

Pada 16 Desember 2025, MUTU International dianugerahi penghargaan Layanan Terbaik Sertifikasi Sawit Berkelanjutan sebagai pengakuan atas dedikasi dan profesionalisme Perseroan dalam mendukung implementasi standar keberlanjutan di sektor kelapa sawit. Penghargaan ini mencerminkan kualitas layanan sertifikasi yang kredibel, independen, dan berintegritas, sekaligus memperkuat komitmen MUTU International dalam mendorong praktik industri sawit yang berkelanjutan, transparan, dan berdaya saing global.

On December 16, 2025, MUTU International received the Best Sustainable Palm Oil Certification Services award in recognition of the Company's dedication and professionalism in supporting the implementation of sustainability standards in the palm oil sector. This award reflects the quality of certification services that are credible, independent, and conducted with integrity, while further strengthening MUTU International's commitment to promoting sustainable, transparent, and globally competitive practices in the palm oil industry.



Human Capital Award dari Top Business Human Capital Award from Top Business

Pada 26 September 2025, PT Mutuagung Lestari Tbk (MUTU International) meraih **TOP Human Capital Award 2025 (Top Business)** dengan predikat **4 Star** dari Majalah TopBusiness. Penghargaan ini diberikan atas keberhasilan transformasi pengelolaan sumber daya manusia melalui pendekatan **People Management**, yang mengintegrasikan *Human Capital* dengan **Strategic People Approach** serta menempatkan karyawan sebagai mitra strategis bisnis. Transformasi tersebut didukung oleh penguatan *Human Capital Management System (HCMS)* yang terintegrasi, pengembangan *talent mobility*, serta penerapan pengambilan keputusan berbasis data, sehingga selaras dengan strategi dan pertumbuhan bisnis Perseroan yang berkelanjutan.

On September 26, 2025, PT Mutuagung Lestari Tbk (MUTU International) received the TOP Human Capital Award 2025 (Top Business) with a 4 Star predicate from TopBusiness Magazine. This award was granted in recognition of the successful transformation of human resource management through a People Management approach, which integrates Human Capital with a Strategic People Approach and positions employees as strategic partners of the business. The transformation is supported by the strengthening of an integrated Human Capital Management System (HCMS), the development of talent mobility, and the implementation of data-driven decision-making, ensuring alignment with the Company's strategy and sustainable business growth.

Keanggotaan Asosiasi [OJK C.5] [GRI 2-28]

Association Membership

Sepanjang tahun 2025, MUTU aktif dalam sejumlah asosiasi dan organisasi sebagai bagian dari komitmennya untuk memperkuat jaringan industri, meningkatkan kolaborasi, serta memastikan layanan yang diberikan selalu sesuai dengan standar dan kebutuhan pasar terkini. Adapun asosiasi dan organisasi yang diikuti oleh MUTU selama periode tersebut antara lain:

Throughout 2025, MUTU actively participated in various associations and organizations as part of its commitment to strengthening industry networks, enhancing collaboration, and ensuring that its services remain aligned with current standards and market needs. The associations and organizations joined by MUTU during this period include:

Logo Logo	Nama Asosiasi Name of Association	Keterangan Status
	Perkumpulan Penilai Kesesuaian Seluruh Indonesia (ALSI)	Anggota Member
	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Anggota Member
	Kamar Dagang dan Industri (KADIN)	Anggota Member
	Asosiasi Independent Surveyor Indonesia (AIS)	Anggota Member
	Gabungan Produsen Makanan Minuman Indonesia (GAPMMI)	Anggota Member
	Asosiasi Produsen Pengolahan dan Pemasaran Produk Perikanan Indonesia (AP5I)	Anggota Member
	Indonesia Packaging Federation (IPF)	Anggota Member
	Persatuan Perusahaan Kosmetika Indonesia (PERKOSMI)	Anggota Member



STRATEGI KEBERLANJUTAN

Sustainability Strategy



04

Penjelasan Strategi Keberlanjutan [GRI 2-22; OJK A.1]

Explanation of Sustainability Strategy

Strategi keberlanjutan MUTU dirancang untuk memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam visi, model bisnis, serta pengambilan keputusan strategis. MUTU mengusung visi keberlanjutan, yaitu “Menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui praktik bisnis yang menjunjung tinggi tata kelola, inovatif, dan tangguh, berdampak positif terhadap peningkatan sosial dan masyarakat serta berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan.”

Sebagai landasan implementasi strategi tersebut, MUTU menetapkan lima pilar keberlanjutan yang saling terintegrasi, yaitu:

1. Ekonomi - MUTUTUMBUH (MUTUGROW), berfokus pada penciptaan nilai ekonomi jangka panjang melalui pertumbuhan usaha yang sehat, inovatif, dan berdaya saing, sejalan dengan dinamika pasar dan kebutuhan keberlanjutan global.
2. Lingkungan - MUTULESTARI (MUTUSUSTAIN), yang menegaskan komitmen MUTU dalam perlindungan lingkungan melalui pengendalian dampak operasional, dukungan terhadap sertifikasi berkelanjutan, serta partisipasi aktif dalam ekosistem pasar karbon nasional.
3. Sosial - MUTUPEDULI (MUTUCARE), yang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan komunitas, serta perlindungan hak asasi manusia melalui praktik kerja yang adil dan program tanggung jawab sosial yang terintegrasi dengan bisnis inti.
4. Tata Kelola - MUTUANDAL (MUTUTRUST), sebagai fondasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, transparan, dan akuntabel, termasuk pengelolaan risiko keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi nasional maupun internasional.
5. Sumber Daya Manusia - MUTUTERDEPAN (MUTUBEYOND), yang menempatkan pengembangan kompetensi, integritas, dan budaya keberlanjutan SDM sebagai kunci ketahanan dan daya saing MUTU di masa depan.

MUTU's sustainability strategy is designed to ensure long-term business growth by integrating economic, environmental, social, and governance (ESG) aspects into its vision, business model, and strategic decision-making. MUTU upholds a sustainability vision: “To create sustainable business growth through practices that uphold strong governance, are innovative and resilient, deliver positive social impact, and remain committed to environmental preservation.”

As the foundation for implementing this strategy, MUTU has established five integrated sustainability pillars, namely:

1. Economic - MUTUTUMBUH (MUTUGROW), focused on creating long-term economic value through healthy, innovative, and competitive business growth, aligned with market dynamics and global sustainability needs.
2. Environmental - MUTULESTARI (MUTUSUSTAIN), which underscores MUTU's commitment to environmental protection through operational impact control, support for sustainable certification, and active participation in the national carbon market ecosystem.
3. Social - MUTUPEDULI (MUTUCARE), directed toward improving community welfare, empowering communities, and protecting human rights through fair labor practices and social responsibility programs integrated with the core business.
4. Governance - MUTUANDAL (MUTUTRUST), serving as the foundation for implementing good, transparent, and accountable corporate governance, including the management of sustainability risks and compliance with national and international regulations.
5. Human Capital - MUTUTERDEPAN (MUTUBEYOND), which places the development of competence, integrity, and a sustainability-driven culture among employees as key to MUTU's future resilience and competitiveness.

Melalui model bisnisnya sebagai mitra penjamin mutu independen, MUTU berperan aktif dalam mencegah dampak negatif terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat dengan menyaring risiko operasional klien melalui layanan pengujian, inspeksi, sertifikasi, audit, dan verifikasi. Dalam aspek ekonomi dan sosial, MUTU mendorong daya saing produk nasional di pasar global melalui sertifikasi keberlanjutan seperti ISPO, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani swadaya serta penerapan praktik kerja yang adil di sepanjang rantai nilai.

Dalam jangka pendek dan menengah, prioritas strategis MUTU difokuskan pada perluasan cakupan akreditasi untuk menjawab meningkatnya permintaan pasar terhadap layanan keberlanjutan. Secara internal, MUTU mulai melakukan penghitungan jejak karbon operasional (Scope 1 dan Scope 2) serta menetapkan target efisiensi energi di kantor pusat dan kantor cabang sebagai bagian dari transisi menuju operasional yang lebih rendah emisi.

Strategi keberlanjutan MUTU juga dipengaruhi oleh tren makroekonomi, sosial, dan regulasi, antara lain penerapan European Union Deforestation Regulation (EUDR) yang menuntut pembuktian rantai pasok bebas deforestasi, serta kewajiban sertifikasi halal mulai tahun 2026 yang membuka peluang pertumbuhan baru di sektor ekonomi syariah.

Selama periode pelaporan, MUTU mencatat sejumlah capaian penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, antara lain diraihnya TOP CSR Award pada Februari 2025 sebagai pengakuan atas integrasi program CSR dengan model bisnis inti, serta peran MUTU sebagai salah satu pionir dalam ekosistem Bursa Karbon Indonesia (IDXCarbon) melalui kegiatan validasi unit karbon yang mendukung transparansi perdagangan kredit karbon dan pencapaian target Enhanced NDC Indonesia.

Dengan pendekatan berbasis lima pilar keberlanjutan tersebut, MUTU memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan, masyarakat, dan seluruh Pemangku Kepentingan.

Through its business model as an independent quality assurance partner, MUTU plays an active role in preventing negative impacts on the economy, environment, and society by filtering clients' operational risks through testing, inspection, certification, audit, and verification services. From both economic and social perspectives, MUTU promotes the competitiveness of national products in global markets through sustainability certifications such as Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), which contribute to improving the welfare of independent smallholders and promoting fair labor practices throughout the value chain.

In the short and medium term, the MUTU's strategic priorities are focused on expanding the scope of accreditation to respond to growing market demand for sustainability-related services. Internally, MUTU has begun calculating its operational carbon footprint (Scope 1 and Scope 2) and setting energy efficiency targets at its head office and branch offices as part of the transition toward lower-emission operations.

The MUTU's sustainability strategy is also influenced by macroeconomic, social, and regulatory trends, including the implementation of the European Union Deforestation Regulation (EUDR), which requires proof of deforestation-free supply chains, as well as the mandatory halal certification requirement beginning in 2026, which opens new growth opportunities in the sharia economy sector.

During the reporting period, MUTU recorded several important achievements in supporting sustainable development, including the receipt of the TOP CSR Award in February 2025 in recognition of the integration of CSR programs with its core business model, as well as the MUTU's role as one of the pioneers in the Indonesia Carbon Exchange (IDXCarbon) ecosystem through carbon unit validation activities that support transparency in carbon credit trading and the achievement of Indonesia's Enhanced NDC targets.

Through this five-pillar sustainability framework, MUTU ensures that all business activities not only create economic value, but also deliver sustainable positive impacts for the environment, society, and all Stakeholders.

Komitmen dan Kebijakan Keberlanjutan [GRI 2-23]

Commitments and Policies on Sustainability

MUTU menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aspek operasionalnya. Meskipun MUTU belum memiliki dokumen resmi atau rujukan dari instrumen antar pemerintah maupun perjanjian internasional, komitmen ini tetap tercermin dalam praktik bisnis sehari-hari, termasuk penerapan prinsip kehati-hatian dan perhatian terhadap hak asasi manusia.

Dalam hal hak asasi manusia, MUTU menekankan pentingnya menghormati hak-hak dasar setiap individu, terutama bagi karyawan, pelanggan, dan Pemangku Kepentingan yang berada dalam kelompok berisiko atau rentan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap kebijakan dan aktivitas bisnis dijalankan dengan memperhatikan kesejahteraan dan keselamatan para Pemangku Kepentingan.

MUTU berkomitmen untuk menyampaikan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial ini secara luas, melalui komunikasi internal kepada pekerja serta kolaborasi dengan mitra bisnis dan pihak terkait lainnya. Meskipun belum ada dokumen resmi yang dipublikasikan, MUTU memastikan bahwa prinsip-prinsip keberlanjutan dan etika bisnis ini diterapkan dalam seluruh aktivitas organisasi, sehingga mendukung tujuan jangka panjang yang berkelanjutan dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

MUTU demonstrates its commitment to sustainability by integrating the values of ethics, integrity, and social responsibility into every aspect of its operations. Although MUTU does not yet have a formal document or reference to intergovernmental instruments or international agreements, this commitment is reflected in its daily business practices, including the application of prudential principles and respect for human rights.

With regard to human rights, MUTU emphasizes the importance of respecting the fundamental rights of every individual, particularly employees, customers, and Stakeholders who may belong to at-risk or vulnerable groups. This approach ensures that all policies and business activities are carried out with due consideration for the welfare and safety of Stakeholders.

MUTU is committed to broadly communicating these sustainability and social responsibility values through internal communication with employees as well as collaboration with business partners and other relevant parties. Although no formal document has yet been published, the Company ensures that these principles of sustainability and business ethics are implemented across all organizational activities, thereby supporting long-term sustainable objectives and generating positive impacts for society and the environment.

Proses Penentuan Topik Material [GRI 3-1; GRI 3-2; GRI 3-3]

Material Topics Determination Process

Topik Material Material Topic	Alasan Mengapa Topik Material Rationale for Material Topics
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Berdampak sangat signifikan terhadap stabilitas keuangan Perusahaan, kontribusi pada perekonomian daerah dan nasional, serta penguatan nilai ekonomi bagi Pemangku Kepentingan. Very significant impact on the Company's financial stability, contribution to the regional and national economy, and strengthening economic value for Stakeholders.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	Mendorong peningkatan perekonomian lokal melalui pemberdayaan masyarakat sekitar dan penciptaan lapangan kerja baru, sehingga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Encourage the improvement of the local economy through the empowerment of surrounding communities and the creation of new jobs, thereby contributing to sustainable development.
Antikorupsi Anti-corruption	Memiliki pengaruh besar terhadap reputasi Perusahaan, kepercayaan Pemangku Kepentingan, dan tata kelola yang baik, serta memastikan operasional bebas dari praktik korupsi. Have a major influence on the Company's reputation, Stakeholders trust and good governance, and ensure operations are free from corrupt practices.
Energi Energy	Berdampak signifikan pada pengurangan konsumsi energi dan emisi karbon, mendukung efisiensi operasional, serta mendorong transisi menuju energi terbarukan untuk keberlanjutan lingkungan. Significant impact on reducing energy consumption and carbon emissions, supporting operational efficiency, and driving the transition to renewable energy for environmental sustainability.
Air dan Efluen Water and Effluent	Berdampak penting pada pengelolaan sumber daya air, mencegah pencemaran lingkungan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku. Have an important impact on managing water resources, preventing environmental pollution, and ensuring compliance with applicable environmental regulations.
Emisi Emissions	Mempengaruhi keberlanjutan bumi melalui upaya pengurangan emisi gas rumah kaca, yang mendukung mitigasi perubahan iklim dan penghematan ekonomi jangka panjang. Affect the sustainability of the earth through efforts to reduce greenhouse gas emissions, which supports climate change mitigation and long-term economic savings.
Kepegawaian Staffing	Berdampak pada peningkatan kesejahteraan karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, dan mendorong loyalitas serta produktivitas tenaga kerja. This has an impact on improving employee welfare, creating a comfortable working environment, and encouraging labor loyalty and productivity.
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Berdampak signifikan pada perlindungan tenaga kerja dari risiko kecelakaan kerja, memastikan keberlangsungan operasional, dan mematuhi standar kesehatan dan keselamatan. Significant impact on protecting the workforce from the risk of occupational accidents, ensuring operational continuity, and complying with health and safety standards.
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	Berperan penting dalam pengembangan kompetensi karyawan, meningkatkan produktivitas, dan membangun tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan masa depan. It plays an important role in developing employee competencies, increasing productivity, and building a workforce that is ready to face future challenges.
Keanekaragaman dan Peluang Setara Diversity and Equal Opportunity	Memastikan penghormatan terhadap hak asasi manusia, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, dan meningkatkan kinerja melalui keberagaman tenaga kerja. Ensure respect for human rights, create an inclusive work environment, and improve performance through workforce diversity.
Masyarakat Setempat Local Community	Berdampak signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui program tanggung jawab sosial perusahaan, serta memperkuat hubungan dengan komunitas sekitar. Significant impact on improving the welfare of local communities through corporate social responsibility programs, as well as strengthening relationships with surrounding communities.

A hand is holding a clipboard with a report. The report features several colorful charts and graphs, including a bar chart with orange and purple bars, and a pie chart with purple, green, and yellow segments. The background is a blurred office setting with a laptop keyboard visible.

SAMBUTAN DAN LAPORAN MANAJEMEN

Remarks and Management Report



05

• Sambutan dan Laporan Manajemen (QKD,1) Remarks and Management Report



**Arifin
Lambaga**

**Presiden Direktur
President Director**

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang menyertai setiap langkah perjalanan PT Mutuagung Lestari Tbk (MUTU) sepanjang tahun ini. Mewakili jajaran Direksi, merupakan sebuah kehormatan bagi saya untuk mempersembahkan Laporan Keberlanjutan tahun ini yang mengusung tema sentral: **“Empowering People: Towards a Sustainable Future.”**

We offer our praise and gratitude to Allah SWT for the abundance of His grace and blessings that have accompanied every step of the journey of PT Mutuagung Lestari Tbk (MUTU) throughout this year. On behalf of the Board of Directors, it is an honor for me to present this year's Sustainability Report, which carries the central theme: **“Empowering People: Towards a Sustainable Future.”**

Tema ini bukan sekadar semboyan, melainkan manifestasi dari keyakinan mendalam kami bahwa manusia yang berdaya adalah energi penggerak utama dalam mewujudkan ekosistem bisnis yang tangguh. Di tengah dinamika global yang menuntut transparansi dan akuntabilitas tinggi, posisi Insan MUTU bukan lagi sekadar pelaksana operasional, melainkan poros strategis yang menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan.

This theme is not merely a slogan, but a manifestation of our deep conviction that empowered people are the primary driving force in building a resilient business ecosystem. Amid global dynamics that demand high levels of transparency and accountability, MUTU personnel are no longer merely operational executors, but a strategic axis that aligns economic growth with social well-being and environmental sustainability.

Inovasi Berbasis Talenta di Industri TIC

Sebagai organisasi yang telah berkiprah selama lebih dari 35 tahun di bidang Testing, Inspection, and Certification (TIC), kami menyadari bahwa aset terbesar kami tidak terletak pada aset fisik, melainkan pada kredibilitas yang dibangun melalui integritas dan kompetensi setiap individu. Di industri ini, kepercayaan adalah nilai utama yang menyertai setiap jasa yang disediakan. Oleh karena itu, pendekatan pengelolaan yang berpusat pada manusia (*human-centric approach*) menjadi mandatori untuk menjawab tantangan industri 4.0 dan kebutuhan pasar global yang kian kompleks.

Untuk mewujudkan hal tersebut, MUTU secara konsisten mengakselerasi peningkatan kapasitas talenta melalui beberapa pilar strategis:

Talent-Based Innovation in the TIC Industry

As an organization that has operated for more than 35 years in the field of Testing, Inspection, and Certification (TIC), we recognize that our greatest asset does not lie in physical assets, but in the credibility built through the integrity and competence of every individual. In this industry, trust is the fundamental value that accompanies every service provided. Therefore, a human-centric management approach has become mandatory in addressing the challenges of Industry 4.0 and the increasingly complex needs of the global market.

To realize this, MUTU consistently accelerates talent capacity development through several strategic pillars:

1. **Transformasi Budaya melalui Nilai PRIDE:**
MUTU terus menginternalisasi nilai-nilai *Professionalism, Respect, Integrity, Dedication, dan Empowerment*. MUTU percaya budaya perusahaan adalah kompas moral yang menjaga MUTU tetap pada jalur yang benar di tengah disrupsi teknologi dan perubahan regulasi. Budaya PRIDE memastikan bahwa setiap layanan yang MUTU berikan memiliki standar etika tertinggi.
2. **Transparansi dan Objektivitas Penilaian:**
Implementasi sistem penilaian kinerja 360 derajat merupakan bentuk komitmen MUTU terhadap keadilan organisasi. Dengan memberikan ruang bagi umpan balik dari rekan sejawat, bawahan, hingga atasan, MUTU menciptakan iklim kerja yang inklusif dan transparan, yang pada akhirnya memacu pertumbuhan karier yang sehat bagi setiap individu.
3. **Wadah Pengembangan Kepemimpinan:**
Melalui inisiatif seperti Manager Forum, MUTU menyediakan ekosistem bagi para pemimpin tingkat manajerial untuk mempertajam ketajaman strategi (strategic thinking) dan kemampuan mitigasi risiko. Wadah ini menjadi wadah candradimuka untuk melahirkan pemimpin masa depan yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki empati dan visi keberlanjutan.

Ketangguhan Kinerja di Tengah Dinamika Global

Tahun ini merupakan milestone penting ke-35 dalam perjalanan kami, di mana MUTU berhasil mempertahankan kinerja positif di tengah dinamika bisnis global yang kompleks melalui implementasi strategi keberlanjutan dan peningkatan SDM yang kokoh.

Sejak berdiri pada tahun 1990, MUTU telah melewati berbagai transformasi ekonomi dan kebijakan lingkungan global. Di tahun 2025, saat lembaga internasional seperti IMF dan Bank Dunia memproyeksikan perlambatan ekonomi global (masing-masing di angka 3,1% dan 2,4%), Indonesia tetap menunjukkan resiliensi dengan pertumbuhan 5,0%.

Selaras dengan ketangguhan ekonomi nasional, MUTU mencatatkan pertumbuhan bisnis yang signifikan. Pada tahun buku ini, MUTU berhasil mencatatkan performa keuangan yang positif dimana total pendapatan MUTU mengalami pertumbuhan sebesar 7,33%. Pencapaian ini merupakan validasi bahwa kepercayaan pasar terhadap layanan TIC yang berkelanjutan semakin meningkat. Keberhasilan finansial ini pula yang menjadi modal kami untuk terus berinvestasi pada teknologi serta layanan untuk mendukung keberlanjutan.

1. **Cultural Transformation through PRIDE Values:**
MUTU continue to internalize the values of Professionalism, Respect, Integrity, Dedication, and Empowerment. MUTU believe that corporate culture serves as a moral compass that keeps MUTU on the right path amid technological disruption and regulatory changes. The PRIDE culture ensures that every service MUTU provide upholds the highest ethical standards.
2. **Transparency and Objectivity in Evaluation:**
The implementation of a 360-degree performance evaluation system reflects MUTU commitment to organizational fairness. By providing space for feedback from peers, subordinates, and supervisors, MUTU foster an inclusive and transparent work environment that ultimately encourages healthy career growth for every individual.
3. **Leadership Development Platform:**
Through initiatives such as the Manager Forum, MUTU provide an ecosystem for managerial-level leaders to sharpen their strategic thinking and risk mitigation capabilities. This platform serves as a crucible for developing future leaders who are not only technically proficient, but also possess empathy and a vision for sustainability.

Performance Resilience Amid Global Dynamics

This year marks an important 35th milestone in our journey, during which MUTU has successfully maintained positive performance amid complex global business dynamics through the implementation of sustainability strategies and strong human capital development.

Since its establishment in 1990, MUTU has navigated various economic transformations and global environmental policy shifts. In 2025, when international institutions such as the IMF and the World Bank projected a slowdown in global economic growth (at 3.1% and 2.4%, respectively), Indonesia continued to demonstrate resilience with growth of 5.0%.

In line with the resilience of the national economy, MUTU recorded significant business growth. In this financial year, MUTU achieved positive financial performance, with MUTU's total revenue growing by 7.33%. This achievement validates that market confidence in sustainable TIC services continues to increase. This financial success also provides us with the capital to continue investing in technology and services that support sustainability.

Kontribusi Nyata terhadap Agenda Keberlanjutan

Kami meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi harus berjalan beriringan dengan transisi menuju ekonomi rendah karbon. Sebagai bentuk dukungan terhadap target Net Zero Emission Indonesia 2060, MUTU berperan aktif melalui:

- Layanan Karbon & Lingkungan:** Menjalin kerja sama strategis dalam pemantauan lingkungan, uji emisi Gas Rumah Kaca (GRK), serta verifikasi dan validasi karbon untuk membantu industri mengukur dampak lingkungannya secara akurat.
- Sektor Perkebunan Berkelanjutan:** Hingga April 2025, MUTU telah menerbitkan lebih dari 266 sertifikat ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil), mencakup 1,7 juta hektare lahan sawit untuk memenuhi standar pasar global.
- Optimalisasi Sumber Daya Alam:** Mendukung industri herbal nasional melalui penelitian dan sertifikasi terhadap lebih dari 30.000 spesies tumbuhan lokal agar berdaya saing global.
- Pengembangan Sektor CRM:** Mengeksplorasi peluang Certified Reference Material (CRM) berbasis herbal untuk memperkuat kapasitas laboratorium nasional melalui transfer teknologi dengan melakukan kerja sama bersama Institut Teknologi Bandung (ITB) dan PT EBM Saintifik dan Teknologi.

Inovasi untuk Masa Depan yang Hijau

MUTU terus berinovasi mengembangkan skema sertifikasi yang relevan dengan tuntutan pasar masa depan:

- Energi Terbarukan:** Mengadopsi skema ISCC Japan FIT untuk memastikan bahan baku energi memenuhi standar kementerian METI Jepang, serta program SBP dan GGL untuk rantai pasok biomassa.
- Hilirisasi Produk Lokal:** Pengembangan skema sertifikasi untuk Rotan dan Bambu Lamina guna meningkatkan nilai tambah produk lokal di pasar internasional.
- Sektor Halal & Kesehatan:** Memperluas cakupan pada Thibbun Nabawi dan Fasilitas Kesehatan Syariah.
- Layanan Konsultasi ESG:** Membantu mitra bisnis menyusun Laporan ESG guna meningkatkan transparansi dan daya saing global.

Tangible Contributions to the Sustainability Agenda

We believe that economic growth must go hand in hand with the transition toward a low-carbon economy. As part of our support for Indonesia's Net Zero Emission 2060 target, MUTU plays an active role through the following initiatives:

- Carbon & Environmental Services:** Establishing strategic collaborations in environmental monitoring, greenhouse gas (GHG) emission testing, as well as carbon verification and validation to help industries accurately measure their environmental impact.
- Sustainable Plantation Sector:** As of April 2025, MUTU has issued more than 266 ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) certificates, covering 1.7 million hectares of oil palm plantations to meet global market standards.
- Optimization of Natural Resources:** Supporting the national herbal industry through research and certification of more than 30,000 local plant species to enhance their global competitiveness.
- Development of the CRM Sector:** Exploring opportunities for herbal-based Certified Reference Materials (CRM) to strengthen national laboratory capacity through technology transfer, in collaboration with Institut Teknologi Bandung (ITB) and PT EBM Saintifik dan Teknologi.

Innovation for a Green Future

MUTU continues to innovate in developing certification schemes that are relevant to future market demands:

- Renewable Energy:** Adopting the ISCC Japan FIT scheme to ensure that energy feedstocks meet the standards of Japan's METI ministry, as well as the SBP and GGL programs for the biomass supply chain.
- Downstream Development of Local Products:** Developing certification schemes for Rattan and Laminated Bamboo to enhance the added value of local products in international markets.
- Halal & Health Sector:** Expanding coverage to include Thibbun Nabawi and Sharia Healthcare Facilities.
- ESG Consulting Services:** Assisting business partners in preparing ESG Reports to enhance transparency and global competitiveness.

Empowering People: Manusia sebagai Aset Utama

Sesuai dengan tema besar kami, MUTU menempatkan sumber daya manusia sebagai motor penggerak utama. Kami secara masif meningkatkan investasi pada pengembangan kompetensi:

- Total Pelatihan: 26.707 jam pada tahun 2025 (meningkat dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya).
- Rata-rata Pelatihan: 11 jam 59 menit per karyawan, memastikan tim kami tetap profesional dan adaptif terhadap perubahan teknologi dan regulasi.

Menghadapi Tantangan, Meraih Peluang

Kami menyadari tantangan digitalisasi dan perubahan regulasi global di sektor TIC sangatlah dinamis. Namun, peluang besar terbuka lebar melalui ekspansi perdagangan karbon dan pertumbuhan industri halal. Manajemen berkomitmen untuk terus proaktif mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam operasional, mengidentifikasi risiko lebih dini, dan memastikan setiap investasi teknologi berdampak pada efisiensi hijau.

Tantangan dan Kesempatan di Masa Depan

In line with our overarching theme, MUTU places human capital as the primary driving force. We have significantly increased our investment in competency development:

- Total Training: 26,856 hours in 2025 (doubling compared to the previous year).
- Average Training: 11 hours and 59 minutes per employee, ensuring that our team remains professional and adaptive to technological and regulatory changes.

Facing Challenges, Seizing Opportunities

We recognize that the challenges of digitalization and evolving global regulations in the TIC sector are highly dynamic. However, significant opportunities are emerging through the expansion of carbon trading and the growth of the halal industry. Management is committed to remaining proactive in integrating ESG principles into operations, identifying risks at an early stage, and ensuring that every technology investment contributes to green efficiency.

Apresiasi dan Penutup

Terima kasih kepada seluruh Pemangku Kepentingan, khususnya para Pemegang Saham, atas kepercayaan yang diberikan selama 35 tahun ini. Sejak menjadi perusahaan terbuka di BEI pada 2023, tanggung jawab kami semakin besar untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Menatap ke depan, tantangan perubahan iklim dan kesenjangan sosial menuntut kita untuk bergerak lebih cepat. MUTU berkomitmen untuk terus menjadi mitra strategis bagi para Pemangku Kepentingan dalam menavigasi standar keberlanjutan yang terus berkembang. Kami akan terus mendorong inovasi digital dalam proses inspeksi untuk mengurangi jejak karbon operasional kami sendiri, sembari memperluas cakupan layanan yang mendukung ekonomi sirkular.

Pemangku Kepentingan yang budiman, terima kasih atas kepercayaan, loyalitas, dan dukungan yang tiada henti kepada PT Mutuagung Lestari Tbk. Mari kita melangkah maju dengan semangat kolaborasi, memberdayakan setiap individu di dalam organisasi ini untuk menjadi agen perubahan demi masa depan yang lebih hijau, lebih adil, dan lebih berkelanjutan bagi generasi mendatang. Mari kita terus berkolaborasi dan berinovasi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Acknowledgements and Closing Remarks

We extend our gratitude to all Stakeholders, particularly our Shareholders, for the trust placed in us over the past 35 years. Since becoming a publicly listed company on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2023, our responsibility to create sustainable long-term value has grown even greater. Looking ahead, the challenges of climate change and social inequality require us to move faster. MUTU remains committed to continuing as a strategic partner for Stakeholders in navigating the evolving landscape of sustainability standards. We will continue to advance digital innovation in inspection processes to reduce our own operational carbon footprint, while expanding the scope of services that support the circular economy.

Distinguished Stakeholders, thank you for your continued trust, loyalty, and unwavering support for PT Mutuagung Lestari Tbk. Let us move forward with a spirit of collaboration, empowering every individual within this organization to become an agent of change for a greener, fairer, and more sustainable future for the generations to come. Let us continue to collaborate and innovate to create a better future for the generations to come.

Depok, April 2026

Atas Nama Direksi,

On behalf of the Board of Director,



Arifin Lambaga

Presiden Direktur

President Director



TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainability Governance



06

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan [GRI 2-9] Sustainability Governance Structure

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Mutuagung Lestari Tbk (“MUTU”) berkomitmen untuk senantiasa berperan sebagai Lembaga Penilai Kesesuaian yang independen, profesional, dan menjunjung tinggi integritas moral. MUTU secara berkelanjutan memperkuat sistem tata kelola dan manajemen guna memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku, sekaligus memberikan layanan yang optimal, efisien, dan bernilai tambah bagi pelanggan serta Pemangku Kepentingan lainnya.

Komitmen tata kelola tersebut diimplementasikan melalui penerapan prinsip-prinsip kebijakan utama yang menjadi landasan dalam setiap pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan usaha, yaitu:

Independensi

MUTU menjunjung tinggi prinsip ketidakberpihakan, objektivitas, serta kebebasan dari benturan kepentingan dalam seluruh proses penilaian dan pengambilan keputusan.

Profesionalisme

MUTU memastikan seluruh insan Perusahaan memiliki kompetensi yang memadai, menjunjung tinggi kode etik, menjaga sikap dan tanggung jawab profesional, melindungi kerahasiaan informasi, serta responsif dalam menangani pengaduan dan masukan dari Pemangku Kepentingan.

Integritas Moral

MUTU menegakkan nilai kejujuran, kepatutan, dan kepercayaan dengan menerapkan kebijakan anti-suap dan anti-korupsi secara konsisten dalam seluruh aktivitas usaha.

Peningkatan Sistem Manajemen Berkelanjutan

MUTU melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap sistem manajemen untuk meningkatkan efektivitas, konsistensi, dan kualitas layanan, sekaligus mendukung pengembangan usaha dan perluasan cakupan operasional secara bertanggung jawab.

Pemenuhan Peraturan

MUTU berkomitmen untuk mematuhi seluruh ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di setiap wilayah operasional sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola tersebut, MUTU meyakini dapat menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang serta mencapai sasaran dan tujuan strategis yang telah ditetapkan, antara lain:

Pelayanan yang Optimal

Memberikan layanan yang profesional, unggul, dan berkualitas tinggi dengan mengedepankan kepuasan pelanggan.

In conducting its business activities, PT Mutuagung Lestari Tbk (“MUTU”) is committed to consistently acting as an independent, professional, and morally upright Conformity Assessment Body. MUTU continuously strengthens its governance and management systems to ensure compliance with all applicable laws and regulations, while delivering optimal, efficient, and value-added services to customers and other Stakeholders.

This governance commitment is implemented through the application of key policy principles that serve as the foundation for all decision-making and business activities, namely:

Independence

MUTU upholds the principles of impartiality, objectivity, and freedom from conflicts of interest in all assessment processes and decision-making activities.

Professionalism

MUTU ensures that all personnel possess adequate competence, uphold the code of ethics, maintain professional conduct and responsibility, safeguard the confidentiality of information, and respond promptly to complaints and feedback from Stakeholders.

Moral Integrity

MUTU enforces the values of honesty, propriety, and trust by consistently implementing anti-bribery and anti-corruption policies across all business activities.

Continuous Improvement of Management Systems

MUTU continuously enhances its management systems to improve effectiveness, consistency, and service quality, while supporting responsible business development and the expansion of operational scope.

Regulatory Compliance

MUTU is committed to complying with all applicable laws and regulations in every operational area as part of implementing Good Corporate Governance.

Through the application of these governance principles, MUTU believes it can maintain long-term business sustainability and achieve its strategic goals and objectives, including:

Optimal Service

Delivering professional, excellent, and high-quality services with a strong focus on customer satisfaction.

Efisiensi

Mengelola dan memanfaatkan sumber daya internal maupun eksternal secara efektif dan bijaksana untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha MUTU.

Sehubungan dengan pengawasan terhadap pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, hingga periode pelaporan MUTU belum memiliki komite khusus di bawah badan kelola tertinggi yang secara spesifik diberikan mandat untuk mengawasi aspek-aspek tersebut. Pengelolaan dan pengawasandampak keberlanjutan saat ini masih terintegrasi dalam fungsi manajemen dan kebijakan internal MUTU sesuai dengan lingkup dan kompleksitas kegiatan usaha.

Selain itu, hingga tahun pelaporan, MUTU belum menerima penghargaan khusus di bidang tata kelola perusahaan. Meskipun demikian, MUTU terus berkomitmen untuk memperkuat penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik melalui peningkatan kepatuhan terhadap regulasi, penguatan sistem manajemen, serta internalisasi nilai-nilai integritas, profesionalisme, dan independensi dalam seluruh aktivitas usaha.

Dalam struktur tata kelola MUTU, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi yang memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan strategis bagi MUTU. RUPS berfungsi sebagai forum bagi para Pemegang Saham untuk mengevaluasi kinerja MUTU selama tahun buku sebelumnya serta menetapkan keputusan terkait keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi, serta kebijakan strategis lainnya. Penyelenggaraan RUPS dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar MUTU dan mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Dewan Komisaris merupakan organ non-eksekutif yang mewakili kepentingan Pemegang Saham dalam melakukan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi atas pengelolaan MUTU. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan Piagam Dewan Komisaris sebagai pedoman kerja untuk memastikan pengawasan yang efektif dan sejalan dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Direksi bertanggung jawab atas pengurusan dan pengelolaan MUTU untuk kepentingan dan tujuan Perseroan serta berwenang mewakili MUTU di dalam maupun di luar pengadilan. Direksi menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Piagam Direksi, dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan operasional maupun strategis.

Efficiency

Managing and utilizing internal and external resources effectively and prudently to support MUTU's business continuity and growth.

With respect to oversight of economic, environmental, and social impact management, as of the reporting period MUTU has not established a specific committee under the highest governance body with a dedicated mandate to oversee these aspects. The management and supervision of sustainability impacts remain integrated within MUTU's management functions and internal policies in accordance with the scope and complexity of its business activities.

In addition, as of the reporting year, MUTU has not received any specific awards in the field of corporate governance. Nevertheless, MUTU remains committed to strengthening the implementation of Good Corporate Governance through enhanced regulatory compliance, reinforcement of management systems, and the internalization of integrity, professionalism, and independence values across all business activities.

Within MUTU's governance structure, the General Meeting of Shareholders (GMS) serves as the highest organ with the authority to make strategic decisions for MUTU. The GMS functions as a forum for Shareholders to evaluate MUTU's performance during the previous financial year and to determine decisions regarding the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as other strategic policies. The GMS is conducted in accordance with MUTU's Articles of Association and refers to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Planning and Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies.

The Board of Commissioners is a non-executive organ representing the interests of Shareholders in carrying out supervisory and advisory functions toward the Board of Directors in managing MUTU. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are carried out based on the Board of Commissioners Charter as a working guideline to ensure effective oversight aligned with the principles of Good Corporate Governance

The Board of Directors is responsible for the management and administration of MUTU for the benefit and objectives of the Company and is authorized to represent MUTU both inside and outside the court of law. The Board of Directors performs its duties in accordance with the provisions set forth in the Board of Directors Charter, prioritizing prudence, accountability, and responsibility in every operational and strategic decision-making process.

○ Tugas dan Tanggung Jawab Tata Kelola [OJKE.1] Duties and Responsibilities of Governance

Dewan Komisaris MUTU memainkan peran strategis dalam memberikan arahan dan memastikan bahwa prinsip-prinsip keberlanjutan terintegrasi ke dalam strategi bisnis Perseroan. Peran tersebut mencakup pengawasan terhadap kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta evaluasi atas kinerja MUTU secara menyeluruh.

Hingga periode pelaporan tahun 2025, MUTU belum membentuk komite khusus yang secara spesifik menangani isu keberlanjutan. Pengelolaan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial masih dilaksanakan secara terintegrasi melalui divisi-divisi terkait di bawah koordinasi dan pengawasan Direksi. Seluruh karyawan juga didorong untuk berperan aktif dalam mendukung praktik keberlanjutan dengan melaporkan potensi dampak maupun permasalahan terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada Direksi atau Dewan Komisaris melalui saluran komunikasi resmi yang tersedia. Pendekatan ini mencerminkan komitmen MUTU dalam membangun budaya organisasi yang menjunjung tinggi partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

Sebagai wujud penguatan tata kelola dan transparansi pelaporan keberlanjutan, pada tahun 2025 MUTU membentuk tim penyusunan Laporan Keberlanjutan yang melibatkan perwakilan dari berbagai divisi terkait. Pembentukan tim lintas fungsi ini menjadi langkah strategis untuk memastikan proses pelaporan dilakukan secara komprehensif, akurat, dan terkoordinasi, sekaligus memperkuat komunikasi MUTU dengan para Pemangku Kepentingan mengenai kinerja dan komitmen keberlanjutan Perseroan.

MUTU's Board of Commissioners plays a strategic role in providing direction and ensuring that sustainability principles are integrated into the Company's business strategy. This role includes overseeing policies and practices related to economic, environmental, and social aspects, as well as evaluating MUTU's overall performance in a comprehensive manner.

As of the 2025 reporting period, MUTU has not established a specific committee dedicated exclusively to sustainability matters. The management of economic, environmental, and social aspects continues to be carried out in an integrated manner through the relevant divisions under the coordination and supervision of the Board of Directors. All employees are encouraged to actively support sustainability practices by reporting potential impacts or issues related to economic, environmental, and social aspects to the Board of Directors or the Board of Commissioners through the available official communication channels. This approach reflects MUTU's commitment to fostering an organizational culture that upholds participation, transparency, and accountability.

As part of strengthening governance and enhancing transparency in sustainability reporting, in 2025 MUTU established a Sustainability Report preparation team comprising representatives from various relevant divisions. The formation of this cross-functional team represents a strategic initiative to ensure that the reporting process is conducted in a comprehensive, accurate, and well-coordinated manner, while also reinforcing MUTU's communication with Stakeholders regarding the Company's sustainability performance and commitments.

○ Sistem Pengaduan dan Whistleblowing System [OJK F.24] [GRI 2-25; 2-26] Complaint and Whistleblowing System

MUTU berkomitmen untuk menegakkan integritas, transparansi, dan kepatuhan terhadap hukum serta kebijakan internal yang berlaku. Sebagai bagian dari upaya pemulihan dan penanganan dampak negatif yang timbul akibat dugaan pelanggaran etika, hukum, maupun kebijakan internal, MUTU menerapkan Whistleblowing System (WBS) sebagai mekanisme resmi pengaduan dan remediasi. Sistem ini dirancang untuk memastikan setiap laporan ditangani secara objektif, adil, dan akuntabel, serta mendukung penyelesaian permasalahan secara tepat dan bertanggung jawab. [OJK F.24] [GRI 2-25]

MUTU is committed to upholding integrity, transparency, and compliance with applicable laws and internal policies. As part of its efforts to remedy and address negative impacts arising from alleged violations of ethics, laws, or internal policies, MUTU has implemented a Whistleblowing System (WBS) as an official reporting and remediation mechanism. This system is designed to ensure that every report is handled objectively, fairly, and accountably, while supporting the appropriate and responsible resolution of issues. [OJK F.24] [GRI 2-25]

Seluruh laporan yang diterima melalui WBS dikelola oleh Satuan Pengawas Internal (SPI). Setiap pengaduan akan melalui proses verifikasi awal untuk menilai kelengkapan dan validitas informasi. Apabila laporan dinyatakan layak ditindaklanjuti, SPI dapat membentuk Tim Investigator Ad Hoc untuk melakukan investigasi lebih lanjut dan menyusun rekomendasi kepada Direksi. Keputusan atas tindak lanjut laporan ditetapkan oleh Direksi, dan pelapor akan memperoleh umpan balik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mekanisme ini dapat digunakan secara rahasia maupun anonim guna memberikan rasa aman bagi pelapor. [GRI 2-26]

Saluran pelaporan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pengaduan adalah sebagai berikut:

- **Email:** spi@mutucertification.com (khusus untuk laporan terkait fraud, kode etik, dan pelanggaran peraturan)
- **Telepon Seluler (SMS/WA):** 0895336124655
- **Tatap Muka:** Penyampaian laporan dapat dilakukan dengan mendatangi divisi SPI secara langsung.

Untuk mendukung efektivitas WBS, MUTU juga memberikan perlindungan menyeluruh kepada pelapor, sebagai berikut:

- Perlindungan atas kerahasiaan identitas pelapor, termasuk nama, nomor telepon, alamat email, atau informasi lain yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau menghubungi pelapor.
- Perlindungan dari tindakan balasan oleh terlapor atau pihak lain yang memiliki kepentingan, termasuk intimidasi, diskriminasi, atau pemutusan hubungan kerja.
- Perlindungan hukum dan non-hukum, mencakup perlindungan dari tekanan psikologis, ancaman terhadap hak-hak sebagai pegawai, gugatan hukum, kerusakan harta benda, hingga potensi tindakan fisik.

Komitmen ini mencerminkan upaya MUTU dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, berintegritas, serta mendorong partisipasi aktif seluruh Pemangku Kepentingan dalam menjaga Tata Kelola Perusahaan yang Baik. [OJK F.24] [GRI 2-25; 2-26]

All reports received through the WBS are managed by the Internal Audit Unit (IAU). Each complaint undergoes an initial verification process to assess the completeness and validity of the information provided. If a report is deemed eligible for follow-up, the IAU may establish an Ad Hoc Investigation Team to conduct further investigation and prepare recommendations for the Board of Directors. Decisions regarding follow-up actions are determined by the Board of Directors, and the whistleblower will receive feedback in accordance with applicable provisions. This mechanism may be used confidentially or anonymously to ensure the protection and security of the whistleblower. [GRI 2-26]

The reporting channels available for submitting complaints are as follows:

- **Email:** spi@mutucertification.com (specifically for reports related to fraud, code of ethics violations, and regulatory breaches)
- **Mobile Phone (SMS/WhatsApp):** 0895336124655
- **In Person:** Reports may be submitted directly by visiting the Internal Audit Unit division.

To support the effectiveness of the WBS, MUTU also provides comprehensive protection to whistleblowers, including:

- Protection of the confidentiality of the whistleblower's identity, including name, telephone number, email address, or any other information that could be used to identify or contact the whistleblower.
- Protection from retaliatory actions by the reported party or other interested parties, including intimidation, discrimination, or termination of employment.
- Legal and non-legal protection, including protection from psychological pressure, threats to employment rights, legal claims, damage to property, and potential physical harm

This commitment reflects MUTU's efforts to create a safe and integrity-driven work environment, while encouraging the active participation of all Stakeholders in upholding Good Corporate Governance. [OJK F.24] [GRI 2-25; 2-26]

○ Pelibatan Pemangku Kepentingan [GRI 2-25] Stakeholders Engagement

Dalam pelaksanaan mekanisme pengaduan, MUTU melibatkan berbagai Pemangku Kepentingan untuk memastikan proses berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel. Pelapor dapat berasal dari karyawan, mitra bisnis, pelanggan, maupun pihak eksternal lainnya yang menyampaikan dugaan pelanggaran melalui Whistleblowing System (WBS). Seluruh laporan yang masuk diterima dan diverifikasi oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) sebagai pengelola utama sistem pengaduan.

In implementing the complaint mechanism, MUTU involves various Stakeholders to ensure that the process is carried out effectively, transparently, and accountably. Whistleblowers may include employees, business partners, customers, or other external parties who submit alleged violations through the Whistleblowing System (WBS). All incoming reports are received and verified by the Internal Audit Unit (IAU) as the primary administrator of the complaint system.

Apabila laporan dinyatakan valid, SPI membentuk Tim Investigator untuk melakukan investigasi lebih lanjut guna memastikan kebenaran dan kelengkapan informasi. Hasil investigasi disampaikan kepada Direksi sebagai dasar pengambilan keputusan terkait tindak lanjut yang diperlukan, dengan mempertimbangkan aspek kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kebijakan internal Perseroan.

Dalam keseluruhan proses tersebut, Fungsi Kepatuhan berperan untuk mengawasi jalannya mekanisme pengaduan agar tetap sesuai dengan standar tata kelola dan prinsip integritas. Sebagai bentuk keterbukaan, MUTU juga memberikan umpan balik kepada pelapor mengenai status penanganan laporannya sesuai ketentuan yang berlaku. Melalui mekanisme ini, MUTU menegaskan komitmennya dalam melibatkan Pemangku Kepentingan secara aktif untuk menjaga lingkungan kerja yang transparan, etis, dan berintegritas.

If a report is declared valid, the IAU establishes an Investigation Team to conduct a further review in order to confirm the accuracy and completeness of the information. The results of the investigation are submitted to the Board of Directors as the basis for determining the necessary follow-up actions, taking into consideration compliance with applicable laws and regulations as well as the Company's internal policies.

Throughout the entire process, the Compliance Function oversees the implementation of the complaint mechanism to ensure alignment with governance standards and principles of integrity. As part of its commitment to transparency, MUTU also provides feedback to the whistleblower regarding the status of the report in accordance with applicable provisions. Through this mechanism, MUTU reaffirms its commitment to actively involving Stakeholders in maintaining a transparent, ethical, and integrity-driven work environment.

○ Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan [GRI 2-27] Compliance with Laws and Regulations

Sepanjang tahun 2025, MUTU senantiasa menaati seluruh regulasi dan melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagai entitas yang tergabung dalam Perseroan Terbuka (Tbk), Perseroan berkomitmen untuk mendukung pembangunan melalui kepatuhan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Oleh karena itu, hingga 31 Desember 2025, MUTU tidak menerima peringatan maupun sanksi signifikan terkait perpajakan.

Throughout 2025, the Company consistently complied with all applicable regulations and fulfilled its tax obligations in accordance with prevailing laws. As a publicly listed company (Tbk), the Company is committed to supporting national development through full compliance with its tax responsibilities. Accordingly, as of 31 December 2025, MUTU did not receive any warnings or significant sanctions related to taxation.

○ Manajemen Risiko Keberlanjutan [OJKE.3] Sustainability Risk Management

Transparansi merupakan fondasi utama yang melandasi seluruh praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di MUTU, sebagai upaya memastikan keberlangsungan bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Komitmen ini diwujudkan secara konkret melalui penerapan Kebijakan Anti-Suap yang dirancang untuk memberikan panduan yang jelas dan komprehensif bagi seluruh elemen organisasi, mencakup direktur, pejabat, karyawan tetap, pekerja sementara, maupun pekerja kontrak, dalam memahami kewajiban mereka serta mematuhi seluruh ketentuan hukum yang berlaku. Kebijakan ini turut mengatur individu dan entitas yang memberikan layanan profesional atas nama Perusahaan, termasuk auditor, inspektor, validator, dan verifikasi, yang juga diwajibkan untuk mematuhi prinsip-prinsip pengendalian anti-suap dalam setiap pelaksanaan tugasnya.

Transparency serves as the primary foundation underpinning all *Good Corporate Governance* (GCG) practices at MUTU, as part of its efforts to ensure responsible and sustainable business continuity. This commitment is concretely realized through the implementation of an Anti-Bribery Policy designed to provide clear and comprehensive guidance to all elements of the organization, including directors, officers, permanent employees, temporary workers, and contract workers, in understanding their obligations and complying with all applicable legal provisions. The policy also governs individuals and entities providing professional services on behalf of the company, including auditors, inspectors, validators, and verifiers, who are likewise required to adhere to anti-bribery control principles in the execution of their duties.

Cakupan Kebijakan Anti-Suap MUTU tidak terbatas pada wilayah operasional di Indonesia, melainkan berlaku di seluruh negara tempat perusahaan menjalankan kegiatannya. Dalam hal terdapat perbedaan antara ketentuan hukum setempat dengan standar kebijakan perusahaan, MUTU senantiasa mengedepankan standar perilaku yang lebih tinggi sebagai cerminan integritas dan komitmen etika bisnis yang konsisten. Guna memastikan efektivitas penerapan kebijakan ini, MUTU secara berkala menyelenggarakan program sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh karyawan mengenai pentingnya pencegahan suap dan korupsi dalam setiap lini operasional. Selain itu, MUTU menyediakan saluran pelaporan yang aman, rahasia, dan dapat diakses oleh seluruh karyawan yang ingin menyampaikan dugaan pelanggaran terkait suap dan korupsi tanpa rasa khawatir akan adanya tindakan balasan.

Dalam kerangka pengelolaan risiko yang lebih luas, MUTU telah melaksanakan penilaian dampak lingkungan dan sosial secara menyeluruh melalui proses *Environmental and Social Impact Assessment (ESIA)*. Proses ini dirancang untuk memastikan evaluasi yang komprehensif terhadap seluruh potensi dampak operasional Perusahaan, sekaligus mengidentifikasi risiko dan peluang yang relevan. Pelaksanaan ESIA senantiasa melibatkan partisipasi aktif para Pemangku Kepentingan guna memastikan seluruh aspek penting dipertimbangkan secara matang dan kebijakan mitigasi yang efektif dapat dirumuskan. Hasil penilaian risiko ini selanjutnya menjadi landasan bagi pengembangan dan implementasi strategi manajemen lingkungan dan sosial yang berkelanjutan, dengan pemantauan dan pelaporan rutin yang dilakukan secara konsisten untuk menjamin bahwa setiap tindakan mitigasi berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel.

Sejalan dengan komitmen tersebut, MUTU menerapkan sistem manajemen yang konsisten dan terstruktur untuk mendukung kelancaran operasional harian, menciptakan budaya kerja yang kondusif, serta mendorong pertumbuhan dan pengembangan organisasi secara berkelanjutan. Efektivitas penerapan sistem manajemen ini dipantau secara berkala melalui proses audit internal yang dilaksanakan oleh unit *Quality Assurance* dan audit eksternal oleh lembaga akreditasi yang berwenang. Akreditasi yang telah diperoleh MUTU mencakup Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk standar ISO 17020, ISO 17021, ISO 17065, dan ISO 17025, *Ministry of Agricultural Forest and Fishery (MAFF)* Jepang, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, serta *Accreditation Services International (ASI)*.

Pengelolaan risiko MUTU dilaksanakan secara terintegrasi dan menyeluruh, mencakup risiko penyediaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta risiko lingkungan, melalui penerapan standar sistem manajemen internasional yang meliputi ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan, ISO 45001:2018 untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta ISO 37001 untuk Sistem Manajemen Anti-Penyuapan. Penerapan standar-standar ini secara keseluruhan menegaskan komitmen MUTU dalam mengelola risiko secara proaktif, menjaga integritas operasional di setiap tingkatan organisasi, dan memperkuat kepercayaan seluruh Pemangku Kepentingan melalui praktik manajemen risiko yang komprehensif, terukur, dan berkelanjutan.

The scope of MUTU's Anti-Bribery Policy is not limited to its operational areas within Indonesia, but extends to all countries where the company conducts its activities. In the event of discrepancies between local legal requirements and the company's policy standards, MUTU consistently upholds the higher standard of conduct as a reflection of its integrity and commitment to ethical business practices. To ensure the effectiveness of this policy, MUTU regularly conducts socialization programs and training for all employees regarding the importance of preventing bribery and corruption across all operational lines. In addition, MUTU provides a secure, confidential, and accessible reporting channel for all employees who wish to report suspected violations related to bribery and corruption without fear of retaliation.

Within a broader risk management framework, MUTU has conducted comprehensive environmental and social impact assessments through the Environmental and Social Impact Assessment (ESIA) process. This process is designed to ensure a thorough evaluation of all potential impacts arising from the Company's operations, while also identifying relevant risks and opportunities. The implementation of ESIA consistently involves active Stakeholders participation to ensure that all critical aspects are carefully considered and that effective mitigation policies can be formulated. The results of these risk assessments subsequently serve as the basis for the development and implementation of sustainable environmental and social management strategies, supported by consistent monitoring and periodic reporting to ensure that all mitigation measures are carried out effectively, transparently, and accountably.

In line with this commitment, MUTU implements a consistent and structured management system to support smooth daily operations, foster a conducive working environment, and drive sustainable organizational growth and development. The effectiveness of this management system is regularly monitored through internal audits conducted by the Quality Assurance unit, as well as external audits by authorized accreditation bodies. The accreditations obtained by MUTU include those from the National Accreditation Committee (KAN) for ISO 17020, ISO 17021, ISO 17065, and ISO 17025 standards, the Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries (MAFF) of Japan, the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia, and Accreditation Services International (ASI).

MUTU's risk management is implemented in an integrated and comprehensive manner, covering bribery risks, Occupational Health and Safety (OHS), and environmental risks, through the adoption of international management system standards, including ISO 9001:2015 for Quality Management Systems, ISO 14001:2015 for Environmental Management Systems, ISO 45001:2018 for Occupational Health and Safety Management Systems, and ISO 37001 for Anti-Bribery Management Systems. The implementation of these standards as a whole reaffirms MUTU's commitment to proactively managing risks, maintaining operational integrity at all levels of the organization, and strengthening Stakeholders trust through comprehensive, measurable, and sustainable risk management practices.

Komitmen Tata Kelola [GRI 2-9] Governance Commitment

MUTU berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai fondasi dalam menjalankan kegiatan usaha yang berkelanjutan. Penerapan tata kelola dilakukan melalui kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, penguatan sistem manajemen, serta internalisasi nilai-nilai independensi, profesionalisme, dan integritas dalam seluruh aktivitas Perusahaan.

Hingga periode pelaporan, MUTU belum memiliki komite khusus di bawah badan tata kelola tertinggi yang secara spesifik bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengawasan terhadap aspek-aspek tersebut saat ini masih terintegrasi dalam fungsi Direksi dan Dewan Komisaris serta dilaksanakan melalui kebijakan internal dan mekanisme manajemen yang berlaku, dengan mempertimbangkan skala dan kompleksitas kegiatan usaha MUTU.

Selain itu, hingga tahun pelaporan, MUTU belum menerima penghargaan khusus di bidang tata kelola perusahaan. Meskipun demikian, MUTU secara berkelanjutan berupaya memperkuat praktik tata kelola melalui peningkatan kepatuhan terhadap regulasi, evaluasi berkala atas sistem manajemen, serta pengembangan budaya perusahaan yang menjunjung tinggi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

MUTU is committed to implementing Good Corporate Governance as the foundation for conducting sustainable business activities. The implementation of governance is carried out through compliance with applicable laws and regulations, strengthening management systems, and internalizing the values of independence, professionalism, and integrity across all company activities.

As of the reporting period, MUTU has not yet established a specific committee under the highest governance body that is specifically responsible for overseeing the management of economic, environmental, and social impacts. Oversight of these aspects remains integrated within the functions of the Board of Directors and the Board of Commissioners and is carried out through existing internal policies and management mechanisms, taking into account the scale and complexity of MUTU's business activities.

Furthermore, as of the reporting year, MUTU has not received any specific awards in the field of corporate governance. Nevertheless, MUTU continues to strengthen its governance practices through enhanced regulatory compliance, periodic evaluations of its management systems, and the development of a corporate culture that upholds the principles of Good Corporate Governance

Pencalonan dan Pemilihan Badan Tata Kelola Tertinggi [GRI 2-10] Nomination and Election of the Highest Governance Body

MUTU menerapkan proses nominasi dan pemilihan anggota Dewan Komisaris dan Direksi melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, berdasarkan rekomendasi dari Pemegang Saham Pengendali, dengan tetap mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam proses pencalonan dan pemilihan anggota badan tata kelola tertinggi, MUTU mempertimbangkan sejumlah kriteria utama guna memastikan efektivitas fungsi pengawasan dan pengelolaan MUTU. Kriteria tersebut mencakup kompetensi dan kapabilitas profesional, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja yang relevan, serta integritas dan independensi. Selain itu, MUTU juga memperhatikan aspek keberagaman, termasuk keberagaman gender, sebagai bagian dari upaya membangun tata kelola yang inklusif dan representatif. Hingga periode pelaporan, jajaran Direksi MUTU mencakup satu orang Direktur perempuan, yang mencerminkan komitmen MUTU dalam mendorong keberagaman di tingkat pengambilan keputusan strategis.

MUTU implements the nomination and selection process for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors through the General Meeting of Shareholders ("GMS") mechanism as the highest decision-making forum. The appointment of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is carried out at the Annual General Meeting of Shareholders or the Extraordinary General Meeting of Shareholders, based on recommendations from the Controlling Shareholder, while referring to the applicable laws and regulations.

In the nomination and selection process for members of the highest governance bodies, MUTU considers several key criteria to ensure the effectiveness of the Company's oversight and management functions. These criteria include professional competence and capability, educational background, relevant work experience, as well as integrity and independence. In addition, MUTU also takes diversity aspects into account, including gender diversity, as part of its efforts to build inclusive and representative governance. As of the reporting period, MUTU's Board of Directors includes one female Director, reflecting the Company's commitment to promoting diversity at the level of strategic decision-making.

Melalui penerapan proses nominasi dan seleksi yang transparan dan berbasis kompetensi, MUTU meyakini bahwa struktur kepemimpinan yang terbentuk mampu mendukung pencapaian tujuan strategis, pengelolaan risiko, serta keberlanjutan usaha MUTU dalam jangka panjang.

Through the implementation of a transparent and competency-based nomination and selection process, MUTU believes that the resulting leadership structure is able to support the achievement of strategic objectives, risk management, and the long-term business sustainability of MUTU.

Badan Tata Kelola Tertinggi [GRI 2-11] Highest Governance Structure

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, badan tata kelola tertinggi MUTU dijalankan oleh Direksi dan dipimpin oleh Presiden Direktur. Presiden Direktur merupakan eksekutif senior dalam organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan MUTU secara menyeluruh serta memastikan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam kegiatan usaha.

In accordance with Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, MUTU's highest governance body is exercised by the Board of Directors and led by the President Director. The President Director serves as the senior executive within the organization, bearing overall responsibility for the management of MUTU and ensuring the implementation of Good Corporate Governance principles as well as the management of economic, environmental, and social impacts in business activities.

Dalam struktur manajemen, Presiden Direktur memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan tugas seluruh anggota Direksi, yang meliputi Direktur Operasional, Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, serta Direktur Pemasaran dan Pengembangan Bisnis. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan keselarasan strategi, pengelolaan operasional, serta implementasi kebijakan keberlanjutan di seluruh fungsi perusahaan.

Within the management structure, the President Director leads and coordinates the duties of all members of the Board of Directors, including the Director of Operations, the Director of Finance and Human Resources, and the Director of Marketing and Business Development. This coordination is intended to ensure strategic alignment, effective operational management, and the implementation of sustainability policies across all company functions.

Penetapan Presiden Direktur sebagai ketua badan tata kelola tertinggi dilakukan untuk menjaga efektivitas pengambilan keputusan strategis dan konsistensi pelaksanaan kebijakan Perusahaan. Dalam menjalankan perannya, Presiden Direktur berpedoman pada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Potensi benturan kepentingan dikelola melalui penerapan kode etik, kebijakan internal Perusahaan, serta mekanisme pengawasan oleh Dewan Komisaris, sehingga setiap keputusan diambil secara objektif dan profesional.

The designation of the President Director as the head of the highest governance body is intended to maintain the effectiveness of strategic decision-making and the consistency of Company policy implementation. In carrying out his or her role, the President Director adheres to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. Potential conflicts of interest are managed through the implementation of the Company's code of ethics, internal policies, and supervisory mechanisms by the Board of Commissioners, ensuring that all decisions are made objectively and professionally.

Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Mengawasi Manajemen Dampak [GRI 2-12] The Role of the Highest Governance Structure in Overseeing Impact Management

MUTU menempatkan keberlanjutan sebagai bagian integral dari tata kelola perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam memastikan bahwa aspek keberlanjutan, termasuk faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial, terintegrasi dalam strategi dan kegiatan usaha MUTU.

MUTU places sustainability as an integral component of its corporate governance framework. The Board of Commissioners and the Board of Directors have clearly defined roles and responsibilities in ensuring that sustainability aspects, including economic, environmental, and social factors, are incorporated into MUTU's strategy and business operations.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan dan memberikan arahan strategis terkait penerapan prinsip keberlanjutan. Dalam menjalankan perannya, Dewan Komisaris memastikan bahwa kebijakan dan praktik keberlanjutan diinternalisasikan ke dalam strategi Perusahaan serta melakukan evaluasi atas kinerja MUTU dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Direksi bertanggung jawab atas implementasi praktik keberlanjutan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Direksi mengembangkan strategi dan kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan, mengelola operasional Perusahaan agar sejalan dengan standar dan ketentuan keberlanjutan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan terkait. Direksi juga secara berkala melaporkan perkembangan, capaian, serta tantangan dalam pelaksanaan keberlanjutan kepada Dewan Komisaris dan Pemangku Kepentingan terkait.

Dalam rangka mengawasi uji tuntas organisasi untuk mengidentifikasi dan mengelola dampak terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, Dewan Komisaris dan Direksi secara rutin melakukan rapat koordinasi dan evaluasi. Rapat Direksi dan Komisaris diselenggarakan secara berkala, umumnya setiap bulan, untuk membahas isu-isu strategis, mengidentifikasi potensi dampak, serta menetapkan langkah-langkah pengelolaan dan mitigasi yang diperlukan. Proses ini juga menjadi sarana bagi manajemen untuk mempertimbangkan masukan dari Pemangku Kepentingan yang diperoleh melalui berbagai mekanisme keterlibatan, termasuk Rapat Umum Pemegang Saham.

Peninjauan terhadap pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dilakukan secara berkala sejalan dengan siklus pengambilan keputusan Perusahaan. Selain melalui rapat rutin Direksi dan Dewan Komisaris, peninjauan tersebut juga dilakukan dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham sebagai bagian dari pertanggungjawaban kinerja Perseroan kepada para Pemegang Saham.

The Board of Commissioners is responsible for carrying out supervisory functions and providing strategic direction related to the implementation of sustainability principles. In performing its duties, the Board of Commissioners ensures that sustainability policies and practices are embedded in the Company's strategy and evaluates MUTU's performance in economic, environmental, and social aspects.

The Board of Directors is responsible for implementing sustainability practices in daily operations. The Board develops strategies and policies that support the achievement of sustainability objectives, manages the Company's operations in alignment with applicable sustainability standards and requirements, and ensures compliance with relevant regulations. The Board of Directors also periodically reports on progress, achievements, and challenges in sustainability implementation to the Board of Commissioners and relevant Stakeholders.

In overseeing the organization's due diligence processes to identify and manage impacts on the economy, environment, and society, the Board of Commissioners and the Board of Directors regularly hold coordination and evaluation meetings. Meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners are conducted periodically, generally on a monthly basis, to discuss strategic issues, identify potential impacts, and determine the necessary management and mitigation measures. This process also serves as a forum for management to consider Stakeholders input obtained through various engagement mechanisms, including the General Meeting of Shareholders.

Reviews of the management of economic, environmental, and social impacts are conducted periodically in line with the Company's decision-making cycle. In addition to regular meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners, such reviews are also carried out during the General Meeting of Shareholders as part of the Company's accountability to its Shareholders.

Delegasi Tanggung Jawab untuk Mengelola Dampak [GRI 2-13] Delegation of Responsibility for Managing Impacts

Badan tata kelola tertinggi mendelegasikan tanggung jawab pengelolaan dampak organisasi terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan masyarakat kepada struktur organisasi di bawah Direksi. Pendelegasian ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan dampak keberlanjutan terintegrasi dalam kegiatan operasional sehari-hari dan dilaksanakan secara efektif sesuai dengan fungsi masing-masing unit kerja.

Dalam pelaksanaannya, Direksi memberikan mandat kepada unit-unit terkait untuk mengelola dan memitigasi dampak yang timbul dari aktivitas operasional MUTU. Salah satu contoh pendelegasian tersebut dilakukan melalui Subdivisi Facility Management, di mana Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia mendelegasikan tanggung jawab pengelolaan dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Ruang lingkup tugas ini mencakup pengelolaan fasilitas, pemantauan potensi dampak lingkungan, serta pembangunan dan pemeliharaan komunikasi dengan masyarakat sekitar dan lembaga pemerintahan terkait guna mencegah dan meminimalkan risiko di masa mendatang.

The highest governance body delegates responsibility for managing the organization's impacts on economic, environmental, and social aspects to the organizational structure under the Board of Directors. This delegation ensures that sustainability impact management is integrated into daily operations and carried out effectively in accordance with the functions of each unit.

In practice, the Board of Directors assigns relevant units to manage and mitigate impacts arising from MUTU's operational activities. One example is through the Facility Management Subdivision, where the Director of Finance and Human Resources delegates responsibility for managing the Company's operational impacts on the environment and society. This includes facility management, monitoring potential environmental impacts, and establishing and maintaining communication with surrounding communities and relevant government institutions to prevent and minimize future risks.

Pelaporan atas pelaksanaan tanggung jawab yang telah didelegasikan dilakukan secara berkala setiap bulan melalui rapat manajemen yang dihadiri oleh kepala unit kerja dan Direksi, termasuk Presiden Direktur. Dalam rapat tersebut, unit-unit kerja menyampaikan laporan terkait pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, sekaligus menerima arahan lebih lanjut dari Direksi. Mekanisme ini memastikan adanya alur komunikasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang berkesinambungan dalam pengelolaan dampak keberlanjutan MUTU.

Reporting on the implementation of delegated responsibilities is conducted regularly on a monthly basis through management meetings attended by heads of units and the Board of Directors, including the President Director. In these meetings, units present reports on the management of economic, environmental, and social impacts, while also receiving further direction from the Board. This mechanism ensures continuous communication, evaluation, and decision-making in managing MUTU's sustainability impacts.

Peran Badan Tata Kelola dalam Pelaporan Keberlanjutan [GRI 2-14] Role of the Governance Body in Sustainability Reporting

Badan tata kelola tertinggi MUTU bertanggung jawab dalam meninjau dan menyetujui informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan, termasuk penetapan dan pengungkapan topik-topik material organisasi. Proses peninjauan dan persetujuan informasi dilakukan secara berjenjang melalui mekanisme rapat manajemen yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan dan dihadiri oleh kepala unit kerja, Direksi, serta Presiden Direktur.

The highest governance body of MUTU is responsible for reviewing and approving the information disclosed in the Sustainability Report, including the determination and disclosure of the organization's material topics. The review and approval process is carried out in stages through management meetings held regularly on a monthly basis and attended by heads of work units, the Board of Directors, and the President Director.

Melalui forum tersebut, masing-masing unit menyampaikan laporan dan informasi terkait kinerja operasional, termasuk aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Direksi bersama Presiden Direktur melakukan penelaahan atas kelengkapan, akurasi, serta relevansi informasi yang dilaporkan, termasuk keterkaitannya dengan topik material MUTU, sebelum informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan disajikan dalam pelaporan keberlanjutan.

Through this forum, each unit presents reports and information related to operational performance, including economic, environmental, and social aspects. The Board of Directors, together with the President Director, reviews the completeness, accuracy, and relevance of the reported information, including its alignment with MUTU's material topics, before such information is used as a basis for decision-making and presented in sustainability reporting.

Hingga periode pelaporan, MUTU belum membentuk komite khusus yang menangani pelaporan atau pengelolaan keberlanjutan. Pengelolaan dan pelaporan aspek keberlanjutan masih dilaksanakan oleh divisi-divisi terkait sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing, di bawah koordinasi dan pengawasan Direksi yang bersangkutan. Selain itu, MUTU menyediakan saluran pelaporan terbuka bagi seluruh karyawan untuk menyampaikan informasi atau potensi dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial melalui surat resmi atau media komunikasi kepada Direksi maupun Dewan Komisaris.

As of the reporting period, MUTU has not yet established a dedicated committee specifically responsible for sustainability reporting or management. The management and reporting of sustainability aspects are still carried out by the respective divisions in accordance with their functions and responsibilities, under the coordination and supervision of the relevant members of the Board of Directors. In addition, MUTU provides open reporting channels for all employees to communicate information or potential economic, environmental, and social impacts through formal letters or other communication media to the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Sebagai wujud komitmen MUTU terhadap transparansi dan penguatan tata kelola pelaporan keberlanjutan, pada tahun 2025 MUTU telah membentuk Tim Penyusunan Laporan Keberlanjutan yang terdiri dari 20 karyawan lintas divisi yang memiliki keterkaitan dengan aspek keberlanjutan. Tim ini berperan dalam mendukung proses pengumpulan data, konsolidasi informasi, serta penyusunan Laporan Keberlanjutan agar selaras dengan standar pelaporan keberlanjutan yang berlaku dan strategi MUTU.

As part of MUTU's commitment to transparency and strengthening sustainability reporting governance, in 2025 MUTU established a Sustainability Report Preparation Team consisting of 20 employees from various divisions related to sustainability aspects. This team plays a role in supporting data collection processes, information consolidation, and the preparation of the Sustainability Report to ensure alignment with applicable sustainability reporting standards and MUTU's strategy.

Konflik Kepentingan [GRI 2-15] Conflict of Interest

MUTU berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap pengambilan keputusan strategis dan operasional dilakukan secara objektif, independen, dan bebas dari benturan kepentingan. Untuk itu, badan tata kelola tertinggi MUTU menerapkan proses dan mekanisme yang bertujuan untuk menghindari serta meminimalkan potensi konflik kepentingan dalam seluruh aktivitas usaha.

Sebagai perusahaan terbuka, MUTU mematuhi ketentuan terkait transaksi afiliasi dan benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 42/POJK.04/2020. Ketentuan ini menjadi acuan dalam mengelola hubungan dengan pihak terafiliasi, termasuk yang berkaitan dengan kepemilikan saham lintas organisasi, keberadaan Pemegang Saham Pengendali, serta transaksi dan hubungan dengan pihak terkait.

Selain kepatuhan terhadap regulasi eksternal, MUTU juga menetapkan pengaturan internal yang tertuang dalam Pedoman Direksi dan Pedoman Dewan Komisaris. Pedoman tersebut mengatur antara lain ketentuan mengenai rangkap jabatan, hubungan afiliasi, kepemilikan saham, serta kewajiban pengungkapan apabila terdapat potensi konflik kepentingan dalam pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan.

Sebagai bagian dari penguatan prinsip independensi, MUTU juga membentuk Komite Ketidakberpihakan yang berperan dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha, khususnya yang berkaitan dengan layanan pengujian, inspeksi, dan sertifikasi, dilaksanakan secara objektif dan bebas dari pengaruh yang tidak semestinya. Komite ini bertugas untuk mengidentifikasi, menelaah, serta memberikan rekomendasi atas potensi risiko ketidakberpihakan, termasuk yang dapat timbul dari hubungan bisnis, tekanan komersial, maupun kepentingan lainnya.

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Ketidakberpihakan secara berkala melakukan evaluasi terhadap kebijakan, proses, dan praktik operasional guna memastikan bahwa prinsip independensi tetap terjaga. Keberadaan komite ini juga menjadi bagian penting dalam mendukung kredibilitas layanan Perseroan serta memastikan kepatuhan terhadap standar dan praktik terbaik yang berlaku di industri.

Dalam pelaksanaannya, setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengedepankan prinsip independensi dan transparansi, serta menghindari keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Dengan penerapan mekanisme tersebut, MUTU berupaya menjaga integritas tata kelola perusahaan dan kepercayaan para Pemangku Kepentingan.

MUTU is committed to ensuring that all strategic and operational decisions are made objectively, independently, and free from conflicts of interest. To this end, the Company's highest governance bodies implement processes and mechanisms designed to prevent and mitigate potential conflicts of interest across all business activities.

As a publicly listed company, MUTU complies with regulations governing affiliated transactions and conflicts of interest as stipulated under POJK No. 42/POJK.04/2020. These provisions serve as the primary reference in managing relationships with affiliated parties, including those related to cross-shareholdings, the presence of controlling shareholders, as well as transactions and engagements with related parties.

In addition to compliance with external regulations, MUTU has established internal policies as outlined in the Board of Directors Charter and the Board of Commissioners Charter. These guidelines govern, among others, multiple directorships, affiliated relationships, share ownership, and the obligation to disclose any potential conflicts of interest in the execution of duties and decision-making processes.

As part of strengthening its independence principles, MUTU has also established an Impartiality Committee, which plays a key role in ensuring that all business activities, particularly those related to testing, inspection, and certification services, are carried out objectively and free from undue influence. The Committee is responsible for identifying, reviewing, and providing recommendations on potential risks to impartiality, including those arising from business relationships, commercial pressures, or other interests.

In carrying out its function, the Impartiality Committee periodically evaluates policies, processes, and operational practices to ensure that independence is consistently maintained. The presence of this Committee also reinforces the credibility of the Company's services and supports compliance with applicable standards and industry best practices.

In practice, all members of the Board of Directors and Board of Commissioners are required to uphold the principles of independence and transparency, and to refrain from participating in any decision-making process that may give rise to a conflict of interest. Through these mechanisms, MUTU strives to maintain the integrity of its corporate governance and the trust of its stakeholders.

Komunikasi Masalah Penting [GRI 2-16] [OJK 2.24]

Communication of Key Issues

MUTU memastikan bahwa setiap masalah penting yang berpotensi memengaruhi kinerja, keberlanjutan, serta kepatuhan Perusahaan dikomunikasikan secara efektif kepada badan tata kelola tertinggi melalui mekanisme tata kelola yang telah ditetapkan.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris MUTU didukung oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi, yang masing-masing berperan dalam membantu Dewan Komisaris menelaah aspek audit, pengendalian internal, serta kebijakan terkait sumber daya manusia dan remunerasi. Melalui komite-komite tersebut, isu dan permasalahan strategis yang relevan dapat disampaikan, dikaji, dan diberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris secara terstruktur.

Di sisi manajemen, Direksi bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengambil keputusan atas berbagai masalah penting sesuai dengan pembagian tugas dan kewenangan masing-masing. Presiden Direktur berperan sebagai koordinator utama yang memperoleh informasi dan laporan dari Direktur Operasional, Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, serta Direktur Pemasaran dan Pengembangan Bisnis, guna memastikan penanganan permasalahan dilakukan secara terpadu dan tepat waktu.

Sebagai bagian dari proses komunikasi internal, masing-masing Direktur menyelenggarakan rapat bulanan secara rutin dengan Divisi di bawah tanggung jawabnya. Rapat tersebut menjadi sarana utama untuk menyampaikan, membahas, dan mengevaluasi permasalahan yang dihadapi Perusahaan, termasuk langkah mitigasi dan prosedur pengelolaan risiko untuk mencegah terulangnya permasalahan serupa di masa mendatang. Informasi yang bersifat strategis kemudian disampaikan kepada Presiden Direktur dan, apabila diperlukan, dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Hingga periode pelaporan, MUTU belum memiliki pencatatan khusus yang mengklasifikasikan jumlah keseluruhan serta karakteristik masalah penting yang disampaikan kepada badan tata kelola tertinggi. Meskipun demikian, MUTU terus berupaya meningkatkan sistem dokumentasi dan pelaporan internal agar komunikasi mengenai isu-isu strategis dan material dapat dilakukan secara lebih terstruktur, terukur, dan transparan di masa mendatang.

MUTU ensures that any significant issues that may affect the Company's performance, sustainability, and compliance are effectively communicated to the highest governance body through established governance mechanisms.

In carrying out its supervisory function, MUTU's Board of Commissioners is supported by the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee. Each of these committees assists the Board of Commissioners in reviewing audit matters, internal control aspects, as well as policies related to human resources and remuneration. Through these committees, relevant strategic issues and concerns can be conveyed, examined, and provided with structured recommendations to the Board of Commissioners.

On the management side, the Board of Directors is responsible for identifying, managing, and making decisions regarding significant issues in accordance with their respective duties and authorities. The President Director acts as the primary coordinator who receives information and reports from the Director of Operations, the Director of Finance and Human Resources, and the Director of Marketing and Business Development, to ensure that issues are addressed in an integrated and timely manner.

As part of the internal communication process, each Director regularly holds monthly meetings with the divisions under his or her supervision. These meetings serve as the main forum for conveying, discussing, and evaluating issues faced by the Company, including mitigation measures and risk management procedures to prevent the recurrence of similar issues in the future. Strategic information is subsequently reported to the President Director and, when necessary, escalated to the Board of Commissioners.

As of the reporting period, MUTU does not yet maintain a specific record classifying the total number and characteristics of significant issues reported to the highest governance body. Nevertheless, MUTU continues to enhance its internal documentation and reporting systems to ensure that communication regarding strategic and material issues can be conducted in a more structured, measurable, and transparent manner going forward.

Pengetahuan Kolektif Badan Tata Kelola Tertinggi [GRI 2-17] [OJKE.2] Collective Knowledge of the Highest Governance Body

Terdapat kegiatan pengembangan kompetensi bagi Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan isu keberlanjutan (sustainability). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kolektif, keterampilan, dan pengalaman badan tata kelola tertinggi dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Berikut adalah daftar pelatihan terkait keberlanjutan yang telah diikuti oleh top manajemen:

There are competency development activities for the Board of Commissioners and the Board of Directors related to sustainability issues. These activities are intended to enhance the collective knowledge, skills, and experience of the highest governance body in understanding and implementing the principles of sustainable development. The following is a list of sustainability-related training programs attended by top management:

Peserta Participants	Judul Pelatihan Training Title	Penyelenggara Organizer	Tahun Pelatihan Training Year
Arifn Lambaga	BBU Economy Outlook 2026	PT Baruna Bina Utama	2025
	Coaltrans Asia 2025	OJK	2025
	Plenary 2025 - ISO /TC 207 Environmental Management	Way Academy Indonesia & Risk Management Professional Association (IRMAPA)	2025
	Global Carbon Summit Indonesia 2025	Ecobiz Asia	2025
Sumarna	New Corporate Governance Leadership Program: Internalizing Integrated Mindset Toward Sustainable Long-Term Value Creation	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)	2025
	IDX - ESG Workshop 2025 dengan tema "Sustainability Counts: Integrating ESG Into The Financial DNA"	IDX	2025
	Indonesia ESG Leaders Forum 2025, dengan tema "Turning Costs into Cash through Impactful Sustainable Strategies"	IDX	2025
	Economic Outlook 2026: Optimalisasi Peluang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Untuk Membangun Bisnis Tangguh dan Berkelanjutan	PT Baruna Bina Utama	2025
Irham Budiman	BBU Economy Outlook 2026	PT Baruna Bina Utama	2025
Herliana Dewi	Global Carbon Summit Indonesia 2025	Ecobiz Asia	2025

Remunerasi Badan Tata Kelola Tertinggi [GRI 2-19; 2-20; 2-21]

Remuneration of the Highest Governance Body

MUTU menetapkan kebijakan remunerasi yang adil, kompetitif, dan berorientasi pada pengembangan talenta sebagai bagian dari komitmen *Empowering People: Towards a Sustainable Future*. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap pekerja memperoleh kompensasi yang layak dan proporsional, selaras dengan kontribusi, kompetensi, serta nilai jabatan yang diemban. Dalam penerapannya, kebijakan remunerasi MUTU didasarkan pada prinsip keadilan dan nondiskriminasi, daya saing terhadap pasar tenaga kerja, keterkaitan dengan kinerja dan kapabilitas, serta kepatuhan terhadap seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur remunerasi di MUTU mencakup gaji pokok, tunjangan, insentif berbasis kinerja, serta berbagai bentuk penghargaan non-finansial yang mendukung pengembangan kompetensi dan kesejahteraan pekerja. Peninjauan remunerasi dilakukan secara berkala melalui evaluasi jabatan dan fungsi, perbandingan dengan standar industri dan pasar tenaga kerja, serta proses penilaian dan kalibrasi kinerja untuk menjaga konsistensi, transparansi, dan keselarasan dengan arah strategi usaha MUTU.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap prinsip proporsionalitas dan keadilan internal, MUTU secara rutin memantau rasio kompensasi. Pada tahun pelaporan, rasio kompensasi antara karyawan dengan bayaran tertinggi dan terendah tercatat sebesar 1:7,12, sedangkan rasio antara karyawan dengan bayaran tertinggi dan median kompensasi karyawan adalah sebesar 5,51:1. Rasio tersebut digunakan sebagai indikator untuk memastikan keseimbangan struktur remunerasi serta daya saing yang berkelanjutan.

Selama periode pelaporan, MUTU juga melakukan penyesuaian kompensasi tahunan secara terukur guna menjaga daya saing dan mendukung retensi talenta. Kompensasi bagi karyawan dengan bayaran tertinggi mengalami peningkatan sekitar 3%, sementara median kompensasi karyawan meningkat sekitar 4%. Penyesuaian ini mencerminkan komitmen MUTU dalam menerapkan praktik remunerasi yang adil, transparan, dan selaras dengan dinamika pasar tenaga kerja, sekaligus mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

MUTU has established a remuneration policy that is fair, competitive, and talent development-oriented as part of its commitment to **Empowering People: Towards a Sustainable Future**. This policy is designed to ensure that every employee receives appropriate and proportional compensation in line with their contribution, competence, and the value of their position. In its implementation, MUTU's remuneration policy is based on the principles of fairness and non-discrimination, competitiveness within the labor market, alignment with performance and capability, and compliance with all applicable laws and regulations.

MUTU's remuneration structure consists of base salary, allowances, performance-based incentives, and various forms of non-financial rewards that support employee competency development and well-being. Remuneration reviews are conducted periodically through job and function evaluations, benchmarking against industry standards and labor market practices, as well as performance assessment and calibration processes to ensure consistency, transparency, and alignment with MUTU's business strategy.

As part of its commitment to proportionality and internal equity, MUTU regularly monitors compensation ratios. In the reporting year, the ratio between the highest-paid and lowest-paid employees was recorded at 1:7.12, while the ratio between the highest-paid employee and the median employee compensation was 5.51:1. These ratios serve as indicators to ensure a balanced remuneration structure and sustained competitiveness.

During the reporting period, MUTU also implemented measured annual compensation adjustments to maintain competitiveness and support talent retention. Compensation for the highest-paid employee increased by approximately 3%, while the median employee compensation rose by approximately 4%. These adjustments reflect MUTU's commitment to implementing fair and transparent remuneration practices that align with labor market dynamics, while supporting long-term business sustainability.

○ Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi [GRI 2-18] Performance Evaluation of the Highest Governance Body

MUTU menerapkan proses evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi sebagai bagian dari upaya untuk memastikan efektivitas pengawasan terhadap pengelolaan dampak organisasi pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penilaian kinerja mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing badan tata kelola tertinggi, termasuk efektivitas pengambilan keputusan, pengawasan terhadap kebijakan dan strategi organisasi, serta peran dalam memastikan kepatuhan dan keberlanjutan kegiatan usaha. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai salah satu dasar dalam penetapan kompensasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, serta menjadi bahan pertimbangan Pemegang Saham dalam proses pengangkatan kembali atau penggantian anggota badan tata kelola tertinggi.

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan secara berkala dan tidak bersifat independen, karena dilaksanakan melalui mekanisme internal MUTU serta melibatkan Pemegang Saham. Penilaian atas kinerja Dewan Komisaris didasarkan pada pelaksanaan fungsi pengawasan, pemberian nasihat dan rekomendasi kepada Direksi, serta pelaksanaan tugas khusus sesuai dengan Anggaran Dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai tindak lanjut atas hasil evaluasi, Pemegang Saham memiliki peran penting melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dalam menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk dalam menetapkan keputusan terkait perubahan komposisi badan tata kelola tertinggi maupun praktik organisasi. Proses ini mencerminkan komitmen MUTU terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam menjaga kualitas tata kelola organisasi secara berkelanjutan.

MUTU implements a performance evaluation process for its highest governance body as part of its efforts to ensure the effectiveness of oversight over the management of the organization's economic, environmental, and social impacts. The performance assessment covers the execution of duties and responsibilities of each governance body, including the effectiveness of decision-making, supervision of organizational policies and strategies, as well as their role in ensuring compliance and the sustainability of business activities. The results of this evaluation serve as one of the bases for determining compensation for the Board of Commissioners and the Board of Directors and are also taken into consideration by the Shareholders in the process of reappointing or replacing members of the highest governance body.

The performance evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted periodically and is not independent in nature, as it is carried out through MUTU's internal mechanisms and involves the Shareholders. The assessment of the Board of Commissioners' performance is based on the execution of its supervisory function, the provision of advice and recommendations to the Board of Directors, as well as the performance of specific duties in accordance with the Articles of Association and applicable laws and regulations.

As a follow-up to the evaluation results, the Shareholders play an important role through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in assessing the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including making decisions regarding changes in the composition of the highest governance body or organizational practices. This process reflects MUTU's commitment to the principles of transparency, accountability, and Stakeholder engagement in maintaining the quality of organizational governance on a sustainable basis.

○ Pelibatan Pemangku Kepentingan [GRI 2-29] [OJKE.4] Stakeholders Engagement

Dalam upaya memastikan pelibatan yang efektif, MUTU telah mengembangkan pendekatan sistematis untuk mengelola hubungan dengan para Pemangku Kepentingan. Identifikasi Pemangku Kepentingan dilakukan secara cermat berdasarkan peran mereka dalam ekosistem bisnis MUTU, termasuk pihak-pihak yang berinteraksi langsung dengan operasional, lingkungan, maupun aspek sosial di sekitar Perusahaan.

In an effort to ensure effective engagement, MUTU has developed a systematic approach to managing relationships with its Stakeholders. Stakeholder identification is carried out carefully based on their roles within MUTU's business ecosystem, including parties that directly interact with operational activities, as well as with the surrounding environmental and social aspects.

Beberapa Pemangku Kepentingan Utama yang terlibat meliputi instansi keamanan lokal seperti Polsek dan Koramil Cimanggis, Kodim Depok, Polres Depok, serta komunitas setempat seperti RT/RW. Selain itu, MUTU juga menjalin komunikasi dengan pemerintah daerah, baik Pemkot Kota Depok maupun Kantor Cabang Pemda, untuk memastikan keterlibatan dalam program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Metode pelibatan dilakukan melalui berbagai inisiatif kolaboratif, termasuk koordinasi rutin dengan Binmas dan Babinsa terkait keamanan operasional, pemantauan keberadaan WNA melalui Intel Pengawas, serta partisipasi dalam kegiatan monitoring dampak operasional terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Frekuensi interaksi disesuaikan dengan kebutuhan, mulai dari bulanan untuk instansi keamanan dan komunitas lokal hingga tahunan untuk pemerintah daerah, khususnya terkait pelaksanaan CSR.

MUTU memastikan bahwa setiap isu yang menjadi perhatian Pemangku Kepentingan, baik keamanan operasional maupun tanggung jawab sosial, ditindaklanjuti secara nyata. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya dialog yang terbuka dan konstruktif, sehingga kebutuhan dan aspirasi Pemangku Kepentingan dapat direspons secara tepat dan berkelanjutan. Dengan demikian, hubungan yang dibangun bukan hanya formalitas, tetapi menjadi bagian integral dari strategi Perusahaan untuk menciptakan nilai bersama yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Key Stakeholders involved include local security institutions such as the Cimanggis Sector Police (Polsek) and Military Rayon Command (Koramil), the Depok District Military Command (Kodim), the Depok Resort Police (Polres), as well as local community representatives such as neighborhood associations (RT/RW). In addition, MUTU maintains communication with local government authorities, including the Depok City Government and regional branch offices, to ensure engagement in corporate social responsibility (CSR) programs.

Engagement methods are implemented through various collaborative initiatives, including routine coordination with community police officers (Binmas) and village supervisory non-commissioned officers (Babinsa) regarding operational security, monitoring the presence of foreign nationals through supervisory intelligence officers, and participation in monitoring activities related to operational impacts on the environment and surrounding communities. The frequency of interactions is adjusted according to needs, ranging from monthly meetings with security institutions and local communities to annual coordination with local government authorities, particularly in relation to CSR implementation.

MUTU ensures that any issues raised by Stakeholders, whether related to operational security or social responsibility, are followed up with concrete actions. This approach fosters open and constructive dialogue, enabling Stakeholders needs and aspirations to be addressed appropriately and sustainably. Accordingly, the relationships established go beyond mere formality and become an integral part of the Company's strategy to create sustainable shared value for the surrounding community and environment.

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Metode Pendekatan Method of Approach	Isu Utama Main Issues	Frekuensi Frequency	Respons Perusahaan Company Responses
Polsek Cimanggis, Koramil Cimanggis,	Binmas, Babinsa,	Keamanan Operasional perusahaan terhadap lingkungan setempat	Bulanan	Perusahaan melakukan inisiatif untuk berkolaborasi dengan instansi terkait
Kodim Depok, Polres Depok	Intel Pengawas Orang Asing	Pemantauan Keberadaan WNA di Perusahaan	Bulanan	Perusahaan melakukan inisiatif untuk berkolaborasi dengan instansi
RT/RW	Pihak terkait - Instansi	Monitoring Dampak Operasional Perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat setempat	Bulanan	Perusahaan berkontribusi kepada sekertariat RT/RW - Lingkungan setempat
Pemerintah Kota Depok	Pihak terkait - Instansi	CSR Perusahaan	Tahunan	Perusahaan melakukan inisiatif untuk berkolaborasi dengan instansi terkait
Pemkot/Pemda Kantor Cabang	Pihak terkait - Instansi	CSR Perusahaan	Tahunan	Perusahaan melakukan inisiatif untuk berkolaborasi dengan instansi terkait

○ Tantangan dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan [OJKE.5] Challenges in the Implementation of Sustainable Finance

Tahun 2025 merupakan tahun ketiga bagi MUTU dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagaimana diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017. Sejak awal implementasinya, MUTU secara konsisten mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis, tata kelola perusahaan, serta pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari.

Sepanjang tahun pelaporan, MUTU tidak menghadapi permasalahan atau kendala signifikan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan. Implementasi kebijakan dan program keberlanjutan berjalan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan serta didukung oleh sistem manajemen risiko dan pengendalian internal yang memadai. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik turut memastikan bahwa setiap kebijakan dan keputusan yang diambil selaras dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab.

Di tengah pelaksanaan tersebut, dinamika ekonomi global turut memberikan pengaruh terhadap perilaku pelaku usaha di Indonesia. Ketidakpastian kondisi ekonomi dunia, perubahan arah kebijakan perdagangan, serta meningkatnya tuntutan terhadap praktik usaha yang berkelanjutan mendorong pelaku usaha untuk semakin selektif, efisien, dan adaptif dalam menjalankan kegiatan operasional. Hal ini turut meningkatkan kebutuhan akan layanan yang menjamin keandalan, kepatuhan terhadap standar, serta kredibilitas proses bisnis, yang menjadi bagian penting dalam ekosistem keberlanjutan.

Meskipun tidak terdapat hambatan yang material, MUTU menyadari bahwa tantangan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan tetap ada, terutama dari aspek sumber daya manusia. Dinamika regulasi, perkembangan standar keberlanjutan, serta meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan menuntut peningkatan kompetensi dan pemahaman yang berkelanjutan dari seluruh insan perusahaan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi perhatian utama dalam menjaga kualitas implementasi keberlanjutan.

Ke depan, MUTU berkomitmen untuk terus membuka ruang pengembangan dan penyempurnaan secara berkelanjutan, sehingga implementasi Keuangan Berkelanjutan tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan.

In 2025, MUTU entered its third year of implementing Sustainable Finance in accordance with POJK No. 51/POJK.03/2017. Since its initial implementation, MUTU has consistently integrated sustainability principles into its business strategy, corporate governance, and day-to-day operations.

Throughout the reporting year, MUTU did not encounter any significant issues or challenges in implementing Sustainable Finance. The execution of sustainability policies and programs proceeded in line with the established work plan and was supported by adequate risk management and internal control systems. The application of good corporate governance further ensured that all policies and decisions remained aligned with the principles of transparency, accountability, and responsibility.

Amid these efforts, global economic dynamics have also influenced the behavior of businesses in Indonesia. Ongoing global uncertainty, shifts in trade policies, and increasing expectations for sustainable business practices have encouraged companies to become more selective, efficient, and adaptive in their operations. This, in turn, has heightened the need for services that ensure reliability, compliance with standards, and the credibility of business processes, all of which are integral to a sustainable business ecosystem.

Although no material obstacles were identified, MUTU recognizes that challenges in implementing Sustainable Finance remain, particularly in relation to human resources. Evolving regulations, the advancement of sustainability standards, and rising stakeholder expectations require continuous enhancement of competencies and understanding across the organization. Therefore, strengthening human capital remains a key priority in maintaining the quality of sustainability implementation.

Going forward, MUTU is committed to continuously enhancing and refining its approach to Sustainable Finance, ensuring that its implementation not only complies with regulatory requirements but also delivers sustainable value for the Company and all stakeholders.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainable Performance



07



Kinerja Ekonomi 2025

Economic Performance 2025

Kinerja Ekonomi 2025

Economic Performance 2025

Selama tahun pelaporan 2025, MUTU mencatat kinerja keuangan yang mencerminkan ketahanan dan adaptabilitas dalam menghadapi dinamika ekonomi. Kinerja tersebut didukung oleh strategi bisnis yang berfokus pada optimalisasi operasional, penguatan sumber daya manusia, serta peningkatan kualitas layanan dan produk.

Sepanjang tahun 2025, MUTU telah mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 7,33% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total pendapatan mencapai Rp331,48 miliar. Kinerja ini mencerminkan keberhasilan MUTU dalam menjalankan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pemberdayaan insan Perusahaan, penguatan operasional, serta penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

During the 2025 reporting year, MUTU recorded financial performance that reflects resilience and adaptability amid economic dynamics. This performance was supported by business strategies focused on operational optimization, strengthening human capital, and enhancing the quality of services and products.

Throughout 2025, MUTU achieved revenue growth of 7,33% compared to the previous year, with total revenue reaching Rp331.48 billion. This performance demonstrates MUTU's success in executing a sustainable growth strategy through empowering its people, strengthening operations, and implementing Good Corporate Governance practices.

Realisasi Kinerja Keuangan [OJKF.2]

Economic Performance Realization [OJKF.2]

Deskripsi Description	Realisasi (Rp Miliar) Realization (Rp Billion)		
	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan Financial Performance			
Pendapatan Revenue	331,48	308,84	286,71
Laba Tahun Berjalan Current Year Profit	24,21	24,11	30,96
Total Kapitalisasi Total Capitalization			
Liability Liability	84,69	75,29	74,85
Ekuitas Equity	232,97	216,47	200,60
Aset Asset	317,67	291,76	275,45

Laporan Keuangan Terkait Keberlanjutan Sustainability-Related Financial Reports

Dalam mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang, MUTU menempatkan pengelolaan kinerja ekonomi sebagai salah satu fokus utama dalam strategi bisnis. MUTU secara berkelanjutan mengupayakan penciptaan nilai ekonomi yang optimal bagi seluruh Pemangku Kepentingan melalui pengelolaan kinerja keuangan yang bijak serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Upaya tersebut dijalankan melalui penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab, penguatan efisiensi operasional, serta kemampuan MUTU dalam merespons dinamika pasar dan perkembangan regulasi secara adaptif. Pendekatan ini mendukung ketahanan bisnis MUTU sekaligus memastikan kesinambungan nilai yang diciptakan bagi Pemangku Kepentingan. [GRI 3-3]

Pada periode pelaporan 2025, pendekatan MUTU terhadap pengelolaan risiko perubahan iklim masih berada pada tahap penguatan kerangka tata kelola risiko lingkungan. MUTU belum melakukan pengukuran kuantitatif secara spesifik atas dampak perubahan iklim terhadap operasional bisnis, termasuk perhitungan implikasi finansial yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Meskipun demikian, MUTU telah melakukan pemetaan awal terhadap risiko-risiko lingkungan yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan kegiatan usaha, serta mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam proses manajemen risiko secara umum. Pendekatan ini menjadi dasar awal MUTU dalam memahami eksposur risiko lingkungan secara lebih sistematis.

Pendekatan tersebut turut mencerminkan komitmen MUTU dalam membangun fondasi pengelolaan risiko perubahan iklim yang terukur dan berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan praktik terbaik dan ketentuan regulator. [GRI 201-2]

In supporting long-term business sustainability, MUTU places economic performance management as one of the primary focuses within its business strategy. MUTU continuously strives to create optimal economic value for all Stakeholders through accountable financial performance management and contributions to sustainable economic growth.

These efforts are carried out through the implementation of responsible business practices, strengthened operational efficiency, and the MUTU's ability to respond adaptively to market dynamics and regulatory developments. This approach enhances the MUTU's business resilience while ensuring the continuity of value creation for Stakeholders. [GRI 3-3]

During the 2025 reporting period, MUTU's approach to managing climate change risks remains at the stage of strengthening its environmental risk governance framework. MUTU has not yet conducted specific quantitative measurements of the impact of climate change on its business operations, including the calculation of potential financial implications arising from such risks.

Nevertheless, MUTU has conducted an initial mapping of environmental risks that may affect the sustainability of its business activities and has integrated environmental issues into its overall risk management processes. This approach serves as an initial foundation for MUTU to understand environmental risk exposure in a more systematic manner.

This approach also reflects MUTU's commitment to building a measurable and sustainable foundation for climate change risk management, in line with evolving best practices and regulatory requirements. [GRI 201-2]

MUTU memenuhi kewajiban penyediaan manfaat pascakerja bagi seluruh karyawan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan yang berlaku. Pemenuhan kewajiban tersebut mencerminkan komitmen MUTU dalam memberikan perlindungan dan kepastian hak bagi karyawan setelah masa kerja berakhir.

Kewajiban imbalan pascakerja dihitung berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan secara berkala. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan kecukupan kewajiban MUTU serta kepastian pemenuhan hak karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain kewajiban manfaat pascakerja tersebut, MUTU juga memberikan manfaat pascakerja lainnya sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan, antara lain berupa pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak. MUTU juga mengikutsertakan karyawan dalam program jaminan hari tua dan jaminan pensiun melalui BPJS Ketenagakerjaan.

Melalui pemenuhan kewajiban imbalan pascakerja secara konsisten dan terukur, MUTU berupaya memastikan perlindungan hari tua yang layak bagi karyawan sebagai bagian dari komitmen terhadap kesejahteraan dan keberlanjutan sumber daya manusia. [GRI 201-3]

Pada tahun pelaporan 2025, MUTU menjalankan seluruh aktivitas usaha secara independen tanpa menerima bentuk dukungan finansial dari pemerintah. MUTU tidak mendapatkan fasilitas bantuan seperti subsidi, hibah, insentif perpajakan, maupun program pendanaan lainnya.

Dari sisi kepemilikan, tidak terdapat keterlibatan pemerintah dalam struktur saham MUTU, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepemilikan saham sepenuhnya berada pada pihak swasta, termasuk institusi dan publik, sehingga MUTU memiliki keleluasaan penuh dalam menjalankan keputusan strategis dan operasional secara mandiri. [GRI 201-4]

MUTU fulfills its obligation to provide post-employment benefits to all employees in accordance with applicable labor laws and regulations. The fulfillment of these obligations reflects MUTU's commitment to ensuring protection and certainty of employees' rights after the end of their employment period.

Post-employment benefit obligations are calculated based on actuarial valuations conducted periodically. These assessments aim to ensure the adequacy of MUTU's obligations and the fulfillment of employees' rights in accordance with prevailing regulations.

In addition to post-employment benefit obligations, MUTU also provides other post-employment benefits in accordance with labor regulations, including severance pay, long service awards, and compensation of rights. MUTU also enrolls employees in old-age security and pension programs through BPJS Ketenagakerjaan.

Through the consistent and measurable fulfillment of post-employment benefit obligations, MUTU seeks to ensure adequate retirement protection for its employees as part of its commitment to employee welfare and sustainable human capital management. [GRI 201-3]

In the 2025 reporting year, MUTU carried out all of its business activities independently without receiving any form of financial support from the government. MUTU did not obtain assistance facilities such as subsidies, grants, tax incentives, or other funding programs.

From the ownership perspective, there is no government involvement in MUTU's shareholding structure, either directly or indirectly. The share ownership is entirely held by private parties, including institutions and the public, thereby providing MUTU with full flexibility to independently carry out its strategic and operational decisions. [GRI 201-4]



Dampak Ekonomi Secara Tidak Langsung Indirect Economic Impacts

Dampak Ekonomi Secara Tidak Langsung Indirect Economic Impacts

Sebagai bagian dari komitmen MUTU dalam mendukung pembangunan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan, MUTU melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sepanjang tahun pelaporan 2025. Program-program ini merupakan bentuk investasi sosial dan dukungan layanan yang ditujukan untuk memperkuat kapasitas masyarakat serta mendorong keberlanjutan lingkungan di sekitar wilayah operasional MUTU.

Inisiatif CSR yang dijalankan mencakup program pada pilar sosial, seperti dukungan terhadap kegiatan pendidikan dan keagamaan, serta program pada pilar lingkungan yang berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan dan pengelolaan sumber daya air. MUTU juga melaksanakan kegiatan pendukung untuk memperkuat hubungan dan komunikasi dengan masyarakat.

Pelaksanaan program-program tersebut menjadi bagian dari kontribusi MUTU dalam menciptakan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan sektor ekonomi. Total biaya pelaksanaan program CSR MUTU pada tahun pelaporan 2025 tercatat sebesar Rp. 440.000.000.

Pada tahun pelaporan 2025, MUTU tidak melakukan investasi infrastruktur maupun memberikan dukungan layanan yang bersifat signifikan, melainkan berfokus pada penyelenggaraan program pelatihan, pendidikan, dan sertifikasi guna meningkatkan daya saing sumber daya manusia serta UMKM masyarakat. [GRI 203-1]

Selain melalui program investasi sosial, MUTU menciptakan dampak ekonomi tidak langsung melalui layanan pengujian, inspeksi, sertifikasi, dan verifikasi (TIC). Layanan ini membantu pelaku usaha memenuhi standar mutu, keselamatan, dan perlindungan lingkungan sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga memperkuat daya saing serta meningkatkan kepercayaan pasar.

Sepanjang tahun buku 2025, MUTU mencatat 1.075 klien tersertifikasi. Capaian tersebut mencerminkan kontribusi nyata MUTU dalam mendukung keberterimaan produk di pasar lokal sekaligus memperluas peluang usaha ke pasar internasional, serta memperkuat ekosistem industri dan UMKM yang semakin kompetitif.

As part of MUTU's commitment to supporting sustainable social and environmental development, MUTU implemented various corporate social responsibility (CSR) programs throughout the 2025 reporting year. These programs represent a form of social investment and service support aimed at strengthening community capacity and promoting environmental sustainability in areas surrounding MUTU's operational locations.

The CSR initiatives implemented include programs under the social pillar, such as support for educational and religious activities, as well as programs under the environmental pillar that focus on improving environmental quality and water resource management. MUTU also carries out supporting activities to strengthen relationships and communication with the community.

The implementation of these programs forms part of MUTU's contribution to creating broader benefits for society and the economic sector. The total cost of implementing MUTU's CSR programs in the 2025 reporting year amounted to Rp444,000,000.

In the 2025 reporting year, MUTU did not undertake infrastructure investments or provide significant service support, but instead focused on organizing training, education, and certification programs aimed at enhancing the competitiveness of human resources and community MSMEs. [GRI 203-1]

In addition to social investment programs, MUTU generates indirect economic impacts through its testing, inspection, certification, and verification (TIC) services. These services assist business actors in meeting quality, safety, and environmental protection standards in accordance with applicable regulations, thereby strengthening competitiveness and increasing market confidence.

Throughout the 2025 fiscal year, MUTU recorded 1,075 certified clients. This achievement reflects MUTU's tangible contribution in supporting product acceptance in the local market while expanding business opportunities in international markets, as well as strengthening an increasingly competitive industrial and MSME ecosystem.

MUTU belum melakukan pengukuran atau pemetaan khusus terkait jumlah lapangan kerja tidak langsung yang tercipta melalui rantai pasok organisasi. Hubungan kerjasama dengan pemasok dan mitra usaha saat ini bersifat kontraktual dan berfokus pada penyediaan layanan, sehingga tidak secara spesifik diarahkan untuk menciptakan tambahan tenaga kerja pada pihak ketiga.

Meski demikian, aktivitas operasional MUTU tetap berpotensi memberikan kontribusi ekonomi tidak langsung melalui penggunaan jasa pemasok dan mitra pendukung dalam mendukung kelangsungan kegiatan usaha. [GRI 203-2]

Dampak operasional organisasi terhadap kondisi sosial dan lingkungan tercermin melalui kontribusi MUTU dalam meningkatkan kepatuhan terhadap standar mutu, keselamatan, dan lingkungan, serta mendorong praktik usaha yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Melalui layanan pengujian, inspeksi, dan sertifikasi, MUTU turut memperkuat sistem mutu nasional dan internasional serta mendukung peningkatan kualitas tata kelola industri.

Di sisi lain, kegiatan operasional seperti perjalanan dinas auditor dan aktivitas pengujian laboratorium berpotensi meningkatkan penggunaan sumber daya dan menghasilkan limbah operasional. MUTU berkomitmen untuk mengelola dampak tersebut secara bertanggung jawab melalui pengendalian operasional dan penerapan praktik kerja yang berkelanjutan. [GRI 203-2]

MUTU has not yet conducted specific measurements or mapping related to the number of indirect jobs created through the organization's supply chain. Cooperation with suppliers and business partners is currently contractual in nature and focused on service provision, and therefore is not specifically directed toward creating additional employment at third parties.

Nevertheless, MUTU's operational activities still have the potential to generate indirect economic contributions through the use of supplier services and supporting partners in sustaining business operations. [GRI 203-2]

The operational impacts of the organization on social and environmental conditions are reflected in MUTU's contribution to improving compliance with quality, safety, and environmental standards, as well as in promoting more responsible and sustainable business practices. Through its testing, inspection, and certification services, MUTU also strengthens national and international quality systems and supports the improvement of industrial governance quality.

On the other hand, operational activities such as auditors' business travel and laboratory testing activities have the potential to increase resource consumption and generate operational waste. MUTU is committed to managing these impacts responsibly through operational controls and the implementation of sustainable work practices. [GRI 203-2]

○ Nilai Investasi pada Usaha yang berhubungan dengan Keberlanjutan [OJKF.3]

Investment Value in Sustainability-related Businesses

MUTU terus berkomitmen mengalokasikan investasi pada inisiatif yang mendukung penerapan prinsip keberlanjutan. Selama periode 2023–2025, investasi difokuskan pada efisiensi energi, pengurangan emisi, serta penguatan kapasitas internal terkait praktik keberlanjutan.

Pada tahun 2025, realisasi investasi berkelanjutan meliputi penggunaan lampu LED sebesar Rp16,6 juta dan pengadaan kendaraan listrik sebesar Rp1.797 juta. Meskipun investasi lampu LED menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2024 (Rp19,3 juta) dan 2023 (Rp24 juta), langkah ini tetap mencerminkan komitmen Perusahaan dalam meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi konsumsi listrik secara berkelanjutan.

Investasi pada kendaraan listrik menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, yaitu dari Rp773 juta pada 2023, meningkat menjadi Rp950 juta pada 2024, dan mencapai Rp1.797 juta pada 2025. Peningkatan ini menegaskan komitmen Perusahaan dalam mengurangi emisi dari aktivitas operasional dan mendukung transisi menuju transportasi yang lebih ramah lingkungan.

MUTU remains committed to allocating investments toward initiatives that support the implementation of sustainability principles. During the 2023–2025 period, investments were focused on energy efficiency, emission reduction, and strengthening internal capacity related to sustainability practices.

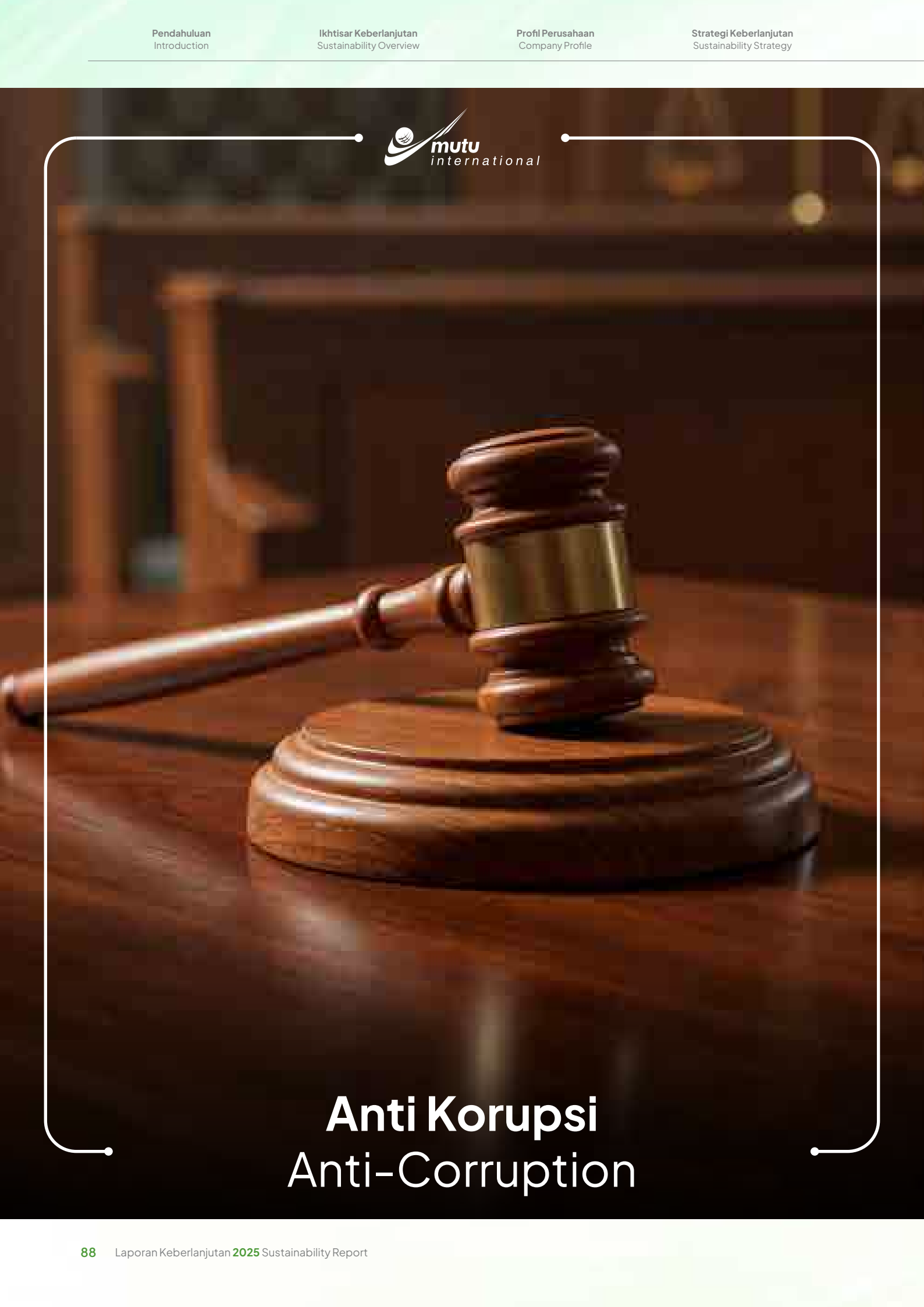
In 2025, the realization of sustainable investments included Rp16.6 million for the use of LED lighting and Rp1,797 million for the procurement of electric vehicles. Although investment in LED lighting decreased compared to 2024 (Rp19.3 million) and 2023 (Rp24 million), this initiative continues to reflect the Company's commitment to improving energy efficiency and sustainably reducing electricity consumption.

Investment in electric vehicles demonstrated a significant upward trend year-on-year, increasing from Rp773 million in 2023 to Rp950 million in 2024, and reaching Rp1,797 million in 2025. This growth underscores the Company's commitment to reducing emissions from operational activities and supporting the transition toward more environmentally friendly transportation.

Realisasi Kinerja Keuangan [OJKF.2]

Economic Performance Realization [OJKF.2]

Keterangan Details	Realisasi Investasi yang berhubungan dengan keberlanjutan (Rp Juta) Realization of Investment Value Related to Sustainability (IDR Million)		
	2025	2024	2023
Lampu LED LED Lamp	16,6	19,3	24
Pelatihan yang berhubungan dengan ESG ESG-related Training	-	36	-
Kendaraan Listrik Electric Vehicles	1.797	950	773



Anti Korupsi Anti-Corruption

Anti Korupsi Anti-Corruption

Sebagai lembaga Testing, Inspection, and Certification (TIC), MUTU menjunjung tinggi integritas dan independensi dalam setiap layanan yang diberikan. MUTU menyadari bahwa praktik korupsi dan penyuapan dapat mengganggu kredibilitas hasil pengujian, inspeksi, maupun sertifikasi, serta menurunkan kepercayaan Pemangku Kepentingan.

Untuk mencegah risiko tersebut, MUTU menerapkan kebijakan anti-korupsi yang ketat melalui Peraturan Perusahaan, Kode Etik, survei anti-penyuapan, serta sistem whistleblowing. Upaya ini diperkuat dengan evaluasi kebijakan secara berkala serta memastikan seluruh individu memahami dan menjalankan prinsip tata kelola yang baik dalam mendukung layanan yang transparan dan akuntabel. [GRI 3-3]

MUTU melakukan penilaian risiko korupsi sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan dan pengendalian internal, terutama untuk menjaga independensi dan kredibilitas layanan. Proses penilaian mencakup identifikasi titik-titik rawan dalam industri, pemetaan risiko berbasis proses, serta analisis risiko yang terkait dengan negara dan pihak ketiga. Selain itu, MUTU secara berkala mengevaluasi efektivitas kontrol yang telah diterapkan. Penilaian ini diperkuat melalui monitoring berkelanjutan guna memastikan potensi risiko korupsi dapat dikelola secara proaktif dan mendukung kredibilitas serta independensi layanan MUTU.

Namun demikian, hingga periode pelaporan tahun 2025, MUTU belum melakukan penilaian risiko korupsi secara langsung dan terdokumentasi pada masing-masing divisi. Ke depan, MUTU berkomitmen untuk mengembangkan pendekatan penilaian risiko yang lebih spesifik dan berbasis unit kerja guna memperkuat sistem manajemen risiko dan menjaga kredibilitas serta independensi layanan MUTU. [GRI 205-1]

Pada tahun 2025, MUTU belum menyelenggarakan program komunikasi dan pelatihan anti-korupsi yang terdokumentasi secara khusus dan terukur bagi anggota badan tata kelola, karyawan, maupun mitra bisnis. Meskipun demikian, prinsip integritas dan pencegahan korupsi tetap menjadi bagian dari pedoman kerja melalui penerapan Kode Etik, Peraturan Perusahaan, serta mekanisme pengendalian internal yang berlaku dalam seluruh aktivitas operasional.

As a Testing, Inspection, and Certification (TIC) institution, MUTU upholds integrity and independence in every service it provides. MUTU recognizes that corruption and bribery practices can undermine the credibility of testing, inspection, and certification results, as well as reduce Stakeholders trust.

To prevent such risks, MUTU implements strict anticorruption policies through the Company Regulations, Code of Ethics, anti-bribery surveys, and a whistleblowing system. These efforts are reinforced through periodic policy evaluations and by ensuring that all individuals understand and implement good governance principles in supporting transparent and accountable services. [GRI 3-3]

MUTU conducts corruption risk assessments as part of the implementation of corporate governance and internal control, particularly to maintain the independence and credibility of its services. The assessment process includes identifying vulnerable points within the industry, mapping process-based risks, and analyzing risks related to countries and third parties. In addition, MUTU periodically evaluates the effectiveness of the controls that have been implemented. This assessment is strengthened through continuous monitoring to ensure that potential corruption risks can be managed proactively and to support the credibility and independence of MUTU's services.

However, as of the 2025 reporting period, MUTU has not yet conducted direct and documented corruption risk assessments at each division. Going forward, MUTU is committed to developing a more specific and work unit-based risk assessment approach in order to strengthen the risk management system and maintain the credibility and independence of MUTU's services. [GRI 205-1]

In 2025, MUTU had not yet organized specifically documented and measurable anti-corruption communication and training programs for members of the governance bodies, employees, or business partners. Nevertheless, the principles of integrity and corruption prevention remain embedded in operational guidelines through the implementation of the Code of Ethics, Company Regulations, and internal control mechanisms applied across all operational activities.

MUTU menyadari pentingnya penguatan pemahaman dan kesadaran anti-korupsi secara lebih sistematis di seluruh tingkat organisasi. Oleh karena itu, pengembangan program sosialisasi dan pelatihan anti-korupsi yang lebih terstruktur direncanakan sebagai bagian dari peningkatan tata kelola dan manajemen risiko pada periode mendatang. [GRI 205-2]

Selama periode pelaporan tahun 2025, MUTU mencatat adanya satu insiden yang telah dikonfirmasi terkait pelanggaran terhadap kebijakan integritas dan ketentuan anti-korupsi perusahaan. MUTU telah menindaklanjuti insiden tersebut melalui mekanisme internal yang berlaku serta mengambil langkah disipliner sesuai dengan peraturan Perusahaan.

Tidak terdapat penghentian kontrak dengan mitra bisnis sebagai akibat dari insiden tersebut dan selama periode pelaporan MUTU juga tidak menghadapi kasus hukum publik, investigasi eksternal, maupun penuntutan yang berkaitan dengan korupsi.

MUTU terus berkomitmen untuk memperkuat pengendalian internal, meningkatkan pengawasan, serta membangun budaya kepatuhan guna mencegah terulangnya kejadian serupa di masa mendatang. [GRI 205-3]

MUTU recognizes the importance of strengthening the understanding and awareness of anti-corruption practices in a more systematic manner across all levels of the organization. Therefore, the development of more structured anti-corruption socialization and training programs is planned as part of improvements to governance and risk management in the coming period. [GRI 205-2]

During the 2025 reporting period, MUTU recorded one confirmed incident related to a violation of the Company's integrity policy and anti-corruption provisions. MUTU followed up on the incident through the applicable internal mechanisms and took disciplinary action in accordance with the Company Regulations.

There were no contract terminations with business partners as a result of the incident, and during the reporting period MUTU also did not face any public legal cases, external investigations, or prosecutions related to corruption.

MUTU remains committed to strengthening internal controls, enhancing oversight, and building a culture of compliance in order to prevent similar incidents from occurring in the future. [GRI 205-3]

0 Dampak Produk/Jasa serta Inovasi Keberlanjutan [OJKF.26] [OJKF.27] Product/Service Impacts and Sustainability Innovation

Sebagai lembaga Testing, Inspection, and Certification (TIC), MUTU memiliki peran penting dalam mendukung penerapan praktik usaha yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Layanan pengujian, inspeksi, dan sertifikasi yang diberikan MUTU membantu pelanggan memastikan kepatuhan terhadap standar dan peraturan yang berlaku, meningkatkan kepercayaan pasar, serta mendukung penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

MUTU juga terus berkomitmen untuk menghadirkan inovasi layanan yang mendukung kebutuhan industri sekaligus berkontribusi pada agenda keberlanjutan dan penerapan keuangan berkelanjutan. Sebagai lembaga TIC, Inovasi produk dan jasa menjadi bagian penting dalam memperkuat peran MUTU sebagai mitra strategis dalam pemenuhan standar lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

Sepanjang tahun 2025, MUTU mengembangkan berbagai skema sertifikasi baru yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, di antaranya Sustainability Biomass Program (SBP) dan Green Gold Label (GGL). Skema ini mendukung penerapan rantai pasok yang bertanggung jawab serta mendorong praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan

As a Testing, Inspection, and Certification (TIC) institution, MUTU plays a important role in supporting the implementation of responsible and sustainable business practices. Its testing, inspection, and certification services help clients ensure compliance with applicable standards and regulations, enhance market trust, and support the adoption of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles.

MUTU also remains committed to delivering service innovations that support industry needs while contributing to the sustainability agenda and the implementation of sustainable finance. As a TIC institution, innovation in products and services is an important part of strengthening MUTU's role as a strategic partner in meeting environmental, social, and governance (ESG) standards.

Throughout 2025, MUTU developed various new certification schemes oriented toward environmental sustainability, including the Sustainability Biomass Program (SBP) and the Green Gold Label (GGL). These schemes support the implementation of responsible supply chains and encourage more environmentally friendly business practices.

Selain itu, MUTU juga memperluas pengembangan layanan TIC pada sektor strategis lainnya. Dalam bidang halal, MUTU memperkuat layanan sertifikasi melalui kolaborasi dengan Yayasan Mutu Harmoni selaku pelaksana Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) Mutu Harmoni International, sebagai respons atas pertumbuhan kebutuhan pasar halal baik di tingkat nasional maupun global.

Di sisi operasional, MUTU melakukan pengembangan jaringan layanan melalui pembukaan cabang laboratorium baru di beberapa lokasi, sebagai upaya mendekatkan layanan pengujian kepada pelanggan, meningkatkan aksesibilitas, serta mendukung kebutuhan industri secara lebih cepat dan merata.

Melalui inovasi skema sertifikasi, penguatan kolaborasi, serta ekspansi jaringan layanan, MUTU berkomitmen untuk terus memberikan layanan TIC yang independen, kredibel, dan berdampak positif bagi keberlanjutan. [OJK F.28]

Sepanjang tahun 2025, MUTU tidak mencatat adanya produk atau jasa yang ditarik kembali, dibatalkan, atau direvisi akibat kesalahan prosedur, pelanggaran standar operasional, maupun ketidaksesuaian yang berasal dari internal MUTU. Tidak terdapat pembatalan sertifikat, penarikan laporan hasil uji, atau koreksi hasil inspeksi yang disebabkan oleh kegagalan sistem mutu, pelanggaran kode etik, atau ketidaksesuaian proses di lingkungan MUTU.

Ketiadaan kejadian tersebut mencerminkan efektivitas sistem manajemen mutu, pengawasan internal, serta penerapan prinsip independensi dan integritas dalam seluruh layanan Testing, Inspection, and Certification (TIC). [OJK F.29]

In addition, MUTU also expanded the development of TIC services in other strategic sectors. In the halal sector, MUTU strengthened its certification services through collaboration with Yayasan Mutu Harmoni as the operator of the Halal Inspection Agency (LPH) Mutu Harmoni International, in response to the growing demand in the halal market at both the national and global levels.

On the operational side, MUTU expanded its service network through the establishment of new laboratory branches in several locations, as an effort to bring testing services closer to clients, improve accessibility, and support industry needs more quickly and evenly.

Through innovation in certification schemes, strengthened collaboration, and expansion of its service network, MUTU is committed to continuously delivering TIC services that are independent, credible, and have a positive impact on sustainability. [OJK F.28]

Throughout 2025, MUTU did not record any products or services that were withdrawn, canceled, or revised due to procedural errors, violations of standard operating procedures, or non-conformities originating from within MUTU. There were no certificate cancellations, withdrawals of test reports, or corrections to inspection results caused by failures in the quality system, violations of the code of ethics, or process non-conformities within MUTU.

The absence of such incidents reflects the effectiveness of the quality management system, internal oversight, as well as the implementation of the principles of independence and integrity in all Testing, Inspection, and Certification (TIC) services. [OJK F.29]

Survei Kepuasan Pelanggan [OJK F.30] Customer Satisfaction Survey

Pengembangan Pendekatan Survei Kepuasan Pelanggan

Pada tahun pelaporan ini, manajemen MUTU mulai melakukan pengembangan metodologi Survei Kepuasan Pelanggan dengan pendekatan berbasis kategori layanan. Sebagai tahap awal implementasi, survei secara khusus diterapkan pada jasa Laboratorium.

Langkah ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terfokus terhadap kualitas layanan pada unit usaha tertentu, sehingga evaluasi kinerja dapat dilakukan secara lebih spesifik dan terukur. Melalui pendekatan ini, manajemen dapat mengidentifikasi kekuatan layanan, area yang memerlukan peningkatan, serta kebutuhan pengembangan kompetensi secara lebih tepat sasaran.

Development of the Customer Satisfaction Survey Approach

In the current reporting year, MUTU's management began developing the methodology for the Customer Satisfaction Survey using a service category-based approach. As an initial stage of implementation, the survey was specifically applied to Laboratory services.

Langkah ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terfokus terhadap kualitas layanan pada unit usaha tertentu, sehingga evaluasi kinerja dapat dilakukan secara lebih spesifik dan terukur. Melalui pendekatan ini, manajemen dapat mengidentifikasi kekuatan layanan, area yang memerlukan peningkatan, serta kebutuhan pengembangan kompetensi secara lebih tepat sasaran.

Metode Pengukuran Survei Kepuasan Pelanggan – Jasa Laboratorium

Pengukuran kepuasan pelanggan pada Jasa Laboratorium dilakukan melalui survei online menggunakan Google Forms, yang disebarakan kepada pelanggan melalui email, WhatsApp, dan konfirmasi telepon kepada responden yang relevan. Survei ini dilaksanakan setahun sekali sebagai bagian dari mekanisme evaluasi berkala terhadap kualitas pelayanan dan kinerja laboratorium.

Kuesioner yang digunakan terdiri dari pertanyaan terstruktur dengan pilihan jawaban tertutup untuk memastikan konsistensi dan kemudahan pengolahan data, serta dilengkapi dengan beberapa pertanyaan terbuka yang memberikan ruang bagi responden untuk menyampaikan saran, kritik, maupun apresiasi secara lebih rinci.

Parameter pengukuran mencakup:

- Kejelasan informasi produk dan layanan laboratorium,
- Kualitas pelayanan dan komunikasi,
- Kredibilitas serta profesionalisme personel,
- Kecepatan dan akurasi penyampaian hasil uji/laporan,
- Kesesuaian invoice dan ketepatan proses penagihan.

Parameter tersebut selaras dengan dimensi kualitas layanan, yaitu:

- **Tangible**, mencakup aspek fisik seperti kualitas penyajian informasi hasil uji, kelengkapan dokumen, dan format laporan laboratorium.
- **Empathy**, mencerminkan kemampuan personel dalam memahami kebutuhan pelanggan serta memberikan penjelasan teknis secara jelas dan informatif.
- **Reliability**, berfokus pada konsistensi dalam menghasilkan laporan yang akurat, valid, dan disampaikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.
- **Responsiveness**, menekankan kecepatan dalam merespons permintaan pelanggan, klarifikasi hasil uji, maupun penyelesaian administrasi dan penagihan secara tepat waktu.

Metode pengukuran ini dirancang untuk memastikan bahwa evaluasi kepuasan pelanggan tidak hanya mengukur persepsi umum, tetapi juga mencerminkan kinerja teknis dan profesional Jasa Laboratorium secara komprehensif.

Customer Satisfaction Survey Measurement Method – Laboratory Services

Customer satisfaction measurement for Laboratory Services is conducted through an online survey using Google Forms, which is distributed to customers via email, WhatsApp, and telephone confirmation to relevant respondents. The survey is conducted once a year as part of a periodic evaluation mechanism of service quality and laboratory performance.

The questionnaire used consists of structured questions with closed-ended answer options to ensure consistency and ease of data processing, and is complemented by several open-ended questions that allow respondents to provide suggestions, feedback, or appreciation in greater detail.

The measurement parameters include:

- Clarity of information on laboratory products and services,
- Quality of service and communication,
- Credibility and professionalism of personnel,
- Timeliness and accuracy in the delivery of test results/reports,
- Accuracy of invoices and the timeliness of the billing process.

These parameters align with the dimensions of service quality, namely:

- **Tangible**, covering physical aspects such as the quality of test result presentation, completeness of documents, and the format of laboratory reports.
- **Empathy**, reflecting personnel's ability to understand customer needs and provide clear and informative technical explanations.
- **Reliability**, focusing on consistency in producing accurate and valid reports delivered within the agreed timeframe.
- **Responsiveness**, emphasizing promptness in responding to customer requests, clarifying test results, and completing administrative and billing processes on time.

This measurement method is designed to ensure that the evaluation of customer satisfaction not only captures general perceptions but also comprehensively reflects the technical and professional performance of Laboratory Services.

Skor Ekspektasi Kepuasan Berdasarkan Total Indeks Kepuasan Konsumen

Expected Satisfaction Score Based on the Total Customer Satisfaction Index

Nilai Skor Interval Score Interval Value	Nilai Mutu Quality Rating	Kinerja Performance
85 - 100	A	Sangat Baik Very Good
71 - 85	B	Baik Good
< 70	C	Kurang Baik Less Good

Survei dilakukan 1 September 2025 hingga 31 Desember 2025 pada 11 wilayah/unit kerja yang tersebar di seluruh Indonesia;

- Banjarbaru
- Batam
- Depok
- Makassar (Palu, Luwuk, Manado)
- Medan (Aceh, Jambi)
- Pangkalan Bun
- Palembang
- Pekanbaru
- Pontianak
- Samarinda
- Sidoarjo

Metode pengukuran ini dirancang untuk memastikan bahwa evaluasi kepuasan pelanggan tidak hanya mengukur persepsi umum, tetapi juga mencerminkan kinerja teknis dan profesional Jasa Laboratorium secara komprehensif.

Survei juga dilakukan berdasar jenis jasa/layanan laboratorium:

- Laboratorium Kayu
- Laboratorium Kalibrasi
- Laboratorium Makanan dan minuman

Metode pengukuran ini dirancang untuk memastikan bahwa evaluasi kepuasan pelanggan tidak hanya mengukur persepsi umum, tetapi juga mencerminkan kinerja teknis dan profesional Jasa Laboratorium secara komprehensif.

The survey was conducted from September 1, 2025, to December 31, 2025, across 11 regions/work units throughout Indonesia:

- Banjarbaru
- Batam
- Depok
- Makassar (Palu, Luwuk, Manado)
- Medan (Aceh, Jambi)
- Pangkalan Bun
- Palembang
- Pekanbaru
- Pontianak
- Samarinda
- Sidoarjo

This measurement method is designed to ensure that the evaluation of customer satisfaction not only captures general perceptions but also comprehensively reflects the technical and professional performance of Laboratory Services.

The survey was also conducted based on the type of laboratory service:

- Wood Laboratory
- Calibration Laboratory
- Food and Beverage Laboratory

This measurement method is designed to ensure that the evaluation of customer satisfaction not only gauges general perceptions but also comprehensively reflects the technical and professional performance of Laboratory Services.

Hasil Survei Kepuasan Pelanggan – Jasa Laboratorium Customer Satisfaction Survey Results – Laboratory Services

Unit/Jenis Pengujian Unit/Type of Testing	Nilai Skor Interval Interval Score Value	Tingkat Kepuasan (%) Satisfaction Level (%)	Nilai Kepuasan Satisfaction Score
Banjarbaru	85 - 100	A	Sangat Baik Very Good
Batam	85 - 100	A	Sangat Baik Very Good
Depok	85 - 100	A	Sangat Baik Very Good
Kalibrasi	85 - 100	A	Sangat Baik Very Good
Kayu	71 - 85	B	Baik Good
Makanan dan Minuman	71 - 85	B	Baik Good
Makassar (Palu, Luwuk, Manado)	85 - 100	A	Sangat Baik Very Good
Medan (Aceh, Jambi)	85 - 100	A	Sangat Baik Very Good
Palembang	85 - 100	A	Sangat Baik Very Good
Pangkalan Bun	71 - 85	B	Baik Good
Pekanbaru	71 - 85	B	Baik Good
Pontianak	85 - 100	A	Sangat Baik Very Good
Samarinda	85 - 100	A	Sangat Baik Very Good
Sidoarjo	85 - 100	A	Sangat Baik Very Good

Berdasarkan hasil pengukuran total indeks kepuasan pelanggan yang mengacu pada klasifikasi nilai mutu, sebagian besar lokasi dan jenis layanan menunjukkan kinerja pada kategori **Sangat Baik (≥85)**. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas layanan yang diberikan di berbagai wilayah telah konsisten memenuhi ekspektasi pelanggan, baik dari sisi kompetensi teknis, keandalan hasil pengujian, maupun profesionalisme tim operasional.

Based on the measurement results of the overall customer satisfaction index referring to quality classification standards, most locations and service types demonstrated performance within the **Very Good category (≥85)**. This reflects that the quality of services delivered across various regions has consistently met customer expectations, both in terms of technical competence, reliability of testing results, and the professionalism of operational teams.

Selain itu, terdapat beberapa lokasi dan layanan yang berada pada kategori **Baik (71-84)** dan **Kurang Baik (<70)**, yang mengindikasikan bahwa layanan telah berjalan dengan baik dan memberikan tingkat kepuasan yang memadai. Capaian ini menunjukkan adanya ruang perbaikan yang bersifat operasional, seperti peningkatan kecepatan layanan, efektivitas komunikasi, serta efisiensi proses administrasi.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa layanan Laboratorium telah memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi di sebagian besar wilayah dan jenis pengujian, dengan dominasi kategori **Sangat Baik**.

Survei Penilaian Kinerja Personil.

Sementara itu untuk jasa lainnya, survei ke klien Perseroan fokuskan pada **kinerja individu/personal auditor**, dengan penilaian mencakup kompetensi profesional, pemahaman terhadap proses bisnis klien, objektivitas dalam penyampaian temuan dan efektivitas komunikasi selama audit serta kepatuhan terhadap kebijakan integritas dan anti-suap.

Kedepan, pendekatan survei berbasis kategori layanan ini akan dikembangkan secara lebih komprehensif dengan memperluas penerapan di seluruh lini jasa, sehingga sistem evaluasi kepuasan pelanggan tidak hanya bersifat agregat, tetapi mampu memberikan gambaran kinerja yang lebih detail, terukur, dan dapat ditindaklanjuti. [OJK F.30]

Pada laporan keberlanjutan tahun buku 2024, MUTU tidak menerima masukan spesifik. Namun demikian, Perusahaan tetap melakukan penyempurnaan melalui peningkatan standarisasi pelaporan, dengan tidak hanya mengacu pada ketentuan POJK, tetapi juga mengadopsi standar GRI (with reference), dan perkembangan regulasi dalam pelaporan keberlanjutan. [OJK F.30]

In addition, several locations and services fell within the **Good (71-84)** and **Less Good (<70)** categories, indicating that services have been delivered adequately and have achieved a satisfactory level of customer satisfaction. These results suggest areas for operational improvement, such as enhancing service speed, improving communication effectiveness, and increasing administrative process efficiency.

Overall, the survey results indicate that laboratory services have achieved a high level of customer satisfaction across most regions and testing types, with the **Very Good** category being predominant.

Personnel Performance Evaluation Survey

Meanwhile, for other services, the client survey focuses on the **performance of individual personnel/auditors**, with assessments covering professional competence, understanding of client business processes, objectivity in delivering findings, effectiveness of communication during audits, as well as compliance with integrity and anti-bribery policies.

Going forward, this service category-based survey approach will be further developed in a more comprehensive manner by expanding its implementation across all service lines, so that the customer satisfaction evaluation system is not only aggregated in nature but also capable of providing more detailed, measurable, and actionable performance insights. [OJK F.30]

In the 2024 sustainability report, MUTU did not receive specific feedback. Nevertheless, the Company continued to make improvements through enhanced reporting standardization, not only by referring to POJK provisions but also by adopting GRI standards (with reference), as well as developments in sustainability reporting regulations. [OJK F.30]



Kinerja Lingkungan Environmental Performance

○ Kebijakan dan Pendekatan Lingkungan Environmental Policies and Approach

Sejalan dengan tema Sustainability Report tahun pelaporan 2025, “Empowering People: Towards a Sustainable Future”, MUTU meyakini bahwa peran sumber daya manusia yang berdaya dan berkesadaran lingkungan merupakan fondasi utama dalam mewujudkan keberlanjutan jangka panjang. MUTU memandang bahwa pencapaian kinerja lingkungan yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada kebijakan dan sistem, tetapi juga pada keterlibatan aktif seluruh insan Perusahaan dalam menerapkan praktik operasional yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Melalui pemberdayaan insan Perusahaan, MUTU mendorong penguatan budaya sadar lingkungan dalam setiap aktivitas operasional, pemantauan kinerja lingkungan secara berkala, penguatan tata kelola pengelolaan lingkungan, termasuk dalam penggunaan energi dan air secara efisien, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, serta upaya pengendalian dampak lingkungan. Pendekatan ini menjadi bagian dari komitmen MUTU untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan serta menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh Pemangku Kepentingan. [OJK F.9]

In line with the theme of the 2025 Sustainability Report, “Empowering People: Towards a Sustainable Future,” MUTU believes that empowered and environmentally conscious human resources are a key foundation for achieving long-term sustainability. MUTU views that the attainment of sustainable environmental performance depends not only on policies and systems but also on the active involvement of all Company personnel in implementing environmentally responsible operational practices.

Through the empowerment of Company personnel, MUTU promotes the strengthening of an environmentally conscious culture in all operational activities, periodic monitoring of environmental performance, and the enhancement of environmental management governance, including the efficient use of energy and water, responsible waste management, and efforts to control environmental impacts. This approach forms part of MUTU’s commitment to contributing to sustainable development and creating long-term value for all Stakeholders. [OJK F.9]

○ Pengelolaan Energi [GRI 3-3] [GRI 302-1] [GRI 302-2] [GRI 302-3] [GRI 302-4] [GRI 302-5] [OJK F.6] [OJK F.7] [OJK F.12] Energy Management

Dalam menghadapi dinamika global yang semakin menuntut praktik bisnis berkelanjutan, efisiensi energi menjadi aspek krusial bagi Perusahaan, termasuk bagi MUTU sebagai penyedia jasa TIC. Penggunaan energi yang efisien tidak hanya berdampak pada pengurangan biaya operasional, tetapi juga berkontribusi dalam menekan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari berbagai aktivitas Perusahaan. Sebagai bagian dari sektor jasa, MUTU bergantung pada tenaga manusia dan infrastruktur pendukung, seperti laboratorium, kendaraan operasional, serta peralatan elektronik yang memerlukan konsumsi energi signifikan. Oleh karena itu, pengelolaan energi yang bijaksana menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas operasional tanpa mengorbankan kualitas layanan. [GRI 3-3]

MUTU berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi energi dan memanfaatkan sumber energi terbarukan guna mendukung operasional yang lebih berkelanjutan. Salah satu langkah utama yang telah diterapkan adalah penggunaan solar panel, yang pada tahun ini berhasil menghasilkan energi sebesar 38.369 kWh atau setara dengan 138,13 GJ. Pemanfaatan tenaga surya ini tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan pada energi fosil, tetapi juga berkontribusi dalam pengurangan emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan operasional Perusahaan. Selain itu, MUTU secara bertahap terus mengadopsi kendaraan listrik dalam operasionalnya untuk mengurangi konsumsi bahan bakar minyak (BBM), sejalan dengan strategi efisiensi energi Perusahaan serta mendukung kebijakan nasional dalam transisi menuju energi bersih.

In facing the increasingly demanding global dynamics for sustainable business practices, energy efficiency has become a crucial aspect for companies, including MUTU as a TIC service provider. Efficient energy use not only impacts the reduction of operational costs but also contributes to lowering greenhouse gas emissions generated from various company activities. As a service sector entity, MUTU relies on human resources and supporting infrastructure, such as laboratories, operational vehicles, and electronic equipment that require significant energy consumption. Therefore, prudent energy management is a key factor in enhancing operational effectiveness without compromising service quality. [GRI 3-3]

MUTU is committed to improving energy efficiency and utilizing renewable energy sources to support more sustainable operations. One key measure implemented is the use of solar panels, which this year generated 38,369 kWh, equivalent to 138.13 GJ. The use of solar energy not only helps reduce dependence on fossil fuels but also contributes to lowering carbon emissions from the Company’s operational activities. In addition, MUTU is gradually adopting electric vehicles in its operations to reduce fuel consumption, in line with the Company’s energy efficiency strategy and supporting national policies in the transition toward clean energy.

Total Konsumsi Energi di Dalam Organisasi [GRI 302-1] [OJK F.6] Total Energy Consumption Within the Organization [GRI 302-1] [OJK F.6]

Jenis Bahan Bakar Type of Fuel	Satuan Unit	Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption		
		2025	2024	2023
Sumber daya tidak terbarukan Non-renewable resources				
BBM Fuel	GJ	5.271,65	5.210,81	1.346,89
Listrik (PLN) Electricity (PLN)	GJ	8.020,93	6.352,52	9.246,99
Sumber daya terbarukan Renewable resources				
Tenaga Matahari Solar Cell	GJ	138,13	132,36	139,66
Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption	GJ	13.430,75	11.695,69	10.733,53

Catatan:

- Metode penghitungan konversi energi dalam satuan Joule menggunakan penghitungan 1 kWh = 3.600.000 Joule
- BBM yang diambil merupakan Data Aktivitas dari aktivitas pembakaran tidak bergereak (Genset) dan pembakaran bergerak (Kendaraan operasional)

Notes:

- The method of calculating energy conversion in joule units is as follows: 1 kWh = 3.600.000 joules.
- The fuel usage is an activity data from non-moving combustion activities (Genset) and moving combustion (operational vehicles).

Pada tahun pelaporan 2025, total konsumsi energi di dalam MUTU mencapai 13.430,75 GJ, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 11.695,69 GJ. Kenaikan ini disebabkan oleh cakupan perluasan inventarisasi, sehingga data konsumsi BBM maupun listrik terefleksikan secara lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi energi terbarukan, produksi listrik dari panel surya tercatat sebesar 138,13 GJ, meningkat dari 132,36 GJ pada tahun 2024, sejalan dengan konsistensi pemanfaatan energi surya sebagai sumber energi bersih dalam operasional MUTU. [GRI 302-1] [OJK F.6]

In the 2025 reporting year, MUTU's total energy consumption reached 13,430.75 GJ, an increase compared to 11,695.69 GJ in 2024. This increase was driven by the expanded scope of inventory, resulting in more complete and comprehensive data on both fuel and electricity consumption compared to the previous year. On the renewable energy side, electricity production from solar panels was recorded at 138.13 GJ, an increase from 132.36 GJ in 2024, in line with the continued utilization of solar energy as a clean energy source in MUTU's operations. [GRI 302-1] [OJK F.6]

Total Konsumsi Energi di Luar Organisasi [GRI 302-2] [OJK F.6]

Total Energy Consumption Outside of the Organization [GRI 302-1] [OJK F.6]

Deskripsi Description	Satuan Unit	Nilai Value	
Total Jarak Perjalanan Dinas Total Business Trip Distance	Pesawat Airplane	km	5.361.035,86
	Kereta Api Train	km	4.877.934,81
Jumlah Konsumsi Energi Bahan Bakar Total Fuel Energy Consumption	Pesawat Airplane	GJ	8.633,41
	Kereta Api Train	GJ	5.261,15
Total			13.894,56

Catatan:

- Untuk perjalanan dengan pesawat, pendekatan ini menggunakan kapasitas kursi sebanyak 164 dan rata-rata tingkat keterisian kursi (load factor) sebesar 65%, yang menghasilkan konsumsi bahan bakar sebesar 36,6 gram per penumpang per kilometer. Sumber: www.carbonindependent.org
- Untuk perjalanan dengan kereta, menggunakan metodologi Eco Passenger dengan konsumsi bahan bakar rata-rata 25,2 gram diesel per penumpang per kilometer untuk kereta non-listrik. Sumber: ECE/TRANS/SC.2/2023/10
- Konversi konsumsi bahan bakar avtur ke satuan energi (GJ) menggunakan nilai Energi Spesifik minimum sebesar 42,80 MJ/kg sesuai Spesifikasi Avtur yang ditetapkan melalui SK Dirjen Migas No. 32.K/10/DJM/2020 tentang Standar dan Mutu (Spesifikasi) Bahan Bakar Minyak Jenis Avtur yang Dipasarkan di Dalam Negeri.
- Konversi konsumsi bahan bakar solar/diesel ke satuan energi (GJ) menggunakan Nilai Kalor (HHV) minimum sebesar 44,000 MJ/kg sesuai Spesifikasi Biosolar B40 yang ditetapkan melalui SK Dirjen Migas No. 384.K/MG.06/DJM/2024 tentang Standar dan Mutu (Spesifikasi) Bahan Bakar Minyak Jenis Solar yang Dipasarkan di Dalam Negeri.

dinas karyawan mencapai 10.238.970,67 km dengan total konsumsi energi bahan bakar sebesar 13.894,56 GJ, yang terdiri dari perjalanan udara sebesar 8.633,41 GJ dan perjalanan kereta api sebesar 5.261,15 GJ. Tingginya mobilitas perjalanan dinas sejalan dengan karakteristik MUTU sebagai perusahaan TIC yang menjalankan aktivitas audit, verifikasi, dan inspeksi di berbagai lokasi. MUTU terus mengupayakan efisiensi melalui digitalisasi layanan dan optimalisasi perencanaan perjalanan sebagai bagian dari komitmen pengurangan jejak energi operasional. [GRI 302-2] [OJK F.6]

Notes:

- For air travel, this approach assumes a seating capacity of 164 and an average load factor of 65%, resulting in fuel consumption of 36.6 grams per passenger per kilometer. Source: www.carbonindependent.org
- For train travel, the Eco Passenger methodology is used, with an average fuel consumption of 25.2 grams of diesel per passenger per kilometer for non-electric trains. Source: ECE/TRANS/SC.2/2023/10
- Conversion of aviation turbine fuel (avtur) consumption into energy units (GJ) uses a minimum Specific Energy value of 42.80 MJ/kg, in accordance with the Avtur Specification stipulated under the Decree of the Director General of Oil and Gas No. 32.K/10/DJM/2020 concerning Standards and Quality (Specifications) of Aviation Turbine Fuel Marketed Domestically.
- Conversion of diesel fuel (solar/diesel) consumption into energy units (GJ) uses a minimum Calorific Value (HHV) of 44,000 MJ/kg, in accordance with the B40 Biosolar Specification stipulated under the Decree of the Director General of Oil and Gas No. 384.K/MG.06/DJM/2024 concerning Standards and Quality (Specifications) of Diesel Fuel Marketed Domestically.

Employee business travel reached 10,238,970.67 km, with total fuel energy consumption of 13,894.56 GJ, consisting of air travel of 8,633.41 GJ and rail travel of 5,261.15 GJ. The high level of business travel mobility is in line with MUTU's characteristics as a TIC company that conducts audit, verification, and inspection activities across various locations. MUTU continues to pursue efficiency through service digitalization and the optimization of travel planning as part of its commitment to reducing its operational energy footprint. [GRI 302-2] [OJK F.6]

Tabel Intensitas Energi [OJK F.6] [GRI 302-3] Table of Energy Intensity [OJK F.6] [GRI 302-3]

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption	GJ	13.430,75	11.695,69	10.733,53
Jumlah Karyawan Number of Employees	Orang Person	768	706	654
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/Orang GJ/Person	17,49	16,56	16,41

Pada tahun 2025, intensitas konsumsi energi per karyawan MUTU tercatat sebesar 17,49 GJ per orang, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 16,56 GJ per orang. Kenaikan ini sejalan dengan meningkatnya total konsumsi energi yang disebabkan oleh perluasan inventarisasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai total penggunaan energi MUTU.

Meskipun intensitas energi mengalami kenaikan, MUTU terus berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi energi melalui berbagai inisiatif strategis. Evaluasi terhadap rasio intensitas energi menjadi salah satu instrumen pemantauan kinerja keberlanjutan MUTU. Dengan pemantauan yang lebih baik dan optimalisasi sumber daya, MUTU memastikan bahwa penggunaan energi tidak hanya mendukung pertumbuhan bisnis, tetapi juga selaras dengan tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang.

In 2025, MUTU's energy consumption intensity per employee was recorded at 17,49 GJ per person, an increase from 16.56 GJ per person in 2024. This rise aligns with the higher total energy consumption resulting from the expanded inventory, providing a more comprehensive and accurate picture of MUTU's overall energy use.

Although energy intensity has increased, MUTU remains committed to improving energy efficiency through various strategic initiatives. Evaluating the energy intensity ratio serves as one of the tools for monitoring MUTU's sustainability performance. Through better monitoring and resource optimization, MUTU ensures that energy use not only supports business growth but also aligns with environmental responsibility and long-term sustainability.

Pengendalian Emisi Emission Management

UN Climate Change Conference (COP30) yang berlangsung di Belém, Brasil pada November 2025 menegaskan semakin pentingnya peran Global Stocktake sebagai mekanisme untuk meninjau kemajuan aksi iklim global setiap lima tahun. Forum ini menyoroti kebutuhan akan keterpaduan antara data iklim yang andal, pelaporan korporasi yang transparan, dan kebijakan nasional yang saling menguatkan. COP30 juga memperlihatkan pergeseran peran sektor swasta sebagai penggerak utama dalam implementasi komitmen iklim, mobilisasi sumber daya, serta pengembangan kemitraan publik-swasta untuk mendukung aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

The UN Climate Change Conference (COP30), held in Belém, Brazil in November 2025, reaffirmed the growing importance of the Global Stocktake as a mechanism to review progress on global climate action every five years. The forum emphasized the need for alignment between reliable climate data, transparent corporate reporting, and mutually reinforcing national policies. COP30 also highlighted the shifting role of the private sector as a key driver in implementing climate commitments, mobilizing resources, and developing public-private partnerships to support climate change mitigation and adaptation efforts.

Arah pembahasan global tersebut sejalan dengan komitmen Indonesia dalam Paris Agreement dan target *Net Zero Emission 2060*. Ekspektasi terhadap dunia usaha untuk mengukur, mengelola, dan melaporkan emisi gas rumah kaca secara konsisten dan terbuka terus meningkat. Berbagai sektor usaha, termasuk sektor jasa seperti TIC, memiliki peran dalam mendukung pencapaian target iklim nasional dan global melalui praktik operasional yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dalam merespons dinamika global dan perkembangan regulasi yang semakin kuat, MUTU menetapkan emisi sebagai salah satu topik material yang dikelola secara sistematis dan transparan. Pada kegiatan operasional, MUTU mengidentifikasi sumber emisi yang berasal dari konsumsi energi listrik untuk mendukung kegiatan pengujian, inspeksi, dan sertifikasi, penggunaan sistem bangunan dan peralatan pendukung operasional, aktivitas mobilitas untuk pelaksanaan inspeksi lapangan, audit, dan pengambilan sampel, serta pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Seluruh sumber emisi tersebut dicatat dan dipantau secara berkala sebagai bagian dari upaya menjaga akuntabilitas lingkungan dan mendorong pengurangan jejak karbon secara berkelanjutan. Melalui pelaporan emisi yang selaras dengan Standar GRI dan ketentuan POJK, MUTU memperkuat kredibilitas sebagai penyedia layanan TIC yang bertanggung jawab serta berkontribusi dalam upaya mitigasi perubahan iklim melalui praktik operasional yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. [GRI 3-3]

Inventarisasi dan Penghitungan Emisi Emisi GRK Cakupan 1 [Kategori 1]

Pada tahun pelaporan ini, MUTU mencatat emisi gas rumah kaca (GRK) Cakupan 1 atau kategori 1 yang berasal dari seluruh aktivitas operasional yang berada dalam kendali Perusahaan. MUTU memperkuat sistem inventarisasi emisi dengan memperluas identifikasi sumber emisi langsung serta menyusunnya secara lebih terstruktur untuk meningkatkan kelengkapan dan ketepatan pelaporan.

Emisi GRK Cakupan 1 berasal dari pembakaran tidak bergerak, terutama dari pengoperasian generator set (genset) sebagai sumber energi cadangan, yang dihitung berdasarkan data pembelian dan penggunaan bahan bakar. Emisi langsung juga muncul dari pembakaran bergerak melalui penggunaan kendaraan operasional yang mendukung kegiatan testing, inspection, and certification, termasuk pelaksanaan inspeksi lapangan, audit, serta mobilitas operasional lainnya.

Selain itu, MUTU mengidentifikasi emisi dan serapan GRK yang berasal dari proses operasional tertentu dalam penyediaan layanan jasa TIC, khususnya kegiatan yang melibatkan penggunaan material atau reaksi dengan potensi emisi GRK. Emisi kebocoran turut diperhitungkan, mencakup pelepasan GRK dari sistem antropogenik seperti instalasi pengolahan air limbah (IPAL), sistem pendingin ruangan (AC), serta peralatan pemadam api ringan (APAR) yang digunakan di fasilitas operasional.

These global discussions are aligned with Indonesia's commitments under the Paris Agreement and its *Net Zero Emission 2060* target. Expectations for the business sector to consistently and transparently measure, manage, and report greenhouse gas emissions continue to increase. Various economic sectors, including service sectors such as TIC, play a role in supporting the achievement of national and global climate targets through more environmentally responsible operational practices.

In response to global dynamics and strengthening regulatory developments, MUTU has designated emissions as one of the material topics managed systematically and transparently. In its operational activities, MUTU identifies emission sources arising from electricity consumption to support testing, inspection, and certification activities; the use of building systems and supporting operational equipment; mobility activities for field inspections, audits, and sampling; and the management of waste generated from operational activities in accordance with applicable regulations.

All emission sources are recorded and monitored periodically as part of efforts to maintain environmental accountability and promote continuous carbon footprint reduction. Through emissions reporting aligned with GRI Standards and POJK regulations, MUTU strengthens its credibility as a responsible TIC service provider and contributes to climate change mitigation efforts through measurable and accountable operational practices. [GRI 3-3]

Emission Inventory and Calculation Scope 1 GHG Emissions [Category 1]

In the current reporting year, MUTU recorded Scope 1 or Category 1 greenhouse gas (GHG) emissions originating from operational activities under the Company's direct control. MUTU strengthened its emissions inventory system by expanding the identification of direct emission sources and organizing them in a more structured manner to enhance the completeness and accuracy of reporting.

Scope 1 GHG emissions arise from stationary combustion, primarily from the operation of generator sets (gensets) used as backup energy sources, calculated based on fuel purchase and consumption data. Direct emissions also result from mobile combustion through the use of operational vehicles supporting testing, inspection, and certification activities, including field inspections, audits, and other operational mobility.

In addition, MUTU identified GHG emissions and removals originating from certain operational processes in the provision of TIC services, particularly activities involving the use of materials or reactions with potential GHG emissions. Fugitive emissions were also taken into account, including GHG releases from anthropogenic systems such as wastewater treatment plants (WWTP), air conditioning (AC) systems, and portable fire extinguishers used in operational facilities.

Emisi Gas Rumah Kaca Cakupan 1 Tahun 2023–2025 [GRI 305-1] Scope 1 GHG Emission 2023–2025 [GRI 305-1]

Kategori Emisi Emission Category	Deskripsi Description	GRK yang Dihasilkan GHG Emitted	Total Emisi (t CO ₂ e) Total Emission (t CO ₂ e)		
			2025	2024	2023
Emisi langsung dari pembakaran tidak bergerak Direct emission from non-moving combustion	Emisi yang dihasilkan dari pembakaran solar untuk operasional genset. Emissions resulting from the combustion of diesel in generators.	CO ₂ , CH ₄ N ₂ O	21,68	3,40	Belum dicatat Not yet recorded
Emisi langsung dari pembakaran bergerak Direct emission from moving combustion	Emisi yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar kendaraan operasional, termasuk kendaraan di kantor pusat dan cabang. Emissions resulting from the combustion of fuel in operational vehicles, including vehicles at the head office and branches.	CO ₂ , CH ₄ N ₂ O	386,73	388,39	95,73
Emisi dan serapan langsung dari proses industri Direct Emissions and Removals from Industrial Processes	Emisi dan serapan langsung dari proses industri berasal dari kegiatan pengujian tertentu yang melibatkan penggunaan bahan kimia dan reaksi kimia. Direct emissions and removals from industrial processes originate from certain testing activities involving the use of chemicals and chemical reactions.		Dalam tahap identifikasi In the identification stage	Belum dicatat Not yet recorded	Belum dicatat Not yet recorded
Emisi langsung yang tidak terkontrol dari pelepasan GRK dalam sistem antropogenik Uncontrolled direct emissions of GHG releases in anthropogenic systems	Emisi yang timbul akibat kebocoran refrigeran. Emissions resulting from refrigerant leaks	CO ₂ , CH ₄ N ₂ O HFC	11,51	95,46	Belum dicatat Not yet recorded
Total			419,92	487,25	95,73

Pada tahun 2025, MUTU mencatat total emisi GRK Cakupan 1 sebesar 419,92 tCO₂e, menurun dari 487,25 tCO₂e pada tahun 2024. Meski secara nominal lebih rendah, angka ini justru mencerminkan cakupan inventarisasi yang lebih luas dan terstruktur, karena penurunan utama berasal dari kategori emisi refrigeran yang pada tahun 2024 belum diperhitungkan secara penuh.

In 2025, MUTU recorded total Scope 1 GHG emissions of 419.92 tCO₂e, a decrease from 487.25 tCO₂e in 2024. Although nominally lower, this figure reflects a broader and more structured inventory scope, as the main reduction was driven by the refrigerant emissions category, which had not been fully accounted for in 2024.

Emisi dari operasional genset tercatat sebesar 21,68 tCO₂e, naik dari 3,40 tCO₂e pada tahun 2024. Pertumbuhan ini terjadi karena pada tahun 2024 perhitungan emisi genset hanya mencakup empat lokasi, yaitu Kantor Pusat, Cabang Medan, Cabang Pangkalan Bun, dan JAMMIN. Pada tahun 2025, MUTU memperluas cakupan ke seluruh cabang yang dilaporkan. Untuk cabang-cabang yang belum memiliki data konsumsi bahan bakar yang lengkap, MUTU menggunakan pendekatan asumsi berbasis data lokasi terdekat yang sebanding agar kelengkapan inventarisasi tetap terjaga.

Kategori dengan kontribusi terbesar dalam Cakupan 1 adalah emisi dari kendaraan operasional, yang tercatat sebesar 386,73 tCO₂e pada tahun 2025, relatif stabil dibandingkan 388,39 tCO₂e di tahun 2024. Kendaraan-kendaraan ini digunakan untuk menjalankan kegiatan mobilitas operasional MUTU yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 2024, data kendaraan hanya dikumpulkan dari 10 lokasi utama, mencakup Kantor Pusat, Cabang Medan, Cabang Samarinda, Cabang Makassar, Cabang Batam, Cabang Pekanbaru, Cabang Palembang, Cabang Pangkalan Bun, Cabang Pontianak, dan JAMMIN. Pada tahun 2025, cakupan cabang diperluas dengan pendekatan asumsi yang diterapkan pada cabang-cabang yang datanya belum tersedia secara penuh.

Pada tahun 2025, penghitungan emisi dari kebocoran refrigeran dilakukan menggunakan pendekatan berbasis pengisian ulang. Emisi dihitung berdasarkan jumlah refrigeran yang ditambahkan atau diisi ulang ke unit AC selama periode pelaporan. Jumlah refrigeran yang diisi ulang tersebut diasumsikan sebagai refrigeran yang sebelumnya terlepas ke atmosfer akibat kebocoran. Setiap jenis refrigeran yang digunakan, seperti R22, R32, R410A, dan R134A, dihitung berdasarkan jumlah pengisiannya (dalam kg), kemudian dikalikan dengan nilai Global Warming Potential (GWP) masing-masing untuk memperoleh total emisi dalam satuan tCO₂e.

Dalam konteks emisi zat perusak ozon, MUTU mengidentifikasi HCFC-22 (R22) sebagai satu-satunya refrigeran yang tergolong ODS dalam inventori peralatan pendingin udara perusahaan. Berbeda dengan refrigeran generasi baru seperti R32, R410A, dan R134a yang bersifat non-ODS karena tidak mengandung klorin, R22 memiliki nilai Ozone Depletion Potential (ODP) sebesar 0,055 relatif terhadap CFC-11 dan termasuk dalam daftar zat terkendali Protokol Montreal. Sejumlah unit AC di lingkungan operasional MUTU masih menggunakan R22, terutama pada peralatan yang terpasang sebelum transisi ke refrigeran ramah lingkungan. Berdasarkan data pengisian ulang refrigeran selama tahun 2025, terdapat catatan beberapa pengisian ulang R22 di seluruh lokasi operasional MUTU. Ke depan, MUTU berkomitmen untuk secara bertahap mengganti seluruh unit AC berfreon R22 dengan refrigeran generasi baru sebagai bagian dari program modernisasi peralatan dan perlindungan lapisan ozon. [OJK F.12] [GRI 305-5] [GRI 305-6]

Emissions from generator (genset) operations were recorded at 21.68 tCO₂e, an increase from 3.40 tCO₂e in 2024. This growth is attributed to the expanded coverage, as in 2024 emissions calculations only included four locations: the Head Office, Medan Branch, Pangkalan Bun Branch, and JAMMIN. In 2025, MUTU expanded the scope to include all reported branches. For branches where complete fuel consumption data was not yet available, MUTU applied an assumption-based approach using comparable data from nearby locations to ensure completeness of the inventory.

The largest contributor within Scope 1 emissions was operational vehicle emissions, which amounted to 386.73 tCO₂e in 2025, relatively stable compared to 388.39 tCO₂e in 2024. These vehicles support MUTU's operational mobility across Indonesia. In 2024, vehicle data was collected from only 10 main locations, including the Head Office, Medan, Samarinda, Makassar, Batam, Pekanbaru, Palembang, Pangkalan Bun, Pontianak branches, and JAMMIN. In 2025, branch coverage was expanded using an assumption-based approach for locations where complete data was not yet available.

In 2025, emissions from refrigerant leakage were calculated using a refill-based approach. Emissions were determined based on the amount of refrigerant added or refilled into air conditioning units during the reporting period. The quantity of refrigerant refilled is assumed to represent the amount previously released into the atmosphere due to leakage. Each type of refrigerant used, such as R22, R32, R410A, and R134A, was calculated based on the volume of refill (in kg) and multiplied by its respective Global Warming Potential (GWP) value to derive total emissions in tCO₂e.

In the context of ozone-depleting substances (ODS), MUTU identified HCFC-22 (R22) as the only refrigerant classified as ODS within the Company's air conditioning equipment inventory. Unlike newer-generation refrigerants such as R32, R410A, and R134a, which are non-ODS due to the absence of chlorine, R22 has an Ozone Depletion Potential (ODP) value of 0.055 relative to CFC-11 and is listed as a controlled substance under the Montreal Protocol. Several AC units within MUTU's operations still use R22, particularly those installed prior to the transition to environmentally friendly refrigerants. Based on refrigerant refill data in 2025, several R22 refills were recorded across MUTU's operational locations. Going forward, MUTU is committed to gradually replacing all R22-based AC units with next-generation refrigerants as part of its equipment modernization and ozone layer protection program. [OJK F.12] [GRI 305-5] [GRI 305-6]

Selain sumber dari sistem pendingin udara, cakupan emisi kebocoran pada tahun 2025 juga diperluas dengan memasukkan dua sumber tambahan. Pertama, emisi dari APAR tipe CO₂ mulai diperhitungkan dan tercatat sebesar 9,16 tCO₂e. Kedua, emisi dari Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Kantor Pusat untuk pertama kalinya dicatat pada tahun ini, dengan total sebesar 0,13 tCO₂e.

Satu hal yang menjadi catatan penting ke depan adalah emisi dari proses industri (Kategori 1.3), yang bersumber dari kegiatan pengujian di laboratorium MUTU yang melibatkan penggunaan bahan kimia dan reaksi kimia. Kategori ini akan menjadi pengembangan atau berkelanjutan, dikarenakan pada tahun ini sudah mengidentifikasi, namun data masih belum lengkap sehingga belum menentukan apakah ini *aplicable* atau tidak.

Emisi dari proses industri (Kategori 1.3) yang bersumber dari kegiatan pengujian di laboratorium MUTU, termasuk penggunaan bahan kimia dan reaksi kimia di dalamnya, merupakan area yang sedang dalam tahap identifikasi aktif oleh MUTU. Pada tahun pelaporan ini, MUTU telah berhasil mengidentifikasi kategori tersebut sebagai potensi sumber emisi yang relevan. Proses pengumpulan data masih berlangsung, sehingga penetapan applicability-nya akan dilakukan secara lebih komprehensif pada periode mendatang. Langkah ini sejalan dengan komitmen MUTU untuk terus memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas pelaporan emisi secara berkelanjutan, karena bagi MUTU, transparansi menjadi bagian penting dalam Perusahaan. [OJK.F.11]

Emisi GRK Cakupan 2 [Kategori 2]

Emisi GRK Cakupan 2 mencakup emisi tidak langsung yang timbul dari konsumsi energi listrik yang dibeli dan digunakan dalam kegiatan operasional MUTU dan JAMMIN, baik di kantor pusat maupun seluruh kantor cabang. Emisi ini berasal dari proses pembakaran bahan bakar pada fasilitas pembangkit dalam rangka memproduksi energi akhir yang dipasok kepada organisasi, termasuk listrik dan utilitas terkait. Penghitungan emisi Cakupan 2 dilakukan berdasarkan data konsumsi listrik tahunan dan faktor emisi yang relevan, dengan mempertimbangkan sumber pasokan energi serta pola penggunaan listrik selama periode pelaporan.

In addition to emissions from cooling systems, the scope of leakage emissions in 2025 was expanded to include two additional sources. First, emissions from CO₂-type fire extinguishers (APAR) were accounted for, totaling 9.16 tCO₂e. Second, emissions from the wastewater treatment plant (WWTP) at the Head Office were recorded for the first time, amounting to 0.13 tCO₂e.

One key area for future consideration is emissions from industrial processes (Category 1.3), which originate from laboratory testing activities involving the use of chemicals and chemical reactions. This category is currently under further development, as it has been identified during the reporting year but complete data is not yet available to determine its applicability.

Emissions from industrial processes (Category 1.3), including those arising from laboratory testing activities involving chemical usage and reactions, are currently undergoing active identification by MUTU. During this reporting period, MUTU has successfully identified this category as a potentially relevant emission source. Data collection is still ongoing, and the determination of its applicability will be conducted more comprehensively in future periods. This step aligns with MUTU's commitment to continuously expand the scope and improve the quality of its emissions reporting, as transparency remains an integral part of the Company's principles. [OJK.F.11]

Scope 2 GHG Emissions [Category 2]

Scope 2 GHG emissions comprise indirect emissions resulting from the consumption of purchased electricity used in the operational activities of MUTU and JAMMIN, both at the head office and all branch offices. These emissions originate from fuel combustion processes at power generation facilities to produce the final energy supplied to the organization, including electricity and related utilities. The calculation of Scope 2 emissions is based on annual electricity consumption data and relevant emission factors, taking into account the energy supply sources and electricity usage patterns during the reporting period.

Emisi Gas Rumah Kaca Cakupan 2 Tahun 2023–2025 [GRI 305-2] Scope 2 GHG Emission 2023–2025 [GRI 305-2]

Kategori Emisi Emission Category	Deskripsi Description	GRK yang Dihasilkan GHG Emitted	Total Emisi (t CO ₂ e) Total Emission (t CO ₂ e)		
			2025	2024	2023
Emisi tidak langsung dari listrik yang diimpor Indirect emissions from imported electricity	Emisi tidak langsung yang berasal dari pembakaran bahan bakar dalam proses produksi energi akhir yang digunakan organisasi, seperti listrik dan utilitas lainnya. Indirect emissions originating from the combustion of fuels in the production of final energy used by the organization, such as electricity and other utilities.	CO ₂	2,141,65	1.762,85	2.722,83

Pada tahun 2025, MUTU mencatat total emisi GRK Cakupan 2 sebesar 2.141,65 tCO₂e, meningkat dibandingkan 1.762,85 tCO₂e pada tahun 2024. Kenaikan ini sejalan dengan upaya MUTU yang semakin serius dalam memetakan seluruh jejak energinya. Lonjakan angka ini didorong terutama oleh perluasan cakupan inventarisasi yang signifikan.

Jika pada tahun 2024 pencatatan konsumsi listrik hanya meliputi sebagian lokasi operasional, maka pada tahun 2025 MUTU berhasil mengintegrasikan data dari seluruh kantor cabang MUTU maupun cabang JAMMIN yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, mulai dari Aceh di ujung barat hingga Sofifi dan Manado di kawasan timur. Untuk lokasi-lokasi yang belum memiliki data tagihan listrik secara penuh, MUTU menerapkan pendekatan estimasi berbasis lokasi terdekat yang sebanding, sehingga kelengkapan inventarisasi tetap dapat dipertahankan.

Dalam penghitungan emisi Cakupan 2, MUTU menggunakan faktor emisi ketenagalistrikan yang diterbitkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melalui dokumen Faktor Emisi GRK Sistem Ketenagalistrikan, sebuah pendekatan yang dinilai paling representatif untuk kondisi jaringan listrik Indonesia karena mencerminkan karakteristik masing-masing sistem interkoneksi secara spesifik, mulai dari jaringan Jamali sebesar 0,87 tCO₂/MWh hingga Kalimantan Barat Khatulistiwa yang memiliki intensitas emisi tertinggi sebesar 1,63 tCO₂/MWh. [OJK F.11]

Emisi GRK Cakupan 3 [Kategori 3, 4, 5]

Emisi Cakupan 3 mencakup seluruh emisi gas rumah kaca tidak langsung yang terjadi di luar kendali operasional langsung Perusahaan, baik dari aktivitas hulu maupun hilir dalam rantai nilai. Dalam pelaporan tahun 2025, MUTU memperluas batas inventarisasi untuk memasukkan kategori Cakupan 3 sesuai kerangka GHG Protocol Corporate Value Chain (Scope 3) Standard serta klasifikasi dalam ISO 14064-1:2018. Perluasan ini sejalan dengan upaya Perusahaan untuk menghadirkan gambaran inventarisasi emisi yang lebih menyeluruh di sepanjang rantai nilai.

In 2025, MUTU recorded total Scope 2 GHG emissions of 2.141,65 tCO₂e, an increase compared to 1,762.85 tCO₂e in 2024. This increase is in line with MUTU's growing commitment to comprehensively map its overall energy footprint. The rise was primarily driven by a significant expansion in the scope of the emissions inventory.

Whereas in 2024 electricity consumption recording covered only part of the operational locations, in 2025 MUTU successfully integrated data coverage reported from MUTU branch offices as well as JAMMIN branches across various regions of Indonesia, ranging from Aceh in the westernmost area to Sofifi and Manado in the eastern region. For locations that did not yet have complete electricity billing data, MUTU applied an estimation approach based on comparable nearby locations, ensuring that the completeness of the inventory could be maintained.

In calculating Scope 2 emissions, MUTU uses the electricity emission factors issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) through the Electricity System GHG Emission Factor document. This approach is considered the most representative of Indonesia's electricity network, as it reflects the specific characteristics of each interconnected system, ranging from the Jamali network at 0.87 tCO₂/MWh to West Kalimantan Khatulistiwa, which has the highest emission intensity at 1.63 tCO₂/MWh. [OJK F.11]

Scope 3 GHG Emissions [Category 3, 4, 5]

Scope 3 emissions encompass all indirect greenhouse gas emissions that occur outside the Company's direct operational control, both from upstream and downstream activities within the value chain. In the 2025 reporting period, MUTU expanded its inventory boundaries to include Scope 3 categories in accordance with the GHG Protocol Corporate Value Chain (Scope 3) Standard and the classification under ISO 14064-1:2018. This expansion aligns with the Company's efforts to provide a more comprehensive overview of emissions across the entire value chain.

Emisi Gas Rumah Kaca Cakupan 3 Tahun 2023–2025 [GRI 305-2] Scope 3 GHG Emission 2023–2025 [GRI 305-2]

Kategori Emisi Emission Category	Deskripsi Description	GRK yang Dihasilkan GHG Emitted	Total Emisi (t CO2e) Total Emission (t CO2e)		
			2025	2024	2023
Emisi tidak langsung dari transportasi dan distribusi hilir Indirect emissions from transportation and downstream distribution	Emisi dari transportasi yang digunakan pada operasional hilir, termasuk pengiriman sertifikat, sampling, dan barang lainnya. Emissions from transportation used in downstream operations, including certificate delivery, sampling, and other goods.	CO2	177,87	Belum dicatat Not yet recorded	Belum dicatat Not yet recorded
Emisi tidak langsung dari perjalanan bisnis Indirect emissions from business travel.	Emisi dari penggunaan transportasi untuk perjalanan dinas. Emissions from transportation used for business travel.	CO2	6.256,34	432,96	392,65
Emisi tidak langsung dari barang/jasa yang dibeli Indirect emissions from purchased goods/services	Emisi dari pembelian barang habis pakai seperti kertas dan bahan kimia dengan masa pakai kurang dari 3 tahun. Emissions from the purchase of consumable goods, such as paper and chemicals with a lifespan of less than 3 years.	CO2	32.079,09	Belum dicatat Not yet recorded	Belum dicatat Not yet recorded
Emisi tidak langsung dari barang modal Indirect emissions from capital goods	Emisi yang timbul dari pengadaan barang modal yang digunakan dalam operasional, seperti alat uji laboratorium dan perangkat elektronik dengan masa pakai lebih dari 5 tahun. Emissions arising from the procurement of capital goods used in operations, such as laboratory testing equipment and electronic devices with a lifespan of more than 5 years.	CO2	4.481,77	3,08	Belum dicatat Not yet recorded
Emisi tidak langsung dari pembuangan limbah padat dan cair Indirect emissions from the disposal of solid and liquid waste	Emisi dari pengelolaan limbah oleh pihak ketiga, baik limbah B3 maupun domestik. Emissions from waste management by third parties, including both hazardous (B3) and domestic waste.	CO2	573,34	5,64	Belum dicatat Not yet recorded

Kategori Emisi Emission Category	Deskripsi Description	GRK yang Dihasilkan GHG Emitted	Total Emisi (t CO ₂ e) Total Emission (t CO ₂ e)		
			2025	2024	2023
Emisi tidak langsung dari penggunaan layanan lain Indirect emissions from the use of other services	Emisi dari penggunaan jasa yang tidak dijelaskan sub-kategori diatas (konsultasi, pembersihan, pemeliharaan, pengiriman surat, bank, dll.) Emissions from the use of services not specified in the sub-categories above (consulting, cleaning, maintenance, courier/mail delivery, banking, etc.).	CO ₂	5.597,85	10,17	Belum dicatat Not yet recorded
Jumlah Total			49.166,26	451,85	392,65

Total emisi Cakupan 3 pada tahun 2025 tercatat sebesar 49.166,26 tCO₂e, meningkat dibandingkan 451,85 tCO₂e pada tahun 2024 dan 392,65 tCO₂e pada tahun 2023. Kenaikan yang signifikan ini berkaitan dengan bertambahnya kategori yang dihitung dalam inventarisasi tahun 2025. Beberapa kategori seperti barang dan jasa yang dibeli, barang modal, serta aset sewa sebelumnya belum tercakup secara penuh. Oleh karena itu, perbandingan antar tahun perlu dipahami dalam konteks perubahan batas inventarisasi.

Dalam klasifikasi ISO 14064-1:2018, emisi dari pengelolaan limbah operasional termasuk dalam kategori emisi tidak langsung lainnya dari pembuangan limbah. Sepanjang tahun 2025, emisi dari pengelolaan seluruh limbah tersebut mencapai 573,34 tCO₂e, dihitung menggunakan faktor emisi tempat pembuangan akhir dan faktor pengelolaan limbah B3 yang berlaku. Seluruh limbah B3 dikelola oleh pihak ketiga berizin, yaitu PT Trikarsa Multi Persada dan PT Sumber Agung Srimarti.

Perjalanan bisnis juga menjadi kontributor utama dengan total emisi sebesar 6.256,34 tCO₂e pada tahun 2025. Lebih dari 5.000 perjalanan individu terdokumentasi, mencakup rute domestik seperti Jakarta-Surabaya, Jakarta-Medan, Jakarta-Makassar, dan Jakarta-Balikpapan, serta perjalanan internasional ke Vietnam, Malaysia, Singapura, Tiongkok, kawasan Timur Tengah, dan Australia. Perhitungan dilakukan menggunakan faktor emisi per penumpang-mil berdasarkan panduan United States Environmental Protection Agency 2025 untuk moda transportasi udara dan kereta api. Tingginya mobilitas ini sejalan dengan karakter MUTU sebagai lembaga sertifikasi, inspeksi, dan pengujian yang beroperasi secara nasional maupun internasional.

Transportasi dan distribusi hilir turut menyumbang 177,87 tCO₂e, terutama dari pengiriman peralatan sampling ke wilayah Indonesia timur seperti Jayapura dan Merauke. Perhitungan menggunakan pendekatan ton-mil dengan faktor emisi transportasi udara kombinasi darat berdasarkan referensi US EPA 2025.

Total Scope 3 emissions in 2025 were recorded at 49,166.26 tCO₂e, a significant increase compared to 451.85 tCO₂e in 2024 and 392.65 tCO₂e in 2023. This substantial increase is attributable to the expanded categories included in the 2025 inventory. Several categories, such as purchased goods and services, capital goods, and leased assets, had not previously been fully covered. Therefore, year-on-year comparisons should be understood in the context of changes in inventory boundaries.

Under the ISO 14064-1:2018 classification, emissions from operational waste management fall under other indirect emissions from waste disposal. Throughout 2025, emissions from the management of all such waste amounted to 573.34 tCO₂e, calculated using applicable landfill emission factors and hazardous waste (B3) treatment factors. All hazardous waste is managed by licensed third parties, namely PT Trikarsa Multi Persada and PT Sumber Agung Srimarti.

Business travel was also a major contributor, with total emissions of 6,256.34 tCO₂e in 2025. More than 5,000 individual trips were recorded, covering domestic routes such as Jakarta-Surabaya, Jakarta-Medan, Jakarta-Makassar, and Jakarta-Balikpapan, as well as international travel to Vietnam, Malaysia, Singapore, China, the Middle East region, and Australia. Emissions were calculated using passenger-mile emission factors based on the United States Environmental Protection Agency 2025 guidelines for air and rail transport. This high level of mobility aligns with MUTU's role as a certification, inspection, and testing body operating both nationally and internationally.

Downstream transportation and distribution contributed 177.87 tCO₂e, primarily from the shipment of sampling equipment to eastern Indonesia regions such as Jayapura and Merauke. Calculations were based on a ton-mile approach using combined air and land transport emission factors, referencing US EPA 2025 data.

Dari sisi rantai nilai hulu, MUTU menerapkan metode berbasis pengeluaran dengan pendekatan *Environmentally Extended Input-Output* (EEIO). Kategori barang dan jasa yang dibeli menjadi penyumbang terbesar, yaitu sebesar 32.079,09 tCO₂e, yang berasal dari pengadaan bahan kimia laboratorium, perlengkapan kantor, dan konsumabel lainnya. Barang modal seperti instrumen laboratorium, peralatan TI, kendaraan, furnitur, dan sistem HVAC menghasilkan 5.211,48 tCO₂e. Aset sewa menyumbang 4.826,64 tCO₂e, sedangkan layanan lain seperti pemeliharaan, kalibrasi, renovasi, dan layanan TI menghasilkan 5.058,70 tCO₂e.

Kuantifikasi Cakupan 3 dilakukan dengan prinsip-prinsip GHG Protocol dan ISO 14064-1:2018 menggunakan batas operasional berbasis kendali operasional. Untuk kategori berbasis aktivitas seperti limbah, perjalanan bisnis, dan transportasi, data primer diperoleh dari catatan operasional Perusahaan. Untuk kategori berbasis pengeluaran, nilai pembelian dikonversi menggunakan faktor emisi sektoral dari database EEIO.

Intensitas Emisi

MUTU mengukur intensitas emisi gas rumah kaca berdasarkan total emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 yang dinormalisasi terhadap jumlah karyawan, sesuai dengan pengungkapan standar GRI 305-4. Rasio ini digunakan untuk melihat efisiensi karbon operasional Perusahaan, yaitu seberapa besar emisi yang dihasilkan untuk setiap orang yang terlibat dalam aktivitas bisnis.

From an upstream value chain perspective, MUTU applied a spend-based method using the *Environmentally Extended Input-Output* (EEIO) approach. The category of purchased goods and services was the largest contributor, amounting to 32,079.09 tCO₂e, derived from procurement of laboratory chemicals, office supplies, and other consumables. Capital goods, including laboratory instruments, IT equipment, vehicles, furniture, and HVAC systems, generated 4,481.77 tCO₂e. In addition, other indirect emissions from the use of services were recorded at 5,597.85 tCO₂e, covering various operational support services such as consulting, cleaning, maintenance, courier services, and banking services.

Scope 3 quantification was conducted following the principles of the GHG Protocol and ISO 14064-1:2018, using an operational control boundary. For activity-based categories such as waste, business travel, and transportation, primary data were obtained from the Company's operational records. For expenditure-based categories, purchase values were converted using sectoral emission factors from the EEIO database.

Emission Intensity

MUTU measures greenhouse gas (GHG) emission intensity based on total Scope 1 and Scope 2 emissions, normalized by the number of employees, in accordance with GRI 305-4 disclosure standards. This ratio is used to assess the Company's operational carbon efficiency, indicating the amount of emissions generated per individual involved in business activities.

Intensitas Emisi GRK Tahun 2023 - 2025 [GRI 305-4] GHG Emission Intensity, 2023-2025

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Total Emisi (Cakupan 1 & 2) Total Emissions (Scope 1 & 2)	Ton CO ₂ eq	2.561,57	2.250,10	2.330,18
Jumlah Karyawan Total Employees	Orang Person	768	706	654
Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity	Ton CO ₂ eq/Orang Ton CO ₂ eq/Person	4,35	3,19	3,56

Pada tahun 2025, total emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 tercatat sebesar 2.561,57 tCO₂e, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 2.250,10 tCO₂e. Dalam periode yang sama, jumlah karyawan bertambah dari 706 orang pada tahun 2024 menjadi 768 orang pada tahun 2025. Pertumbuhan tenaga kerja ini sejalan dengan ekspansi layanan dan peningkatan kapasitas operasional Perusahaan di berbagai wilayah.

In 2025, total Scope 1 and Scope 2 emissions reached 2.561,57 tCO₂e, up from 2,250.10 tCO₂e in 2024. During the same period, the workforce increased from 706 employees in 2024 to 768 employees in 2025. This growth in personnel aligns with the Company's service expansion and enhanced operational capacity across multiple regions.

Dengan dasar tersebut, intensitas emisi GRK MUTU meningkat dari 3,19 tCO₂e per orang pada tahun 2024 menjadi 3,38 tCO₂e per orang pada tahun 2025. Perubahan ini dipengaruhi oleh bertambahnya sumber emisi yang berhasil diidentifikasi dan dihitung secara lebih menyeluruh pada tahun 2025. Inventarisasi yang semakin komprehensif memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai profil emisi operasional Perusahaan.

MUTU memandang penguatan sistem pencatatan dan pengukuran emisi sebagai langkah penting dalam pengelolaan keberlanjutan. Dengan data yang semakin solid, Perusahaan memiliki dasar yang lebih kuat untuk menetapkan strategi peningkatan efisiensi energi, mendorong penggunaan energi yang lebih bersih, serta merancang target penurunan intensitas emisi yang terukur di masa mendatang.

Based on this, MUTU's greenhouse gas (GHG) intensity increased from 3.19 tCO₂e per person in 2024 to 3,38 tCO₂e per person in 2025. This change was driven by the identification and more comprehensive calculation of emission sources in 2025. The increasingly thorough inventory provides a clearer and more complete picture of the Company's operational emissions profile.

MUTU considers the strengthening of its emission recording and measurement system as a crucial step in sustainability management. With increasingly robust data, the Company has a stronger foundation to set strategies for improving energy efficiency, promoting cleaner energy use, and designing measurable targets for reducing emission intensity in the future.

Pengukuran Kualitas Udara [GRI 305-7] Air Quality Measurement

Parameter Description	Satuan Unit	Satuan Unit	Satuan Unit	Satuan Unit	Satuan Unit
Sulfur Dioxide (SO ₂)	µg/m ³	38.8	35.7	150	MASA 7094B 3rd Ed. 1989
Carbon Monoxide (CO)	µg/m ³	<1143	<1143	10000	IKM-UA-7.2.5-MI (Electrochemical)
Nitrogen Dioxide (NO ₂)	µg/m ³	29.1	28.1	200	SNI 19-7119.2-2025
Photochemical Oxydant (Ox) as Ozone (O ₃)	µg/m ³	33.6	30.9	150	SNI 19-7119.8-2025
Non Methane Hydrocarbon (NMHC)	µg/m ³	<35	74.4	160	IKM-UA-7.2.34-MI (Gas Analyzer)
Dust Particulate < 100 µm (TSP)	µg/m ³	68.2	58.3	230	SNI 7119-3:2017
Dust Particulate < 10 µm (PM10)	µg/m ³	37.9	34.7	75	SNI 7119-15:2016
Dust Particulate < 2.5 µm (PM2,5)	µg/m ³	24.0	20.2	55	SNI 7119-14:2016
Lead (Pb)	µg/m ³	<0.02	<0.02	2	USEPA IO-3.4 Ed. 1999

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, MUTU secara berkala melakukan pemantauan kualitas udara ambien di sekitar area operasional. Berdasarkan hasil pengukuran pada 17 Juni 2025 di Area Halaman Kantor dan Area Pemukiman Warga, seluruh parameter yang diuji, meliputi SO₂, CO, NO₂, O₃, NMHC, TSP, PM₁₀, PM_{2,5}, serta Pb, tercatat berada di bawah baku mutu yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional MUTU tidak menimbulkan konsentrasi pencemar udara yang melebihi ambang batas yang berlaku.

As part of its commitment to responsible environmental management, MUTU regularly conducts ambient air quality monitoring around its operational areas. Based on measurements taken on 17 June 2025 in the Office Yard Area and Residential Area, all tested parameters including SO₂, CO, NO₂, O₃, NMHC, TSP, PM₁₀, PM_{2,5}, and Pb were recorded below the quality standards stipulated in Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 22 of 2021 on the Implementation of Environmental Protection and Management. These results indicate that MUTU's operational activities do not generate air pollutant concentrations exceeding the applicable threshold limits.

Penggunaan Air Water Usage

Pengelolaan air merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan kelangsungan kegiatan operasional, sekaligus berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Isu ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) nomor 6, yaitu “Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air bersih serta sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.” Menyadari pentingnya air sebagai sumber daya vital, MUTU berkomitmen untuk mengelola penggunaan air secara bertanggung jawab dan efisien sebagai bagian dari penerapan operasional yang berkelanjutan.

Komitmen MUTU dalam pengelolaan air diwujudkan melalui kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mengatur pemanfaatan sumber daya air secara berwawasan lingkungan. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, MUTU berupaya memastikan bahwa penggunaan air dilakukan secara terukur dan efisien, serta meminimalkan potensi dampak terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Melalui berbagai upaya pengelolaan air yang diterapkan, MUTU berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan sumber daya air dalam jangka panjang sekaligus menjaga keberlangsungan operasional yang selaras dengan prinsip tanggung jawab lingkungan. Pendekatan ini mencerminkan integrasi aspek lingkungan ke dalam strategi keberlanjutan Perseroan serta kontribusi aktif dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan [GRI 3-3].

Dalam mendukung kegiatan operasionalnya, MUTU memanfaatkan air tanah yang ditarik menggunakan sistem pompa sebagai sumber utama air, khususnya untuk kantor pusat dan beberapa unit operasional. Penggunaan air tersebut diperuntukkan bagi berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan domestik karyawan, kegiatan operasional laboratorium, serta aktivitas pendukung lainnya yang menunjang kelancaran operasional Perseroan. Air juga digunakan untuk sanitasi, kebersihan, dan kegiatan administratif sehari-hari guna memastikan lingkungan kerja yang aman, higienis, dan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Melalui pengelolaan penggunaan air ini, MUTU berupaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan operasional dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan sumber daya air sebagai sumber daya bersama [GRI 303-1].

Water management is one of the key aspects in supporting environmental sustainability and the continuity of operational activities, while also contributing to community well-being. This issue aligns with Sustainable Development Goal (SDG) 6, namely “Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all.” Recognizing water as a vital resource, MUTU is committed to managing water use responsibly and efficiently as part of implementing sustainable operations.

MUTU’s commitment to water management is demonstrated through compliance with applicable laws and regulations, including Government Regulation No. 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management, which governs the environmentally sound utilization of water resources. In carrying out its operational activities, MUTU seeks to ensure that water use is measured and efficient, while minimizing potential impacts on the environment and surrounding communities.

Through various water management initiatives, MUTU is committed to supporting the long-term sustainability of water resources while maintaining operational continuity in line with environmental responsibility principles. This approach reflects the integration of environmental aspects into the Company’s sustainability strategy and its active contribution to achieving sustainable development goals [GRI 3-3].

To support its operational activities, MUTU utilizes groundwater extracted through a pumping system as its primary water source, particularly for the head office and several operational units. The water is used for various purposes, including employees’ domestic needs, laboratory operations, and other supporting activities essential to business continuity. Water is also used for sanitation, cleaning, and daily administrative activities to ensure a safe, hygienic working environment in accordance with applicable operational standards. Through responsible water use management, MUTU strives to maintain a balance between operational needs and its responsibility to safeguard water resources as a shared asset [GRI 303-1].

MUTU memahami bahwa pengelolaan air merupakan bagian penting dari tanggung jawab lingkungan dalam menjalankan kegiatan operasional. Seiring dengan penggunaan air dalam aktivitas sehari-hari, MUTU berupaya meminimalkan potensi dampak terhadap lingkungan melalui penerapan praktik efisiensi air secara konsisten di seluruh unit kerja. Upaya tersebut dilakukan melalui penguatan kesadaran internal karyawan mengenai pentingnya penghematan air, serta pengelolaan fasilitas air yang dilakukan secara berkala untuk memastikan tidak terjadi pemborosan akibat kerusakan atau kebocoran pada sarana pendukung operasional.

Sebagai bagian dari pengendalian dampak lingkungan, MUTU mengelola air limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa air limbah diolah secara memadai sebelum dialirkan ke lingkungan, sehingga tidak menurunkan kualitas badan air dan tetap sejalan dengan prinsip perlindungan lingkungan hidup.

Untuk menjamin kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, MUTU secara rutin melakukan pemantauan kualitas effluen air limbah pada outlet IPAL. Pemantauan dilakukan setiap bulan dengan mengacu pada standar baku mutu air limbah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Lampiran XLVII. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa kualitas air limbah yang dibuang telah memenuhi seluruh parameter baku mutu yang dipersyaratkan. Dengan penerapan pengelolaan air limbah yang terukur dan berkelanjutan ini, MUTU memastikan bahwa kegiatan operasional tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan ekosistem di sekitarnya [GRI 303-2].

MUTU recognizes that water management is an integral part of its environmental responsibility in conducting operations. Alongside daily water usage, MUTU consistently seeks to minimize potential environmental impacts by implementing water efficiency practices across all work units. These efforts include strengthening internal employee awareness regarding water conservation and conducting regular maintenance of water facilities to prevent wastage due to damage or leaks in operational support infrastructure.

As part of environmental impact control, MUTU manages wastewater generated from operational activities through a Wastewater Treatment Plant (WWTP). This system is designed to ensure that wastewater is properly treated before being discharged into the environment, thereby preventing degradation of water body quality and remaining aligned with environmental protection principles.

To ensure compliance with applicable regulations, MUTU routinely monitors the quality of wastewater effluent at the WWTP outlet. Monitoring is conducted monthly in accordance with wastewater quality standards as stipulated in Regulation of the Minister of Environment of the Republic of Indonesia No. 5 of 2014, Appendix XLVII. Monitoring results indicate that the discharged wastewater quality has met all required quality standard parameters. Through the implementation of measurable and sustainable wastewater management practices, MUTU ensures that its operational activities do not cause adverse impacts on the surrounding environment and ecosystems [GRI 303-2].

Tabel Penggunaan Air [GRI 303-3, OJK F.8]
Water Usage Table [GRI 303-3, FSA F.8]

Lokasi / Kantor Cabang Location / Branch	Sumber Air yang Digunakan Source of Water Used	Volume Penggunaan 2025 (Liter) Usage Volume in 2025	Volume Penggunaan 2024 (Liter) Usage Volume in 2024	Volume Penggunaan 2023 (Liter) Usage Volume in 2023
MUTU	Air Tanah Ground Water	4.485.057	3.149.593	Belum dicatat Not recorded yet
JMMI	PDAM	2.770.160,5	4.560.000,60	1.742.743,68

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan, MUTU melakukan pencatatan dan evaluasi konsumsi air secara berkala di seluruh lokasi operasional. Air dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari, termasuk kebutuhan domestik, aktivitas perkantoran, serta operasional laboratorium. Sumber air yang digunakan berasal dari air tanah yang dipompa untuk mendukung operasional di kantor pusat, serta air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang digunakan pada entitas JAMMIN.

As part of its commitment to sustainable water resource management, MUTU records and periodically evaluates water consumption across all operational locations. Water is utilized to support daily operational activities, including domestic needs, office activities, and laboratory operations. The water sources used include groundwater extracted through pumping systems to support operations at the head office, as well as water supplied by the Regional Water Supply Company (PDAM) used by the JAMMIN entity.

Selain melakukan pencatatan konsumsi air, MUTU juga melaksanakan pemantauan kualitas air limbah secara rutin sebagai bagian dari upaya pengendalian dampak lingkungan. Pemantauan dilakukan pada outlet Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk memastikan bahwa air limbah yang dihasilkan telah memenuhi ketentuan baku mutu lingkungan yang berlaku. Kegiatan ini mencerminkan komitmen MUTU dalam menjaga kualitas lingkungan dan mencegah pencemaran badan air di sekitar area operasional.

Dalam pengelolaan air limbah, MUTU mengoperasikan sistem IPAL yang dirancang untuk mengolah air limbah sebelum dibuang ke lingkungan. Sistem ini berfungsi untuk menyaring dan menurunkan beban pencemar sehingga pembuangan air limbah tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Melalui penerapan pengelolaan air limbah yang bertanggung jawab, disertai dengan pemantauan kualitas yang berkelanjutan, MUTU berupaya memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional tetap sejalan dengan prinsip perlindungan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya air.

In addition to recording water consumption, MUTU also conducts routine monitoring of wastewater quality as part of its environmental impact control efforts. Monitoring is carried out at the outlet of the Wastewater Treatment Plant (WWTP) to ensure that the generated wastewater complies with applicable environmental quality standards. This activity reflects MUTU's commitment to maintaining environmental quality and preventing pollution of water bodies surrounding its operational areas.

In managing wastewater, MUTU operates a WWTP system designed to treat wastewater before it is discharged into the environment. This system functions to filter and reduce pollutant loads, ensuring that wastewater discharge does not cause negative environmental impacts. Through the implementation of responsible wastewater management, supported by continuous quality monitoring, MUTU strives to ensure that all operational activities remain aligned with environmental protection principles and the sustainability of water resources.

○ Pengelolaan Limbah Waste Management

MUTU dan JAMMIN mengelola seluruh limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional secara bertanggung jawab, dengan mengacu pada regulasi lingkungan yang berlaku serta prinsip kehati-hatian tinggi, khususnya terhadap limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Sebagai perusahaan yang mengoperasikan jaringan laboratorium pengujian, inspeksi, dan sertifikasi di seluruh Indonesia, karakteristik limbah yang dihasilkan sangat beragam, dimulai dari residu bahan kimia laboratorium hingga sampah domestik perkantoran.

Sepanjang tahun 2025, total limbah yang dihasilkan secara konsolidasi mencapai 61.284,84 kg. Sebagian besar berasal dari MUTU dengan kontribusi sebesar 60.388,34 kg atau 98,5 persen, sementara JAMMIN menyumbang 896,50 kg atau 1,5 persen. Dari sisi komposisi, limbah B3 mendominasi dengan porsi 79,6 persen atau sebesar 48.803,67 kg, sedangkan limbah non-B3 tercatat sebesar 12.481,17 kg atau 20,4 persen. Komposisi ini mencerminkan karakter utama operasional laboratorium yang intensif dalam penggunaan bahan kimia.

MUTU and JAMMIN manage all waste generated from their operational activities in a responsible manner, in compliance with applicable environmental regulations and with a high level of prudence, particularly in handling Hazardous and Toxic Waste (B3). As companies operating a network of testing, inspection, and certification laboratories across Indonesia, the characteristics of the waste generated are highly diverse, ranging from laboratory chemical residues to general office waste.

Throughout 2025, the total consolidated waste generated reached 61,284.84 kg. The majority originated from MUTU, contributing 60,388.34 kg or 98.5 percent, while JAMMIN contributed 896.50 kg or 1.5 percent. In terms of composition, hazardous waste (B3) dominated with a share of 79.6 percent or 48,803.67 kg, while non-hazardous waste amounted to 12,481.17 kg or 20.4 percent. This composition reflects the core characteristics of laboratory operations, which involve intensive use of chemical substances.

Distribusi Limbah per Kategori MUTU dan JAMMIN Tahun 2025

Waste Distribution by Category of MUTU and JAMMIN in 2025

Kategori Categories	Jenis Limbah Type of Waste	MUTU (kg)	JAMMIN (kg)	Total (kg)
B3	Limbah Cair B3 / Residu Sampel Hazardous Liquid Waste / Sample Residue	42.467,30	842,50	43.309,80
	Kemasan Bekas B3 Used Hazardous Material Packaging	3.930,88	54,00	3.984,88
	Kain Majun Terkontaminasi Contaminated Cleaning Rags	1.145,69	-	1.145,69
	Bahan Kimia Kedaluwarsa Expired Chemicals	92,00	-	92,00
	Sludge IPAL Wastewater Treatment Plant (WWTP) Sludge	271,10	-	271,10
	Peralatan Lab Terkontaminasi B3 Hazardous Contaminated Laboratory Equipment	0,20	-	0,20
Sub-total B3		47.907,17	896,50	48.803,67
Non-B3	Sampah Organik (Perkantoran) Organic Waste (Office)	6.338,09	-	6.338,09
	Sampah Anorganik (Perkantoran) Inorganic Waste (Office)	6.143,08	-	6.143,08
Sub-total Non-B3		12.481,17	-	12.481,17
Total Keseluruhan Grand Total		60.388,34	896,50	61.284,84

Distribusi limbah berdasarkan lokasi operasional memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai intensitas kegiatan dan karakter limbah di masing-masing unit kerja MUTU dan JAMMIN. Secara keseluruhan, total limbah yang dihasilkan pada tahun 2025 mencapai 61.284,84 kg. Kontribusi terbesar berasal dari MUTU sebesar 60.388,34 kg, dengan Kantor Pusat MUTU sebagai penyumbang utama yang menghasilkan 16.865,72 kg. Sementara itu, JAMMIN menyumbang total limbah sebesar 896,50 kg.

The distribution of waste by operational location provides a more detailed overview of activity intensity and waste characteristics across each MUTU and JAMMIN work unit. Overall, total waste generated in 2025 reached 61,284.84 kg. The largest contribution came from MUTU at 60,388.34 kg, with the MUTU Head Office as the main contributor, generating 16,865.72 kg. Meanwhile, JAMMIN contributed a total of 896.50 kg of waste.

Distribusi Limbah per Lokasi Operasional MUTU dan JAMMIN Tahun 2025 Waste Distribution by Operational Location of MUTU and JAMMIN in 2025

Entitas Entity	Lokasi Location	Limbah B3 (kg) Hazardous Waste (kg)	Non-B3 (kg)	Total (kg)
MUTU	Kantor Pusat	5.999,90	10.865,82	16.865,72
	Cab. Pontianak	11.145,91	-	11.145,91
	Cab. Pangkalan Bun	11.145,91	-	11.145,91
	Cab. Sidoarjo	4.860,00	-	4.860,00
	Cab. Medan	2.789,35	1.615,35	4.404,70
	Cab. Makassar	1.928,70	-	1.928,70
	Cab. Luwuk	1.928,70	-	1.928,70
	Cab. Palembang	1.593,70	-	1.593,70
	Cab. Banda Aceh	1.593,70	-	1.593,70
	Cab. Batam	1.593,70	-	1.593,70
	Cab. Pekanbaru	1.496,10	-	1.496,10
	Cab. Banjarbaru	1.328,00	-	1.328,00
	Cab. Samarinda	503,5	-	503,50
	Sub-total MUTU		47.907,17	12.481,17
JAMMIN	JAMMIN	896,50	-	896,50
Sub-total JAMMIN		896,5	-	896,50
Total Keseluruhan Grand Total		48.803,67	12.481,17	61.284,84

Fasilitas TPS di Kantor Pusat dirancang memenuhi standar teknis, mencakup jarak aman dari bahan mudah terkontaminasi, sistem sirkulasi udara memadai, pelapisan lantai anti-rembesan, serta kelengkapan APAR dan alarm kebakaran. Untuk limbah non-B3, MUTU menerapkan pendekatan ekonomi sirkular: sisa kayu sampel dimanfaatkan kembali oleh karyawan dan warga sekitar; limbah kertas, sarung tangan non-B3, dan masker dipilah dan dijual ke pengepul daur ulang; sedangkan limbah logam dan kaca non-B3 dijual ke pedagang barang bekas. Sampah domestik dikelola melalui kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup setempat dengan jadwal pengangkutan rutin dua kali seminggu. [OJK F.13] [OJK F.14]

The TPS facility at the Head Office is designed to meet technical standards, including safe distances from easily contaminable materials, adequate air circulation, leak-proof floor coating, and complete fire safety equipment such as fire extinguishers (APAR) and alarms. For non-hazardous (non-B3) waste, MUTU applies a circular economy approach: leftover wood samples are reused by employees and local communities; paper waste, non-B3 gloves, and masks are sorted and sold to recycling collectors; while non-B3 metal and glass waste are sold to scrap traders. Domestic waste is managed in collaboration with the local Environmental Agency, with routine collection scheduled twice weekly. [OJK F.13] [OJK F.14]

Selama periode pelaporan tahun 2025, MUTU mencatat tidak adanya insiden tumpahan bahan kimia berbahaya maupun kebocoran limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Pencapaian ini mencerminkan komitmen kuat MUTU dalam menerapkan pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) secara efektif dan berkelanjutan, sekaligus menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Keberhasilan tersebut merupakan hasil dari penguatan sistem pengendalian risiko, penerapan prosedur operasional yang lebih ketat, serta peningkatan kesadaran dan kepatuhan karyawan terhadap aspek K3 dan pengelolaan lingkungan. [OJK F.15]

During the 2025 reporting period, MUTU recorded no incidents of hazardous chemical spills or leaks of Hazardous and Toxic Waste (B3). This achievement reflects MUTU's strong commitment to effectively and sustainably implementing Occupational Health and Safety (OHS) management, while also demonstrating a significant improvement compared to previous periods. The success is attributed to strengthened risk control systems, the application of stricter operational procedures, and increased employee awareness and compliance regarding OHS and environmental management. [OJK F.15]

○ Pengelolaan Material dalam Kegiatan Operasional Material Management in Operational Activities

MUTU berkomitmen untuk mengelola penggunaan material operasional secara bertanggung jawab guna meminimalkan dampak terhadap lingkungan. Dalam kegiatan operasional sehari-hari, MUTU memilih bahan dan peralatan dengan mempertimbangkan aspek keselamatan, efisiensi, serta potensi dampaknya terhadap lingkungan.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui penggunaan *refrigeran non chlorofluorocarbon* (non CFC) dengan nilai *Ozone Depleting Potential* (ODP) rendah hingga nol pada sistem pendingin ruangan, serta penggunaan alat pemadam kebakaran non halon yang tidak memiliki potensi signifikan terhadap kerusakan lapisan ozon. Pengelolaan dan pemeliharaan rutin dilakukan untuk menjaga kinerja peralatan tetap optimal dan mencegah kebocoran. Di sisi lain, MUTU juga mendorong efisiensi penggunaan material melalui pemanfaatan tinta printer isi ulang serta penerapan penggunaan kertas secara bolak balik guna mengurangi limbah operasional.

Dalam layanan pengujian, pengelolaan material tidak berhenti pada tahap penggunaan, tetapi juga menjadi perhatian setelah proses pengujian selesai. Material pengujian yang diterima dari pelanggan, termasuk produk pangan, kosmetik, obat-obatan, kehutanan, dan material lainnya, ditetapkan sebagai limbah yang tidak dapat digunakan kembali dan dikelola sesuai dengan ketentuan lingkungan yang berlaku. Melalui pendekatan ini, MUTU memastikan setiap tahapan operasional dilaksanakan secara bertanggung jawab sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. [OJK F.5]

MUTU is committed to managing the use of operational materials responsibly to minimize environmental impact. In daily operations, the Company selects materials and equipment by considering safety, efficiency, and potential environmental effects.

This commitment is implemented through the use of non-chlorofluorocarbon (non-CFC) refrigerants with low to zero Ozone Depleting Potential (ODP) in air conditioning systems, as well as non-halon fire extinguishers that do not significantly harm the ozone layer. Regular maintenance and management are conducted to ensure equipment performance remains optimal and prevent leaks. Additionally, MUTU promotes material efficiency through the use of refillable printer ink and double-sided paper usage to reduce operational waste.

In testing services, material management extends beyond usage to post-testing handling. Test materials received from clients—including food products, cosmetics, pharmaceuticals, forestry products, and other materials—are classified as non-reusable waste and managed in accordance with applicable environmental regulations. Through this approach, MUTU ensures that every operational stage is conducted responsibly as part of its commitment to environmental sustainability. [OJK F.5]

Pengelolaan dan Efisiensi Penggunaan Kertas Paper Use Management and Efficiency

Kertas merupakan salah satu sumber daya yang digunakan dalam mendukung kegiatan operasional, khususnya untuk kebutuhan administrasi, dokumentasi, dan penyampaian layanan. MUTU menyadari bahwa penggunaan kertas memiliki potensi dampak lingkungan sehingga perlu dikelola secara bertanggung jawab dan efisien. MUTU mengelola penggunaan kertas dengan mendorong efisiensi dalam aktivitas kerja, memperluas pemanfaatan dokumen digital, serta membiasakan karyawan untuk menggunakan kertas secara lebih bijak.

Paper is one of the resources used to support operational activities, particularly for administrative needs, documentation, and service delivery. MUTU recognizes that paper usage has potential environmental impacts and therefore must be managed responsibly and efficiently. MUTU manages paper consumption by promoting efficiency in work activities, expanding the use of digital documents, and encouraging employees to use paper more wisely.

Jumlah Konsumsi Kertas MUTU Tahun 2023 – 2025 Total Paper Consumption of MUTU, 2023–2025

Jenis Sampah Type of Waste	Satuan Unit	2025	2024	2023
Kertas (MUTU) Paper (MUTU)	Rim Ream	2.041	995	1.088
Kertas (JAMMIN) Paper (JAMMIN)	Rim Ream	300	360	420
Total		2.341	1.355	1.508

Pada tahun 2025, MUTU mencatat penggunaan kertas sebesar 2.041 rim. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan perubahan pendekatan pencatatan penggunaan kertas yang dilakukan secara lebih rinci dan komprehensif di seluruh unit kerja. Mulai tahun 2025, MUTU mendetailkan pencatatan penggunaan kertas hingga ke tingkat cabang, sehingga konsumsi kertas yang sebelumnya belum terdokumentasi secara terpusat kini tercatat secara sistematis. Selain itu, MUTU juga mendaftarkan jumlah produk cetakan yang diminta oleh pengguna internal dan sub-divisi, termasuk kebutuhan cetakan untuk laporan, sertifikat, dan dokumen operasional lainnya. Pendataan ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai sumber dan pola penggunaan kertas di lingkungan MUTU.

In 2025, MUTU recorded paper usage of 2,041 reams. This figure represents an increase compared to the previous year due to changes in the approach to recording paper usage, which has been conducted in a more detailed and comprehensive manner across all work units. Starting in 2025, MUTU began recording paper consumption down to the branch level, so usage that was previously undocumented centrally is now systematically tracked. Additionally, MUTU collects data on the number of printed products requested by internal users and sub-divisions, including prints for reports, certificates, and other operational documents. This data provides a more accurate picture of the sources and patterns of paper usage within MUTU.

Peningkatan penggunaan kertas pada tahun 2025 terutama dipengaruhi oleh kelengkapan data dan perluasan cakupan pelaporan, termasuk kontribusi dari unit cetakan dan aktivitas operasional di berbagai cabang. Dengan adanya pencatatan yang lebih rinci, MUTU memperoleh basis data yang lebih kuat untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan kertas secara menyeluruh.

The increase in paper usage in 2025 was mainly influenced by the completeness of the data and the expanded reporting coverage, including contributions from printing units and operational activities across various branches. With more detailed recording, MUTU has a stronger database to evaluate overall paper efficiency.

Pada JAMMIN, penggunaan kertas pada tahun 2025 tercatat sebesar 300 rim, menurun dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 360 rim. Penurunan ini menunjukkan konsistensi JMMI dalam mengoptimalkan penggunaan dokumen digital dan membatasi pencetakan dokumen yang tidak esensial dalam kegiatan operasional.

At JAMMIN, paper usage in 2025 was recorded at 300 reams, a decrease compared to 360 reams in 2024. This reduction demonstrates JMMI's consistency in optimizing digital document usage and limiting the printing of non-essential documents in operational activities.

MUTU tetap menerapkan kebijakan pengendalian penggunaan kertas secara konsisten melalui pencetakan dua sisi, optimalisasi dokumen digital, serta pembatasan pencetakan yang tidak esensial. Ke depan, data penggunaan kertas tahun 2025 akan digunakan sebagai baseline untuk menetapkan target efisiensi yang lebih terukur dan memperkuat transformasi digital sebagai bagian dari komitmen MUTU terhadap keberlanjutan. [OJK F.5]

MUTU continues to implement paper usage control policies consistently through double-sided printing, optimizing digital documents, and restricting non-essential printing. Moving forward, the 2025 paper usage data will serve as a baseline for setting more measurable efficiency targets and strengthening digital transformation as part of MUTU's commitment to sustainability. [OJK F.5]

○ Pengaduan terkait Lingkungan Hidup Environmental Complaints

Pada periode pelaporan, MUTU tidak menerima pengaduan terkait dampak lingkungan hidup, baik di kantor pusat maupun cabang. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan kegiatan operasional MUTU yang senantiasa memperhatikan aspek lingkungan hidup serta menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat dan para Pemangku Kepentingan. [OJK F.16]

During the reporting period, MUTU did not receive any complaints related to environmental impacts, either at the headquarters or branch offices. This aligns with the implementation of MUTU's operational activities, which consistently consider environmental aspects while maintaining good communication with the community and Stakeholders. [OJK F.16]

○ Keanekaragaman Hayati Biodiversity

MUTU memahami bahwa perlindungan keanekaragaman hayati merupakan bagian penting dari komitmen keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, MUTU memastikan bahwa kantor pusat dan seluruh kantor cabang tidak berlokasi di dalam maupun berdekatan dengan kawasan konservasi, kawasan lindung, taman nasional, suaka margasatwa, atau wilayah dengan tingkat keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan hutan lindung. [OJK F.9]

MUTU recognizes that biodiversity protection is a crucial aspect of its sustainability and environmental responsibility commitments. In conducting its operational activities, MUTU ensures that the headquarters and all branch offices are neither located within nor adjacent to conservation areas, protected zones, national parks, wildlife sanctuaries, or regions with high biodiversity levels outside designated protected forests. [OJK F.9]

Penetapan lokasi kantor pusat dan seluruh kantor cabang MUTU dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian tata ruang, peruntukan lahan, serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendekatan ini diterapkan untuk memastikan bahwa aktivitas operasional MUTU tidak menimbulkan gangguan terhadap habitat alami, flora, fauna, maupun ekosistem sensitif lainnya. Kegiatan usaha MUTU yang berfokus pada jasa TIC tidak melibatkan eksploitasi sumber daya alam secara langsung maupun perubahan fungsi lahan. Dengan karakteristik operasional tersebut, MUTU menilai bahwa potensi risiko dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati berada pada tingkat yang rendah.

The selection of locations for MUTU's headquarters and all branch offices is carried out with careful consideration of spatial planning, land use designation, and compliance with applicable laws and regulations. This approach is implemented to ensure that MUTU's operational activities do not disturb natural habitats, flora, fauna, or other sensitive ecosystems. As a TIC service provider, MUTU's business activities do not involve direct exploitation of natural resources or land conversion. Given these operational characteristics, MUTU assesses that the potential risk of negative impacts on biodiversity is low.

Meskipun kantor pusat dan seluruh kantor cabang MUTU tidak berlokasi di kawasan konservasi atau wilayah dengan tingkat keanekaragaman hayati tinggi, MUTU tetap berkomitmen untuk berkontribusi secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati melalui berbagai inisiatif sukarela dan program tanggung jawab sosial perusahaan.

Although MUTU's headquarters and branch offices are not situated in conservation areas or regions with high biodiversity, the company remains committed to actively contributing to environmental and biodiversity preservation through various voluntary initiatives and corporate social responsibility programs.

Sebagai bagian dari komitmen tersebut, MUTU melaksanakan kegiatan konservasi keanekaragaman hayati yang terintegrasi dengan program Corporate Social Responsibility (CSR) dan aksi lingkungan di berbagai daerah operasional. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan manfaat ekologis sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan lingkungan.

Beberapa inisiatif konservasi keanekaragaman hayati yang telah dilaksanakan MUTU meliputi: [OJK F.10]

As part of this commitment, MUTU conducts biodiversity conservation activities integrated with its Corporate Social Responsibility (CSR) programs and environmental initiatives across its operational areas. These activities are designed to provide ecological benefits while raising public awareness of the importance of environmental protection.

Some of the biodiversity conservation initiatives that MUTU has implemented include: [OJK F.10]

Pembangunan Demplot Agroforestry Kelompok Tani Hutan Bukit Mojo Development of an Agroforestry Demonstration Plot by the Bukit Mojo Forest Farmer Group

Pada 11 Februari 2025, MUTU berpartisipasi dalam program Pembangunan Demplot Agroforestry di Kawasan Bukit Mojo, D.I. Yogyakarta, melalui kolaborasi strategis bersama Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) Yogyakarta, Kelompok Tani Hutan (KTH) Bukit Mojo, dan Lembaga Penilai dan Verifikasi Independen (LPVI). Kegiatan ini mencakup penanaman simbolis sebagai tanda dimulainya pembangunan demplot dengan metode agroforestry yang mengintegrasikan tanaman kehutanan dan komoditas pertanian untuk meningkatkan tutupan lahan serta mencegah erosi, sekaligus disertai Sosialisasi dan Bimbingan Teknis (Bimtek) bagi anggota KTH guna membekali petani lokal dengan kemampuan pengelolaan lahan berkelanjutan yang memberikan nilai ekonomi jangka panjang bagi warga Kalurahan Mangunan.

On 11 February 2025, MUTU participated in the Agroforestry Demonstration Plot Development Program in the Bukit Mojo area, D.I. Yogyakarta, through a strategic collaboration with the Forest Management Unit (BKPH) Yogyakarta, the Bukit Mojo Forest Farmer Group (KTH), and the Independent Assessment and Verification Body (LPVI). The activity included a symbolic tree planting to mark the initiation of the agroforestry demonstration plot, integrating forestry plants with agricultural commodities to enhance land cover and prevent erosion. It was also complemented by socialization sessions and technical guidance (Bimtek) for KTH members, equipping local farmers with sustainable land management skills that provide long-term economic value for the community of Kalurahan Mangunan.



Aksi Penanaman Pohon di Banda Aceh Tree Planting Initiative in Banda Aceh

16 Agustus 2025, MUTU Cabang Aceh bersama mahasiswa DEMA FST UIN Ar-Raniry melaksanakan penanaman 120 bibit pohon yang terdiri dari pohon ketapang, mahoni, dan sirsak di hutan kota dan pinggiran alun-alun Sungai Alunaga, Banda Aceh. Lokasi dipilih karena kondisinya yang gundul dan gersang sehingga membutuhkan reboisasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui koordinasi dengan Dinas Keindahan Kota Banda Aceh sebagai wujud komitmen menjaga keseimbangan ekosistem dan pelestarian lingkungan.

On August 16, 2025, the MUTU Aceh Branch, together with students from DEMA FST UIN Ar-Raniry, carried out the planting of 120 tree seedlings, including ketapang, mahogany, and soursop, in the city forest and along the Alunaga River square in Banda Aceh. The location was selected due to its barren and dry conditions, which required reforestation. This activity was conducted in coordination with the Banda Aceh City Beautification Office as part of MUTU's commitment to maintaining ecosystem balance and environmental conservation.



Aksi penanaman pohon di Jambi Tree Planting Initiative in Jambi

Pada 15 Agustus 2025, MUTU Cabang Jambi bersama Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi melalui UPTD Taman Hutan Kota Muhammad Sabki dan Himpunan Mahasiswa Teknik Lingkungan Universitas Jambi menanam sekitar 100 pohon yang terdiri dari pohon bulian, tembesu, mahoni, dan jenis lainnya di Taman Hutan Kota Muhammad Sabki, Kota Jambi.

On August 15, 2025, the MUTU Jambi Branch, in collaboration with the Jambi City Environmental Service through UPTD Taman Hutan Kota Muhammad Sabki and the Environmental Engineering Student Association of Jambi University, planted approximately 100 trees, including bulian, tembesu, mahogany, and other species, in the Muhammad Sabki City Forest Park, Jambi City.

Kegiatan World Clean Up Day di Kotawaringin Barat World Cleanup Day Activity in Kotawaringin Barat

MUTU melalui kantor cabang Pangkalan Bun turut berpartisipasi aktif dalam gerakan global World Cleanup Day (WCD) di Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan melibatkan staf perusahaan, komunitas lokal, dan pemerintah daerah dalam aksi pungut sampah massal di titik-titik strategis wilayah setempat sekaligus edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik. Melalui kegiatan ini, MUTU berhasil mengumpulkan dan mendistribusikan sampah ke pengelola setempat, sekaligus memperkuat hubungan dengan masyarakat dan mendorong budaya kerja ramah lingkungan di lingkungan internal kantor cabang.

MUTU, through its Pangkalan Bun branch, actively participated in the global World Cleanup Day (WCD) movement in Kotawaringin Barat Regency. The initiative involved company staff, local communities, and regional government in a large-scale cleanup action at strategic locations, along with educational activities on waste segregation between organic and inorganic materials. Through this program, MUTU successfully collected and distributed waste to local waste management operators, while also strengthening relationships with the community and fostering an environmentally responsible culture within the branch office.



Pengelolaan Sampah di Kampung Aur, Kota Medan Waste Management in Kampung Aur, Medan City

MUTU Cabang Medan melaksanakan program lingkungan bertajuk "Aksi Iklim Kolektif melalui Vertical Garden dan Pengelolaan Sampah di Kampung Aur" yang berlangsung selama tiga hari pada 8-10 Agustus 2025, bekerja sama dengan SavEnvironment. Program ini menyoar Kampung Aur yang memiliki kepadatan 8.156 jiwa dan sangat rentan terhadap banjir akibat drainase yang buruk dan minimnya ruang terbuka hijau. Rangkaian kegiatan mencakup pengelolaan sampah dan pembuatan ecobrick, pembangunan vertical garden, serta pembuatan eco-enzyme sebagai solusi ramah lingkungan berbasis kearifan lokal dan semangat gotong royong.

The MUTU Medan Branch implemented an environmental program titled "Collective Climate Action through Vertical Gardens and Waste Management in Kampung Aur", which ran for three days from August 8-10, 2025, in collaboration with SavEnvironment. The program targeted Kampung Aur, a densely populated area with 8,156 residents, highly vulnerable to flooding due to poor drainage and limited green open space. Activities included waste management and ecobrick production, construction of vertical gardens, and creation of ecoenzyme solutions, promoting environmentally friendly practices rooted in local wisdom and community cooperation.

Biaya Pengelolaan Lingkungan [OJKF.4] Environmental Management Costs

MUTU secara konsisten mengalokasikan anggaran untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik usaha yang berkelanjutan. Selama periode 2023–2025, realisasi biaya pengelolaan lingkungan menunjukkan dinamika yang mencerminkan penyesuaian kebutuhan operasional serta implementasi program lingkungan perusahaan. Cakupan biaya pengelolaan lingkungan meliputi berbagai aspek penanganan limbah, termasuk pengangkutan dan pengelolaan limbah cair, penanganan kemasan bekas B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), pengelolaan majun bekas, pemrosesan bahan kimia kadaluarsa, penanganan sludge IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah), serta pengelolaan sampah domestik.

Pada tahun 2023, biaya pengelolaan lingkungan tercatat sebesar Rp270,4 juta, yang mencerminkan komitmen awal perusahaan dalam menjalankan program-program lingkungan yang relevan dengan kegiatan operasional. Selanjutnya, pada tahun 2024, realisasi biaya meningkat signifikan menjadi Rp335,3 juta, seiring dengan penguatan pelaksanaan program pengelolaan lingkungan dan peningkatan aktivitas yang mendukung kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

Pada tahun 2025, biaya pengelolaan lingkungan tercatat sebesar Rp110,2 juta, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan adanya optimalisasi dan efisiensi biaya, tanpa mengurangi komitmen Perusahaan dalam memenuhi ketentuan lingkungan dan menjaga kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

MUTU consistently allocates a budget for environmental management and protection as part of its commitment to sustainable business practices. During the 2023–2025 period, expenditures for environmental management showed fluctuations reflecting operational needs adjustments and the implementation of corporate environmental programs. The scope of environmental management costs covers various aspects of waste handling, including transportation and treatment of liquid waste, handling of used hazardous and toxic material (B3) packaging, management of used solvents, processing of expired chemicals, treatment of wastewater sludge at the Wastewater Treatment Plant (IPAL), and management of domestic waste.

In 2023, environmental management costs amounted to Rp270.4 million, reflecting the company's initial commitment to implementing environmental programs relevant to operational activities. In 2024, expenditures increased significantly to Rp335.3 million, in line with strengthened implementation of environmental management programs and increased activities supporting compliance with environmental regulations.

In 2025, environmental management costs were recorded at Rp110.2 million, representing a decrease compared to the previous year. This reduction demonstrates cost optimization and efficiency measures, without diminishing the Company's commitment to comply with environmental regulations and maintain sustainable environmental management performance.

Tabel Biaya Pengelolaan Lingkungan 2023–2025 [OJKF.4]
Table of Environmental Management Costs 2023–2025 [OJKF.4]

Satuan Unit	Jumlah Biaya (Rp Juta) Total Cost (Rp Million)
2025	110,2
2024	335,3
2023	270,4



Kinerja Sosial Social Performance

Kinerja Sosial [OJK F.17] Social Performance

Sejalan dengan tema yang diusung MUTU pada tahun pelaporan 2025, “Empowering People: Towards a Sustainable Future”, MUTU melanjutkan komitmennya dalam menapaki perjalanan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan menjadikan pengembangan manusia sebagai fondasi utama pertumbuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sebagai organisasi yang berorientasi pada keberlanjutan, MUTU meyakini bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan aset strategis yang berperan penting dalam mendorong kinerja, inovasi, dan daya saing jangka panjang.

Dalam rangka memperkuat peran tersebut, MUTU melakukan transformasi pengelolaan SDM dari pendekatan People as Assets—yang menitikberatkan pada efisiensi, pengembalian investasi, dan kepatuhan—menuju pendekatan People as Partners. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif karyawan, kelincahan organisasi, serta keselarasan antara pengembangan SDM dan strategi bisnis Perseroan.

Sebagai perusahaan *Testing, Inspection, and Certification* (TIC) swasta terbesar di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 30 tahun, MUTU International menyadari bahwa budaya perusahaan merupakan fondasi utama keberhasilan organisasi. Di tengah dinamika dan tantangan industri TIC yang terus berkembang, budaya perusahaan berperan sebagai kompas yang menuntun organisasi dalam menghadapi berbagai kondisi, baik pada masa pertumbuhan maupun dalam situasi yang penuh tantangan.

Melalui penerapan nilai budaya PRIDE (*Professionalism, Respect, Integrity, Dedication, dan Empowerment*), MUTU berupaya membangun lingkungan kerja yang produktif, inklusif, dan inspiratif. Budaya ini tidak hanya mendukung kinerja dan keberlanjutan bisnis, tetapi juga mendorong terciptanya dampak positif yang berkelanjutan bagi pelanggan, Perseroan, serta masyarakat luas.

In line with the theme adopted by MUTU for the 2025 reporting year, “Empowering People: Towards a Sustainable Future,” MUTU continues its commitment to sustainable growth by placing human development at the core of economic, social, and environmental advancement. As an organization oriented toward sustainability, MUTU recognizes human resources (HR) as a strategic asset that plays a critical role in driving performance, innovation, and long-term competitiveness.

To strengthen this role, MUTU has transformed its HR management approach from “People as Assets”—which focuses on efficiency, return on investment, and compliance—toward “People as Partners.” This approach emphasizes active employee engagement, organizational agility, and alignment between HR development and the company’s business strategy.

As the largest private *Testing, Inspection, and Certification* (TIC) company in Indonesia with over 30 years of experience, MUTU International understands that corporate culture is the cornerstone of organizational success. Amid the evolving dynamics and challenges of the TIC industry, corporate culture serves as a compass guiding the organization through both periods of growth and times of uncertainty.

Through the implementation of the PRIDE cultural values (*Professionalism, Respect, Integrity, Dedication, and Empowerment*), MUTU seeks to cultivate a productive, inclusive, and inspiring work environment. This culture not only supports business performance and sustainability but also drives the creation of lasting positive impacts for customers, the company, and the wider community.

Membangun Budaya Keberlanjutan [OKF.1] Building a Sustainability Culture

MUTU secara konsisten mendorong penerapan budaya keberlanjutan melalui berbagai aktivitas yang terintegrasi dalam proses kerja sehari-hari. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa prinsip keberlanjutan tidak hanya menjadi komitmen strategis, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku dan kebiasaan seluruh insan perusahaan. Aktivitas tersebut meliputi:

1. Edukasi dan Sosialisasi Internal

MUTU melaksanakan program pelatihan, komunikasi berkala, dan kampanye internal mengenai praktik kerja berkelanjutan, etika profesional, dan kepatuhan. Ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman karyawan mengenai peran mereka dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan lingkungan.

2. Efisiensi Operasional dan Pengurangan Dampak Lingkungan

Perusahaan menerapkan praktik kerja yang mendorong efisiensi energi, pengurangan penggunaan kertas, optimalisasi penggunaan fasilitas, serta pengelolaan limbah yang lebih bertanggung jawab. Inisiatif ini dilakukan di kantor pusat maupun cabang.

3. Penguatan Budaya dan Perilaku Kerja Berkelanjutan

Melalui nilai budaya Perusahaan (PRIDE), MUTU menanamkan perilaku yang mendorong integritas, akuntabilitas, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari pekerjaan TIC.

4. Pengembangan Kapasitas dan Kompetensi Talenta

Program pelatihan teknis, sertifikasi, dan pengembangan soft skills dirancang untuk memastikan karyawan memiliki kompetensi yang selaras dengan kebutuhan industri berkelanjutan, termasuk penerapan standar-standar TIC yang mendukung praktik keberlanjutan nasional dan internasional.

5. Keterlibatan Karyawan dalam Inisiatif Keberlanjutan

MUTU melibatkan karyawan dalam kegiatan sosial dan lingkungan seperti kegiatan edukasi publik, kampanye keamanan dan kualitas, serta partisipasi dalam inisiatif komunitas untuk mendukung keberlanjutan sosial.

6. Integrasi Keberlanjutan dalam Proses Bisnis TIC

Sebagai lembaga TIC, MUTU memastikan bahwa layanan inspeksi, pengujian, dan sertifikasi yang diberikan mengutamakan integritas, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan. Pendekatan ini membentuk budaya bahwa keberlanjutan bukan hanya pilihan, tetapi bagian dari proses kerja profesional."

MUTU consistently promotes the implementation of a sustainability culture through various activities integrated into daily work processes. These efforts are carried out to ensure that sustainability principles are not only a strategic commitment but also embedded in the behavior and habits of all company personnel. These activities include:

1. Education and Internal Awareness

MUTU conducts training programs, regular communications, and internal campaigns on sustainable work practices, professional ethics, and compliance. These initiatives aim to enhance employees' understanding of their role in supporting business and environmental sustainability.

2. Operational Efficiency and Environmental Impact Reduction

The Company implements work practices that encourage energy efficiency, reduced paper usage, optimized use of facilities, and more responsible waste management. These initiatives are applied at both the headquarters and branch offices.

3. Strengthening Sustainable Work Culture and Behavior

Through the company's cultural values (PRIDE), MUTU fosters behaviors that promote integrity, accountability, collaboration, and a sense of responsibility for the social and environmental impacts of TIC activities.

4. Talent Capacity and Competency Development

Technical training programs, certifications, and soft skills development are designed to ensure employees possess competencies aligned with the needs of a sustainable industry, including adherence to TIC standards that support national and international sustainability practices.

5. Employee Engagement in Sustainability Initiatives

MUTU involves employees in social and environmental activities such as public education programs, safety and quality campaigns, and participation in community initiatives to support social sustainability.

6. Integration of Sustainability in TIC Business Processes

As a TIC organization, MUTU ensures that inspection, testing, and certification services prioritize integrity, transparency, and compliance with sustainability standards. This approach fosters a culture where sustainability is not merely an option but an integral part of professional work processes.

Keberagaman dan Kesetaraan dalam Bekerja [OJK F.18] [GRI 405-1]

Diversity and Equality at Work

MUTU terus berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang menjunjung tinggi keberagaman dan kesetaraan sebagai bagian integral dari budaya perusahaan yang inklusif dan berkelanjutan. MUTU meyakini bahwa keberagaman latar belakang, pengalaman, serta perspektif individu merupakan faktor penting dalam mendorong inovasi, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan. Sejalan dengan komitmen tersebut, MUTU memastikan bahwa seluruh karyawan diperlakukan secara adil dan setara serta bebas dari segala bentuk diskriminasi, tanpa memandang gender, usia, suku, agama, maupun latar belakang sosial dan ekonomi. [GRI 3-3]

Dalam pelaksanaan operasional, MUTU menerapkan prinsip keadilan di seluruh siklus pengelolaan sumber daya manusia, termasuk pada proses perekrutan, pengembangan karier, serta sistem kompensasi dan manfaat. MUTU juga secara berkelanjutan mendorong peningkatan keterwakilan perempuan dan kelompok yang kurang terwakili dalam struktur kepemimpinan dan pengambilan keputusan strategis.

Sebagai wujud tanggung jawab dan kepatuhan, MUTU menjalankan seluruh praktik ketenagakerjaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang mengatur hak dan kewajiban tenaga kerja serta memastikan perlindungan yang adil bagi seluruh karyawan.

MUTU remains committed to fostering a work environment that upholds diversity and equality as an integral part of an inclusive and sustainable corporate culture. The company believes that diversity in backgrounds, experiences, and perspectives is crucial in driving innovation, enhancing decision-making, and sustaining organizational performance. In line with this commitment, MUTU ensures that all employees are treated fairly and equally, free from any form of discrimination, regardless of gender, age, ethnicity, religion, or social and economic background. [GRI 3-3]

In its operations, MUTU applies the principle of fairness across the entire human resource management cycle, including recruitment, career development, and compensation and benefits systems. The company also continuously encourages increased representation of women and underrepresented groups within leadership structures and strategic decision-making.

As part of its responsibility and compliance, MUTU conducts all employment practices in accordance with applicable laws and regulations, including Law No. 13 of 2003 on Manpower, which governs workers' rights and obligations while ensuring fair protection for all employees.

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan dan Jenis Kelamin
Table of Employee Composition by Employment Status and Gender

Status Ketenagakerjaan Employment Status	2025		2024		2023	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female
Pegawai Tetap Permanent Employees	202	130	198	123	193	107
Pegawai Tidak Tetap Non-permanent Employees	304	132	271	114	259	95
Total	506	262	469	237	452	202
	768		706		654	

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan dan Wilayah Kerja Table of Employee Composition Based on Employment Status and Working Area

Wilayah Kerja Working Area	2025		2024		2023	
	Pegawai Tetap Permanent Employees	Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employees	Pegawai Tetap Permanent Employees	Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employees	Pegawai Tetap Permanent Employees	Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employees
Kantor Pusat Head Office	197	239	187	218	183	201
Kantor Cabang - Aceh Branch Office - Aceh	0	1	0	0	0	0
Kantor Cabang - Medan Branch Office - Medan	13	3	14	2	13	5
Kantor Cabang - Batam Branch Office - Batam	1	6	2	3	1	3
Kantor Cabang - Jambi Branch Office - Jambi	0	1	0	1	0	0
Kantor Cabang - Palu Branch Office - Palu	0	2	0	2	0	0
Kantor Cabang - Pekanbaru Branch Office - Pekanbaru	4	6	3	5	5	6
Kantor Cabang - Palembang Branch Office - Palembang	2	0	2	0	0	0
Kantor Cabang - Sidoarjo Branch Office - Sidoarjo	3	4	4	0	3	0
Kantor Cabang - Makassar Branch Office - Makassar	2	2	2	1	2	1
Kantor Cabang - Luwuk Kantor Cabang - Luwuk	0	1	0	1	0	1
Kantor Cabang - Pontianak Kantor Cabang - Pontianak	5	1	3	2	1	3
Kantor Cabang - Pangkalan Bun Branch Office - Pangkalan Bun	4	5	4	5	5	5
Kantor Cabang - Samarinda Branch Office - Samarinda	27	7	26	9	27	8
Kantor Cabang - Banjarbaru Branch Office - Banjarbaru	1	5	1	3	0	1
JAMMIN	73	153	73	133	60	120
Total	322	436	321	385	300	354
	768		706		654	

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja
Table of Employee Composition by Gender and Work Area

Wilayah Kerja Working Area	2025		2024		2023	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female
Kantor Pusat Head Office	278	158	261	144	259	125
Kantor Cabang - Aceh Branch Office - Aceh	1	0	0	0	0	0
Kantor Cabang - Medan Branch Office - Medan	2	4	6	10	7	11
Kantor Cabang - Batam Branch Office - Batam	5	2	4	1	4	0
Kantor Cabang - Jambi Branch Office - Jambi	1	0	1	0	0	0
Kantor Cabang - Palu Branch Office - Palu	1	0	2	0	0	0
Kantor Cabang - Pekanbaru Branch Office - Pekanbaru	2	6	4	4	6	5
Kantor Cabang - Palembang Branch Office - Palembang	7	9	0	2	0	0
Kantor Cabang - Sidoarjo Branch Office - Sidoarjo	2	2	4	0	3	0
Kantor Cabang - Makassar Branch Office - Makassar	6	3	1	2	1	2
Kantor Cabang - Luwuk Kantor Cabang - Luwuk	4	6	1	0	1	0
Kantor Cabang - Pontianak Kantor Cabang - Pontianak	4	2	4	1	4	0
Kantor Cabang - Pangkalan Bun Branch Office - Pangkalan Bun	16	18	6	3	7	3
Kantor Cabang - Samarinda Branch Office - Samarinda	1	0	16	19	16	19
Kantor Cabang - Banjarbaru Branch Office - Banjarbaru	2	4	1	3	1	0
JAMMIN	174	52	158	48	143	37
Total	506	262	469	237	452	202
	768		706		654	

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia
Table of Employee Composition by Age Group

Usia Age	2025		2024		2023	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
< 30 Tahun < 30 Years	130	115	152	120	134	91
30 - 50 Tahun 30 - 50 Years	286	127	234	102	233	96
> 50 Tahun > 50 Years	90	20	83	15	85	15
Total	506	262	469	237	452	202
	768		706		654	

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan
Table of Employee Composition Based on Position Level

Level Jabatan Position Level	2025		2024		2023	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Direktur Eksekutif Executive Director	5	1	7	0	4	0
Wakil Direktur Deputy Director	6	1	5	2	5	2
Wakil Presiden Eksekutif Executive Vice President	6	2	6	2	5	0
Wakil Presiden Senior Senior Vice President	3	1	2	1	3	1
Wakil Presiden Vice President	34	25	33	24	32	22
Supervisor	48	30	46	28	42	22
Staf & Auditor Staff & Auditors	404	202	370	180	361	155
Total	506	262	469	237	452	202
	768		706		654	



MUTU mempekerjakan tenaga kerja yang bukan merupakan pekerja langsung, yaitu individu yang melaksanakan pekerjaan untuk dan atas nama MUTU tanpa memiliki hubungan kerja secara langsung dengan MUTU. Kategori tenaga kerja ini mencakup, antara lain, tenaga kerja magang. Melalui program magang, MUTU berperan aktif dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa. Program ini merupakan bagian dari kontribusi MUTU terhadap pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus menjadi sarana pengembangan kompetensi, pengalaman kerja, serta kesiapan peserta dalam memasuki dunia profesional.

Proses seleksi dan pengelolaan administrasi magang dilaksanakan berdasarkan mekanisme yang telah ditetapkan oleh MUTU, mencakup pemenuhan persyaratan administratif serta penetapan durasi magang yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan tujuan pengembangan keterampilan peserta. [GRI 2-7]

Berikut disajikan jumlah tenaga kerja magang yang terlibat dalam kegiatan operasional MUTU selama dua tahun terakhir:

MUTU engages non-direct employees, meaning individuals who perform work for and on behalf of MUTU without having a direct employment relationship with MUTU. This category includes, among others, interns. Through its internship program, MUTU actively supports the development of human capital, particularly for students. This program contributes to inclusive and sustainable social development while providing participants with opportunities to develop competencies, gain work experience, and prepare for professional careers.

The selection and administrative management of interns are carried out according to MUTU's established procedures, which include fulfilling administrative requirements and setting internship durations aligned with business needs and participants' skill development objectives. [GRI 2-7]

The following table presents the number of interns involved in MUTU's operational activities over the past two years:

Tabel Pekerja yang Bukan Pekerja Langsung [GRI 2-8] Table of Non-Direct Workers [GRI 2-8]

Deskripsi Description	2025	2024
CCIT UI	0	2
Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI	0	1
Institut Teknologi PLN	2	0
Poltek AKA Bogor	13	1
Poltek LP3I Kampus Depok	0	2
Poltek Negeri Jakarta	0	1
SMK Bangun Insani Tomeang	9	0
SMK Dwiguna	2	0
SMK Genesis Medicare	2	0
SMK Negeri 1 Cibinong	0	1
SMK Semesta Depok	1	0
SMK Taruna Bhakti	0	2
SMK Wikrama	2	0
SMK-SMAK Padang	11	0
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	3	0
Universitas Bina Sarana Informatika	4	1
Universitas Brawijaya	1	0
Universitas Gunadarma	0	1
Universitas Indonesia	0	1
Universitas Indraprasta PGRI	1	1
Universitas Multimedia Nusantara	0	1
Universitas Tadulako	4	0
Universitas Telkom Purwokerto	1	0
UPN Veteran Jakarta	0	1
Total	56	16

Divisi People Management sebagai pengelola sumber daya manusia di MUTU memastikan bahwa seluruh kebijakan dan praktik ketenagakerjaan yang diterapkan selaras dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia serta peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku. MUTU menerapkan ketentuan jam kerja selama 8 (delapan) jam per hari, yaitu pukul 08.00–17.00 WIB, dengan hari kerja Senin hingga Jumat dan hari libur pada Sabtu dan Minggu, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. MUTU berkomitmen untuk tidak mempekerjakan individu di bawah usia minimum yang diizinkan serta secara tegas melarang segala bentuk praktik kerja paksa. MUTU juga menjunjung tinggi penghormatan dan perlindungan terhadap hak-hak seluruh karyawan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, adil, dan bermartabat. [OJK F.19]

Sebagai bentuk akuntabilitas dan keterbukaan, MUTU menyediakan mekanisme pelaporan yang transparan, aman, dan dapat diakses oleh seluruh karyawan untuk menyampaikan keluhan atau dugaan pelanggaran. Melalui pendekatan ini, MUTU tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga membangun hubungan kerja yang dilandasi kepercayaan, rasa saling menghormati, dan integritas.

Komitmen tersebut merupakan bagian integral dari strategi keberlanjutan MUTU dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

The People Management Division, as MUTU's human resources manager, ensures that all employment policies and practices are aligned with human rights principles and applicable labor laws and regulations. MUTU implements an 8-hour workday from 08:00 to 17:00 WIB, with working days from Monday to Friday and weekends off on Saturday and Sunday, in accordance with labor law provisions. MUTU is committed to not employing individuals below the legally permitted minimum age and strictly prohibits all forms of forced labor. MUTU also upholds respect for and protection of all employees' rights as part of its effort to create a safe, fair, and dignified working environment. [OJK F.19]

To ensure accountability and transparency, MUTU provides a reporting mechanism that is secure, accessible, and available to all employees for submitting complaints or suspected violations. This approach allows MUTU not only to meet legal obligations but also to foster a work relationship grounded in trust, mutual respect, and integrity.

This commitment forms an integral part of MUTU's sustainability strategy in creating long-term value for all Stakeholders.

Rekrutmen dan Turnover Recruitment and Turnover

MUTU melaksanakan proses rekrutmen secara terencana dan selektif untuk memperoleh kandidat terbaik yang memiliki kompetensi, keahlian, serta pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Proses ini tidak hanya ditujukan untuk mendukung keberlanjutan melalui regenerasi sumber daya manusia, tetapi juga untuk mengisi posisi strategis yang dibutuhkan guna memastikan kelancaran dan efektivitas operasional MUTU. Pada tahun pelaporan, MUTU memprioritaskan penguatan struktur manajerial, khususnya pada fungsi *Corporate Communication* dan *Investor Relations*, sebagai bagian dari strategi MUTU dalam mendukung pengembangan bisnis, memperkuat reputasi perusahaan, serta meningkatkan kualitas komunikasi dengan para Pemangku Kepentingan. [GRI 3–3]

Berdasarkan data tahun 2023–2025, mayoritas karyawan baru berasal dari kelompok usia < 30 tahun, yang secara konsisten menunjukkan angka tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Pada tahun 2025, karyawan baru usia < 30 tahun tercatat sebanyak 63 orang, meskipun menurun dibandingkan tahun 2024 (96 orang), namun masih lebih tinggi dibandingkan kelompok usia 30–50 tahun dan >50 tahun. Hal ini mencerminkan fokus Perusahaan pada regenerasi tenaga kerja dan penguatan talenta muda sebagai bagian dari keberlanjutan sumber daya manusia.

MUTU conducts a planned and selective recruitment process to obtain the best candidates who possess the competencies, expertise, and knowledge aligned with the organization's needs. This process is not only aimed at supporting sustainability through human resource regeneration but also at filling strategic positions required to ensure the smoothness and effectiveness of MUTU's operations. In the reporting year, MUTU prioritized strengthening the managerial structure, particularly in the Corporate Communication and Investor Relations functions, as part of MUTU's strategy to support business development, enhance the Company's reputation, and improve the quality of communication with Stakeholders. [GRI 3–3]

Based on data from 2023–2025, the majority of new employees came from the under-30 age group, consistently showing the highest numbers compared to other age groups. In 2025, there were 63 new employees under 30 years old. Although this number decreased compared to 2024 (96 employees), it remained higher than the 30–50 and over-50 age groups. This reflects the Company's focus on workforce regeneration and the strengthening of young talent as part of sustainable human resource management.

Sementara itu, karyawan keluar paling banyak berasal dari kelompok usia 30–50 tahun, khususnya pada tahun 2025 dengan 27 orang, yang menunjukkan adanya dinamika mobilitas tenaga kerja pada kelompok usia produktif. Jumlah karyawan keluar pada kelompok usia >50 tahun relatif rendah dan stabil, mengindikasikan tingkat retensi yang baik pada karyawan senior. [GRI 401–1].

Meanwhile, most employee exits occurred within the 30–50 age group, particularly in 2025 with 27 employees, indicating labor mobility dynamics among the productive-age group. The number of exits in the over-50 age group remained relatively low and stable, reflecting good retention among senior employees. [GRI 401–1]

Tabel Jumlah Karyawan Baru dan Karyawan Keluar Berdasarkan Kelompok Usia
Table of New Hires and Outgoing Employees by Age Group

Usia Age	2025		2024		2023	
	Karyawan Baru New Employee	Karyawan Keluar Employee Exit	Karyawan Baru New Employee	Karyawan Keluar Employee Exit	Karyawan Baru New Employee	Karyawan Keluar Employee Exit
< 30 Tahun < 30 Years	63	21	96	20	60	5
30 - 50 Tahun 30 - 50 Years	21	27	29	23	18	15
> 50 Tahun > 50 Years	2	0	5	7	5	5
Total	86	48	130	50	83	25

Tabel Jumlah Karyawan Baru dan Karyawan Keluar Berdasarkan Jenis Kelamin
Table of New Hires and Outgoing Employees by Gender

Jenis Kelamin Gender	2025		2024		2023	
	Karyawan Baru New Employee	Karyawan Keluar Employee Exit	Karyawan Baru New Employee	Karyawan Keluar Employee Exit	Karyawan Baru New Employee	Karyawan Keluar Employee Exit
Laki-laki Male	54	27	75	32	59	17
Perempuan Female	32	21	55	18	24	8
Total	86	48	130	50	83	25

Tabel Jumlah Karyawan Baru dan Karyawan Keluar Berdasarkan Wilayah Kerja
Table of New Employees and Employee Turnover by Work Area

Wilayah Kerja Working Area	2025		2024		2023	
	Karyawan Baru New Employees	Karyawan Keluar Employee Turnover	Karyawan Baru New Employees	Karyawan Keluar Employee Turnover	Karyawan Baru New Employees	Karyawan Keluar Employee Turnover
Kantor Pusat Head Office	27	18	80	30	21	20
Kantor Cabang - Aceh Branch Office - Aceh	1	1	0	0	0	0
Kantor Cabang - Medan Branch Office - Medan	1	1	1	1	3	0
Kantor Cabang - Batam Branch Office - Batam	3	1	1	0	2	0
Kantor Cabang - Pekanbaru Branch Office - Pekanbaru	0	1	1	0	0	0
Kantor Cabang - Palembang Branch Office - Palembang	0	2	2	0	0	0
Kantor Cabang - Sidoarjo Branch Office - Sidoarjo	2	0	1	2	2	1
Kantor Cabang - Makassar Branch Office - Makassar	0	0	0	0	0	0
Kantor Cabang - Luwuk/Palu Branch Office - Luwuk/Palu	4	0	0	0	0	0
Kantor Cabang - Pontianak Kantor Cabang - Pontianak	2	0	0	0	0	0
Kantor Cabang - Pangkalan Bun Branch Office - Pangkalan Bun	0	0	0	0	0	0
Kantor Cabang - Samarinda Kantor Cabang - Samarinda	1	0	0	1	3	0
Kantor Cabang - Manado Branch Office - Manado	0	0	0	1	0	0
Kantor Cabang - Jambi Branch Office - Jambi	0	0	1	0	3	1
Kantor Cabang - Banjarbaru Branch Office - Banjarbaru	2	0	3	1	1	0
JAMMIN	43	24	40	14	48	3
Total	86	48	130	50	83	25

MUTU memastikan perlindungan hak-hak karyawan melalui penerapan Surat Perjanjian Kerja (SPK) bagi karyawan yang tercakup, dengan total dan persentase karyawan yang tercakup sesuai catatan internal Perusahaan.

Bagi karyawan yang tidak tercakup dalam SPK, MUTU tetap menetapkan syarat dan ketentuan ketenagakerjaan secara jelas dan konsisten. Ketentuan ini dituangkan melalui peraturan Perusahaan, kebijakan internal, dan kontrak kerja individu, yang semuanya mematuhi peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku.

Ketentuan yang diatur mencakup hak dan kewajiban karyawan, struktur kompensasi, jam kerja, cuti, jaminan sosial dan kesehatan, serta standar keselamatan dan lingkungan kerja. Seluruh ketentuan ini berlaku merata bagi seluruh karyawan yang tidak berada dalam cakupan perjanjian kerja bersama, sehingga menjamin perlindungan, kepastian, dan kepatuhan terhadap prinsip ketenagakerjaan.

MUTU secara berkala meninjau dan memperbarui ketentuan ketenagakerjaan untuk memastikan keselarasan dengan regulasi terbaru dan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang adil, aman, dan kondusif bagi seluruh karyawan. Dengan pendekatan ini, MUTU menegaskan komitmennya terhadap kesejahteraan karyawan dan praktik ketenagakerjaan yang berkelanjutan. [GRI 2-30]

MUTU ensures the protection of employee rights through the implementation of Employment Agreements (SPK) for employees covered under them, with total numbers and percentages recorded according to the company's internal records.

For employees not covered by SPK, MUTU still establishes clear and consistent employment terms and conditions. These provisions are documented through company regulations, internal policies, and individual employment contracts, all in compliance with applicable labor laws and regulations.

The provisions include employee rights and obligations, compensation structure, working hours, leave, social and health benefits, as well as workplace safety and environmental standards. All provisions apply equally to employees outside the scope of collective agreements, ensuring protection, certainty, and adherence to labor principles.

MUTU periodically reviews and updates employment provisions to ensure alignment with the latest regulations and to foster a fair, safe, and conducive working environment for all employees. Through this approach, MUTU reaffirms its commitment to employee welfare and sustainable labor practices. [GRI 2-30]

○ Pengelolaan dan Penilaian Kinerja Karyawan Employee Performance Management and Evaluation

MUTU terus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan SDM. Berdasarkan Human Capital Management System (HCMS), tingkat kematangan (*maturity stage*) MUTU saat ini berada pada kategori DEFINE, di mana sistem HCMS telah mulai dirancang sebagai satu kesatuan terintegrasi dalam satu platform. Integrasi ini memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap kompetensi dan potensi karyawan. MUTU berkomitmen untuk meningkatkan maturity stage menuju kategori MANAGED, yaitu kondisi di mana ekosistem HCMS sepenuhnya terintegrasi, tanpa duplikasi data, tanpa proses manual, dan seluruh informasi karyawan tersedia secara real-time. Pada tahap ini, *perusahaan* dapat menerapkan pengelolaan talenta secara menyeluruh melalui rencana mobilitas talenta yang mencakup rotasi, promosi, perpindahan lintas divisi, serta succession planning yang mendukung strategi bisnis jangka panjang.

Sebagai bagian dari komitmen tersebut, MUTU menerapkan *Talent Mobility and Development Framework*, yang memastikan pengembangan SDM dilakukan secara terarah sesuai kinerja dan potensi karyawan, antara lain:

MUTU continues to pursue continuous improvements in human resource management. Based on the Human Capital Management System (HCMS), MUTU's current maturity stage is categorized as DEFINE, in which the HCMS has been designed as an integrated system on a single platform. This integration provides better visibility of employee competencies and potential. MUTU is committed to advancing the maturity stage toward MANAGED, a stage where the HCMS ecosystem is fully integrated, free from data duplication and manual processes, with all employee information available in real time. At this stage, the Company can implement comprehensive talent management through mobility plans that include rotation, promotion, cross-division transfers, and succession planning aligned with long-term business strategy.

As part of this commitment, MUTU implements the Talent Mobility and Development Framework, ensuring human resource development is directed according to employee performance and potential, including:

- High Performer – “STRETCH” Memberikan kesempatan pengembangan lebih lanjut, seperti promosi, penambahan tanggung jawab, atau tantangan baru.
- Moderate Performer – “IMPROVE” Memaksimalkan pertumbuhan melalui umpan balik rutin, penetapan tujuan, pelatihan, pembinaan, dan pemantauan berkala untuk mendukung peningkatan kinerja.
- Low Performer – “REPAIR / LET GO” Mengidentifikasi akar permasalahan kinerja dan memberikan pelatihan atau pembinaan sesuai kebutuhan. Bila peningkatan tidak sesuai harapan atau tidak relevan secara ROI, maka dilakukan evaluasi lanjutan hingga kemungkinan pemutusan hubungan kerja.

Dalam rangka memastikan pengelolaan kinerja yang konsisten, objektif, dan selaras dengan tujuan bisnis, MUTU menerapkan sistem manajemen kinerja yang terstruktur, termasuk penerapan metode penilaian 360 Derajat. Metode ini memberikan evaluasi yang komprehensif dengan melibatkan atasan, rekan kerja, bawahan, serta penilaian mandiri (*self-assessment*), sehingga MUTU memperoleh gambaran yang holistik mengenai perilaku kerja, kompetensi, serta efektivitas kepemimpinan karyawan. Penerapan penilaian 360 Derajat berperan penting dalam mendukung pengembangan individu, meningkatkan kualitas komunikasi, serta menumbuhkan budaya umpan balik yang sehat, terbuka, dan konstruktif di seluruh organisasi. [OJK F.18]

Seluruh sumber daya manusia MUTU dikelola melalui proses *performance management* yang konsisten dan objektif guna memastikan penilaian kinerja yang adil serta selaras dengan strategi dan sasaran bisnis MUTU. Pada tahun 2025, MUTU menetapkan tonggak penting dengan mengimplementasikan *Performance Improvement Plan* (PIP) sebagai upaya terstruktur untuk meningkatkan kualitas kinerja individu maupun efektivitas organisasi secara berkelanjutan.

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, inklusif, dan profesional, MUTU juga memperkuat *Employee Experience & Engagement* melalui pelaksanaan survei keterlibatan karyawan secara tahunan, penyusunan action plan yang terukur, serta pelaksanaan sesi 1-on-1 engagement secara rutin antara atasan dan anggota tim.

MUTU menerapkan kebijakan pengembangan karier karyawan yang terstruktur melalui mekanisme promosi, rotasi, dan demosi sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi, kinerja, dan kesesuaian penempatan sumber daya manusia. Pada tahun 2025, jumlah karyawan yang memperoleh promosi tercatat sebanyak 45 orang, yang terdiri dari 33 karyawan laki-laki dan 12 karyawan perempuan. Jumlah ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2024 sebanyak 60 orang dan 2023 sebanyak 62 orang, seiring dengan penyesuaian kebutuhan organisasi dan struktur jabatan. Meskipun demikian, promosi tetap diberikan berdasarkan kinerja dan kompetensi, dengan tetap memperhatikan prinsip kesetaraan kesempatan.

- High Performer – “STRETCH”: Provides opportunities for further development, such as promotion, additional responsibilities, or new challenges.
- Moderate Performer – “IMPROVE”: Maximizes growth through regular feedback, goal setting, training, coaching, and periodic monitoring to support performance improvement.
- Low Performer – “REPAIR / LET GO”: Identifies the root causes of performance issues and provides training or coaching as needed. If improvement does not meet expectations or is not ROI-relevant, further evaluation may lead to possible termination.

To ensure consistent, objective, and business-aligned performance management, MUTU applies a structured performance management system, including the 360-Degree Assessment method. This approach provides a comprehensive evaluation involving supervisors, peers, subordinates, and self-assessment, giving MUTU a holistic view of employee work behavior, competencies, and leadership effectiveness. The 360-Degree Assessment supports individual development, enhances communication quality, and fosters a culture of healthy, open, and constructive feedback across the organization. [OJK F.18]

All MUTU human resources are managed through a consistent and objective performance management process to ensure fair performance evaluation aligned with MUTU’s business strategy and objectives. In 2025, MUTU achieved a significant milestone by implementing the Performance Improvement Plan (PIP) as a structured effort to enhance individual performance and organizational effectiveness sustainably.

To foster a healthy, inclusive, and professional work environment, MUTU also strengthens Employee Experience & Engagement through annual engagement surveys, measurable action plans, and regular 1-on-1 engagement sessions between supervisors and team members.

MUTU applies a structured career development policy through promotion, rotation, and demotion mechanisms to enhance competencies, performance, and alignment of human resources. In 2025, 45 employees received promotions, consisting of 33 male and 12 female employees. This number represents a decrease compared to 60 employees in 2024 and 62 in 2023, reflecting adjustments in organizational needs and job structures. Nevertheless, promotions are granted based on performance and competency while maintaining equal opportunity principles.

Selain promosi, Perusahaan juga menerapkan rotasi jabatan sebagai bagian dari strategi pengembangan kapasitas dan pengayaan pengalaman kerja. Pada tahun 2025, rotasi jabatan dilakukan terhadap 3 karyawan, meningkat dibandingkan tahun 2024 (2 karyawan) dan 2023 (tidak terdapat rotasi). Rotasi ini ditujukan untuk meningkatkan fleksibilitas organisasi serta memperluas pemahaman karyawan terhadap berbagai fungsi operasional.

Sementara itu, demosi merupakan langkah yang diterapkan secara terbatas dan selektif. Pada tahun 2025, tercatat 1 kasus demosi, lebih rendah dibandingkan tahun 2024 sebanyak 5 kasus dan 2023 sebanyak 7 kasus. Penurunan jumlah demosi ini mencerminkan efektivitas pembinaan karyawan serta meningkatnya kesesuaian antara kompetensi karyawan dan peran yang dijalankan.

In addition to promotions, the Company also applies job rotations as part of capacity-building and work experience enrichment strategies. In 2025, rotations were conducted for 3 employees, an increase from 2 in 2024 and none in 2023. These rotations aim to improve organizational flexibility and broaden employees' understanding of various operational functions.

Meanwhile, demotions are applied selectively and sparingly. In 2025, there was 1 recorded case of demotion, lower than 5 in 2024 and 7 in 2023. The decrease in demotions reflects the effectiveness of employee coaching and the increasing alignment between employee competencies and their assigned roles.

Tabel Promosi, Rotasi dan Demosi [GRI 404-3]
Table of Promotion, Rotation, and Demotion [GRI 404-3]

Jenis Kelamin Gender	Promosi Promotion			Rotasi Rotation			Demosi Demotion		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Laki-laki Male	33	41	36	1	1	0	0	5	3
Perempuan Female	12	19	26	2	1	0	1	0	4
Total	45	60	62	3	2	0	1	5	7

○ Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Employee Training and Development

Sumber daya manusia merupakan aset strategis bagi MUTU, di mana pengembangan manusia ditempatkan sebagai fondasi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan, sejalan dengan tema yang diusung pada tahun pelaporan. Di tengah dinamika industri yang terus berkembang, pengembangan kompetensi karyawan menjadi prioritas utama guna meningkatkan daya saing dan produktivitas Perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan karyawan dipandang sebagai elemen krusial dalam mendorong kinerja operasional serta memperkuat posisi kompetitif Perusahaan. MUTU memahami bahwa upaya pengembangan sumber daya manusia tidak hanya menghasilkan individu yang lebih kompeten, tetapi juga membangun organisasi yang adaptif dan tangguh dalam menghadapi tantangan. Atas dasar tersebut, Perusahaan mengimplementasikan berbagai inisiatif pengembangan

Human resources are a strategic asset for MUTU, with human development positioned as a core foundation for driving economic, social, and environmental growth, in line with the theme adopted during the reporting year. Amid the dynamics of a continuously evolving industry, enhancing employee competencies remains a top priority to improve the Company's competitiveness and productivity. Consequently, improving employee capabilities is viewed as a crucial element in driving operational performance and strengthening the Company's competitive position. MUTU recognizes that human resource development efforts not only produce more competent individuals but also build an organization that is adaptive and resilient in facing challenges. Based on this principle, the Company implements various planned and targeted development initiatives, ranging from functional skill enhancement to

yang terencana dan terarah, meliputi peningkatan keahlian fungsional hingga pembentukan kualitas kepemimpinan. Melalui langkah ini, MUTU berkomitmen menciptakan iklim kerja yang mendukung pembelajaran berkelanjutan serta mendorong setiap karyawan untuk memberikan kontribusi optimal bagi pertumbuhan Perusahaan. [GRI 3-3]

MUTU berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi karyawan melalui program pelatihan dan pengembangan yang berkesinambungan. Program ini sebagai bagian dari strategi penguatan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Komitmen ini diwujudkan dengan pelatihan yang dilakukan secara konsisten di seluruh lapisan karyawan. Total jam pelatihan pada tahun 2025 mencapai 26.707 jam, yang mencerminkan komitmen Perusahaan dalam menyediakan kesempatan pengembangan kompetensi secara luas. Rata-rata jam pelatihan per karyawan pada tahun 2025 tercatat sebesar 34,77 jam, relatif lebih rendah dibandingkan tahun 2024 (42,76 jam) dan 2023 (44,74 jam). Pada tahun 2025, program pelatihan karyawan diarahkan untuk menjangkau cakupan peserta yang lebih luas di seluruh fungsi dan jenjang jabatan. Seiring dengan peningkatan jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan, Perusahaan melakukan penyesuaian dalam strategi pengembangan kompetensi agar tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan organisasi. Pendekatan ini memungkinkan Perusahaan untuk memastikan pemerataan akses pelatihan sekaligus menjaga kualitas pengembangan keterampilan yang selaras dengan prioritas operasional dan strategi keberlanjutan Perusahaan. [OJK F.22]

Ditinjau berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2025, rata-rata jam pelatihan karyawan perempuan tercatat sebesar 45,63 jam, lebih tinggi dibandingkan karyawan laki-laki sebesar 30,05 jam. Tren ini konsisten dalam tiga tahun terakhir dan mencerminkan komitmen Perusahaan dalam memberikan kesempatan pengembangan kompetensi yang setara tanpa diskriminasi gender.

Berdasarkan level jabatan, program pelatihan menjangkau seluruh jenjang organisasi. Pada level staf dan auditor, yang merupakan mayoritas tenaga kerja, rata-rata jam pelatihan pada tahun 2025 tercatat sebesar 35,54 jam, menunjukkan fokus Perusahaan dalam memperkuat kompetensi teknis dan operasional.

Sementara itu, pada level manajerial dan pimpinan, termasuk Direktur Eksekutif, Wakil Direktur, Wakil Presiden Eksekutif, dan Wakil Presiden Senior, pelatihan difokuskan pada penguatan kepemimpinan, pengambilan keputusan strategis, serta pengelolaan risiko. Meskipun jumlah pesertanya lebih terbatas, intensitas pelatihan pada beberapa level jabatan tetap signifikan, yang mencerminkan pentingnya peningkatan kapasitas kepemimpinan dalam mendukung keberlanjutan Perusahaan.

leadership quality development. Through these steps, MUTU is committed to creating a work environment that supports continuous learning and encourages every employee to contribute optimally to the Company's growth. [GRI 3-3]

MUTU is committed to continuously improving employee competencies through ongoing training and development programs, which are part of the strategy to strengthen sustainable human resources. This commitment is realized through consistent training provided across all employee levels. Total training hours in 2025 reached 26,707 hours, reflecting the Company's commitment to offering broad competency development opportunities. The average training hours per employee in 2025 was 35,23 hours, slightly lower than in 2024 (42.76 hours) and 2023 (44.74 hours). In 2025, employee training programs were designed to reach a wider range of participants across all functions and job levels. Along with the increasing number of employees participating in training, the company adjusted its competency development strategy to remain effective and aligned with organizational needs. This approach ensures equitable access to training while maintaining the quality of skill development in line with operational priorities and the Company's sustainability strategy. [OJK F.22]

Analyzed by gender, in 2025, the average training hours for female employees were 45.63 hours, higher than for male employees at 30.05 hours. This trend has been consistent over the past three years and reflects the Company's commitment to providing equal competency development opportunities without gender discrimination.

By job level, the training programs reached all organizational tiers. At the staff and auditor level, which constitutes the majority of the workforce, the average training hours in 2025 were 35,54 hours, showing the Company's focus on strengthening technical and operational competencies.

Meanwhile, at the managerial and leadership levels, including Executive Directors, Deputy Directors, Executive Vice Presidents, and Senior Vice Presidents, training focused on enhancing leadership, strategic decision-making, and risk management capabilities. Although participant numbers were smaller, the intensity of training at these levels remained significant, reflecting the importance of leadership capacity building in supporting the Company's sustainability.

Tabel Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan [GRI 404-1]
Table of Average Employee Training Hours [GRI 404-1]

Kategori Category	Jumlah Karyawan yang memperoleh pelatihan Number of Employee Trained			Jam Pelatihan Training Hours			Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan Average Employee Training Hours		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Keseluruhan Overall									
Jumlah Total	768	706	654	26707	30188,4	29263	34,77	42,76	44,74
Berdasarkan Jenis Kelamin Based on Gender									
Laki-laki Male	506	469	452	15207	16493,4	19822	30,05	35,17	43,85
Perempuan Female	262	237	202	11500	13695	9441	45,63	57,78	46,74
Berdasarkan Level Jabatan Based on Position Level									
Direktur Eksekutif Executive Director	5	7	4	72	124	37	14,40	17,71	9,25
Wakil Direktur Deputy Director	7	7	7	398	300	543	56,86	42,86	77,57
Wakil Direktur Eksekutif Executive Vice President	5	8	5	200	99	87	40,00	12,38	17,40
Wakil Presiden Senior Senior Vice President	4	3	4	124	140	344	31,00	46,67	86,00
Wakil Presiden Vice President	49	57	54	1488	1038	1857	30,37	18,21	34,39
Supervisor	64	74	64	3162	1230	2102	49,41	16,62	32,84
Staf dan Auditor Staff and Auditors	634	550	516	22532	26566	24292	35,54	48,30	47,08

Sepanjang periode 2023–2025, MUTU secara konsisten menyelenggarakan berbagai program pelatihan guna meningkatkan keterampilan dan kompetensi karyawan sesuai dengan kebutuhan operasional serta pemenuhan standar kompetensi yang berlaku. Jumlah pelatihan yang dilaksanakan menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dari 66 program pelatihan pada tahun 2023, meningkat menjadi 251 program pada tahun 2024, dan tetap terjaga pada tingkat yang tinggi dengan 209 program pelatihan pada tahun 2025. Tren ini mencerminkan komitmen MUTU dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Program pelatihan tersebut mencakup beragam bidang, antara lain kepatuhan terhadap standar industri, penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan, penguatan aspek kesehatan dan keselamatan kerja, serta pengembangan kompetensi teknis dan fungsional di bidang operasional. Seluruh pelatihan tersebut berperan penting dalam menjaga kualitas proses bisnis dan mendukung pencapaian kinerja MUTU.

Throughout the 2023–2025 period, MUTU consistently conducted various training programs to enhance employee skills and competencies in line with operational needs and required competency standards. The number of training programs shows a significant upward trend, increasing from 66 programs in 2023 to 251 programs in 2024, and remaining high at 209 programs in 2025. This trend demonstrates MUTU's commitment to continuously strengthening human resource capacity.

The training programs covered diverse areas, including compliance with industry standards, application of sustainability principles, enhancement of occupational health and safety, and development of technical and functional competencies in operational areas. These trainings play a critical role in maintaining business process quality and supporting MUTU's performance achievement.

Melalui pelaksanaan program pelatihan yang semakin intensif dan terstruktur, MUTU berharap dapat menciptakan tenaga kerja yang kompeten, adaptif, dan mampu menjalankan peran strategisnya dengan optimal. Upaya ini sejalan dengan strategi keberlanjutan Perusahaan, di mana penguatan kapabilitas sumber daya manusia menjadi salah satu pilar utama untuk mendukung kinerja unggul dan pertumbuhan jangka panjang.

Through increasingly intensive and structured training programs, MUTU aims to create a workforce that is competent, adaptive, and capable of fulfilling its strategic role optimally. These efforts align with the Company's sustainability strategy, where strengthening human resource capabilities is a key pillar to support superior performance and long-term growth.

Tabel Pelatihan Peningkatan Keterampilan Karyawan [GRI 404-2]
Table of Employee Skills Enhancement Training [GRI 404-2]

Pelatihan Terkait Related Training	2025	2024	2024	Pelatihan Terkait Related Training
Anti Korupsi dan Penyuapan Anti-Corruption and Bribery	1	4	0	Auditor
ISPO/RSPO	7	27	0	Auditor
K3	14	8	10	Surveyor, Auditor, Inspector, Laboran
Kalibrasi Calibration	2	5	6	Surveyor, Inspector, Laboran
Keamanan Pangan Food Safety	13	7	0	Auditor
Laboratorium Laboratory	38	22	9	Laboran
Manajemen Gas Rumah Kaca (GRK) Greenhouse Gas (GHG) Management	16	35	1	Auditor
Manajemen Kehutanan Forestry Management	14	9	0	Auditor
Manajemen Resiko Risk Management	8	6	3	Surveyor, Laboran
Pariwisata Alam Nature Tourism	1	5	0	Auditor
Proses Industri Industrial Process	1	2	1	Auditor
Rantai Pasok Kehutanan Forestry Supply Chain	2	15	0	Auditor
Sistem Manajemen Management System	28	34	10	Auditor, Laboran
Produk Berbasis Kayu Wood-based Products	15	14	0	Auditor
Analisis dan Surveyor Minerba Minerba Analyst and Surveyor	19	27	14	Surveyor, Laboran
Lain-lain Miscellaneous	30	31	12	Surveyor, Auditor, Inspector, Laboran
Total	209	251	66	

○ Kesejahteraan dan Remunerasi Pegawai Employee Welfare and Remuneration

MUTU menggunakan sistem remunerasi yang berbasis pada kinerja dan kompetensi, di mana setiap karyawan menerima kompensasi yang disesuaikan dengan pencapaian kinerja, tingkat tanggung jawab jabatan, keahlian, serta masa kerja. Kebijakan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil dan setara dengan memastikan perlakuan yang sama bagi seluruh karyawan tanpa diskriminasi berdasarkan gender, latar belakang etnis, agama, maupun faktor lainnya.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap prinsip kesetaraan kesempatan, MUTU menerapkan kebijakan remunerasi yang objektif dan transparan dalam seluruh praktik ketenagakerjaan, termasuk dalam penetapan gaji pokok dan komponen remunerasi lainnya. Penentuan kompensasi dilakukan berdasarkan nilai jabatan, kualifikasi, dan kinerja, tanpa membedakan gender.

Hasil pemantauan internal menunjukkan bahwa rasio gaji pokok dan remunerasi karyawan perempuan dibandingkan dengan karyawan laki-laki berada dalam kisaran yang setara dan proporsional. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip remunerasi yang adil dan nondiskriminatif. Untuk menjaga konsistensi tersebut, MUTU secara berkala melakukan evaluasi terhadap struktur gaji guna memastikan tidak terdapat kesenjangan kompensasi berbasis gender serta menjaga keselarasan dengan praktik ketenagakerjaan yang berkeadilan dan berkelanjutan. [GRI 405-2]

MUTU uses a remuneration system based on performance and competency, in which each employee receives compensation adjusted according to performance achievements, job responsibility level, expertise, and length of service. This policy is designed to create a fair and equitable work environment by ensuring equal treatment for all employees without discrimination based on gender, ethnic background, religion, or other factors.

As part of its commitment to the principle of equal opportunity, MUTU implements an objective and transparent remuneration policy across all employment practices, including the determination of base salary and other compensation components. Compensation is determined based on job value, qualifications, and performance, without differentiating by gender.

Internal monitoring results indicate that the ratio of base salary and total remuneration for female employees compared to male employees falls within an equivalent and proportional range. This reflects the application of fair and non-discriminatory remuneration principles. To maintain this consistency, MUTU periodically evaluates the salary structure to ensure there are no gender-based compensation gaps and to maintain alignment with fair and sustainable employment practices. [GRI 405-2]

Tabel Komponen Penghasilan dan Tunjangan yang diterima berdasarkan status karyawan
Table of Income Components and Benefits Received Based on Employment Status

Komponen Penghasilan dan Tunjangan Components of Compensation and Benefits	Pegawai Tetap Permanent Employees	Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employees
Upah Wages	v	v
Tunjangan Tidak Tetap (Insentif Bulanan) Non-permanent Allowance (Monthly Incentive)		
Tunjangan Transportasi Transportation Allowance	v	x
Lembur Overtime	x	v
Insentif untuk Kerja Pegawai Incentives for Employee Work	x	x
Tunjangan Penyesuaian Adjustment Allowance	v	x
Insentif Tahunan Annual Incentive		
Insentif Kerja Tahunan Annual Work Incentive	v	x
Uang Cuti Leave Money	x	x
THR	v	v
Manfaat Benefits		
Jaminan Kesehatan Rawat Jalan Internal Internal Outpatient Health Insurance	v	v
BPJS Kesehatan BPJS Kesehatan (Social Security Administration for Health)	v	v
BPJS Ketenagakerjaan BPJS Ketenagakerjaan (Social Security Administration for Employment)	v	v
Dana Pensiun Pension Fund	x	x
Asuransi Kesehatan Pensiun Retirement Health Insurance	x	x
Program Pensiun Iuran Pasti Defined Contribution Pension Plan	x	x
Asuransi Kesehatan Rawat Inap Inpatient Health Insurance	v	x
Cuti Melahirkan Maternity Leave	v	v

Sebagai bagian dari komitmen MUTU dalam memenuhi hak-hak ketenagakerjaan serta menerapkan praktik ketenagakerjaan yang adil dan bertanggung jawab, MUTU memberikan tunjangan kepada karyawan purna waktu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan Perusahaan yang berlaku. Tunjangan tersebut diberikan dalam bentuk Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja, Uang Pisah dan Penggantian Hak kepada karyawan purna waktu yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Pemberian Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja, Uang Pisah dan Penggantian Hak ditujukan untuk memberikan perlindungan finansial bagi karyawan purna waktu serta mendukung transisi karyawan setelah berakhirnya hubungan kerja. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten dan transparan bagi karyawan purna waktu di seluruh lokasi operasional perusahaan yang signifikan. [GRI 401-2]

As part of MUTU's commitment to fulfilling employment rights and implementing fair and responsible labor practices, the company provides benefits to full-time employees in accordance with applicable laws and Company regulations. These benefits are provided in the form of severance pay, long-service awards, separation pay, and other entitlements to full-time employees who experience termination of employment. The provision of severance pay, long-service awards, separation pay, and entitlement compensation is intended to provide financial protection for full-time employees and support their transition after employment ends. This policy is applied consistently and transparently to full-time employees across all significant company operational locations. [GRI 401-2]

Tabel Perbandingan Upah Karyawan Tetap Terendah dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) [OJK F.20]
Comparison Table of Lowest Permanent Employee Wage with Provincial Minimum Wage (UMP) [OJK F.20]

Wilayah Operasional Operational Area	UMP UMR	Gaji Karyawan Tetap Level Terendah (Rp) Salary of the Lowest Level Permanent Employee (IDR)	UMP 2024 (Rp) UMP 2024 (Rp)	Persentase Perbandingan Percentage Comparison
Kantor Pusat – Jawa Barat (Depok) Head Office - West Java (Depok)	Depok	5.298.494	2.191.238	242%
Kantor Cabang – Sumatera Utara (Medan) Branch Office - North Sumatra (Medan)	Medan	4.217.006	2.992.559	141%
Kantor Cabang – Riau (Pekanbaru) Branch Office - Riau (Pekanbaru)	Pekanbaru	5.180.000	3.508.776	148%
Kantor Cabang – Kalimantan Timur (Samarinda) Branch Office - East Kalimantan (Samarinda)	Samarinda	4.317.928	3.579.313	121%
Kantor Cabang – Kalimantan Tengah (Kotawaringin Barat – Pangkalan Bun) Branch Office - Central Kalimantan (Kotawaringin Barat – Pangkalan Bun)	Kotawaringin Barat	4.936.187	3.473.621	142%
Kantor Cabang – Sumatera Selatan (Palembang) Branch Office - South Sumatra (Palembang)	Palembang	5.942.334	3.681.570	161%
Kantor Cabang – Jawa Timur (Sidoarjo) Branch Office - East Java (Sidoarjo)	Sidoarjo	7.248.841	2.305.985	314%

MUTU secara konsisten menerapkan kebijakan cuti melahirkan sebagai bagian dari pemenuhan hak ketenagakerjaan dan upaya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan kehidupan dan pekerjaan bagi karyawan perempuan. Sepanjang periode 2023–2025, tercatat bahwa jumlah karyawan perempuan yang mengambil cuti melahirkan mengalami fluktuasi, yaitu sebanyak 16 orang pada tahun 2023, meningkat menjadi 19 orang pada tahun 2024, dan menurun menjadi 5 orang pada tahun 2025.

Seluruh karyawan perempuan yang telah menyelesaikan masa cuti melahirkan kembali bekerja pada periode pelaporan, dengan jumlah masing-masing 5 orang pada tahun 2023, 7 orang pada tahun 2024, dan 6 orang pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan tingkat retensi pasca-cuti melahirkan yang sangat baik, sekaligus mencerminkan efektivitas kebijakan Perusahaan dalam mendukung keberlanjutan karier karyawan perempuan. [GRI 401–3]

MUTU consistently applies a maternity leave policy as part of fulfilling employment rights and creating a work environment that supports work-life balance for female employees. During the 2023–2025 period, the number of female employees taking maternity leave fluctuated, with 16 employees in 2023, increasing to 19 employees in 2024, and decreasing to 5 employees in 2025.

All female employees who completed maternity leave returned to work during the reporting period, with 5 employees in 2023, 7 employees in 2024, and 6 employees in 2025. This demonstrates a very high post-maternity leave retention rate, reflecting the effectiveness of the Company’s policies in supporting the career sustainability of female employees. [GRI 401–3]

Tabel Cuti Melahirkan Karyawan Tahun 2023 – 2025
Table of Employee Maternity Leave 2023 – 2025

Keterangan Description	2025	2024	2023
Jumlah Karyawan Perempuan yang Mengambil Cuti Melahirkan Female employees who took maternity leave	5	19	16
Jumlah karyawan perempuan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir Female employees who returned to work in the reporting period after maternity leave ended	6*	7	5

Note: *Terdapat 1 karyawan yang cuti di bulan November 2024 dan kembali kerja di Februari 2025

Note: There was 1 employee on leave in November 2024 and returned to work in February 2025

Keselamatan dan Kesehatan Kerja [OJK F.21] [GRI 403] **Occupational Safety and Health**

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi elemen strategis dalam kegiatan operasional MUTU, tidak hanya untuk melindungi tenaga kerja dari potensi kecelakaan dan gangguan kesehatan akibat aktivitas kerja, tetapi juga sebagai fondasi dalam menjaga kesinambungan usaha yang efektif dan kompetitif. Dalam kerangka keberlanjutan, MUTU mengembangkan dan menerapkan kebijakan serta sistem pengelolaan K3 yang mengacu pada ketentuan peraturan yang berlaku guna mewujudkan kondisi kerja yang aman, sehat, dan produktif. Pendekatan pencegahan risiko dilakukan secara terencana melalui penguatan sistem, peningkatan kapasitas karyawan, serta keterlibatan aktif seluruh karyawan perusahaan, sehingga tercipta budaya kerja yang menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama. Penerapan K3 yang terintegrasi secara langsung memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan karyawan sekaligus mendukung kinerja operasional perusahaan secara berkelanjutan. [GRI 3–3]

Occupational Health and Safety (OHS) is a strategic element in MUTU’s operational activities, not only to protect employees from potential accidents and health hazards arising from work activities but also as a foundation for maintaining effective and competitive business continuity. Within the sustainability framework, MUTU develops and implements OHS policies and management systems in accordance with applicable regulations to create a safe, healthy, and productive work environment. Risk prevention is carried out in a planned manner through system strengthening, employee capacity building, and active involvement of all employees, fostering a workplace culture that prioritizes safety. Integrated OHS implementation directly contributes to employee well-being while supporting sustainable operational performance. [GRI 3–3]

Sebagai bentuk implementasi nyata, MUTU tetap mempertahankan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta standar internasional ISO 45001 untuk memastikan pengelolaan K3 dilaksanakan secara sistematis dan konsisten. Sistem ini mencakup penetapan kebijakan, penyusunan prosedur, serta penerapan praktik terbaik dalam pengendalian potensi bahaya di lingkungan kerja. Seluruh karyawan atau 100% tenaga kerja berada dalam cakupan sistem manajemen K3, sehingga perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan secara merata tanpa pengecualian. Kepatuhan terhadap standar tersebut telah dibuktikan melalui proses audit yang berhasil dilalui dengan hasil memuaskan, menegaskan bahwa penerapan sistem K3 di MUTU telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. [GRI 403-1] [GRI 403-8]

MUTU berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang layak, aman, dan sehat melalui penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara konsisten sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Komitmen tersebut diwujudkan melalui pengoperasian Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) secara aktif sebagai wadah kolaborasi dan komunikasi antara manajemen dan pekerja dalam pengelolaan aspek K3, serta penyediaan mekanisme konsultasi dan pelaporan isu keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan secara transparan melalui matriks komunikasi dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui papan pengumuman serta berbagai kanal komunikasi internal. Selain itu, Perusahaan menyediakan fasilitas kerja yang memenuhi standar K3, menerapkan prosedur kerja yang aman, melakukan pemeliharaan dan inspeksi rutin terhadap sarana dan prasarana kerja, menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai risiko pekerjaan, serta melaksanakan pemeriksaan kesehatan berkala dan program sosialisasi serta pelatihan K3 yang berkelanjutan, didukung oleh media informasi visual seperti poster, spanduk, dan rambu keselamatan di area kerja guna meningkatkan kesadaran, kesiapsiagaan, dan meminimalkan potensi risiko kecelakaan maupun gangguan kesehatan kerja. [OJK F.21] [GRI 403-4] [GRI 403-5]

As a concrete implementation, MUTU maintains its Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) and the international ISO 45001 standard to ensure systematic and consistent OHS management. This system includes policy formulation, procedure development, and the application of best practices in controlling potential workplace hazards. All employees—or 100% of the workforce—are covered under the OHS management system, ensuring equal application of safety and health protection. Compliance with these standards has been demonstrated through successful audits with satisfactory results, confirming that MUTU's OHS system is effectively implemented in accordance with established requirements. [GRI 403-1] [GRI 403-8]

MUTU is committed to creating a decent, safe, and healthy work environment through consistent implementation of OHS principles in accordance with applicable laws and regulations, including the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 50 of 2012 concerning the Implementation of Occupational Health and Safety Management Systems (OHSMS). This commitment is manifested through the active operation of the Occupational Health and Safety Committee (P2K3) as a platform for collaboration and communication between management and employees in managing OHS aspects, as well as providing transparent mechanisms for consultation and reporting of safety and health issues. Communication is conducted via internal channels and notice boards. Additionally, the Company provides facilities meeting OHS standards, applies safe work procedures, conducts routine maintenance and inspections of work infrastructure, provides Personal Protective Equipment (PPE) according to job risks, and implements regular health checks and ongoing OHS awareness and training programs, supported by visual information media such as posters, banners, and safety signage to enhance awareness, preparedness, and minimize potential risks of accidents or occupational health hazards. [OJK F.21] [GRI 403-4] [GRI 403-5]

Tabel Pelatihan K3
Table of OHS Training

Judul Pelatihan Training Title	Tanggal Pelatihan Training Date	Jumlah Peserta Number of Participants	Penyelenggara Organizer
Operator K3 Diesel (Genset) Sertifikasi Kemenaker General OHS Expert Development Certification Ministry of Manpower RI	15 - 18 September 2025	1	Mairodi Mandiri Sejahtera
Emergency Response in WorkPlace and Occupational Health Management SMK3 Auditor Training	23 September 2025	2	RS Sentra Medika
Pelatihan P3K di lingkungan kerja SMK3: Safety Mechanism to Prevent Occupational Injuries and Illnesses	22 - 23 Januari 2025 January 22 - 23, 2025	3	Instruktur PT Indika Pratama Jaya
Ahli K3 Umum Kemenaker SMK3: WORK SAFETY: Working Safely, Understanding the Use of PPE, IBPR, and JSA, and Incident and Accident Investigation	06 - 18 Oktober 2025 October 06 - 18, 2025	8	PT Mahira Jaya Bana

Zero accident menjadi salah satu sasaran utama dalam strategi K3 MUTU. Melalui penerapan prosedur keselamatan yang ketat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan budaya sadar risiko, Perusahaan secara konsisten menempatkan keselamatan sebagai aspek yang tidak dapat ditawar. Upaya tersebut membuahkan hasil positif, di mana sepanjang tahun 2025 tidak terdapat kasus kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja yang dilaporkan. Capaian tersebut menggambarkan efektivitas sistem dan kebijakan K3 yang diterapkan, serta peran aktif seluruh karyawan dalam menjaga keselamatan di lingkungan kerja. [GRI 403-9][GRI 403-10]

Zero accidents remain a key target in MUTU's OHS strategy. Through strict safety procedures, enhanced human resource capacity, and strengthening of risk-awareness culture, the Company consistently places safety as a non-negotiable aspect. This effort has yielded positive results, with no work-related accidents or occupational diseases reported throughout 2025. This achievement reflects the effectiveness of the OHS systems and policies implemented, as well as the active role of all employees in maintaining workplace safety. [GRI 403-9][GRI 403-10]

Kasus Kecelakaan Kerja Tahun 2023–2025 Work Accident Cases in 2023–2025

Jenis Kecelakaan Kerja Type of Work Accident	Unit	2025	2024	2023
Ringan Minor	Kasus Case	Nil	1	1
Berat Major	Kasus Case	Nil	Nil	Nil
Fatal (Meninggal) Fatal (Death)	Kasus Case	Nil	Nil	Nil
Total Kecelakaan Kerja Total Occupational Accidents	Kasus Case	Nil	1	1
Tingkat Frekuensi Cedera Akibat Kehilangan Waktu Kerja Lost Time Injury Frequency Rate	Jumlah Kecelakaan Kerja per 1 juta jam kerja Number of Work Accidents per 1 million man-hours	0	0,71	0,76

Metode yang digunakan dalam perhitungan Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) adalah:
The methods used in the calculation of the Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) are:

((Total Kecelakaan Kerja x 1.000.000))
(Total Work Accidents x 1,000,000)

**(Total Jumlah Jam Kerja Karyawan
(Jumlah karyawan x Jam Kerja per Karyawan x Jumlah Minggu Bekerja dalam Setahun))**
(Total Number of Employee Working Hours
(Number of employees x Working Hours per Employee x Number of Weeks Worked in a Year))

Asumsi perhitungan yang digunakan adalah:

- Jam kerja per karyawan adalah selama 40 jam dalam seminggu.
- Jumlah minggu bekerja dalam setahun adalah 50 minggu.

The assumptions used for calculations are:

- Work hours per employee are 40 hours per week.
- The number of working weeks per year is 50 weeks.

Proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko kerja dilakukan secara terstruktur untuk memastikan keselamatan kerja dan keberlanjutan operasional. Setiap unit kerja terlebih dahulu memetakan seluruh proses dan aktivitas yang dijalankan, kemudian menguraikannya ke dalam sub-aktivitas yang lebih rinci. Dari setiap aktivitas tersebut, potensi risiko—baik yang berkaitan dengan keselamatan kerja maupun dampak lainnya—diidentifikasi dan diklasifikasikan. Risiko yang teridentifikasi kemudian dianalisis berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan besaran dampaknya, sehingga diperoleh tingkat risiko awal sebelum pengendalian dilakukan. [GRI 403–2]

Sebagai tindak lanjut, Perusahaan menyusun rencana pengendalian risiko yang mencakup langkah mitigasi, penetapan penanggung jawab, serta target waktu pelaksanaan. Setelah tindakan pengendalian diterapkan, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas mitigasi dalam menurunkan tingkat risiko. Setiap tindakan dicatat status pelaksanaannya sebagai bentuk akuntabilitas. Selanjutnya, risiko sisa (*residual risk*) dinilai kembali dengan mempertimbangkan kemungkinan dan dampak setelah mitigasi. Seluruh hasil evaluasi diverifikasi oleh pihak berwenang dan didokumentasikan secara sistematis, termasuk Pencatatan waktu verifikasi, sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan kepatuhan terhadap standar K3 yang berlaku. [GRI 403–7]

The hazard identification and risk assessment process is conducted in a structured manner to ensure occupational safety and operational sustainability. Each work unit first maps all processes and activities, then breaks them down into more detailed sub-activities. From each activity, potential risks—both related to workplace safety and other impacts—are identified and classified. Identified risks are then analyzed based on the likelihood of occurrence and the magnitude of impact, resulting in an initial risk level before controls are applied. [GRI 403–2]

As a follow-up, the Company develops a risk control plan, including mitigation steps, assignment of responsible parties, and target implementation timelines. After control measures are applied, evaluations are conducted to assess the effectiveness of mitigation in reducing risk levels. Each action's implementation status is recorded as part of accountability. Subsequently, residual risks are reassessed, considering likelihood and impact after mitigation. All evaluation results are verified by authorized personnel and systematically documented, including the time of verification, as part of the Company's commitment to sustainability and compliance with applicable OHS standards. [GRI 403–7]

○ Layanan Kesehatan [GRI 403–3] [GRI 403–6] Health Services

MUTU terus berupaya meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pekerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai bagian dari penerapan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta komitmen Perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, MUTU secara konsisten menyelenggarakan *Medical Check Up* (MCU) tahunan bagi seluruh karyawan. Program ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan karyawan secara berkala, mendeteksi dini potensi gangguan kesehatan akibat pekerjaan, serta mendukung pencegahan penyakit dan kecelakaan kerja.

MUTU continues to strive to improve healthcare services for employees in accordance with applicable laws and regulations. As part of the implementation of the Occupational Health and Safety (OHS) system and the Company's commitment to employee well-being, MUTU consistently conducts annual Medical Check-Ups (MCU) for all employees. This program aims to monitor employees' health conditions regularly, detect potential work-related health issues early, and support the prevention of illnesses and workplace accidents.

Selain MCU, Perusahaan menyediakan fasilitas medical reimbursement untuk mendukung kebutuhan pengobatan rawat jalan, serta kepesertaan asuransi kesehatan bagi karyawan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan perusahaan yang berlaku. Penyediaan fasilitas tersebut merupakan bagian dari upaya Perusahaan dalam memastikan akses layanan kesehatan yang memadai bagi karyawan dan mendukung keberlanjutan produktivitas kerja.

In addition to MCUs, the Company provides medical reimbursement facilities to support outpatient treatment needs, as well as health insurance coverage for employees in accordance with applicable Company policies and regulations. These provisions are part of the Company's efforts to ensure adequate access to healthcare services for employees and to support sustained work productivity.

Program Tanggung Jawab Sosial [OJK F.23] [413-1] Social Responsibility Program

MUTU secara konsisten memperkuat komitmennya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional melalui penciptaan manfaat yang nyata dan berkelanjutan. Komitmen tersebut diimplementasikan melalui berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dirancang untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terpadu. Pelaksanaan program CSR MUTU tidak hanya berfokus pada pemenuhan kewajiban sosial perusahaan, tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan dampak positif yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. [GRI 3-3] [OJK F.23]

Dalam rangka memastikan keberlangsungan dan perluasan dampak program, MUTU menyediakan dukungan pendanaan sebesar Rp440.000.000 pada tahun 2025. Nilai ini meningkat dibandingkan alokasi anggaran CSR pada tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp400.779.559. Penyesuaian anggaran tersebut mencerminkan keseriusan MUTU dalam memperkuat kontribusi sosial serta memperluas cakupan manfaat kegiatan CSR. [GRI 203-1]

Pengelolaan kinerja sosial Perusahaan dilaksanakan oleh tim khusus yang berada di bawah koordinasi Divisi Corporate Secretary dengan dukungan Divisi Facility Management. Tim ini memiliki mandat untuk menyusun perencanaan, melaksanakan program, serta melakukan pemantauan dan evaluasi guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan CSR. Dalam setiap tahap kegiatan, keterlibatan Pemangku Kepentingan menjadi bagian penting dari pendekatan MUTU untuk menjaga relevansi program dan memperkuat dampak jangka panjang yang dihasilkan.

Komitmen dan Kebijakan CSR MUTU

MUTU memiliki kebijakan yang berfokus pada pelaksanaan lima program utama dalam bidang CSR, yaitu: [OJK F.25]

MUTU consistently strengthens its commitment to improving the welfare of communities around its operational areas by creating tangible and sustainable benefits. This commitment is implemented through various Social and Environmental Responsibility (TJSL) or Corporate Social Responsibility (CSR) programs designed to promote integrated social, economic, and environmental development. MUTU's CSR programs are not only focused on fulfilling corporate social obligations but are also aimed at generating positive impacts that can be directly experienced by the communities. [GRI 3-3] [OJK F.23]

To ensure the sustainability and broader impact of these programs, MUTU allocated funding of Rp440,000,000 in 2025. This amount increased compared to the CSR budget in 2024, which was recorded at Rp400,779,559. The budget adjustment reflects MUTU's seriousness in strengthening its social contribution and expanding the scope of CSR benefits. [GRI 203-1]

The management of the Company's social performance is carried out by a dedicated team under the coordination of the Corporate Secretary Division, with support from the Facility Management Division. This team is mandated to plan, implement, monitor, and evaluate programs to ensure the effectiveness and sustainability of CSR initiatives. At every stage of activities, Stakeholders involvement is an essential part of MUTU's approach to maintaining program relevance and enhancing long-term impact.

MUTU CSR Commitment and Policy

MUTU has policies focused on implementing five main CSR programs: [OJK F.25]



#MUTUBerkah

#MUTUBerkah

adalah program CSR strategis Perusahaan yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual masyarakat melalui penyediaan bantuan pembangunan serta renovasi fasilitas tempat ibadah, lembaga pendidikan keagamaan, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya guna menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan. Dalam komitmennya untuk meningkatkan kualitas kehidupan spiritual masyarakat setempat, MUTU telah berhasil melaksanakan beberapa inisiatif kegiatan diantaranya Bantuan Kepada Keluarga Tidak Mampu Wilayah Kota Medan, Satu Hari Berbagi, Seribu Senyuman Kepada Panti Asuhan As-Salam, Qurban Tahun 1447 Hijriah, Peduli Masyarakat Terdampak Banjir di Pekanbaru dan MUTU Peduli Bencana Sumatra (Aceh & Medan).

#MUTUBerkah

is the Company's strategic CSR program aimed at improving the spiritual quality of life of communities through the provision of assistance for the construction and renovation of places of worship, religious educational institutions, and various other religious activities, in order to create sustainable social impact. In its commitment to enhancing the spiritual well-being of local communities, MUTU has successfully implemented several initiatives, including assistance for underprivileged families in the Medan area, "One Day of Sharing, A Thousand Smiles" for the As-Salam Orphanage, Qurban for the year 1447 Hijri, support for communities affected by flooding in Pekanbaru, and MUTU Disaster Relief for Sumatra (Aceh & Medan).



Satu Hari Berbagi, Seribu Senyuman Kepada Panti Asuhan As-Salam
 "One Day of Sharing, a Thousand Smiles" for the As-Salam Orphanage



Peduli Masyarakat Terdampak Banjir di Pekanbaru dan MUTU Peduli Bencana Sumatra (Aceh & Medan)
 Support for Communities Affected by Flooding in Pekanbaru, and Mutu Disaster Relief for Sumatra (Aceh & Medan)



#MUTUEdu

#MUTUEdu

merupakan program CSR strategis Perusahaan di bidang pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan kehumasan dan pertanian berkelanjutan, serta penyediaan lingkungan belajar yang layak melalui pembangunan dan renovasi fasilitas sekolah. Program ini dirancang untuk mensinergikan aspek edukasi praktis mengenai pelestarian alam dengan perbaikan infrastruktur pendidikan guna menciptakan generasi yang kompeten, berwawasan lingkungan, dan memiliki daya saing tinggi di masa depan. MUTU telah berhasil melaksanakan beberapa inisiatif kegiatan diantaranya Rumah Singgah Kemanggis, Bedah Sekolah untuk SDN 007 Pulau Setokok Batam, Pelatihan Budidaya Sawit Berkelanjutan Pondok Pesantren Al-Amin Dumai, Pelatihan Budidaya Kakao & Sawit untuk Kelompok Tani di Pasangkayu.

#MUTUEdu

is the Company's strategic CSR program in the field of education, focusing on improving the quality of human resources through sustainable forestry and agriculture training, as well as providing a proper learning environment through the construction and renovation of school facilities. The program is designed to synergize practical education on environmental conservation with improvements in educational infrastructure, in order to create a generation that is competent, environmentally aware, and highly competitive in the future. MUTU has successfully implemented several initiatives, including Rumah Singgah Kemanggis, school renovation for SDN 007 Pulau Setokok Batam, sustainable palm oil cultivation training at Pondok Pesantren Al-Amin Dumai, and cocoa and palm oil cultivation training for farmer groups in Pasangkayu.



Bedah Sekolah untuk SDN 007 Pulau Setokok Batam School Renovation for SDN 007 Pulau Setokok Batam



#MUTUCleanforFuture

#MUTUCleanforFuture

merupakan program CSR strategis perusahaan di bidang manajemen persampahan yang berfokus pada pelestarian lingkungan melalui integrasi aksi nyata pembersihan sampah di lokasi tertentu, pelatihan pengelolaan sampah bagi masyarakat, serta inisiatif daur ulang untuk menciptakan ekonomi sirkular. Program ini dirancang untuk mengubah pola pikir masyarakat dalam menangani limbah sekaligus menyediakan solusi praktis demi menjamin lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. MUTU telah berhasil melaksanakan beberapa inisiatif kegiatan diantaranya Pengelolaan Lingkungan di Kampung Aur Medan dan World Clean up Day Kotawaringin Barat.

#MUTUCleanforFuture

is the Company's strategic CSR program in the field of waste management, focusing on environmental preservation through the integration of concrete actions such as waste clean-up activities in specific locations, community training on waste management, and recycling initiatives to support a circular economy. The program is designed to transform public mindsets in handling waste while providing practical solutions to ensure a clean, healthy, and sustainable environment for future generations. MUTU has successfully implemented several initiatives, including environmental management in Kampung Aur, Medan, and World Cleanup Day in Kotawaringin Barat.



Pengelolaan Lingkungan di Kampung Aur Medan Environmental Management in Kampung Aur, Medan



#MUTUforWater

#MUTUforWater

merupakan program CSR strategis perusahaan di bidang konservasi sumber daya air yang berfokus pada menjaga keberlangsungan siklus hidrologi melalui aksi nyata penanaman pohon di area tangkapan air, pembangunan sumur resapan maupun fasilitas air bersih, serta peremajaan ekosistem sungai. Program ini dirancang untuk memastikan ketersediaan air bersih yang berkelanjutan bagi masyarakat sekaligus memitigasi risiko bencana air seperti kekeringan dan banjir melalui pendekatan infrastruktur hijau yang terpadu. MUTU telah berhasil melaksanakan beberapa inisiatif kegiatan diantaranya Penanaman Demplot Agroforestry Kelompok Tani Hutan Bukit Mojo, Air Bersih Untuk Masyarakat Tanjung Api - Api Palembang, Aksi Tanam Pohon di Banda Aceh, dan Aksi Tanam Pohon di Kota Jambi.

#MUTUforWater

is the Company's strategic CSR program in the field of water resource conservation, focusing on maintaining the sustainability of the hydrological cycle through concrete actions such as tree planting in water catchment areas, the construction of infiltration wells and clean water facilities, and the restoration of river ecosystems. The program is designed to ensure the sustainable availability of clean water for communities while mitigating water-related disaster risks such as droughts and floods through an integrated green infrastructure approach. MUTU has successfully implemented several initiatives, including agroforestry demonstration plot planting with the Bukit Mojo Forest Farmer Group, provision of clean water for communities in Tanjung Api-Api, Palembang, tree planting initiatives in Banda Aceh, and tree planting initiatives in Jambi City.



Aksi Tanam Pohon di Kota Jambi Tree Planting Initiatives in Jambi City



#MUTUQualityDriven

#MUTUQualityDriven

merupakan program CSR strategis perusahaan di bidang penjaminan mutu yang difokuskan untuk memperkuat daya saing kelompok usaha UMKM melalui pemberian akses layanan sertifikasi resmi yang dimiliki oleh MUTU. Program ini dirancang untuk mendampingi pelaku usaha kecil dalam memenuhi standar kualitas produk dan manajemen, sehingga mereka mampu naik kelas, menembus pasar yang lebih luas, serta memiliki kredibilitas profesional yang diakui secara nasional maupun global melalui legalitas sertifikasi yang tepat guna. MUTU telah berhasil melaksanakan beberapa inisiatif kegiatan diantaranya Sertifikasi Halal 33 UMKM Kota Depok.

#MUTUQualityDriven

is the Company's strategic CSR program in the field of quality assurance, focused on strengthening the competitiveness of MSME business groups by providing access to MUTU's official certification services. The program is designed to assist small business actors in meeting product quality and management standards, enabling them to scale up, penetrate broader markets, and attain professional credibility recognized both nationally and globally through appropriate certification. MUTU has successfully implemented several initiatives, including halal certification for 33 MSMEs in Depok City.

Program Unggulan CSR 2025 Flagship CSR Programs 2025

Pelaku usaha dan sektor produktif memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam upaya meningkatkan daya saing, penerapan standar mutu, peningkatan kompetensi teknis, serta pemahaman terhadap praktik usaha yang baik dan berkelanjutan menjadi aspek yang semakin krusial. Oleh karena itu, dukungan terhadap standarisasi dan penguatan kapasitas pelaku usaha, termasuk UMKM dan sektor perkebunan, menjadi bagian penting dalam mendorong kualitas produk serta keberterimaan di pasar.

Sejalan dengan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan, MUTU melaksanakan program unggulan CSR #MutuQualityDriven / Penjaminan MUTU melalui fasilitasi pembiayaan Sertifikasi Halal bagi pelaku UMKM di wilayah Depok, Jawa Barat. Program ini dirancang untuk memperkuat kapasitas dan daya saing UMKM dengan membantu mereka memenuhi standar halal yang berlaku serta memperluas akses pasar.

Businesses and the productive sector play a crucial role in maintaining stability and driving national economic growth. To enhance competitiveness, the implementation of quality standards, improvement of technical competencies, and understanding of good and sustainable business practices are increasingly critical. Therefore, supporting standardization and strengthening the capacities of business actors, including SMEs and the plantation sector, is essential to improving product quality and market acceptance.

In line with its corporate social responsibility commitment, MUTU implemented the flagship CSR program #MutuQualityDriven / Quality Assurance, facilitating Halal Certification financing for SMEs in Depok, West Java. This program is designed to strengthen the capacity and competitiveness of SMEs by helping them comply with applicable halal standards and expand market access.

Selain itu, MUTU juga menyelenggarakan kegiatan peningkatan kapasitas melalui Pelatihan Teknis Panen dan Pascapanen Perkebunan Kelapa Sawit dan Kakao bagi petani di kabupaten Pasangkayu, provinsi Sulawesi Barat, serta Pelatihan Pekebun Sawit di Pesantren Al-Amin Dumai, provinsi Riau. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis, kualitas hasil produksi, serta pemahaman praktik pengelolaan perkebunan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Program-program tersebut selaras dengan kompetensi MUTU sebagai lembaga pengujian, inspeksi, dan sertifikasi, sekaligus memperkuat kontribusi Perusahaan terhadap pengembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

In addition, MUTU organized capacity-building activities through Technical Training on Harvesting and Post-Harvest Management for oil palm and cocoa plantations for farmers in Pasangkayu Regency, West Sulawesi Province, as well as Oil Palm Farmer Training at Al-Amin Islamic Boarding School in Dumai, Riau Province. These training activities aim to enhance technical competence, improve production quality, and strengthen understanding of better and more sustainable plantation management practices.

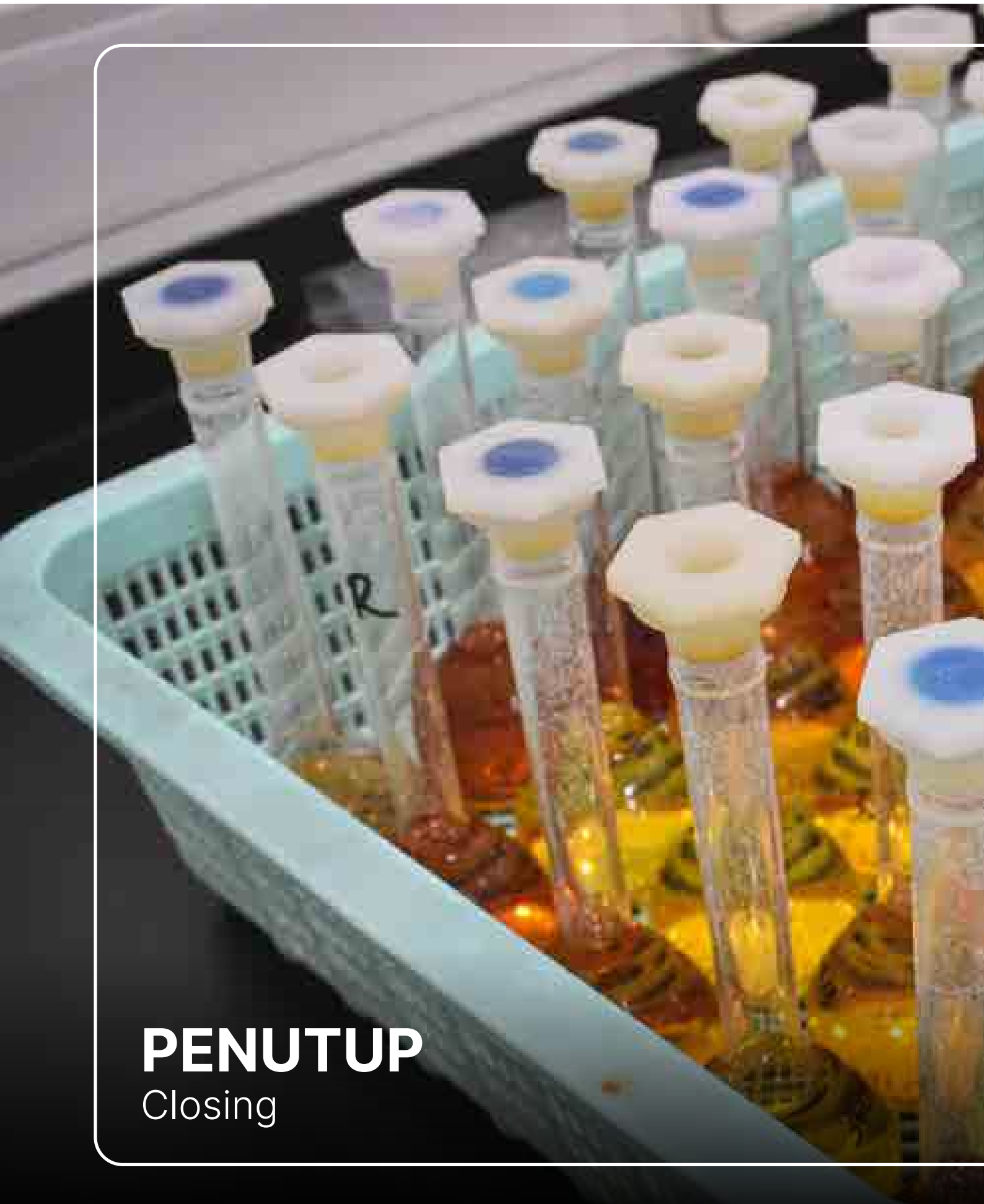
These programs align with MUTU's expertise as a testing, inspection, and certification institution, while also strengthening the Company's contribution to inclusive and sustainable economic development.

Tabel Anggaran Program CSR [GRI 203-1]
CSR Program Budget Table [GRI 203-1]

Nama Kegiatan Activity Name	Biaya Total Total Cost
#MUTUBerkah	Rp 146.769.300
#MUTUEdu	Rp 106.340.300
#MUTUCleanforFuture	Rp 14.944.100
#MUTUforWater	Rp 30.933.800
#MUTUQualityDriven	Rp 141.012.500
Total	Rp 440.000.000

Sepanjang periode pelaporan, MUTU tidak menerima keluhan dari masyarakat atas pelaksanaan program CSR yang dijalankan. Kondisi ini merupakan hasil dari penerapan prinsip tata kelola yang cermat, keterbukaan informasi, serta penyaluran program yang selaras dengan kebutuhan penerima manfaat. Tidak adanya pengaduan tersebut menunjukkan tingkat penerimaan yang baik dari masyarakat sekaligus mencerminkan kepercayaan terhadap komitmen MUTU dalam menghadirkan kontribusi sosial yang berkelanjutan dan bernilai tambah. [GRI 413-2]

Throughout the reporting period, MUTU did not receive any complaints from the community regarding the implementation of its CSR programs. This condition reflects the application of careful governance principles, transparency of information, and the delivery of programs aligned with the needs of beneficiaries. The absence of complaints indicates a high level of community acceptance while also demonstrating trust in MUTU's commitment to providing sustainable and value-added social contributions. [GRI 413-2]



PENUTUP

Closing



08

Indeks Konten GRI dan POJK GRI Content Index and POJK Disclosure Index

Daftar Pengungkapan Sesuai POJK Nomor 51/POJK.03/2017 [OJK G.4] List of Disclosures According to POJK Number 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation on Sustainability Strategies	40
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Overview of Sustainability Aspects Performance		
B.1	Aspek Ekonomi Economy Aspects	12
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspects	13
B.3	Aspek Social Social Aspects	13
Profil Perusahaan Company Profile		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, Sustainable Value	19
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	15
C.3	Skala Usaha Business Scale	20
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Product, Service and Business Activities	20
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Member Association	36
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes	33
Penjelasan Direksi Director Explanation		
D.1	Penjelasan Direksi Director Explanation	46
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainable Corporate Governance		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Person in Charge Responsibility for Sustainable Finance	56
E.2	Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Competency Development	64
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Risk Assessment Implementation	58
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholders Relations	67
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Implementation Problems	68

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Kinerja Keberlanjutan Sustainable Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Sustainable Finance Implementation Problems	118
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Production Targets and Performance, Portfolio, Financial Targets, or Investment, Revenue and Profit	56
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects in Line With the Implementation of Sustainable Finance	81
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Cost Incurred	115
Aspek Material Material Aspects		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	109
Aspek Energi Energy Aspect		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan The Amount and Intensity of Energy Used	91
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievement of Energy Efficiency Including Use of Renewable Energy Sources	91
Aspek Air Water Aspect		
F.8	Penggunaan Air Water Used	105
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts from Operational Areas Close to or in Conservation Areas or Having Biodiversity	91
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	112
Aspek Emisi Emission Aspect		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya The Amount and Intensity of Emissions Produced by Type	98
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievement Emission Reduction Carried Out	91

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis The Amount of Waste and Effluent Produced by Type	108
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Mechanism of Waste and Effluent Management	108
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika ada) Spills that Occur (if any)	-
Aspek Pengaduan terkait Lingkungan Hidup Environmental Complaint Aspect		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Nature of Environmental Complaints Received and Resolved	111
Kinerja Sosial Social Aspect		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Provide Services for Equivalent Products and/or Services to Consumers	117
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.17	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equality of Employment Opportunities	119
F.18	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	125
F.19	Upah Minimum Regional The Regional Minimum Wage	135
F.20	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Working Environment	137
F.21	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Training and Capacity Building of Employees	131
Aspek Masyarakat Society Aspect		
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar Operational Impacts to the Surrounding Community	141
F.24	Pengaduan Masyarakat Public Complaints	56
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental and Social Responsibility Activities	141
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibilities for Developing Sustainable Products/Services		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Financial Products and/or Services	84
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Products/Services that have been Evaluated for Safety for Customers	84
F.28	Dampak Produk/Jasa Products/Service Impacts	85
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Products Recalled	85
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey of Sustainable Finance and/or Service	85

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Lain-Lain Others		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from an Independent Party (if any)	15
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Form	161
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Feedback on Previous Year's Sustainability Report	15
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik Disclosure List Based on POJK No.51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Listed Companies and Public Companies	150

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Tidak Mencantumkan OMISSION		
			Persyaratan yang Tidak Diungkapkan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
Pengungkapan Umum General Disclosures					
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-1	Detail organisasi Organizational details	15		
	2-2	Entitas yang termasuk dalam Pelaporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	14		
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi, dan titik kontak Reporting period, frequency and contact point	15		
	2-4	Penyajian kembali informasi Restatement of information	15		
	2-5	Penjaminan oleh pihak eksternal External assurance	15		
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain, and other business relationship	33		
	2-7	Karyawan Employees	120		
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan Workers who are not employees	121		
	2-9	Struktur tata kelola dan komposisi Governance structure and composition	54		

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Tidak Mencantumkan OMISSION		
			Persyaratan yang Tidak Diungkapkan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
2-10	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	60			
2-11	Pejabat badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	61			
2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	61			
2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	62			
2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	63			
2-15	Konflik kepentingan Conflict of interest	64			
2-16	Mengkomunikasikan hal-hal kritis Communication of critical concerns	65			
2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body	66			
2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	68			
2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policies	67			
2-20	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	67			
2-21	Proses untuk menentukan remunerasi Process to determine remuneration	67			
2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy	40			
2-23	Komitmen kebijakan Policy commitments	19			
2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitments	19			

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Tidak Mencantumkan OMISSION		
			Persyaratan yang Tidak Diungkapkan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
	2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif Process to remediate negative impacts	56		
	2-26	Mekanisme untuk mendapatkan saran dan meningkatkan isu Mechanisms for seeking advice and raising concerns	56		
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations	58		
	2-28	Keanggotaan asosiasi Association membership	36		
	2-29	Pendekatan terhadap keterlibatan Pemangku Kepentingan Approach to Stakeholders engagement	68		
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreement	128		
Topik Material Material Topics					
GRI 3: Pengungkapan Umum 2021 GRI 3: General Disclosures 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material Process for determining material topics	43		
	3-2	Daftar topik material List of material topics	43		
Kinerja Ekonomi Economic Performance					
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities resulting from climate change	76		
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Obligations for defined benefit pension plans and other retirement plans	77		
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from the government	77		

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Tidak Mencantumkan OMISSION		
			Persyaratan yang Tidak Diungkapkan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	43		
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 3: Material Topics 2021	203-1	Manajemen topik material Material topic management	79		
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	80		
Antikorupsi Anticorruption					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	43		
GRI 205: Anti- korupsi 2016 GRI 205: Anti- corruption 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed for risks related to corruption	83		
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	84		
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	84		
Antikorupsi Anticorruption					
GRI 205: Anti- korupsi 2016 GRI 205: Anti- corruption 2016	3-3	Manajemen topik material Material topic management	43		
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy Consumption within the organization	91		
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside of the organization	91		
	302-3	Intensitas energi Energy intensity	91		
	302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	91		

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Tidak Mencantumkan OMISSION		
			Persyaratan yang Tidak Diungkapkan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa Reduction in energy required for products and services.	91		
Air dan Efluen Water and Effluents					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	43		
GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resource	104		
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air Management of water discharge-related impacts	105		
	303-3	Pengambilan air Water withdrawal	105		
Emisi Emission					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Pengambilan air Water withdrawal	43		
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	96		
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	99		
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	-		
	305-4	Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	102		
	305-5	Pengurangan emisi GRK Reduction of GHG emissions	97		
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) Ozone-Depleting Substance (ODS) Emissions	97		
	305-7	Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	103		

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Tidak Mencantumkan OMISSION		
			Persyaratan yang Tidak Diungkapkan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
Kepegawaian Employment					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	43		
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee hires and employee turnover	126		
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to full time employees that are not provided to temporary or part-time employees	136		
	401-3	Cuti melahirkan Parental leave	137		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	43		
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety management system	138		
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	140		
	403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	140		
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	138		
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	137		
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	138		

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Tidak Mencantumkan OMISSION		
			Persyaratan yang Tidak Diungkapkan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	140			
403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	138			
403-9	Kecelakaan kerja Work-related injuries	139			
403-10	Penyakit akibat kerja Work-related ill health	139			
Pendidikan dan Pelatihan Training and Education					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	43		
GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per pegawai Average hours of training per year per employee	13		
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs to enhance employee skills and transitional assistance programs	133		
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	130		

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Tidak Mencantumkan OMISSION		
			Persyaratan yang Tidak Diungkapkan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
Keberagaman dan Kesempatan yang Setara Diversity and Equal Opportunity					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	43		
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	119		
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki- laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	134		
Masyarakat Lokal Local Community					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	43		
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 GRI 413: Local Communities 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	141		
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	147		

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Mutuagung Lestari Tbk

Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2025 Sustainability Report of PT Mutuagung Lestari Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Mutuagung Lestari Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Sustainability Report of PT Mutuagung Lestari Tbk for 2025 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Sustainability Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement has been made truthfully

Depok, April 2026

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Mohamad Indra Permana
Presiden Komisaris
President Commissioner

Firdaus*
Komisaris
Commissioner



Gati Wibawaningsih
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Director



Arifin Lambaga
Presiden Direktur
President Director



Sumarna
Direktur
Director



Irham Budiman
Direktur
Director



Herliana Dewi
Direktur
Director

* Meninggal dunia pada tanggal 23 Januari 2026.
* Passed away on January 23, 2026.



PT MUTUAGUNG LESTARI TBK

Jl. Raya Bogor KM 33,5 No. 19
Cimanggis, Depok. 16963 Indonesia
(62 21) 8740202
(62 21) 87740745 - 46
www.mutucertification.com